Prolog

Kevin Bagus Rizaldi merupakan anak kedua dari keluarga Rizaldi. Keluarga Rizaldi merupakan pemilik perusahaan Riz's Company yang bergerak di bidang perhotelan, perkapalan, pertambangan, fashion dan properti. Kevin terkenal dengan raut wajah yang dingin dan datar di perusahaannya, meski sebelumnya Kevin dikenal dengan pribadi yang hangat dan selalu membuat orang tersenyum. Namun senyumnya hilang terbawa oleh seorang perempuan yang dulu diharapkan bisa menjadi istrinya yaitu adik angkatnya sendiri, Rianti.

Perempuan tersebut memilih untuk mencintai kakaknya yang bernama Alvin. Meski sebenarnya sang kakak hanya menganggap Rianti sebagai adik perempuan di keluarga Rizaldi. Rianti juga memilih cara yang salah untuk mendapatkan kakaknya yang notabene sudah berkeluarga kembali setelah perceraian dengan istri pertamanya terdahulu sehingga menjadi duda dengan mencelakai istri kedua yang menjadi kakak ipar barunya sampai saat ini. Sehingga hal itu membuatnya terjebak dengan rencananya sendiri dan mengakibatkan perempuan tersebut meninggal dunia.

Kevin pun terpuruk dengan menjadi orang yang selalu diam dan terkesan dingin. Melihat hal itu sang kakak mengutusnya untuk mengurus perusahaan cabang di Jakarta. Sang kakak, Alvin berharap sang adik bisa melupakan perasaannya terhadap perempuan bernama Rianti. Meski berat untuk Kevin, namun dia berusaha mengalihkan perhatiannya dengan bekerja dan terus bekerja.

Saat ini di depan Kevin sudah ada sekretaris barunya selama di kantor cabang. Kevin berusaha mengamati dari atas sampai bawah penampilan sekretarisnya yang sangat-sangat-sangat jauh dari bayangan seorang sekretaris menurutnya. “Apakah benar nama kamu Barbie?, tapi mengapa nama kamu tidak mencerminkan wajah kamu ya?” tanya Kevin saat bertemu untuk pertama kalinya dengan sekretarisnya tersebut.

Sedangkan Barbie yang baru pertama kali bertemu dengan atasannya langsung berdecak kesal dan bertanya, “Mohon maaf bapak, memang orang yang mempunyai nama Barbie harus seperti apa ya pak?”

“Setahu saya biasanya Barbie itu identik dengan kecantikan tapi melihat kamu, ekspektasi saya tentang kecantikan jadi musnah.” ucap Kevin dengan raut wajah datar dan terkesan meremehkan di telinga Barbie.

“Mohon maaf bapak, apakah bapak korban film kartun? Memang apa masalah bapak sampai harus mengomentari penampilan saya?” tanya Barbie tanpa dosa dan dia tahu jika itu adalah pertemuan pertamanya dengan bos barunya yang kemungkinan akan meninggalkan kesan buruk.

“Apa kamu bilang? berani kamu mendebat saya? saya bisa saja pecat kamu sekarang juga, kalau kamu masih mau mengatakan saya korban kartun. Lagipula bagaimana bisa kamu menjadi sekretaris di kantor ini?” tanya Kevin dengan raut wajah datar dan mengintimidasi.

Barbie yang sebenarnya takut dipecat, tetap membela diri karena mendengar pertanyaan Kevin yang terkesan merendahkannya. “*Hell no*, hari pertama sudah main pecat-pecat aja nih orang. Ganteng sih tapi mukanya itu loh kayak kulkas dua pintu.” cibir Barbie dengan pelan namun bisa didengar oleh Kevin yang memiliki telinga cukup tajam.

“Saya masih bisa dengar nona.” ucap Kevin dengan nada menggeram kesal.

“Maaf pak bukan maksud saya berbicara jujur. Jika bapak ingin memecat saya karena pekerjaan saya tidak becus, maka silahkan bapak pecat saya. Tapi jika bapak pecat saya karena alasan saya yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang bapak

bayangkan, itu namanya tidak adil pak. Lagipula bapak belum melihat cara kerja saya, saya ini rajin, cekatan loh pak meski begini. Buktinya saya bisa menjadi sekretaris sampai sekarang." ucap Barbie membela dirinya habis-habisan di depan Kevin. Sedangkan Kevin hanya mengangkat alisnya sebelah menatap Barbie seperti berusaha mencari kebenaran dari ucapan sekretarisnya tersebut.

"Baik saya akan melihat cara kerja kamu, apakah kamu memang benar-benar bagus seperti ucapanmu yang terlalu berbangga diri itu atau memang hanya bualanmu saja." ucap Kevin akhirnya dengan menatap tajam ke arah sekretarisnya tersebut.

Barbie pun menganggukkan kepalanya "Siap pak, silahkan bapak lihat cara kerja saya. Saya yakin bapak tidak akan kecewa dengan cara kerja saya." ucap Barbie dengan nada percaya diri.

"Iya tapi saya sudah kecewa dengan penampilanmu duluan." ucap Kevin dengan nada yang terdengar mencibir di telinga Barbie.

"Itu salah bapak sendiri memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi terhadap seorang sekretaris. Lagipula pak, jika bapak punya sekretaris cantik seperti di film-film terus kerjanya tidak benar dan tidak bisa mengimbangi cara kerja bapak, pasti rugi pak dan perusahaan juga ikut merugi." ucap Barbie dengan polos dan masih memberikan pembelaan.

Kevin pun hanya mampu mendengus kesal karena sekretaris di depannya ini bisa di pastikan masuk dalam kategori sekretaris yang cerewet dan suka mendebat dirinya. "Sudah lebih baik sekarang kamu buatkan jadwal saya untuk seminggu ke depan dan nanti kamu bisa email ke saya nanti sore. Oh iya tolong buatkan saya kopi karena saya akan mengerjakan laporan di meja saya yang di tinggalkan oleh kakak saya." ucap Kevin akhirnya, meski dalam hati dia ingin berteriak marah pada sekretarisnya.

"Bukannya membuat kopi itu tugas OB ya pak?" tanya Barbie heran dengan perintah Kevin.

Namun bukannya jawaban yang didapat melainkan delikan tajam dari sang bos yang menandakan tidak ingin dibantah. “Baik pak.” ucap Barbie akhirnya pasrah, setelah itu dia meminta ijin keluar ruangan untuk membuatkan kopi untuk atasan barunya.

***

“Bos baru tapi sudah bersikap menyebalkan, untung ganteng. Kalau tidak? aku tidak tahu juga sih mau diapakan.” ucap Barbie saat sudah berada di luar ruangan Kevin dan beranjak ke *pantry*. Di lantai ini memang hanya ada ruang rapat direksi, ruangan direktur yang dijabat Kevin, ruangan Barbie selaku sekretaris dan *pantry* khusus. Dikatakan khusus karena sebenarnya istri pemilik perusahaan dulunya yaitu Siera selalu membawa makanan dan membuat minuman sendiri untuk suaminya Lucas. Jadi tidak heran jika Lucas membuat *pantry* khusus untuk istrinya supaya saat berkunjung ke kantor cabang di sini tidak merasakan kebosanan saat menunggu Lucas ketika sedang rapat. Barbie sendiri terkadang senang karena dirinya juga bisa ikut bereksperimen dan mencicipi makanan buatan istri pemilik perusahaan.

“Heran anak-anak papi Lucas dan mami Siera semuanya berwajah datar dan dingin. Pasti waktu pembagian raut wajah, mereka datang belakangan. Makanya tidak mendapatkan raut wajah senyum, tertawa, atau apapun itulah.” ucap Barbie menggerutu di dalam *pantry*. Memang selama Barbie menjadi sekretaris, dirinya sudah mengetahui jika keluarga Rizaldi memiliki dua pangeran yang salah satunya Alvin di mana sebelumnya sempat menggantikan Lucas beberapa kali saat berhalangan hadir.

Sedangkan mengenai tentang Kevin hanya mendengar sekilas, itu pun dari Siera yang sering curhat kedua pangerannya. “Memang salah aku punya nama Barbie yang berbeda seperti di dongeng?. Lagian siapa juga yang suka di panggil Barbie yang kelihatan kurus kering meski cantik tapi menyiksa. Ini juga nama pemberian orang tua yang aku sendiri tidak pernah melihatnya, kalau ingin protes lebih baik ke mereka saja.” ucap Barbie sambil memasukkan gula ke kopi

atasannya. Namun dia tidak menyadari jika yang dia masukkan adalah garam karena sibuk menggerutu dan memaki Kevin di dalam pikirannya.

Setelah selesai membuat kopi, dia pun beranjak untuk memberikan kopi tersebut kepada Kevin. Sebelum masuk dia pun mengetuk pintu ruangan atasannya terlebih dahulu, dan Kevin mempersilahkan masuk. “Ini pak kopinya, saya permisi terlebih dahulu jika sudah tidak ada yang hal di perlukan pak.” ucap Barbie berpamitan untuk keluar, namun hanya dijawab gumaman oleh Kevin yang sedang serius memeriksa berkas-berkas di mejanya.

Barbie pun kesal dan mendumel dalam hati, bukan berterima kasih namun hanya gumaman yang dia dapat dari sang bos baru. Sesampainya di ruangan miliknya, saat dia akan duduk untuk mendaratkan bokongnya terdengar teriakan bosnya “BARBIEEEEEE!!!” teriak Kevin dari arah ruangannya.

Barbie pun langsung lari terburu-buru untuk masuk ke dalam ruangan Kevin. “Iya pak ada yang bisa dibantu?” tanya Barbie saat sudah berada di depan meja kebesaran Kevin.

“Kamu membuat kopi atau ingin membuat saya darah tinggi hah?” tanya Kevin dengan kesal dan menatapnya garang.

Dalam hati Barbie bergumam *'Tanpa di buat darah tinggi, situ pasti sudah punya darah tinggi sepertinya.'*

“Maaf pak tadi bapak menyuruh saya membuat kopi bukan membuat bapak darah tinggi.” ucap Barbie dengan polos dan raut wajah tanpa dosa.

“Coba kamu rasakan kopi yang kamu buat!!” perintah Kevin sambil menyodorkan kopinya kearah sekretarisnya tersebut.

Tanpa babibu Barbie langsung meminum kopi buatannya, “Kok rasanya asin ya pak?” tanya Barbie sambil menampilkan raut wajah aneh saat selesai mencoba kopi buatannya sendiri.

“Mana saya tahu? buatkan kopi yang baru. Padahal tadi kamu mengatakan cara kerjamu bagus, tapi membuat kopi saja tidak becus.” ucap Kevin berdecak kesal sambil menatap Barbie tajam.

Barbie pun hanya bisa mengatakan kata maaf "Maafkan saya pak, mungkin tadi saya kurang fokus. Ini yang terakhir kalinya saya ceroboh pak." ucap Barbie dengan raut wajah bersalah dan menyesal karena sudah tidak fokus. Setelah itu dia berpamitan untuk membuat kopi baru bagi Kevin.

"Lebih baik kamu menggunakan kopi sachet saja, itu jauh lebih baik daripada membuat saya darah tinggi." ucap Kevin dengan sedikit berteriak sedangkan Barbie hanya bisa mendengus kesal mendengarnya dan berlalu meninggalkan ruangan bos barunya.

Bab 1

Mantan pacar?

Semenjak tragedi kopi yang membuat Kevin darah tinggi saat meminumnya, Kevin memutuskan untuk menyuruh Barbie menggunakan kopi *sachet*. Setidaknya menurut Kevin itu langkah aman menghindari dirinya merasakan kopi asin kembali. Ternyata sudah dua bulan lebih Kevin berada di kantor cabang, setiap akhir pekan dirinya akan balik ke Bandung untuk berkumpul dengan keluarga besar Rizaldi.

Apalagi saat ini kakak iparnya sedang hamil muda namun yang mengidam malah kakaknya. Bayangkan dia harus menuruti keinginan ngidam kakaknya yang aneh-aneh, jika tidak maka kakaknya akan langsung bersabda. Begini sabda yang Alvin selalu jadikan *tagline* untuk Kevin "Jika anakku lahir dan nanti dia ileran, maka nanti yang akan mengusap iler anakku yang notabene keponakanmu adalah kamu sendiri".

Setiap mendengar *tagline* kakaknya, Kevin hanya bisa mengelus dada supaya bisa menyetok kesabaran. Untung tidak hanya dirinya yang menjadi korban keganasan ngidam kakaknya, melainkan juga Putra yang notebene sekretaris sekaligus sepupunya tersebut. Jadi Kevin bersyukur, setidaknya dia masih memiliki seseorang yang bernasib sama dengannya.

"Permisi bapak, saya ingin memberitahukan jika hari ini ada pertemuan dengan perusahaan *DnD* jam 1 siang nanti sekaligus acara makan siang di sini." ucap Barbie memberitahu Kevin tentang jadwal selanjutnya.

Kevin pun hanya menjawab dengan gumaman saja seperti biasanya. Barbie yang sudah jengah langsung berkata kembali "*Ekhm* maaf bapak kemarin telinga saya baru ke THT jadi demi kesembuhan telinga saya, bapak bisa membantu saya dengan cara berbicara jelas bukan hanya gumaman, seperti mungkin

bapak membutuhkan sesuatu untuk nanti siang?" tanya Barbie yang langsung mendapat perhatian dari Kevin.

Kevin yang sudah kesal karena diganggu saat mengerjakan laporannya langsung menatap Barbie tajam. "Maaf bapak, jika anda ingin marah tolong di tahan dulu. Belajar dari pengalaman yang kemarin di mana bapak menjawab dengan gumaman saja, saya berakhir dimarahi oleh bapak. Padahal bapak sendiri yang salah karena tidak memberikan perintah lagi setelah saya menyampaikan jadwal bapak." ucap Barbie dengan cepat dan dalam satu tarikan nafas.

Memang benar kemarin Kevin marah-marah karena Barbie tidak menyediakan makan siang untuk kliennya. Padahal sebelumnya pertemuan tersebut akan diadakan di cafe, namun 10 menit sebelum *meeting* Kevin tiba-tiba saja meminta diubah pertemuan di kantornya saja. Barbie yang saat itu juga kelimpungan, langsung memberitahu pihak klien tentang tempat pertemuan yang diubah sekaligus meminta maaf kepada kliennya tersebut.

Barbie juga lupa untuk menyiapkan makan siang bagi klien Kevin saat itu, sehingga jadilah Kevin marah besar karena kecerobohan Barbie. Padahal Kevin juga tahu jika Barbie saat itu sedang sibuk mempersiapkan materi untuk pertemuan tersebut. Sedangkan dirinya juga lupa untuk memberitahu Barbie untuk memesan makanan.

"Siapkan saja teh hijau, di *pantry* ada kan? pemilik perusahaan *DnD* sendiri itu paman saya dan dia menyukai teh hijau. Ingat kalau bisa kamu buat teh hijaunya harus baca atau lihat video tutorial dulu takutnya nanti salah lagi seperti saat saya pertama datang. Untuk makanan, kamu bisa pesan di mana saja asal jangan terlalu pedas 3 porsi." ucap Kevin dengan datar dan terdengar mengintimidasi.

Barbie yang mendengar ucapan Kevin tentang mengungkit kembali kesalahannya, hanya bisa mendumel kesal dalam hati. Dia tahu jika salah karena keliru memasukkan garam bukan gula karena tidak fokus. Namun bosnya ini terkesan berlebihan gara-gara satu kesalahan, bosnya menjadi

trauma dengan kopi buatannya. “Baik pak, apakah ada lagi yang perlu saya catat dan ingat?” tanya Barbie kepada Kevin.

“Tidak ada, silahkan kamu bisa meninggalkan ruangan saya. Jangan lupa laporan untuk pertemuan hari ini, ingat lihat tutorial.” ucap Kevin lagi sambil mengalihkan pandangannya kearah benda persegi di depannya.

Barbie yang melihat itu hanya bisa mendengus pelan. “Pak! *please* jangan mengungkit kesalahan saya terus. Bapak pasti tidak bakalan suka jika kesalahannya diungkit terus, padahal saya sudah meminta maaf kepada bapak.” ucap Barbie kesal dan melupakan sopan santunnya sebagai sekretaris kepada atasan.

Setelah itu dia pun melangkah meninggalkan ruangan Kevin untuk menyiapkan segalanya. “Apakah perempuan tersebut baru saja membentakku?” Tanya Kevin entah kepada siapa saat sekretarisnya tersebut telah menghilang dari hadapannya. Sebenarnya Kevin ingin sekali membuat Barbie keluar atau setidaknya dia beralih fungsi selain menjadi sekretarisnya. Jujur dia merasa tidak suka dengan Barbie apalagi dandanannya yang tidak enak dipandang.

Terkadang dia merasa malu sendiri dengan dandanan sekretarisnya saat bertemu klien di luar. Kevin sempat di dalam seharusnya keluarga Barbie memberi nama perempuan tersebut Anabelle lebih cocok dari pada nama Barbie. Kalian pasti paham jika dilihat bahwa sekretarisnya lebih mirip boneka Annabelle yang horor daripada Barbie yang cantik. Pernah sekali Kevin dibuat terkejut saat pertama kali melakukan panggilan *video call* kepada Barbie.

Saat itu Kevin kesulitan mencari data penting di kantornya dan kebetulan yang tahu letak datanya hanya Barbie. Berhubung dia melewati kantor sekalian saja dia mengambil data tersebut dan langsung menghubungi Barbie saat masih berada di dalam mobil. Betapa terkejutnya dia saat pertama kali menatap layar ponselnya sehingga membuatnya langsung berhenti mendadak dan membanting ponselnya meski tidak terlalu keras.

“Astagfirullah.” ucapnya saat itu langsung ketika Barbie mengangkat panggilannya. Bagaimana dirinya tidak terkejut karena yang muncul di layar ponselnya adalah wajah sekretarisnya yang berwarna hijau seperti hantu buto ijo.

Bukannya merasa bersalah, Barbie malah memaki bosnya yang berlebihan karena melihatnya memakai masker wajah. Semenjak saat itu Kevin tidak lagi melakukan panggilan video *call* meskipun dalam keadaan darurat sekalipun. Kevin bukan tipe pria yang menilai perempuan dari fisik, namun sepertinya sejak awal dirinya memang tidak menyukai sekretarisnya tersebut, entah karena apa dirinya juga tidak tahu sehingga memberikan pengecualian untuk sekretarisnya.

***

“Untung dia bosnya, heran dia bilang tidak punya darah tinggi tapi yang ada dia malah marah-marah melulu. Apa mungkin tensinya lagi naik ya? sepertinya aku harus menjadwalkan dokter untuk pak bos.” ucap Barbie saat sudah berada di luar ruangan Kevin. Sebenarnya di dalam tadi Barbie menahan kekesalannya namun berhubung Kevin bosnya jadi dia hanya bisa diam saja.

Saat dirinya sedang sibuk mengutuki tingkah laku bosnya tersebut, tiba-tiba ada seorang pria yang mengetuk meja kerjanya. “Tolong jika tidak berkepentingan harap menyingkir.” ucap Barbie yang masih sibuk dengan menyiapkan berkas setelah dia menghubungi OB untuk membeli makanan di luar kantor. Barbie pun tidak memperhatikan orang yang mengetuk mejanya, dia pun kesal dengan pelaku yang mengetuk mejanya terus-menerus.

“APA!!” sungut Barbie kesal, namun kekesalannya harus luntur saat melihat pria di depannya yang tersenyum manis.

“Oh my God bang Putra, tumben abang yang datang? mau bertemu bos *Hulk* ya?” tanya Barbie kepada Putra, iya orang di depannya adalah Putra yang notabene anak pemilik perusahaan DnD.

“Bos Hulk? siapa bi? Kevin maksudmu?” tanya Putra sambil mengernyitkan dahinya heran mendengar ucapan Barbie mengenai bos hulk.

Mendengar pertanyaan Putra, Barbie pun langsung berdiri melihat suasana ruangan bosnya dari luar. Setelah itu Barbie menarik Putra menjauh “Sini deh bang aku kasih tahu, iya betul siapa lagi kalau bukan si bos. Jangan bilang-bilang ya bang kalau aku tadi manggil dia bos Hulk.” ucap Barbie dengan pelan. Iya Barbie sudah memutuskan memanggil Kevin dengan sebutan bos Hulk yang terkesan sangat mirip dengan Kevin saat marah.

‘*Sepertinya itu cocok karena hulk akan berubah menjadi monster menakutkan jika sedang marah.*’ batin Barbie sambil tersenyum menyebalkan sambil membayangkan nama panggilannya kepada sang bos barunya tersebut.

“Tergantung, dikasih apa ini jika Abang bisa bantu kamu? kamu mau kan temani Abang makan di luar habis ini bagaimana?” tanya Putra dengan memberikan penawaran kepada Barbie.

“Oke gampang, tapi bayarin ya bang hehehe. Lagi akhir bulan ini bang, menipis uangku.” ucap Barbie mencoba negosiasi dengan Putra.

“Yeee kamu mah maunya gratis melulu, sekali-kali abangnya di traktir.” ucap Putra kepada Barbie.

“Ya sudah tidak jadi deh.” ucap Barbie akhirnya, padahal di sini yang butuh bantuan adalah Barbie untuk menutupi rahasianya yang memanggil Kevin dengan sebutan bos Hulk.

“Oke aku bakalan kasih tahu Kevin kalau begitu.” ucap Putra dengan santai, setelahnya dia melangkah ingin masuk ke ruangan Kevin.

Barbie yang tidak kehabisan akal langsung berkata “Silahkan, berarti jika abang membutuhkan bantuanku untuk menyingkirkan wanita-wanita penghangat ranjang abang yang sekali pakai, maka aku tidak akan mau lagi bantuin. Lagian sudah tahu adiknya ini lagi kere.” ucap Barbie akhirnya dengan raut wajah memelas.

Mendengar hal itu Putra mengaku kalah, karena selama ini memang benar jika Barbie selalu membantunya jika ingin menyingkirkan wanita-wanita yang menurutnya membosankan. Perlu diketahui jika Barbie merupakan adik

tingkatnya dulu saat masih di bangku kuliah. Dia mengenal Putra saat kakak tingkatnya ini meminta perlindungan dari perempuan yang mengejar-ngejar dirinya.

Semenjak saat itu mereka dekat, di mana Barbie selalu membantu Putra untuk menyingkirkan perempuan yang mengejar Putra hanya karena status. Putra sendiri tidak merasa malu saat dirinya kenal dengan Barbie, karena Barbie tipe orang yang *easy going* dan berbeda dengan penampilannya. Jika orang tahu mungkin tidak akan mau mendekat dengan Barbie, namun saat dia mengenal Barbie terasa menyenangkan.

"Yah kamu mah ancamannya begituan, oke deh untung kamu punya abang baik hati. Lagian gaji sekretaris di perusahaan Rizaldi memang kurang heh? setahuku perusahaan Rizaldi ini selalu menyejahterakan pegawainya." ucap Putra kepada Barbie. Barbie pun tersenyum kemenangan, dia tahu jika Putra orang yang baik hati di balik sikapnya yang dicap sebagai *playboy*.

"Tidak usah bawa-bawa perusahaan deh bang." ucap Barbie bersungut kesal. Di luar Putra akan bersikap dingin dengan orang yang baru dikenal, namun jika sudah mengenalnya, Putra akan terlihat bersahabat. Bahkan menurut Barbie hanya Putra, laki-laki yang mau dekat dengannya bahkan menganggap dirinya seperti adik sendiri. Makanya dia bersyukur mengenal Putra saat di bangku kuliah dulu.

"Iya aku bersyukur banget punya abang baik hati." ucap Barbie kearah Putra. Mendengar hal itu Putra langsung mengapit leher Barbie seperti biasanya dan memiting kepala Barbie.

'Ekhem...Ekhem.' tiba-tiba terdengar suara batuk di telinga Barbie. Putra yang juga mendengarnya, langsung berbalik kearah pemilik batuk yang notabene adalah Kevin.

"Ngapain elo masih di sini bang?" tanya Kevin dengan raut wajah datar dan dingin.

Melihat hal itu Putra langsung berkata "*Sorry* gue lagi nostalgia dengan mantan gue." ucap Putra dengan santai sehingga membuat Kevin terkejut namun hanya sesaat. Sedangkan Barbie hanya bersikap biasa saja, toh Putra juga

sudah sering berkata jika dirinya mantan. Padahal pacaran aja belum pernah, namun masa bodoh setidaknya dia tidak rugi-rugi amat. Kapan lagi memiliki mantan pacar ganteng seperti Putra yang sudah menganggapnya adik sejak dibangku kuliah.

"Elo ke sini mewakili om kan bang? sudah buruan masuk, nostalgianya nanti aja. Lagian gue heran kok bisa abang memiliki mantan seperti makhluk astral seperti itu? mantan *bodyguard* elo kali bang maksudnya?" tanya Kevin pelan saat menarik Putra masuk ruangannya namun masih bisa didengar di telinga Barbie.

"Ekhm saya masih bisa dengar loh pak bos, gini-gini makhluk astral yang dibicarakan pak bos itu sekretaris bos sendiri. Jika saya makhluk astral secara tidak langsung bosnya juga makhluk astral." ucap Barbie menyindir Kevin, sehingga mau tidak mau mengundang putra untuk tertawa terbahak-bahak. Kevin pun tidak menghiraukan ucapan Barbie dan memilih menarik Putra untuk masuk ke dalam ruangannya.

"Sudah kamu diam saja, dan tolong buatkan apa yang sudah saya perintahkan tadi!!" perintah Kevin kepada Barbie, sedangkan yang disuruh hanya mengangguk tanpa menjawab apapun. Maklum Barbie sudah terlanjur kesal saat Kevin mengatainya makhluk astral.

Saat melihat Putra dan Kevin sudah masuk ke dalam ruangan Kevin, Barbie langsung beranjak ke *pantry* untuk membuatkan minuman untuk Putra dan Kevin. Berhubung dia mengetahui jika Putra pencinta kopi, maka dia memutuskan untuk membuat kopi daripada membuat teh hijau. Masa bodoh jika nantinya Kevin marah-marah toh Putra memang menyukai kopi buatannya.

***

Barbie yang selesai membuat kopi langsung mengantarkannya ke ruangan Kevin. Saat sudah di dalam "Ini bang, eh maksud saya pak ini kopinya seperti biasa." ucap Barbie tersenyum kepada Putra sedangkan Kevin mendapatkan kopi *sachet* seperti biasa yang dia minta.

"Bukankah tadi kamu saya suruh untuk membuat teh hijau bukan malah membuat kopi!!" geram Kevin kepada Barbie.

“Sudahlah Vin, lagian gue memang lebih suka dengan kopi ketimbang teh hijau kayak papa. Oh iya bi panggil abang aja tidak apa-apa, toh ini masih di wilayah Kevin. Jadi mah santai aja.” ucap Putra dengan santai, tanpa melihat ekspresi Kevin menatap Barbie seperti sudah siap menerkam mangsanya.

“Ih apa-apaan sih? nanti dia kebiasaan mentang-mentang pernah jadi mantan elo, meski gue sebenarnya tidak yakin sih dia bisa jadi mantan abang. Perlu abang tahu juga kopi buatan dia itu bikin darah tinggi, masak dia ini tidak bisa membedakan gula sama garam.” ucap Kevin yang langsung membuat Putra tertawa terbahak-bahak di ruangannya. Sedangkan Barbie hanya bisa tersenyum kecut karena bosnya belum bisa melupakan tragedi kopi.

Saat Putra sudah mulai bisa meredakan tertawanya, dia pun berkata “Elo aja yang pas sial dapat kopi rasa garam, setahu gue kopi buatannya ini enak kok malahan buat gue kadang merasa ketagihan. Atau jangan-jangan lidah elo aja yang waktu itu pas lagi rusak.” ucap Putra dengan santainya namun membuat Kevin kesal dengannya.

Barbie yang mendengar dirinya dibela langsung menatap Putra dengan mata berbinar senang dan langsung saja *berhigh five* ria dengan Putra seperti biasa. Sedangkan Kevin mendengus kesal ‘*Apa-apaan mereka berdua ini, ck aku tidak percaya jika mereka mantan kekasih sebelumnya.*’ batin Kevin.

Bab 2
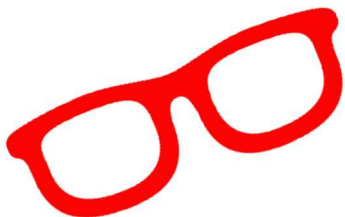
Cari Jodoh

Beberapa hari kemudian saat Barbie sedang sibuk dengan laporan yang harus dia berikan ke Kevin, tiba-tiba Siera yang notabene mami Kevin datang ke kantor. “Assalamualaikum, selamat siang Barbie sayang.” ucap Siera saat sudah di depan meja Barbie.

Barbie yang terkejut saat mendengar suara ibu dari bosnya pun langsung berdiri “Waalaikumsalam mi, eh maksud saya ibu. Mau bertemu dengan pak Kevin ya Bu?” tanya Barbie dengan memberikan senyuman kepada ibu dari atasannya tersebut.

“Sudah panggil mami aja, toh juga sudah kebiasaan kan? oh iya Kevin ada di dalam kan? ini mami mau mengantarkan makanan buat anak bungsunya mami.” ucap Siera sambil berkedip genit ke arah Barbie, Barbie yang melihatnya hanya tertawa.

Setelah itu Barbie pun mempersilahkan Siera untuk masuk ke dalam ruangan Kevin yang saat ini sedang tidak ada tamu. Namun sebelum itu Siera juga memberikan bekal makanan kepada Barbie supaya bisa makan siang juga. Memang sudah menjadi kebiasaan sejak dulu saat Siera membawakan makanan untuk suaminya pasti Barbie juga dia bawakan.

Saat Siera sudah masuk ke dalam ruangan Kevin, Barbie pun kembali ke mejanya untuk melanjutkan pekerjaannya. Beberapa jam kemudian Barbie tidak menyadari jika waktu sudah melewati jam makan siang karena terlalu fokus dengan laporannya. Dia juga tidak sadar jika Siera sudah selesai urusannya dengan Kevin.

“Astaga, Barbie kamu belum makan siang? kasihan makanan mami karena tidak tersentuh olehmu.” ucap Siera

dengan nada mendramatisi, sedangkan Kevin menatap maminya jengah saat dirinya juga ikut mengantar ke depan.

"*Please* deh mi, biasa saja. Lagian jika dia makan nanti yang ada malah tambah gendut." ucap Kevin santai, namun langsung mendapatkan pukulan maut dari sang mami.

"Sakit tahu mi, sungguh tega mami. Kevin merasa seperti anak tiri yang disiksa." lanjut Kevin dengan merajuk kearah Siera, sedangkan Barbie menganga takjub mendengar nada suara bosnya yang terkesan manja. Sehingga tanpa sadar Barbie menahan tawanya, namun sayang Kevin mengetahui jika Barbie menertawakannya yang langsung saja mendapat tatapan tajam dari bosnya tersebut.

"Kevin sejak kapan mami mengajarkan kamu untuk menghina orang lain. Kamu mau seperti kakak kamu yang termakan ucapannya sendiri?" tanya Siera dengan nada kesal kepada anak bungsunya tersebut.

Kevin yang mendengar ucapan maminya langsung berkata, "Iya bukan maksud Kevin menghina mi, tapi Kevin itu mengingatkan Barbie takut gendut. Lagian kalau dapat karmanya seperti kakak ipar, Kevin pasti mau lah."

Mendengar ucapan Kevin, Siera hanya memutar kedua bola matanya malas "Sudah kamu masuk sana lanjutkan lagi pekerjaanmu. Ingat Minggu ini kamu harus pulang, nanti bakalan ada Wilona anak dari Tante Lisa di rumah." ucap Siera mengingatkan anak bungsunya tersebut.

"Aku jadi malas pulang kalau ada begituan, aku jadi curiga sama mami. Sudah lah mi tidak perlu acara pakai jodoh-jodohin aku, aku masih bisa mencari sendiri pasangan." ucap Kevin dengan menghela nafas lelah.

"Silahkan aja kamu tidak pulang, tapi ingat nanti jika kamu tidak pulang, silahkan buat kartu keluarga baru sendiri. Oh iya, apa tadi kamu bilang bisa mencari sendiri? mami tahu kalau kamu masih belum bisa melupakan dia. Lagian juga Wilona ini cantik, anggun, dan sepertinya cocok buat kamu." ucap Siera yang tidak ingin dibantah.

Melihat perdebatan antara ibu dan anak di depannya, Barbie hanya bisa menyimak. Dia merasa bingung dengan

kalimat Siera yang mengatakan bahwa bosnya masih belum melupakan dia. '*Eh ternyata pak bos korban lumutan alias belum mupe on mantan.*' ucap Barbie dalam hati.

"Yeee mami ancamannya selalu seperti itu, oke aku pulang. Tapi jika nanti Kevin merasa tidak cocok dengannya maka jangan paksa Kevin untuk dekat dengannya." ucap Kevin pada akhirnya.

Sedangkan Siera hanya menganggguk setuju "Okey tapi jika kamu tidak cocok dengan Wilona maka akan ada Wilona yang lainnya dan mungkin bisa cocok dengan kamu." ucap Siera dengan santai dan langsung mendapatkan helaan nafas panjang dari anaknya tersebut.

"Ya sudah sekarang mami balik gih, dan kamu tolong antarkan mami saya sampai mobilnya dengan selamat." ucap Kevin kepada Barbie dan langsung mendapatkan anggukan dari Barbie.

"Kamu mengusir mami nih ceritanya? mami bakal lapor ke papi dan kakak kamu nanti." ucap Siera dengan mendramatisi.

Sedangkan Kevin langsung kalang kabut saat mendengar kata papi dan kakaknya "Astagfirullah mami, bukan mau mengusir tapi mami lihat sendiri jika laporanku tadi *bejibun* mi." ucap Kevin dengan raut wajah memelas dan frustasi.

"Oh jadi kamu lebih mementingkan laporan kamu ketimbang mengantarkan mamimu sendiri?" tanya Siera lagi menahan tawa saat melihat ekspresi anaknya yang sepertinya menahan kesal. Sedangkan Barbie hanya bisa tertawa dalam hati melihat ekspresi bosnya saat kewalahan menghadapi sikap ibunya sendiri.

Kevin pun menarik nafas panjang "Oke aku yang bakalan mengantar mami ke depan." ucap Kevin pada akhirnya.

"Sudah tidak perlu, mami lebih pilih diantar Barbie ketimbang diantar kamu. Lanjutkan saja laporanmu, bye Wassalamualaikum. Ingat minggu ini kamu harus pulang." ucap Siera sambil menarik Barbie untuk keluar dari kubikelnya, sedangkan Kevin hanya bisa menggelengkan kepalanya.

Butuh ekstra sabar menghadapi tingkah absurd maminya, dia heran bagaimana bisa papinya bisa bertahan lama dengan maminya. Saat di lobi perusahaan, Siera meminta bantuan kepada Barbie "Barbie sayang, mami bisa minta tolong tidak?" tanya Siera kepada sekretaris anaknya tersebut.

"Minta tolong apa mi?" tanya Siera dengan mengernyitkan dahinya bingung.

"Bantuin mami buat menjodohkan Kevin, mami capek sudah menjodohkan Kevin dengan anak teman mami. Dan hasilnya selalu sama ditolak semua oleh Kevin, jadi mami minta tolong supaya kamu juga ikut membantu untuk menyukseskan rencana mami." ucap Siera dengan raut wajah memohon, melihat hal itu Barbie pun menyetujuinya. Setidaknya jika bosnya memiliki pasangan, pasti bosnya akan sibuk dengan pasangannya. Siapa tahu dengan begitu kadar kemarahan bosnya bisa menurun karena ada pasangan di sampingnya.

"Oke mi siap nanti bakalan aku bantu, tapi bagaimana caranya mi?" tanya Barbie bingung. Siera pun menyuruh Barbie untuk mendekat kearahnya karena dia ingin membisikkan sesuatu kepada Barbie. Barbie pun mengangguk paham dengan perintah dari Siera, toh juga tidak bakalan repot dengan perintah Siera.

Siera pun meninggalkan lobi perusahaan setelah mobil jemputannya terlihat dan sedang menunggu di depan lobby. Barbie pun membantu Siera untuk masuk ke dalam mobilnya, setelah itu Siera pamit untuk pulang. Barbie pun hanya bisa melambaikan tangan ke arah ibu dari bosnya tersebut dan tersenyum ramah. Barbie pun kembali melangkah ke dalam, di perjalanan semua orang tersenyum kepadanya.

Sebenarnya dia tahu jika tidak semua orang di sini tersenyum tulus, apalagi melihat penampilannya yang terkesan *freak* dan wajahnya yang tidak begitu cantik. Barbie juga tahu jika di perusahaan ini banyak yang tidak menyukainya apalagi dengan dia yang begitu dekat dengan pemilik perusahaan. Namun Barbie tidak masalah karena dia adalah tipe orang yang masa bodoh dengan pemikiran orang, toh yang menjalani dia

bukan orang lain. Dia juga tidak hidup dari topangan orang lain, jadi tidak masalah jika dia bersikap masa bodoh.

Sesampainya di ruangannya, Kevin langsung menghubungi Barbie melalui interkom untuk menghadap dirinya. “Iya bapak ada yang bisa saya bantu?” tanya Barbie dengan sopan.

“Kamu sudah mengantarkan mami saya sampai mobil?” tanya Kevin tanpa mengalihkan pandangannya dari laptopnya.

“Sudah bapak, bahkan saya sendiri yang membukakan pintu mobilnya untuk ibu bapak.” ucap Barbie memberitahu bosnya.

Mendengar hal itu, Kevin langsung menatap sekretarisnya “Mami saya tidak ada bicara aneh-aneh ke kamu?” tanya Kevin dengan menatap Barbie curiga.

Mendengar pertanyaan Kevin, Barbie pun mengernyitkan dahi bingung “Bicara aneh bagaimana maksud bapak?” tanya Barbie balik.

“Sudahlah lupakan, silahkan kamu kembali ke ruanganmu. Ingat laporan yang tadi saya suruh, jam 5 sudah harus ada di meja saya nanti.” ucap Kevin kepada Barbie.

Mendengar hal itu Barbie berdecak kesal “Ekhem bapak tidak mau mengucapkan sesuatu gitu?” tanya Barbie kepada bosnya tersebut.

“Apa?” tanya Kevin dengan raut wajah tidak mengerti.

Barbie pun mendengus kesal meskipun di hadapannya saat ini adalah bosnya “Ya setidaknya terimakasih gitu karena sudah mengantarkan ibu bapak sampai mobil dengan selamat sampai tujuan.” ucap Barbie kepada Kevin.

“Kamu itu hanya mengantar sampai mobil bukan mengantar mami saya sampai rumah.” ucap Kevin yang masih tidak ingin berterima kasih.

“Padahal keluarga saya selalu mengajarkan saya untuk berterima kasih loh pak meski itu hanya kebaikan yang sangat kecil.” ucap Barbie yang masih kuekeh dengan ucapan terimakasih bosnya tersebut.

Kevin pun mendengus kesal dengan ucapan sekretarisnya tersebut “Oke terimakasih karena sudah mengantarkan mami

saya sampai mobil, jadi sekarang bisakah kamu kembali ke ruanganmu?” ucap Kevin dengan jengah.

Barbie pun menggerutu '*Bilang makasih aja tidak ikhlas.*' gumam Barbie yang masih menggerutu kesal dan cukup terdengar oleh telinga Kevin. Kevin yang mendengar hal itu hanya menggelengkan kepala, dia sudah lelah untuk berdebat dengan sekretarisnya tersebut.

Bab 3
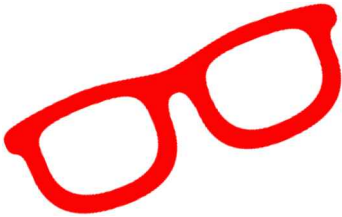
Distressed

Akhirnya *weekend* pun tiba, di mana bagi Barbie merupakan hari yang menyenangkan karena dia tidak bertemu dengan bos pemarahnya. Saat Barbie akan bersiap untuk mengemasi barang-barangnya, tiba-tiba terdengar bunyi interkom dari kubikelnya.

"Iya pak ada yang bisa saya bantu?" tanya Barbie saat tahu itu dari bosnya.

"Apakah sudah tidak ada pekerjaan lagi atau dokumen yang perlu tanda tangan?" tanya Kevin kepada Barbie.

Barbie pun dengan santai menjawab "Jika bapak bertanya tentang laporan yang tingginya 2 meter, maka semuanya sudah selesai di tandatangani dan di kerjakan oleh bapak sendiri layaknya orang kesetanan. Jadi untuk sekarang tidak ada pekerjaan lagi, bapak bisa pulang ke rumah orang tua bapak untuk melakukan acara kencan buta yang diadakan oleh mami bapak sendiri".

"Tahu dari mana kamu?" tanya Kevin langsung *to the point.*

Barbie pun menertawakan bosnya "Iya lah pak bos ya tahu lah bukankah mami pak bos berusaha mencarikan bapak jodoh supaya tidak jadi korban lumutan." ucap Barbie tanpa beban.

"Apa itu lumutan? maksud kamu saya lumutan berwarna hijau lembek itu?" tanya Kevin yang terdengar mulai kesal, sedangkan Barbie langsung meredakan tawanya saat mendengar suara bosnya yang mulai mengeluarkan suara pertanda Hulk.

"Ekhm maaf bos, lumutan yang saya maksud bukan seperti itu melainkan belum *move on* mantan. Jadi bos selamat menikmati akhir pekan, saya pamit pulang ya pak bos. Bye Wassalamualaikum." ucap Barbie mengakhiri panggilan dan

segera beranjak meninggalkan kubikelnya sebelum bosnya keluar ruangan. Dia tidak ingin berpapasan dengan raut wajah bosnya yang berubah Hulk seperti biasanya.

Sedangkan di dalam ruangan Kevin berkemas dengan cepat untuk segera keluar ruangannya supaya bisa memarahi sekretaris *uglynya* yang kurang ajar tersebut. Namun sayang saat dia sudah keluar, sekretarisnya sudah masuk ke dalam benda persegi bernama lift yang sudah menutup. Terlihat sekretaris *uglynya* tersebut melambaikan tangan sambil tersenyum mengejek kearahnya. Kevin yang melihat itu menatapnya tajam seakan-akan ingin memakannya hidup-hidup.

***

Sesampainya di rumah seperti biasa Barbie mencoba berolahraga, setidaknya meski dia gemuk tapi dia harus tetap sehat dengan berolahraga setiap akhir pekan. Yah lebih tepatnya malam minggunya di isi dengan kegiatan berolah raga membakar lemak. Saat dirinya sedang sibuk mengikuti gerakan yoga di salah satu acara televisi, tiba-tiba handphonenya berbunyi. Dia pun langsung berjalan ke arah meja mengambil ponselnya yang tergeletak tidak berdaya.

"Halo Assalamualaikum dengan Barbie di sini, ada yang bisa dibantu" jawab Barbie sambil mencoba membuka tutup minumannya.

"Waalaikumsalam Barbie, ini mami bi maaf mengganggu malam-malam. Apakah hari ini di kantor ada kegiatan lembur?" tanya suara perempuan yang tidak lain adalah Siera, mami dari bos hulknya.

Dia pun segera meletakkan botol minumannya "Maaf mi, hari ini tidak ada lembur. Semua pekerjaan sudah diselesaikan semua oleh pak Kevin, kalau boleh tahu ada apa ya mi?" tanya Barbie kepada ibu dari atasannya tersebut.

"Biasa si Kevin sepertinya tidak mau pulang karena dia tahu jika akan dikenalkan dengan anak teman mami. Hm bi, bisakah mami minta tolong?" tanya Siera dengan nada suara memohon.

Ingin rasanya Barbie menolak, namun tetap saja dia merasa tidak nyaman jika sudah orang tua yang meminta. Baginya selama ada orang tua yang meminta tolong, pasti dia akan membantunya. Maklum Barbie sudah menjadi anak yatim piatu, sejak kecil dia sudah hidup di panti asuhan dan selama 17 tahun di panti tidak ada orang tua yang ingin mengadopsinya. Makanya sekarang setidaknya dia bisa berbakti kepada orang tua dengan membantu orang tua siapapun itu yang kesusahan.

"Iya mi, minta tolong apa mi?" tanya Barbie kepada ibu Kevin.

"Bisa minta tolong kamu mencari Kevin, mami tahu jika dia pasti melakukan hal yang nantinya dapat merugikan dan menyakitinya seperti biasa. Mami tidak ingin hal yang buruk seperti biasa menimpanya." ucap Siera dengan nada yang terdengar sedih.

Dalam hati Barbie bergumam '*Oke fix bosnya suka mencari masalah dan merepotkan orang lain.*'

"Iya mi siap, nanti Barbie mencoba membantu dengan menghubungi pak bos. Ya sudah mami jangan khawatir, Barbie pasti akan menemukan pak bos." ucap Barbie menenangkan ibu dari bosnya tersebut. Padahal dalam hati dirinya tidak tahu di mana sekarang bosnya terdampar. *Oh my God* mengapa malam minggunya harus menjadi kelabu karena bosnya tersebut.

Hal pertama yang Barbie lakukan adalah mencoba menghubungi bosnya saat ini, sambil melihat jam dinding yang menunjukkan pukul 10 malam. Barbie mendengus kesal, seharusnya dia sekarang bisa *movie* maraton namun harus gagal total. Saat mencoba menghubungi nomor bosnya, ternyata di panggilan kelima baru diangkat. Namun saat dia ingin memaki bosnya harus terhenti, karena yang mengangkat bukan bosnya melainkan orang lain.

"Maaf nona, tuan pemilik ponsel ini sedang mabuk berat. Jadi bisakah nona menjemput pria ini dari sini, karena pria ini sepertinya akan menjadi santapan untuk perempuan penyuka uang." ucap suara pria yang menjawab panggilan Barbie.

Di lain tempat, Barbie mendengus kesal "Jam segini sudah mabuk, dasar bos gila." ucap Barbie dengan kesal, bahkan dia tidak peduli jika pria yang mengangkat panggilan Kevin mendengarnya.

"Hm terimakasih mas, oh iya alamatnya ini di mana ya? mohon maaf saya juga bisa minta tolong mas?" tanya Barbie kepada si pengangkat panggilan.

"Di darah kawasan kemang mbak, di jalan xxxx. Maaf nona minta tolong apa?" tanya pria tersebut.

"Bisakah mas membawa pria yang mabuk tersebut keluar dari tempat tersebut. Saya janji tidak lama kok mas, 20 menit saya sampai sana. Jadi saya minta tolong mas jaga pria tersebut sampai saya tiba." ucap Barbie memohon, untungnya pria tersebut bersedia membantunya. Barbie pun langsung keluar dengan menggunakan pakaian olahraga. Sebelum itu dia mematikan televisinya dan mematikan semua hal-hal yang nantinya dapat membahayakan.

***

Tidak sampai 20 menit, taksi yang digunakan Barbie sampai di tempat tujuan yang diberitahu oleh pria yang mengangkat ponsel bosnya. Dia pun turun, sebelum itu dia menyuruh supir taksi untuk menunggunya. Ternyata pria yang membantu bosnya masih muda, jika diperkirakan sepertinya masih anak SMA.

"Maaf kak dengan kakak Annabelle yang tadi di telepon ya?" tanya pria tersebut kepada Barbie.

Barbie yang mendengar ucapan pria yang lebih muda darinya tersebut mengernyitkan dahinya. Pasalnya dia bernama Barbie bukan Annabelle, namun sepertinya dia tahu jika bos hulknya tersebut menyimpan nomornya dengan nama Annabelle. Barbie pun hanya menganggukkan kepalanya dan tersenyum, pandangannya terarah kepada bosnya yang penampilannya sudah berantakan. "Terimakasih ya dek, maaf sudah merepotkan. Ini untuk kamu karena sudah membantu bos saya." ucap Barbie sambil mengeluarkan 5 uang lembaran berwarna merah.

“Tidak perlu kak, saya ikhlas membantu.” ucap pria tersebut, dalam hati Barbie tersenyum karena pria muda tersebut sopan.

“Sudah ambillah, saya tahu kamu masih anak sekolahan. Setidaknya ini bisa membantu untuk membeli keperluan sekolah, saya dulu pernah seperti kamu dan tahu bagaimana susahnya mencari uang. Lagian rezeki tidak boleh di tolak.” ucap Barbie sambil menarik tangan pria muda tersebut dan memberikan uang tersebut kepadanya.

“Terimakasih kak, oh iya kak sepertinya tadi bos kakak membawa mobil. Kakak mau di bantuin untuk membawa bos kakak ke mobil?” tanya pria tersebut.

Barbie pun menggelengkan kepalanya karena tidak ingin merepotkan kembali. “Tidak usah, kakak ke sini tadi naik taksi. Untuk mobil bos kakak, biar nanti kakak akan menyuruh supir kantor untuk membawanya. Terima kasih ya.” ucap Barbie dengan tersenyum.

“Oh iya kak, perkenalkan namaku Dani. Semoga bisa bertemu lagi kak, terima kasih kak. Aku harus masuk terlebih dahulu karena takut bosku mencari.” ucap pria muda tersebut, Barbie pun hanya tersenyum tanpa belum bisa memperkenalkan dirinya karena pria muda tersebut sudah terburu-buru untuk masuk ke dalam.

Barbie juga baru sadar jika dirinya tadi ke sini memakai pakaian olahraga, makanya tidak heran banyak orang yang melihatnya aneh. Namun saat ini dia tidak memperdulikan penampilannya, toh dia masih memakai pakaian daripada memakai pakaian bagus namun kekurangan bahan. Dia pun menghela nafas panjang saat melihat penampilan bos hulknya yang mengenaskan saat ini.

Berhubung taksinya sedang menunggu mereka di halte yang lumayan jauh, terpaksa dia menggotong bosnya untuk sampai ke taksi. Barbie merasa bersyukur dia memiliki tubuh yang besar jadi dia tidak kesulitan membawa bos hulknya di punggungnya.

“Bos, situ kebanyakan dosa ya makanya berat. Lain kali jangan merepotkan orang bos, malam Minggu sudah kelabu,

tambah kelabu gara-gara jemput pak bos.” ucap Barbie seperti berbicara sendiri.

Bukannya menjawab, Barbie malah mendengar ocehan bosnya “Saya tidak mau di jodoh-jodohkan, saya tidak suka. Saya masih belum bisa melupakannya, seharusnya saya tidak menyukainya karena dia tidak pernah sekalipun suka sama saya. Bahkan dengan teganya dia menyukai kakak saya yang notabene sudah memiliki istri.” ucap bosnya berceloteh.

Dalam hati Barbie menyadari bagaimana sakitnya menjadi bos hulknya ini. Ternyata di balik sikap galaknya, bos hulknya menyimpan luka. Dia jadi ingin melihat seperti apa perempuan yang membuat bos hulknya patah hati. “Makanya lain kali kalau menyukai perempuan itu di ungkapkan bos. Kalau begini jadi tidak enak bos, malah sakit hati sendiri.” ucap Barbie menasihati, entah bosnya mengerti atau tidak.

Akhirnya taksi yang menunggunya terlihat, dia pun menaikkan bosnya ke dalam taksi. Berhubung dia tidak tahu di mana bosnya tinggal, terpaksa dia membawa bosnya ke rumahnya. Sebelum itu Barbie juga sudah menghubungi ibu bosnya untuk tidak khawatir karena bosnya sudah ditemukan. Dia pun mendengus kesal saat melihat bosnya tertidur di pangkuannya dengan nyaman.

“Coba kalau sadar, kamu pasti tidak akan mau tidur begini.” ucap Barbie sambil menekan-nekan kepala bosnya dengan acak.

Tiba-tiba saja tangannya di pegang oleh bosnya, dia pun terkejut '*Mati aku.*' batin Barbie ketakutan. Namun ternyata bosnya mengarahkan tangannya untuk mengusap kepala bosnya, dia pun menghela nafas lega sekaligus mendengus kesal.

Bab 4

Hulk Lumutan

Aku pun terbangun di ruangan yang menurutku sangat asing bagi penglihatanku. Kepalaku terasa pusing, mungkin karena aku terlalu mabuk kemarin. Sungguh saat ini badanku juga terasa kebas, karena aku baru sadar jika aku tidur di sofa yang tidak muat untuk tubuhku. Aku pun mengedarkan pandanganku mencari pemilik rumah yang sudah membawaku.

"Pagi pak bos, anda sudah sadar? ini teh *chamomile* supaya pusing pak bos berkurang." ucap perempuan yang aku kenal dan sekarang berdiri di depanku dengan secangkir teh yang berada di atas nampan. Aku pun tidak menyangka jika dia yang menampungku kemarin malam.

Masih memegang kepalaku yang sedikit pening, "Ini di rumahmu?" tanyaku padanya, meski sebenarnya bisa ditebak jika ini memang rumahnya. Terlihat dia menganggukkan kepala dan meletakkan nampan yang dia pegang di meja depanku.

"Yap jika bos berharap ini hotel, maka saya akan menarik tarif untuk itu karena bos sudah menghancurkan malam minggu saya. Jadi setelah bos sudah agak mendingan, silahkan bos kembali ke alamnya. Tapi berhubung saya baik hati jadi saya masih menawarkan diri, bos mau makan di sini atau tidak?" tanyanya kepadaku.

Aku pun yang mendengarnya kesal "Kalau ini hotel, pastinya tidak akan sejelek ini. Lagipula saya bisa menebak jika malam minggumu pasti kelabu, sudah terlihat dari auramu." ucapku kepadanya.

"Tahu gitu, saya tidak mau capek-capek bantuin pak bos dan bawa pak bos kemari. Mending di minum itu tehnya sekarang, pak bos mau makan atau tidak?" tanyanya sambil meninggalkanku untuk beranjak ke dapur yang terhubung

dengan meja makannya. Namun di telingaku seperti terdengar nada perintah.

"Kamu sudah berani memerintah saya ya? mau saya pecat hah atau potong gaji?" tanyaku menatap tajam kepadanya.

Bukannya takut atau terintimidasi, dia malah menatapku dengan kesal. "Dengar ya pak bos, jika di kantor pasti saya akan takut dengan pak bos. Tapi ini rumah saya, wilayah saya, jika pak bos tidak menuruti perintah saya, silahkan pak bos keluar atau pulang ke rumah pak bos." ucapnya sambil menunjuk-nunjuk diriku, setelahnya dia beranjak meninggalkanku.

Aku baru menyadari jika rumahnya bernuansa putih abu-abu, jangan lupakan jika ruangan di setiap sudut terpakai semua. Aku pun beranjak dari sofa dan mengikutinya berjalan ke arah meja makan untuk melihat masakannya. Namun saat aku melihat makanan yang tersaji, aku merasa asing dengan masakannya maklum orang di rumah jarang masak seperti ini maksudku chef di rumah.

Memasak seperti ini pun hanya saat ada istri kakakku, Wasi'. Beruntungnya kakakku yang duda mendapatkan istri seperti Wasi'. Meskipun mami memang juga suka memasak tapi itu lebih sering bereksperimen dan kebanyakan gagal total eksperimennya. '*maafkan Kevin mami karena ini kenyataan.*' batinku. "Ini makanan apa namanya? bisa di makan tidak? atau jangan-jangan ini ada racunnya?" tanyaku kepadanya dengan mata menyipit curiga.

Terlihat raut wajahnya berubah kesal karena ucapanku "Pak bos yang terhormat ini namanya ikan kuah asam kuning dan pepes jamur, tenang masih bisa di makan kecuali kalau bapak mempunyai alergi dengan ikan ataupun jamur. Oh iya ini tidak ada racunnya, karena saya masih cukup waras untuk tidak ingin masuk penjara hanya gara-gara *deadline* koran yang isinya ditemukan bos perusahaan Riz's Company meninggal di rumah sekretarisnya." ucapnya dengan nada cerewet seperti biasanya. Ini yang membuatku tidak terlalu suka dengannya karena dia terlalu berisik untuk ukuran seorang sekretaris selain dirinya yang *ugly*.

“Lagian ya bos jangan karena saya kemarin keliru memasukkan garam di kopi, pak bos malah seenaknya saja memukul rata kalau apa yang saya buat tidak enak apalagi beracun.” ucapnya lagi dengan nada bersungut kesal. Aku pun yang masih merasa pening akibat mabuk malah bertambah pening mendengar ocehannya.

“Ekhm okay, saya akan makan.” ucapku akhirnya menghindari perdebatan karena sebenarnya aku juga sedang lapar, sebenarnya dari kemarin malam perutku masih kosong belum terisi makanan. Aku pun mulai mengambil nasi ke atas piring dan mengambil lauk yang dia masak tadi. Saat aku mencoba di suapan pertama ternyata rasanya enak ada rasa gurih dari ikan, asam dan juga pedas sedikit . Aku juga mencicipi pepes jamurnya, rasanya juga enak dan membuatku ketagihan.

“Huuh tadi menghina kalau masakan saya beracun, sekarang makan seperti orang kesetanan. Hati-hati pak bos nanti tersedak makannya.” ucapnya yang langsung saja menjadi kenyataan dan dia dengan sigap mengambil air minum untukku.

Setelah itu aku menatapnya dengan tajam “Astagfirullah kamu tidak ikhlas menyajikan makanan untuk saya?” tanyaku kepadanya. Terlihat dirinya memutar kedua matanya dengan malas “Tidak usah drama deh bos? lagian kalau saya tidak ikhlas pasti dari awal saya tidak akan menawarkan makan ke pak bos.” ucapnya sambil beranjak meninggalkanku untuk merapikan sofa yang baru saja aku jadikan tempat tidur.

“Oke terima kasih, maaf perut saya dari kemarin kosong. Tenang nanti saya bayar untuk masakanmu jika habis karena saya. Oh iya kamu tidak makan?” tanyaku kepadanya.

Terlihat dia menggelengkan kepalanya “Saya bisa makan nanti pak, silahkan dihabiskan. Nanti untuk totalan di belakang, saya heran sama pak bos padahal perut masih kosong, tapi kemarin masih sempat minum-minum. Tidak kasihan dengan tubuhnya bos?” tanyanya kepadaku.

“Saya butuh pengalihan pikiran.” ucapku seadanya karena aku tidak ingin menceritakan sesuatu kepadanya.

Diapun mendengus kesal mendengar jawabanku "Pengalihan juga tidak perlu minum-minum sampai mabuk bos. Saya aja kalau lagi stress pasti larinya ke makanan, lumayan berfaedah." ucapnya yang langsung mendapatkan cibiran dariku.

"Tidak heran juga sih jika badanmu besar seperti itu, pasti sering banyak pikiran makanya lari ke makanan dan berakhir seperti itu." ucapku sambil memperhatikan tubuhnya.

"Mengapa pak bos memperhatikan saya begitu hah?" tanyanya sambil memeluk tubuhnya sendiri dan bersungut kesal.

Aku yang memperhatikannya langsung tertawa melihat tingkah *absurbnya*. Dia terlihat seperti orang yang merasa malu karena ditelanjangi. Beberapa saat kemudian dia pun berjalan dengan raut wajah yang dibuat datar namun sepertinya gagal karena bukan datar yang ditampilkan melainkan raut wajah yang terlihat gemas. '*Gemas? sepertinya aku perlu mempertanyakan kata tersebut*' batinku bermonolog.

"Mau apa kamu?" tanyaku kepadanya yang terlihat mendekatkan wajahnya ke arahku yang langsung saja membuatku harus memundurkan kepalaku seraya mengernyitkan dahi bingung.

Dia terdiam memperhatikan wajahku "Wah pak bos kalau tertawa ternyata sangat tampan ya." ucapnya dengan raut wajah berbinar di depan wajahku.

Deg...Deg...Deg...Deg

'Astaga ada apa dengan jantungku?' batinku yang merasa heran karena tiba-tiba saja jantungku berdebar. Aku pun tersadar dan menolak memikirkan apa yang terjadi pada jantungku "Jangan terlalu dekat, menyingkir." ucapku seraya mendorong kepalanya menjauh dari depan wajahku.

"Dasar bos hulk pelit, jadi orang ganteng itu tidak boleh pelit bos kalau bersedekah keindahan wajah." ucapnya dengan santai beranjak dari depan wajahku yang langsung saja membuahkan pelototan dari diriku saat mendengar kalimatnya di awal.

“Oh ternyata kamu mengatai saya Hulk, begitu?” tanyaku kepadanya.

Bukannya takut, dia malah menganggukkan kepalanya “Ekhm saya kan jujur bos jadi saya jawab iya, eits jangan potong gaji ya bos, saya kan sudah jujur. Memang sih bos kalau jujur itu menyakitkan, tapi kan itu perlu supaya pak bos bisa introspeksi diri. Selain itu bos, bos itu harus sering tertawa karena pak bos terlihat tampan dan.....” ucapnya memulai lagi cerewetnya, namun segera ku hentikan karena aku ingin melanjutkan kegiatan makanku.

“Oke bisakah kamu diam? Saya tahu jika saya memang tampan karena gen keluarga Rizaldi selalu yang terbaik.” ucapku dengan bangga. Terdengar dia bergumam yang masih bisa di dengar oleh telingaku “Cihhh iya tampan tapi sayang lumutan”.

“Hei kemarin kamu juga mengatai saya lumutan dan sekarang kamu mengatai saya lagi hah?” tanyaku sambil menatapnya tajam untuk bisa mengintimidasinya. Jujur aku merasa tersinggung dengan perkataannya yang mengataiku lumutan alias belum *move on* mantan.

Dia pun langsung menghadap kearahku sambil bersedekap dada “Memang mengapa bos? kenyataannya seperti itu kan? , jangan salahkan saya jika saya berkata demikian. Maaf saya memang tidak tahu kisah cinta bos seperti apa? perempuan seperti apa yang membuat bos jatuh cinta, tapi haruskah pak bos membuat orang di rumah pak bos khawatir. Saya tahu pak bos butuh pengalihan tapi setidaknya carilah yang lebih bermanfaat dan tidak merugikan orang yang menyayangi pak bos.” ucapnya yang kali ini dengan raut wajah serius.

Aku hanya terdiam mendengar ucapannya, karena memang ucapannya benar adanya. Namun itu semua aku lakukan bukan hanya untuk menghilangkan rasa cintaku pada perempuan itu melainkan juga rasa bersalahku yang gagal untuk membawanya kembali ke jalur yang seharusnya. Sejak awal akulah yang terlalu pengecut, selalu mendorong dia untuk bisa mendapatkan pria lain yang dicintainya dengan

penuh semangat tanpa mau bersusah payah berkenalan dengan yang namanya perjuangan mengejar dan mempertahankan seseorang yang aku cinta.

Sekarang pun aku bertingkah demikian, belajar berusaha melupakannya tetapi dengan cara yang salah sehingga membuat keluargaku khawatir akan perilakuku. “Silahkan lanjutkan makannya bos, lupakan saja ucapan saya barusan. Saya harus ke belakang untuk menjemur cucian.” ucapnya yang sepertinya berusaha mengganti topik.

Terlihat jika dirinya langsung memukul mulutnya sendiri “Dasar kamu bie punya mulut suka bicara seenaknya” gumamnya yang masih bisa kudengar.

***

Beberapa saat kemudian setelah acara sarapanku selesai, aku langsung beranjak kearah ruang tamu. Menunggu Barbie sambil menonton televisinya tanpa ijin, masa bodoh karena aku memanggilnya sejak tadi hanya dijawab ‘*sebentar bos masih mindahin barang*’. Aku pun merasa masa bodoh dengan barang yang dia maksud dan berusaha mengalihkan kebosanan dengan menonton berita.

Akhirnya setelah setengah jam kemudian, dia muncul sambil membuat toples yang berisi *cookies* sepertinya dan menaruhnya di meja yang berada di depanku, jangan lupakan dengan 2 cangkir teh yang menemani. “Bos, mengapa bos ongkang-ongkang duduk layaknya pemilik rumah?” tanyanya sinis kepadaku yang masih serius memperhatikan berita di televisi.

“Lah terus saya harus melakukan apa? saya di sini tamu, bukankah kamu pernah sekolah dan diajarkan jika tamu adalah raja.” ucapku dengan santai yang langsung saja mendapat dengusan kesal darinya. Jujur baru kali ini aku bisa mendapatkan sekretaris yang kurang ajarnya kelewatan kepada bosnya.

Diapun mengambil remote TV dari tanganku dan mengganti *channelnya* dengan acara kartun anak kembar botak berwarna kuning. “Dasar bocah, sudah dewasa tapi tontonannya seperti anak kecil” cibirku dengan keras yang

memang kusengaja supaya dia mendengarnya. Namun sepertinya dia berusaha menghiraukan ocehanku dengan tetap menonton kartun anak kembar dari negeri sebelah itu.

"Ekhem bicara tentang masakan kamu yang tadi, terimakasih sudah memasaknya dengan enak." ucapku tulus dan langsung saja dia mengalihkan atensinya dari tv kepadaku.

"Bagaimana jika kamu memasakkan makanan untuk saya tiap hari. Sehari 3 kali makan, nanti saya bayar ke kamu dengan menambahkan di uang gaji kamu. Bagaimana?" tanyaku kepadanya memberikan penawaran. Terlihat langsung saja dia mencibir "Sudah saya tebak pasti ada maunya bicara manis." ucapnya yang tentu saja aku hiraukan karena ini demi kesejahteraan perutku selama di kota ini.

Terlihat dia kembali di dalam sejenak "Hm okay, tapi saya tidak setuju jika 3 kali makan. Idih malas banget kalau harus masak buat bos 3 kali sehari. Jadi sehari 2 kali makan, pagi dan siang. Untuk bayarnya sebulan dua juta rupiah." ucapnya yang langsung aku setujui saja tanpa di dalam panjang.

"Beneran bos, dua juta rupiah? bos tidak merasa rugi gitu? aduh ini kok saya yang merasa tidak enak ya? niatnya bercanda tapi pak bos langsung mengiyakan." ucapnya dengan raut wajah tidak nyaman. Sedangkan aku langsung mengernyitkan dahiku bingung karena dirinya yang bersikap tidak nyaman.

"Memangnya mengapa? apakah 2 juta masih kurang? nanti saya bisa menambahkannya jadi kamu tidak perlu merasa tidak nyaman." ucapku kepadanya dengan raut wajah bingung.

Dia pun langsung menggelengkan kepalanya "Eh bukan pak bos, dua juta itu sebenarnya sudah lebih banget karena satu juta saja sudah pasti cukup sekali dan bahkan ada lebihnya." ucapnya menjelaskan.

"Sudah tidak apa-apa yang penting harganya sesuai dengan rasa masakannya. Untuk makanannya, makan siang dan malam saja. Jika pagi saya tidak terbiasa sebenarnya, jadi jika siang kamu bisa membawanya ke kantor, sedangkan untuk malamnya saya makan di rumah kamu." ucapku dengan santai.

"Apa? ? ? makan di rumah saya? tidak ada acara makan malam di rumah saya bos, untuk makan malam nanti saya akan

mengantar atau meminta ke delivery untuk diantarkan ke tempat bos. Tidak ada ceritanya makan di tempat saya, *okey* bos?" tanyanya dengan nada tidak setuju.

"Keputusan tidak bisa di ganggu gugat, saya tidak suka makanan dingin. Setidaknya jika makan di sini, makanan saya masih hangat. Saya pembeli dan pembeli adalah raja." ucapku mutlak kepadanya. Sebenarnya aku mengatakan makan malam di rumahnya hanya karena aku tidak suka makan sendirian. Selama ini aku selalu makan sendirian selama di Jakarta, mami pun juga sering berkomentar karena makanku yang tidak sehat.

"Di sini saya penjual pak bos, jadi saya bebas dong mau menjual seperti apa makanan saya." ucapnya yang masih bisa mendebat ucapanku.

Namun bukan Kevin jika tidak bisa mengalahkan lawannya "Di sini kamu hanya memiliki pembeli satu orang jadi apa susahnya menuruti kemauan pembeli yang hanya satu orang? lagipula akhir pekan saya juga pulang ke Bandung. Saya juga membayar kamu 2 juta sebulan untuk masakan kamu, kamu sudah untung banyak dari itu." ucapku kepadanya.

Terlihat dia menarik nafas panjang "Okay baiklah bos, tapi bos datang saat masakan sudah matang saja. Saya tidak suka jika ada orang lain di rumah saya, kecuali jika benar-benar dekat seperti keluarga saya." ucapnya pada akhirnya sehingga membuatku bersorak dalam hati, akhirnya dia kalah.

"Oh berarti kamu merasa terganggu dengan keberadaan saya sekarang di rumah kamu hm?" tanyaku kepadanya dengan nada mengintimidasinya.

Terlihat dia pun langsung menganggukkan kepalanya "Jika pak bos ingin saya jujur maka jawabannya adalah iya. Demi tuhan bos ini adalah hari minggu, sudah cukup hari senin sampai sabtu saya bertemu dengan pak bos, jadi setidaknya pak bos cukup paham untuk tidak merusak *quality time* saya." ucapnya sambil bersedekap dada dan menatapku dengan tatapan menantang.

'*Sial*' batinku kesal karena sekretarisku ini jika berbicara tidak pernah baik denganku, padahal aku adalah bosnya

namun sepertinya dia tidak pernah memiliki rasa takut sekalipun kepadaku.

“Oh iya bos, silahkan pulang ke habitatnya. Untuk mobil bos masih ada di tempat kemarin, tapi saya sudah menyuruh supir kantor untuk mengantarnya dan membawanya kemari. Mungkin habis ini mobilnya sudah datang, jadi bos silahkan pulang.” ucapnya lagi seperti terdengar nada mengusir bukan terdengar lagi melainkan memang benar mengusir.

“Kamu mengusir saya? lagipula saya masih ingin menumpang mandi di sini. Oh iya mengapa kemarin tidak sekalian saja kamu bawa mobil saya, terus kemarin saya dibawa pakai apa oleh kamu?” tanyaku kepadanya.

“Bos ternyata ngelunjak ya? sudah diberi tumpangan tidur dan makan tapi malah pakai acara numpang mandi. Lagian ya pak bos saya tidak bisa menyetir mobil, kemarin bos saya geret dari sana sampai rumah, ya pakai taksi lah bos. Oh iya info aja bos mending banyakin doa biar tidak keberatan dosa pas saya gendong.” ucapnya kepadaku yang membuatku menatapnya terkejut.

“Kamu gendong saya? saya tidak percaya.” ucapku dengan nada tidak percaya kepadanya.

“Masa bodoh mau percaya atau tidak, lagian jika bos percaya sama saya itu sama saja bos musyrik karena menduakan Allah.” ucapnya yang langsung ku hadiahkan sentilan di dahinya.

“Itu beda namanya, tapi anggap aja saya percaya melihat badanmu yang besar seperti itu. Oh iya mengapa tidak belajar menyetir saja?” tanyaku kepadanya.

Dia pun beranjak kearah dapur seperti mengambil toples kue untuk di bawa ke ruang tamu “Saya masih waras bos untuk menghancurkan mobil orang. Lagipula saya tidak berharap membeli mobil, karena bagi saya tidak terlalu berguna untuk saya.” ucapnya dengan santai sambil mengalihkan atensinya kembali untuk menonton televisi. “Katanya mau mandi bos? itu di sana kamar mandinya, kok malah duduk? Pakai acara ikutan makan *cookies* saya lagi.” ucapnya terdengar tidak terima.

“Makanan saya masih butuh proses untuk dicerna sampai turun ke bawah, jadi selama mencerna saya duduk dulu sambil makan *cookies*. Lagipula bukankah ini ada di atas meja memang untuk di makan bukan dibuat pajangan kan?” tanyaku dengan santai, sedangkan dia menatapku dengan kesal namun aku abaikan kekesalannya.

“Dasar bos penuh alibi sekali” gumamnya yang masih bisa kudengar. Yah setidaknya akhir pekanku tidak sendirian setelah tidak pulang ke rumah menghindari perjodohan, meski aku harus bersama dengan sekretaris *uglyku* ini. Setidaknya dia bukan tipe perempuan penggosip seperti perempuan-perempuan di kantor.

“Bos mending telepon gih maminya pak bos, kasihan beliau kemarin mencari pak bos karena khawatir. Saya mungkin tidak akan mencari pak bos kalau mami pak bos tidak meminta bantuan mencari anak bungsunya yang kabur dari acara perjodohan.” ucapnya menasihati ku namun aku masih enggan beranjak untuk mengambil ponselku dan menikmati kue di toplesnya.

“Lagian ya pak bos, seharusnya pak bos bersyukur masih punya orang tua, masih bisa membahagiakan mereka. Nah saya? saya aja tidak tahu orang tua saya seperti apa karena sejak bayi saya sudah ada di panti asuhan. Saya tahu pak bos juga tidak suka di jodohkan. Tapi ya pak bos tidak begitu juga caranya, berlari ke minuman yang merusak bos sendiri. Itu sama saja pak bos mengecewakan orang tua pak bos dan itu dosa bos.” ucapnya lagi menasihatiku sehingga membuatku berhenti mengunyah kue di mulutku bukan karena mendengar nasehatnya tapi karena tersedak mendengar penjelasannya yang mengatakan dirinya anak panti asuhan.

“Kamu anak yatim piatu?” tanyaku penasaran kepadanya. Terlihat dia menganggukkan kepalanya “Iya pak bos, makanya pak bos jangan jahat-jahat sama anak yatim piatu seperti saya. Lagian ya pak bos mami pak bos itu baik karena mau menjodohkan pak bos supaya pak bos tidak jadi korban lumutan.” ucapnya lagi yang membuatku langsung

menatapnya tajam, padahal sebelumnya aku sudah sedikit kasihan.

"Mending saya lumutan, nah situ pasti tidak pernah merasakan pacaran dan punya mantan." ucapku menyindirnya.

Dia pun hanya tertawa "yeee bos mah sok tahu, jika bos tidak tahu apa-apa tentang saya mending tidak usah berkomentar tentang kehidupan pribadi saya." ucapnya kepadaku. Aku pun hanya bisa terdiam saat mendengar ucapannya ketika dia tertawa sambil mengatakan ucapannya. Jujur aku memang tidak tahu tentang dirinya sama sekali dan terlihat selai jika dia benci membahas hal yang menyerempet ke sana.

Bab 5

Alergi

Keesokan harinya Barbie berangkat ke kantor seperti biasanya. Dia juga menyapa bapak satpam kantor yang biasanya menjadi tempat dia menitipkan motor. Maklum di kantor Kevin tidak ada yang membawa motor melainkan membawa mobil kebanyakan. Sebenarnya jika dia mau, bisa saja dirinya membeli mobil namun dia di dalam jika mobil sungguhlah tidak efisien apalagi dengan Jakarta yang penuh kemacetan sana-sini.

"Pagi pak kumis, titip motor ya. Seperti biasa hehe." ucap Barbie kepada pak Kodim selaku satpam yang selalu dia titipkan motornya. Barbie juga biasa memanggil pak kumis karena pak Kodim memiliki kumis yang lebat.

Pak Kodim yang dipanggil pak kumis juga sudah terbiasa dititipi motor oleh Barbie karena di perusahaan tempat dia bekerja hanya dialah yang pergi bekerja dengan mengendarai motor "Pagi juga mbak bi, tumben mbak datangnya pagi banget?" tanya pak Kodim.

"Biasa pak, nanti ada rapat pagi sama kliennya pak bos. Oh iya pak ini ada kue *cookies*, kemarin saya buat banyak sekalian buat bapak. Dimakan ya pak, nanti jangan lupa *reviewnya* juga." ucap Barbie sambil memberikan toples plastik kepada pak Kodim sambil tertawa.

"Wah terimakasih ya mbak bi, makanan buatan mbak bi sangat enak. Kemarin aja pas mbak bi bawakan, semua teman satpam minta semua. Sekali lagi terimakasih ya mbak bi dan siap nanti saya juga akan minta *reviewnya* teman-teman." ucap pak Kodim dengan tersenyum tulus. Bagi pak Kodim, Barbie adalah salah satu pegawai perusahaan yang loyal meski statusnya sebagai orang yang penting dan dicari di perusahaan namun dia tidak pernah menganggap pekerjaan orang rendah

meski hanyalah seorang satpam. Teringat dulu saat salah anaknya yang berusia 10 tahun jatuh sakit karena demam berdarah, Barbie yang mengulurkan tangannya untuk ikut membantu membiayai rumah sakit. Padahal saat itu pak Kodim bekerja masih belum sebulan, Barbie hanya mengatakan "Sudah bapak pakai uang ini saja, memang tidak seberapa tapi setidaknya bisa membantu adik saya. Bapak sudah menganggap saya anak, jadi sebagai anak sudah seharusnya saya membantu adik saya".

"Oke sudah pak kumis, saya mau masuk dulu ya pak takutnya bos hulk saya mencari." ucapnya berpamitan untuk memasuki gedung.

"Wah mbak bi, pak Kevin ganteng begitu kok malah dipanggil bos hulk?" tanya pak Kodim sambil tersenyum. Mendengar hal itu Barbie hanya tersenyum dan berkata "Ganteng sih pak tapi kalau marah itu menyeramkan kayak hulk hihi".

Tiba-tiba dari arah pintu gerbang kantor terlihat mobil milik bos Hulknya datang sehingga mau tidak mau dia juga berjalan cepat ke *Lobby* kantor karena takut keduluan bosnya. "Wah pak panjang umur itu bos saya, saya masuk duluan ya pak. Titip motor kesayangan ya pak, Wassalamualaikum." ucap Barbie yang langsung ngacir setelah berpamitan,

"Selamat pagi bos, tumben datangnya pagi"sapa Barbie dengan senyumannya saat berpapasan dengan Kevin di Lobby kantor.

"Pagi juga, ngapain kamu tadi sudah nangkring di pos satpam. Beralih posisi?" tanya Kevin dengan raut wajah datar, sedangkan Barbie hanya tertawa mendengar pertanyaan pak bosnya.

"Iya lah bos, bahasanya pakai nangkring memang tidak ada pemilihan kata yang lain ya bos? . Lagipula tadi saya ngapelin pak Kodim, buat kasih makanan." ucap Barbie sambil berjalan dengan Kevin memasuk lift khusus petinggi perusahaan.

Di dalam lift, Kevin langsung menghadap sekretarisnya "Untuk saya mana? lagian ya kok bisa kamu punya hubungan

dengan pak Kodim. Saya tahu kamu seperti orang *desperate* banget gara-gara belum punya pasangan, tapi ya tidak begitu juga punya hubungan dengan pak Kodim yang sudah punya istri." ucap Kevin panjang lebar dan hal itu membuat Barbie menganga karena baru kali ini bosnya mengeluarkan kalimat panjang.

"Mengapa kamu?" tanya Kevin sekali lagi kepada Barbie.

"Ya Allah tumben pak bos ngomongnya panjang banget, lagian ya bos saya juga tahu pak Kodim punya istri. Tenang bos saya tidak *sedesperate* begitu sampai merebut laki orang, lagian saya juga bukan pelakor kayak di TV. Saya hanya kasih kue karena saya kemarin buat banyak dan itu namanya berbagi bos. Sudah lah bos sesama jomblo tidak boleh komentar, saya jomblo karena prioritas sedangkan bos itu jomblo karena lumutan." ucap Barbie sambil melangkah keluar dari lift, sedangkan Kevin mendengus kesal saat mendengar ejekan dari sekretaris *uglynya*.

Sesaat sebelum masuk ke ruangannya, Kevin menghadap ke arah sekretarisnya sambil menyilangkan kedua tangannya di depan dada. "Makanan untuk saya mana?" tanyanya kepada Barbie. Mendengar hal itu Barbie pun menatapnya bingung.

"Pak bos, kemarin kan perjanjiannya makanan di berikan pas saat makan siang dan makan malam. Pak bos sudah pikun ya? oh iya pak bos hari ini kan gajian, jangan lupa ditambahkan ya pak bos buat biaya beli bahan makanan." ucap Barbie tersenyum manis kepada Kevin.

Melihat hal itu Kevin mendengus untuk yang kesekian kali. Semenjak dirinya bekerja di kantor ini, Kevin sering mendengus dan marah-marah karena sekretarisnya ini. "Tadi kamu bawa kue buat pak Kodim, terus buat saya mana? . Giliran gajian aja, senyum-senyum tidak jelas." ucap Kevin kepada Barbie.

"Iya lah bos gajian itu hak kita yang kerja selama sebulan sekaligus bentuk apresiasi pada diri sendiri, tidak ada gaji pasti tidak bisa hidup bos. Bukankah bos kemarin sudah menghabiskan *cookies* banyak pas di rumah saya. Jadi *sorry* ya bos, tidak ada lagi *cookies* buat bos." ucap Barbie yang

mengingatkan Kevin tentang kemarin karena bosnya tersebut dengan seenaknya menghabiskan *cookies* buatannya dengan santai saat berada di rumahnya. Seperti yang diduga Kevin dengan santainya mengatakan jika wajar saja jika tamu memakan makanan yang disuguhkan oleh tuan rumah.

"Baiklah jika memang tidak ada, siapkan laporan untuk rapat hari ini." ucap Kevin akhirnya karena dia sudah malas untuk berdebat dengan sekretarisnya.

Mendengar suara bosnya yang sudah kesal, Barbie tersenyum "Ya Allah pak bos tidak usah ngambek, malu sama umur. Nih bos saya bawa lebih, sebenarnya itu untuk saya makan buat camilan. Tapi berhubung saya baik hati, ini camilan saya buat pak bos saja. Sepertinya pak bos lebih membutuhkan daripada saya." ucap Barbie kepada Kevin, mendengar hal itu Kevin pun menaikkan alisnya sebelah.

"Mau apa tidak pak bos? ya sudah" tanya Barbie sekali lagi, namun segera diambil oleh Kevin toples berisi *cookies* milik Barbie. Dalam hati Barbie bergumam 'Dasar pak bos kayak mamaku (malu-malu kucing)'. Setelah itu masuk ke dalam ruangannya.

***

Setelah rapat tadi, Kevin langsung kembali ke ruangannya untuk memeriksa beberapa laporan. Sungguh rapat tadi menguras pikiran, karena dirinya berusaha meyakinkan para investor untuk menanamkan modal. Jangan lupakan jika perutnya sejak tadi juga berteriak untuk segera minta di isi, untung saja perutnya masih bisa di ganjal oleh *cookies* pemberian Barbie. Kevinpun langsung menghubungi orang yang bertanggung jawab makan siangku saat ini.

"Barbie mana makan siang saya?" tanya Kevin langsung saat di panggilan ketiga di jawab.

Terdengar dengusan dari Barbie "Salam dulu kali bos, baru juga di angkat langsung main todong makanan. Ini sudah selesai, cuma tinggal dipanaskan saja." ucapnya menjelaskan

"Oke Assalamualaikum, kamu di mana sekarang?" tanya Kevin kepadanya.

"Di *pantry* bos, jika bos lapar buruan bos keluar dari kandang bos sekarang!" perintahnya kepada Kevin langsung saja kesal karena Barbie sudah berani-berani memerintah dirinya. Setelah itu Kevin langsung mematikan panggilan sepihak dan berjalan menuju *pantry* dapur yang memang tersedia di lantai atas, sengaja memang dulu papinya membuat *pantry* itu untuk maminya melakukan percobaan eksperimen memasak selama menunggu papinya rapat.

"Bagaimana sudah selesai?" tanyanya saat sudah sampai di *pantry* dan melihat Barbie meletakkan makanan di meja *pantry*.

Barbie hanya melihat bosnya sekilas dan beranjak untuk mengambil makanan lagi "Sudah bos, ini tinggal pencuci mulut mau saya ambil. Bos makan duluan saja." ucap Barbie. Kevin pun duduk di salah satu kursi sambil menatap semua hidangan yang ada di meja 'terlihat menggiurkan' batinnya menatap lapar.

Akhirnya beberapa saat kemudian Barbie datang membawa sepiring telur puyuh "Katanya pencuci mulut? tapi ini kok telur puyuh yang kamu bawa?" tanya Kevin heran sekaligus kebingungan.

Barbie pun tersenyum mendengar pertanyaan Kevin "Menurut bos ini telur puyuh ya? akhirnya berhasil juga aku buatnya." ucapnya yang semakin membuat Kevin bingung.

"Sebenarnya ini puding sate telur puyuh isi ubi bos, ini saya baru belajar sebenarnya liat di media sosial. Penasaran, jadi saya coba deh, coba bos dulu tapi satu aja ya soalnya pak bos belum makan." ucap Barbie menyodorkan tusuk gigi bentuk plastik kepada Kevin dan mendekatkan puding yang dia buat,

Saat Kevin akan mencobanya, Barbie langsung memberhentikannya "Sebentar bos, ini semacam bumbu kacangnya tapi tenang aja ini bukan bumbu kacang beneran." ucap Barbie lagi menjelaskan sambil menyerahkan mangkuk kecil berisi bumbu berbahan dasar susu coklat.

Saat mengunyahnya Kevin pun berusaha memasang ekspresi di dalam dan menilai makanan yang dia kunyah

"Bagaimana bos, enak kan bos?" tanya Barbie dengan raut wajah penuh harap dan berbinar,

"Hm enak setidaknya ini memang benar gula bukan garam." ucap Kevin menggoda Barbie yang langsung saja memasang raut wajah cemberut mendengar ucapan Kevin, namun tidak lama kemudian keduanya tertawa.

Barbie pun mengambilkan sepiring nasi untuk Kevin, capcay udang dan telur gulung ke atas piring nasinya "Ini bos makan." ucap Barbie yang langsung saja diambil oleh Kevin. Setelah mengucapkan terima kasih, Kevin pun langsung memakannya, maklum dirinya saat ini sangat kelaparan.

Barbie pun ikut menyantap makanannya dengan tenang, namun beberapa saat kemudian tiba-tiba saja Kevin menjatuhkan sendok makan dalam genggamannya. Barbie terkejut melihat bosnya yang seperti tercekik karena susah nafas "Pa pak bos, ada apa bos?" tanya Barbie dengan panik karena Kevin merasa kesakitan, raut wajahnya juga berubah berwarna merah.

"To...tol..tolong...sahhh...hah...ha..yahhh...kehh...kek..su u,..litan...nah....hah...hah..fas." ucap Kevin dengan nada terdengar kesakitan, Barbie pun semakin panik. Dirinya langsung menghubungi dokter perusahaan untuk segera datang, namun ternyata dokter tersebut sedang berada di rumah sakit. Setelah itu Barbie kembali panik karena tiba-tiba saja Kevin tidak sadarkan diri. Akhirnya dia menghubungi beberapa orang pria untuk mengangkat Kevin supaya bisa segera dibawa ke rumah sakit.

***

Sesampainya di rumah sakit, Kevin pun langsung ditangani di IGD sedangkan Barbie berdiri dengan cemas menanti kabar Kevin. Akhirnya setelah 30 menit kemudian, salah satu dokter yang menangani Kevin keluar "Bagaimana kabar pak bos saya dok?" tanya Barbie langsung kepada dokter *bername tag* Wira.

"Kondisinya stabil sudah stabil, apakah pasien sebelumnya memakan makanan olahan seafood? karena

sepertinya pasien memiliki alergi terhadap makanan *seafood.*" tanya dokter yang langsung saja membuat Barbie terdiam.

Seafood? Deg....

Sebelumnya Barbie memang membuat capcay dengan tambahan udang, jika memang *seafood* penyebabnya, mengapa saat pertama kali memakan ikan laut, Kevin tidak kesakitan. Jelas di sini Kevin tidak alergi *seafood* melainkan dia alergi udang yang menjadi pemicunya.

"Saya kurang tahu dok, tapi memang sebelumnya bos saya memakan makanan yang ada udangnya. Jika memang olahan laut sepertinya tidak semuanya dok, karena sebelum itu bos saya masih sehat walafiat saat makan ikan laut masakan saya." ucap Barbie menjelaskan dengan nada yang terdengar cemas.

Dokter pun hanya bisa menganggukkan kepalanya mengerti "Untuk lebih jelasnya mungkin hanya pasien yang bisa menjelaskan apakah dia memang memiliki alergi udang saja atau bukan. Baiklah, sebentar lagi pasien bisa dipindahkan ke ruang rawat inap jika hasil observasinya bagus dan anda bisa menemui pasien tersebut. Mari saya permisi dulu." pamit dokter tersebut kepada Barbie yang dijawab ucapan terima kasih dari Barbie.

Beberapa saat kemudian Kevin sudah dipindahkan ke ruang rawat inap, Barbie pun juga berada di sana ikut mendampingi. Barbie hanya bisa memandangi wajah bosnya yang sudah tertidur dengan tenang tanpa menggunakan alat bantu nafas seperti sebelumnya. Jujur dirinya merasa bersalah sampai bosnya harus seperti ini, seharusnya dia menanyakan makanan yang memang menjadi pantangan untuk bosnya. Sekarang jika sudah begini, dirinya hanya bisa diam dan memohon maaf kepada bosnya jika sudah sadar.

Bab 6

Bad Dream

Flashback On

"Maaf aku tidak mencintaimu Kevin, aku hanya mencintai kak Alvin." ucap seorang perempuan cantik yang Kevin kenali sebagai Rianti.

Seakan tidak terima, Kevin menanyakan keputusan Rianti "Tapi mengapa Ri? kakakku tidak mencintaimu dan dia hanya menganggapmu sebagai adik." ucapnya.

"Tapi aku tidak, sampai kapanpun aku akan berusaha mendapatkan cinta kak Alvin, bukankah kamu mencintaiku Kev? seharusnya kamu mendukungku supaya aku bisa bahagia. Bukankah kita bisa bahagia jika melihat orang yang kita cintai bahagia" tanya Rianti kepada Kevin yang hanya dijawab dengusan kekesalan.

Setelah itu Kevin pun memutuskan untuk meninggalkan Rianti yang saat ini berada di ruang kerjanya. Sebelum membuka pintu, Kevin berhenti sejenak "Seharusnya ucapan itu untukmu Ri, saat ini kakakku akan memulai kehidupan baru dengan perempuan lain pilihannya dan kak Kevin bahagia akan itu. Seharusnya ucapanmu tadi itu bukan untukku saja tapi untukmu juga." ucapnya setelah itu Kevin pun keluar dari ruangan tersebut dengan kedua tangan yang menggenggam erat untuk menahan amarahnya.

Hingga akhirnya Kevin pun melarikan dirinya dengan mengendarai mobil dalam keadaan kecepatan tinggi. Baginya itu tidak menakutkan karena dirinya sudah terbiasa dengan mengendarai mobil dalam kecepatan tinggi di jalanan apalagi jika sudah di arena balap. Namun mungkin karena emosi yang tidak terkontrol membuatnya kehilangan kendali sehingga mengalami kecelakaan.

Flasback End

***

Sang rembulan pun beristirahat dan harus digantikan oleh sang surya untuk membantu makhluk bumi beraktivitas. Terlihat seorang pria yang mengerjapkan kedua matanya karena merasa terganggu akibat terpaan sinar dari arah jendela yang mengenai dirinya. Seakan tersadar dirinya, merasa *dejavu* karena terbangun di tempat asing kembali dengan aroma obat-obat yang tercium dihidungnya. Seakan berusaha mengingat bagaimana dirinya bisa berada di tempat yang biasa orang sebut rumah sakit, namun dirinya hanya mengerang karena pusing yang mendera.

Sedangkan perempuan disebelahnya yang tertidur telungkup di atas kursi dengan kedua tangan yang menggenggam salah satu tangan pria yang baru terbangun itu tersadar karena mendengar suara kesakitan dari pria tersebut. "Bos, alhamdulillah bos sudah sadar." ucap Barbie dengan raut wajah penuh kelegaan.

"Sebentar bos, saya akan memanggil dokter." ucap Barbie yang beranjak untuk memencet tombol yang berada di sebelah bangkar kasur yang di tiduri Kevin. Namun sebelum dia melakukan hal tersebut, Kevin menarik tangan kirinya "Saya haus." ucapnya dengan nada terdengar lirih. Seakan sigap, Barbie pun langsung beranjak untuk memberikan minuman dengan sedotan kepada Kevin. Sesudah Kevin puas dengan minumnya, Barbie pun langsung mengambilnya dan meletakkan kembali gelas kaca tersebut di atas meja yang berada di samping bangkar Kevin.

"Pak bos maafkan saya karena saya sebelumnya tidak mengetahui jika pak bos memiliki alergi, saya salah karena saya tidak pernah menanyakan hal tersebut. Sekali lagi saya mohon maaf bos, saya siap menerima konsekuensi apapun jika pak bos ingin menghukum saya termasuk menuntut saya pak bos." ucap Barbie dengan nada yang terdengar merasa bersalah.

"Saya tidak akan, , , , , , ." ucap Kevin namun segera dipotong oleh Barbie ucapannya.

"Tolong pak bos, saya sungguh merasa bersalah terhadap pak bos. Kata dokter kemarin yang menangani pak bos,

kemungkinan jika kemarin pak bos tidak segera dibawa bisa jadi pak bos meninggal." ucap Barbie dengan nada yang terdengar lirik dan mata yang sudah berembun menahan tangis di kedua matanya.

Kevin yang melihatnya tahu jika sekretarisnya itu menahan tangis, namun apakah harus berlebihan itu. Dirinya hanya mengalami alergi sehingga sesak nafas dan sekarang dirinya sudah lebih baik karena ditangani, semua karena dokter yang menanganinya yang berlebihan mengatakan ke Barbie. Sambil mendengus kesal Kevin berkata "Pulanglah, saya tidak akan menghukummu. Anggaplah itu juga kesalahan saya karena tidak mengatakan jika memiliki alergi. Tidak perlu menangis, karena bukannya saya iba melainkan saya takut dengan ekspresi wajahmu nanti pas menangis".

Barbie pun langsung menggelengkan kepalanya dan juga menganggukkan kepalanya "Terimakasih pak bos atas kebaikan hatinya, saya akan pulang tapi nanti saya akan kembali ke sini lagi. Setidaknya untuk mengurangi rasa bersalah saya." ucap Barbie dengan tegas dan terdengar seperti titah yang tidak dapat diganggu gugat. Kevin hanya bisa menghela nafas karena dirinya masih belum memiliki tenaga untuk berdebat dengan sekretarisnya tersebut, jadi dirinya hanya bisa mengangguk saja.

Setelahnya Barbie pun mengambil tas ransel kecilnya yang berada di sofa dan berpamitan kepada Kevin, namun hanya dijawab gumaman "hm" dari Kevin. Sepeninggal Barbie, Kevin membuka matanya dan menatap kosong atap putih rumah sakit. Kevin masih memikirkan mimpinya yang selalu datang berulang semenjak kejadian perempuan yang di cintainya meninggal dunia.

***

Siang harinya Barbie kembali ke rumah sakit sekaligus membawakan berkas yang harus di tandatangani oleh Kevin. Sebelumnya Barbie juga membawakan bubur buatannya karena Kevin sendiri yang meminta, maklum menurut Kevin makanan rumah sakit tidak ada rasanya. Saat Barbie sedang menyiapkan bubur untuk dimakan Kevin, sedangkan Kevin

sudah selesai dengan berkasnya tiba-tiba ada panggilan masuk dari Kanjeng mami.

Kevinpun segera mengangkat panggilan tersebut sebelum dia mendapatkan amukan. "Iya halo assalamualaikum mi." ucapnya sambil melangkah meninggalkan lift.

"Waalaikumsalam, kamu di mana? barusan Wilona kesana tapi katanya kamu tidak ada di kantor. Bahkan meja sekretaris kamu juga kosong, mami sempat menghubungi Barbie tapi dia juga tidak mengangkatnya." ucap Siera mami Kevin disertai omelannya.

Kevin merasa bersyukur dalam hati karena dengan dirinya berada di rumah sakit, dirinya bisa menghindar dari para perempuan yang dijodohkan maminya. Kevin mengetahui jika Wilona adalah tipe gadis manja di mana semuanya harus dituruti, dan Kevin tidak menyukai perempuan semacam itu. "Maaf mi tadi aku dan Barbie ada rapat penting di luar, sekalian tadi makan di luar juga." ucap Kevin berbohong kepada maminya karena dia tidak ingin membuat maminya khawatir apalagi jika seluruh keluarga mengetahuinya.

"Oh begitu, baiklah tapi besok kamu harus ada di kantor karena Wilona akan kesana." ucap maminya mengingatkan sehingga membuat Kevin memutar bola matanya dengan malas. Untungnya dia baru besok pulang dari rumah sakit dan tidak mungkin jika dirinya harus langsung bekerja di kantor. Kevin memang belajar *workaholic* layaknya sang kakak, tapi dia juga saya tubuhnya.

Saat Kevin mengalihkan pandangannya kearah lain, Kevin melihat Barbie menatapnya sambil berbicara tanpa suara seakan mengatakan "Itu ibu pak bos ya?" tanyanya melalui bahasa bibirnya. Kevin hanya menganggukkan kepala sebagai jawabannya.

"Untuk apa mi ke kantor? aku di sini banyak pekerjaan, aku tidak ingin dia datang kemari. Memang dia tidak memiliki pekerjaan sampai harus datang kemari?" tanya Kevin menolak.

"Kevin, dia sebenarnya memiliki pekerjaan. Tapi demi untuk mengenal kamu, dia meluangkan waktunya. Apakah kamu tidak ingin menghargainya?" tanya Siera dengan tenang

tidak menggebu-gebu seperti sebelumnya. Dia tahu jika anak bungsunya memiliki sifat keras kepala melebihi anak pertamanya dan sifat itu memang turunan dari dirinya.

“Kevin hargai itu, tapi harus berapa Wilona lagi mi yang mau mami kenalkan ke Kevin? ini sudah hampir 2 tahun mami melakukan hal itu. Selama ini Kevin menolak bukan berarti Kevin tidak menghargai usaha mami, tapi memang perempuan yang mami perkenalkan ke Kevin sudah mengetahui siapa Kevin sebelumnya. Mami pasti tahu maksud dari ucapan Kevin.” ucap Kevin menjelaskan ke maminya dan diakhiri dengan nada suara yang terdengar frustasi.

Mendengar suara anak bungsunya yang frustasi, Siera hanya mendesah pasrah "Oke ini terakhir kalinya mami mengenalkan kamu dengan anak teman mami. Jika memang tidak cocok, mami membebaskan kamu untuk mencari perempuan pilihan kamu tapi sampai akhir tahun depan karena mami ingin melihat kamu menikah. Wassalamu'alaikum.” ucap Siera akhirnya sambil menutup panggilan sepihak.

Kevin hanya menghela nafas pasrah mendengar titah kanjeng maminya, setidaknya dirinya masih punya waktu satu tahun lebih mencari jodoh. Hal yang terpenting sekarang, dirinya harus menemui Wilona supaya bisa memutuskan perjodohan yang menurutnya nanti merugikan bagi dirinya. "*Sorry* pak bos, saya baru tahu jika ibu pak bos menghubungi saya dari tadi.” ucap Barbie kepada Kevin dengan raut wajah bersalah.

Kevin hanya menggelengkan kepala karena setidaknya dia bersyukur karena Barbie tidak mengangkat panggilan maminya. "Tidak perlu merasa bersalah, karena berkat dirimu saya jadi tidak perlu bertemu dengan Wilona, perempuan pilihan mami saya. Oh iya sebentar lagi mami akan menghubungimu meminta jadwal saya sepertinya, tolong kamu buat jadwal saya sesibuk mungkin dan buat makan siang saya juga sebentar. Satu lagi jangan memberitahu keluarga saya jika saya dirawat di rumah sakit.” ucap Kevin kepada Kevin dengan nada perintah mutlak tanpa membiarkan Barbie menyelanya.

“Bos, mohon maaf bukannya saya ikut campur urusan pak bos. Misal pak bos tidak menemui nona Wilona yang akan dijodohkan sama pak bos, bukannya nanti malah panjang urusannya. Anggapannya secara tidak langsung pak bos tidak memberikan keputusan yang menegaskan pak bos menolak perjodohan tersebut. Mohon maaf bos, tadi saya mendengar jika pas bos menolaknya, jadi lebih baik pak bos harus menemuinya supaya nanti tidak semakin panjang masalahnya.” ucap Barbie dengan berhati-hati karena dia tahu jika saat ini suasana hati pak bosnya sangat tidak baik. Barbie tahu jika Kevin sepertinya merasa tertekan dengan semua perjodohan yang dilakukan maminya, meskipun Kevin menolak tapi sikap Kevin tidak pernah memberikan ketegasan secara langsung kepada semua perempuan yang sempat maminya jodohkan sehingga malah menimbulkan harapan.

Barbie mengetahuinya karena sebelumnya mami Kevin sempat bercerita dengannya. Akibatnya membuat hubungan mami Kevin dengan temannya yang lain menjadi buruk karena sang anak yang terkesan hanya diam ketika melakukan pertemuan tanpa mengatakan jika dirinya menolak. Seharusnya perempuan yang dijodohkan dengan Kevin tahu jika pria hanya diam dan bersikap acuh tak acuh selama pertemuan bukan berarti mereka menerima, namun harusnya dipertanyakan apakah menerima atau menolak.

Kembali ke ekspresi Kevin saat ini hanya diam tanpa membalas perkataan Barbie. Hingga akhirnya Barbie menghela nafas pasrah “Oke bos siap, tapi dosa saya nanti bos yang menanggungnya. Karena ini juga membohongi ibu dari bos sendiri.” ucap Barbie kepada Kevin sambil menyodorkan bubur ke hadapan Kevin untuk dimakan.

Bab 7
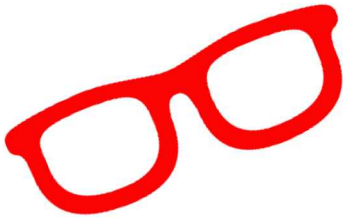
Emosi

Sudah tiga hari Kevin berhasil menghindari pertemuan dengan Wilona. Setelah pulang dari Rumah Sakit, Kevin mengambil pekerjaan yang memungkinkan dirinya untuk ke luar kota atau ke luar negeri. Sebagai imbasnya sang sekretaris yaitu Barbie yang harus menangani perempuan yang menjadi calon tunangan pak bosnya tersebut. Padahal sebelumnya Kevin jarang bahkan menghindari perjalanan kerja yang mengharuskan dirinya ke luar kota atau luar negeri.

Hari pertama dan kedua, Barbie masih aman dan masih bisa bernafas lega. Tepat hari ketiga dewi fortuna tidak berpihak kepada Barbie, karena Wilona sepertinya tidak bisa menerima semua alasan yang diucapkan oleh Barbie. “Mohon maaf nona, sudah saya katakan jika saat ini bos saya tidak ada di kantor melainkan di luar kota.” ucap Barbie sekali lagi menjelaskan,

“Kamu jangan membohongi saya, Kevin itu tidak pernah melakukan perjalanan kerja ke luar kota lebih dari 2 hari.” ucap Wilona menatap kesal kepada Barbie.

“Saya tidak tahu nona, itu keputusan pak Kevin. Jika anda tidak mempercayai ucapan saya silahkan anda menghubungi pak Kevin untuk menanyakan keputusannya.” ucap Barbie dengan raut wajah datar saat ini, dalam hati dirinya berusaha menahan emosi terhadap perempuan yang berada di hadapannya ini.

Wilona pun memasang tampang mengintimidasi sekaligus bersedekap dada “Kamu tahu kan jika saya adalah tunangan atasan kamu? dan kamu sebagai sekretaris alias kacungnya itu menghubungi atasan kamu jika tunangannya berada di kantor bukan malah menyuruh saya balik.” ucapnya dengan nada angkuh kepada Barbie.

“Mohon maaf nona, saya perlu mengoreksi ucapan anda bahwa anda masih calon dan belum tentu anda menjadi tunangan bos saya seharusnya tidak bersikap barbar dengan membuka paksa ruangan atasan saya. Bukankah orang nikah saja masih bisa cerai, jadi siapa yang tahu nanti akhirnya seperti apa? Saya memang kacung tapi untuk bos saya bukan untuk anda.” ucap Barbie dengan raut wajah yang masih datar dan tidak merasa terintimidasi.

Wilona yang mendengar ucapan Barbie langsung saja menggebrak pintu ruangan Kevin seraya mendengus kesal. Beruntung di lantai tersebut hanya ada ruangan Kevin dan Barbie “Saya akan ingat wajahmu, tenang saja aku pastikan jika kami berdua akan segera bertunangan dan saat itu aku adalah orang pertama yang memecat kacung tidak becus sepertimu.” ucap Wilona dengan nada merendahkan kepada Barbie.

“Silahkan saya tunggu nona.” ucap Barbie akhirnya setelah dirinya menarik nafas panjang supaya tidak terpancing emosi. Jika saat ini bukan di kantor, sudah pasti Wilona akan habis olehnya secara dari segi postur dapat dipastikan pemenangnya. Setelahnya Barbie langsung menuju kearah lift dan membantu menekan tombol lift untuk membawa Wilona pergi dari hadapannya. Melihat hal itu Wilona segera melangkah dengan kesal, saat akan sedikit lagi ke arah lift dengan pikiran liciknya, Wilona ingin mendorong Barbie.

Namun bukannya Barbie yang terjatuh, melainkan dirinya sendiri yang berakhir jatuh dengan tidak elite karena terbelit sepatunya yang tinggi tersebut. Barbie yang melihatnya hanya bisa menahan tawa di hadapan Wilona, untung tidak ada orang lain yang melihatnya. Jika banyak orang, sudah pasti Wilona akan menjadi bulan-bulanan gosip di kantor Kevin.

Setelah benda kotak persegi pergi membawa Wilona pergi, langsung saja Barbie menghubungi orang yang bertanggung jawab dari awal sehingga membuatnya emosi. Dia berusaha menghubungi orang tersebut, saat panggilan kelima tetap saja tidak terhubung. Namun Barbie tidak menyerah akhirnya dia memutuskan untuk mengirimkan pesan suara kepada bos

hulknya itu. “BOS SEGERA PULANG, JANGAN BERMAIN KUCING-KUCINGAN LAGI. SAYA TIDAK MAU LAGI MENJADI TAMENG PAK BOS UNTUK PEREMPUAN IBLIS ITU. JIKA SAMPAI PAK BOS TIDAK BERADA DI KANTOR, MAKA SAYA DENGAN SENANG HATI MEMBERIKAN SURAT PENGUNDURAN DIRI SAYA DI MEJA ANDA”.

***

Sedangkan dilain tempat tepatnya 2 orang pria yang sedang menikmati makan siang di salah satu restoran setelah berjam-jam berjibaku dengan kertas-kertas yang dilihat sekilas tidak berharga namun bernilai tinggi untuk keuntungan perusahaan mereka. “Tumben kamu bersedia untuk ke luar kota, tidak biasanya yang datang selalu bawahanmu?” tanya pria yang lebih tua usianya.

“Sedang melarikan diri heh?” tanya pria itu lagi yang tidak lain adalah Putra dengan nada mengejek. Sedangkan yang diajak bicara hanya diam menikmati makanannya, sesekali melihat ponselnya untuk mengecek laporan asistennya. Sebenarnya dia tahu jika pria yang mengajaknya bicara namun lebih terkesan mengejek itu menanti jawabannya.

Akhirnya beberapa saat kemudian, Kevin menghela nafas lelah “Mami sudah mulai lagi menjodohkanku kak, dia khawatir jika gue belum bisa melupakan dia. Padahal aku sudah mulai melupakannya.” ucap Kevin.

“*Bullshit*, siapa yang mau elo bohongi heh? mulut elo aja bilang sudah mulai padahal tidak sama sekali. Orang tua mana yang tidak khawatir anaknya belum bisa *move on* heh? Sadar tidak jika elo setelah dia pergi malah kerja bagai kuda.” ucap Putra mencoba memberikan fakta ke hadapan Kevin.

Mendengar hal itu, Kevin pun langsung saja meletakkan sendok dan garpunya “Gue bukan kerja bagai kuda kak, tapi itu perintah kak Alvin supaya gue bisa belajar dan menerapkan ilmu selama gue kuliah.” ucapnya sambil tersenyum menampilkan *smirknya*.

Putra pun juga meletakkan sendok dan garpunya, setelah itu menyamankan posisi di kursinya dengan bersedekap dada

“Katakan pada diri elo yang selalu merepotkan gue dan Alvin ketika elo berada di Rumah Sakit. Alvin melakukan itu supaya elo tidak berbuat gila dengan menyetor nyawa dulu ke malaikat dengan melakukan profesi elo yang sebelumnya sebagai PEMBALAP meski itu balapan resmi. Elo kira gue sama Alvin tidak tahu jika elo juga ikut BALAPAN LIAR.” ucap Putra dengan nada yang menekankan kata pembalap dan balapan liar.

“Oke gue salah tapi bukan berarti gue juga mau setor nyawa ke malaikat. Gue juga takut karena gue masih banyak dosa, lagian gue masuk Rumah Sakit karena lagi apes aja kak.” ucap Kevin yang tidak terima dengan ucapan kakak sepupunya itu.

Mendengus kesal Putra berkata “Katakan itu pada jalanan yang diam”. Saat Kevin ingin membalas ucapan Putra, ponselnya terus berbunyi dengan *id* memanggil boneka Annabelle. Kevin mengabaikan panggilan tersebut meski sudah 5 kali panggilan tak terjawab, setelahnya ponselnya berhenti berbunyi.

“Siapa itu boneka Annabelle? mengapa elo tidak mengangkatnya? apa karena dia elo tidak bisa memilih perempuan yang dijodohin sama elo?” tanya Putra dengan raut wajah menyipit curiga,

Mendengar pertanyaan Putra membuat Kevin menatapnya dengan raut wajah bergidik ngeri “Jangan gila. Gue masih cukup waras kak jika berhubungan dengan sekretaris gue sendiri yang kayak boneka Annabelle.” ucap Kevin dramatis.

Mendengar ucapan Kevin, Putra bukannya iba malah tertawa terbahak-bahak sehingga mengundang raut wajah penasaran dari pengunjung lain karena merasa terganggu. Melihat hal itu, Kevin hanya memohon maaf kepada pengunjung lain sambil menatap tajam kakak sepupunya itu dengan delikan tajam. Seakan mengerti, Putra berusaha tenang dan menahan tawanya yang masih ingin keluar “Gue kira Annabelle itu orang spesial ternyata dia si Barbie. Eh gue punya ide buat elo supaya mami tidak lagi menjodoh-jodohkan elo.” ucap Putra memberi saran yang terdengar mencurigakan

bagi Kevin namun juga mengundang rasa penasaran dalam diri Kevin.

Seakan mengerti dengan raut wajah Kevin yang menyuruhnya untuk melanjutkan ucapannya, dengan santai Putra berkata “Nikahi aja itu Barbie, gue jamin elo dapat paket lengkap menantu idaman buat mami. Gue yakin jika mami tidak bakalan menolak jika calon elo itu si Barbie”.

“Terima kasih saran tidak berfaedahnya.” ucapnya dengan raut wajah malas, namun beberapa saat kemudian dirinya teralihkan kembali dengan ponselnya yang berbunyi yang sekarang menandakan ada pesan masuk. Putra yang ingin membalas ucapan Kevin terhenti untuk ikut melihat ponsel milik Kevin jika menandakan ada pesan masuk berupa pesan suara dari Barbie.

Kevin pun membuka layar kunci di ponselnya dan membuka pesan suara yang dikirim sekretarisnya setelah sebelumnya menyetel volume suaranya dalam mode lumayan keras. Saat selesai di *download* dan Kevin memutarnya terdengar “BOS SEGERA PULANG, JANGAN BERMAIN KUCING-KUCINGAN LAGI. SAYA TIDAK MAU LAGI MENJADI TAMENG PAK BOS UNTUK PEREMPUAN IBLIS ITU. JIKA SAMPAI PAK BOS TIDAK BERADA DI KANTOR, MAKA SAYA DENGAN SENANG HATI MEMBERIKAN SURAT PENGUNDURAN DIRI SAYA DI MEJA ANDA!” teriak suara sang sekretaris .

Seketika Kevin langsung mematikan ponselnya dengan mengumpat kasar “SHITT!!” ucapnya yang membuat Putra tertawa kembali. Seakan mengejek sepupunya, Putra berkata “Jika nanti saranku menjadi kenyataan, maka aku yang akan memberikan hadiah yang tidak pernah terlupakan pada kalian”. Langsung saja Kevin mengacungkan jari tengahnya kearah Putra, setelahnya dia menghubungi sekretarisnya yang tiba-tiba saja bertindak tidak sopan kepadanya. Bukan karena Kevin gila hormat tapi ini lebih kearah kesal mengapa harus dengan berteriak, ditambah lagi kakak sepupunya yang semakin memperkeruh kekesalannya disaat telinganya berdenging setelah teriakan Barbie.

Sepertinya sekretarisnya tersebut mencoba membalasnya karena Barbie sama sekali tidak mengangkat panggilannya, terkesan mengabaikan. Sebenarnya bukan hanya hari ini Barbie menghubungi Kevin, pada hari pertama kedatangan Wilona ke kantor Barbie menghubungi Kevin. Seperti biasa Kevin di dalam jika Barbie bisa menghadapi perempuan yang bernama Wilona tersebut meski harus disertai keluhan-keluhan dari Barbie.

***

Mungkin istilah sesabar-sabarnya manusia pasti ada masa waktunya jika harus menyerah. Itulah saat ini yang dirasakan oleh Barbie, dia sudah menyerah menghadapi calon tunangan dari bosnya. Setelah mengirimkan pesan suara kepada bosnya yang disertai dengan teriakan kurang sopan, Barbie kembali melanjutkan pekerjaannya. Kevin sang bos yang mencoba menghubungi namun dia balik mengabaikan, masa bodoh jika dirinya harus di pecat daripada setiap harinya harus bertemu dan berpura-pura tersenyum manis di hadapan calon tunangan bosnya tersebut.

Sempat terpikir di pikirannya jika calon tunangan bosnya itu pasti akan menghubungi calon mertuanya alias kedua orang tua bosnya yang dia hormati dan menganggapnya anak. Jika sudah demikian maka Barbie tidak akan pernah takut, Barbie akan menjelaskan semuanya mengapa dia harus bertindak demikian. Dirinya memang hanyalah seorang bawahan tapi meski seorang bawahan dia juga memiliki hak untuk tidak di rendahkan oleh orang lain seperti itu. Saat sedang memikirkan masalahnya, tiba-tiba ada notifikasi pesan masuk di ponsel Barbie, segera saja dia membukanya yang ternyata dari bosnya.

"Silahkan letakkan surat pengunduran diri kamu di meja saya besok jika itu pilihan kamu. Tapi selesaikan dulu semua pekerjaan kamu dengan baik dan serahkan pada asisten saya. "

Barbie yang membaca pesan dari bosnya juga menggeram kesal "Bos kira saya takut jika harus mengundurkan diri dari perusahaan? oke tidak masalah. Lebih baik mengundurkan diri daripada jadi tameng dari calon tunangan pak bos, lagian aku

kerja bukan dibayar untuk dihina." ucap Barbie yang masih menatap pesan dari sang bos.

"Baik bos, terima kasih dan akan saya selesaikan hari ini. "

"Selesaikan sampai sebulan ke depan. "

"Baik bos. "

Bos Hulk

"Untuk makanan saya, saya minta pengembalian total karena pembatalan sepihak dari kamu. "

"Baik bos, apa perlu sekalian biaya rumah sakit kemarin bos? "

"Tidak perlu. "

Setelahnya tidak ada lagi pesan masuk dari Kevin "Tidak sekalian saja melakukan penuntutan karena secara tidak langsung membuat bos masuk rumah sakit. Cihh dikira aku takut?" tanya Barbie seperti orang gila karena berbicara sendiri dengan ponselnya. Dia pun melanjutkan pekerjaannya dan menyelesaikan pekerjaannya untuk sebulan kedepan supaya bisa diserahkan kepada asisten bosnya. "Bilang saja pak bos senang karena saya mengundurkan diri. Dari dulu kan memang dia seperti tidak setuju aku jadi sekretarisnya karena terlalu sering nonton kartun jadi tidak sesuai ekspektasi." gumam Barbie kesal sambil mengetik laporan pada layar persegi di depannya.

Bab 8

Permohonan Maaf Gagal

Saat ini Kevin memasuki sebuah kedai untuk membeli kopi, maklum sudah 3 bulan dia memerlukan kopi supaya dapat bekerja lembur semenjak tidak ada sekretarisnya. Kevin pun melihat-lihat menu minuman bagian kopi yang tertempel di atas *counter* pemesanan. Saat sedang melihat-lihat dirinya tidak menyangka jika bertemu dengan mantan sekretarisnya. "Kak bie, ...Kak bie ada pelanggan baru tuh dan dia cakep banget seperti mantan pembalap muda yang sudah pensiun." ucap seorang gadis kecil yang sepertinya masih remaja kepada Barbie.

"Disapa gih siapa tahu kalian JODOH, dia MANTAN BOSKU di perusahaan dulu tempat aku bekerja. Namanya Kevin Bagus Rizaldi." ucap Barbie dengan menekankan kata jodoh dan mantan bosku kepada Cecil si gadis remaja yang antusias.

Kevin pun menunjukkan raut wajah datar seraya berkata "Wah sudah mempunyai pekerjaan baru? selamat".

Cecil yang mendengar perkataan Kevin mengernyit ingin protes, dia pun ingin mengklarifikasi "Bukan kak, kak Barbie bukan pekerja di sini tapi dia....." ucapnya namun terhenti karena dipotong terlebih dahulu oleh Kevin.

"Tidak penting." ucap Kevin memotong ucapan Cecil yang ingin melanjutkan kalimatnya. Hal itu membuat Cecil kesal karena memotong pembicaraan orang lain adalah sikap yang tidak sopan.

"Kak, maaf apakah kakak tidak pernah diajarkan jika memotong perkataan orang lain adalah sikap yang tidak sopan? ishh menyesal aku tadi berkata kalau kakak ganteng. Sudah

mending kak bie aja yang layani." ucap Cecil dengan raut wajah kesal dan berlalu menuju ke arah dapur untuk membuat pesanan orang-orang. Sedangkan Kevin sendiri langsung saja menatap tajam Cecil yang berbicara ceplas-ceplos dan berlalu begitu saja.

Barbie pun hanya menghela nafas panjang "Apakah anda akan menjadi pelanggan tetap di sini? karena jika iya saya akan mencatatnya" tanya Barbie mencoba mengalihkan tatapan tajam Kevin dari Cecil.

"Apakah ada waktu?" tanya Kevin dengan raut wajah datar dan terkesan dingin.

Barbie sendiri langsung memutar kedua bola matanya dengan malas "Iya banyak sekali, karena seseorang aku harus mengundurkan diri dari perusahaan dan memiliki banyak waktu tapi aku bersyukur akan hal itu." ucap Barbie dengan raut wajah sinisnya.

"Jika kamu memiliki waktu, seharusnya anda segera mencatat pesanan saya karena saya tidak memiliki banyak waktu seperti anda." ucap Kevin dengan santai yang langsung saja membuat Barbie kesal ingin menimpuknya. Jika saja Kevin bukan pelanggan, sudah dia pastikan Kevin akan kembali dengan tidak selamat.

Seakan mengumpulkan stok kesabarannya, Barbie menarik nafas panjang "Baik anda pesan apa? dimakan di sini atau dibungkus?" tanyanya sambil menunjukkan senyuman yang terkesan dipaksa.

Setelahnya dia mencatat pesanan dan mengatakan kepada para barista membuat pesanan Kevin. Berhubung sudah selesai dengan Kevin, Barbie mengalihkan pandangan kepada pelanggan berikutnya seraya berkata kepada Kevin "Terima kasih dan jangan datang kembali". Mendengar hal itu Kevin mendengus kesal kearah Barbie yang tersenyum lebar saat mengatakannya.

***

Saat ini aku berada di kantor membahas kerja sama kemarin yang aku lakukan dengan pihak *branch*. Di ruanganku juga ada kak Putra yang kebetulan kemarin juga ikut

mendampingi dan ikut dalam kerja sama ini. Saat kami berdua sedang serius, tiba-tiba saja kak Putra bertanya “Vin kamu serius memecat Barbie? ”.

“Iya kak, gue serius dan tidak pernah seserius ini. Lagian gue bukan memecatnya tapi dia sendiri yang mengundurkan diri.” ucapku dengan sikap acuh dan malas jika sudah mendengar seseorang membicarakan mantan sekretarisnya.

“Gue lihat elo sepertinya keteteran semenjak tidak ada sekretaris, meski elo masih punya asisten tapi tetap aja asisten elo itu tidak selalu berada di kantor karena tugas yang elo berikan.” ucap kak Putra yang seperti menatapku iba karena kasihan melihat kondisiku saat ini. Memang benar setelah Barbie mengundurkan diri, tidak ada lagi yang membantuku dalam membuat laporan, presentasi untuk rapat dengan perusahaan lain, memilah berkas dan lain sebagainya untukku. Aku memang memiliki Rafi sebagai asisten namun Rafi kebanyakan bekerja di lapangan, jadi secara tidak langsung aku harus bisa bekerja sendiri.

Mencoba menarik nafas panjang, akupun berkata “Gue masih bisa *handle* kak, lagian gue sudah minta bagian HRD untuk buat lowongan pekerjaan bagian sekretaris. Lagian dengan begitu gue bisa minta sekretaris yang berpenampilan menarik bukan sekretaris seperti Annabelle”.

“Sialan elo dek, Barbie itu sebenarnya cantik cuma butuh di poles aja dia. Gue paling suka bagian matanya, dari jauh kelihatan hitam padahal kalau dari dekat itu berwarna kecoklatan seperti mata kucing.” ucap kak Putra yang membuatku mengernyit tidak suka dengan perkataannya. Entah karena raut wajah kak Putra yang seperti memuja sekali kepada Barbie.

“Iya iya silahkan elo puji puji itu mantan elo kak. Sekarang daripada bahas itu perempuan mending bahas pekerjaan.” ucapnya berusaha mengalihkan raut wajah memujanya dengan malas.

Seakan percuma kak Putra mengajakku berbicara tentang sekretarisku, dia akhirnya hanya menghela nafas pasrah “Oke terserah, cuma gue kasih saran aja ke elo. Jika nanti elo

berubah pikiran dan menyadari kalau elo memang butuh Barbie sebagai sekretaris maka siap-siap aja elo bakalan susah buat meluluhkannya karena setahu gue Barbie itu orang yang cukup temperamental jika berhubungan dengan harga diri." ucapnya kepadaku dan terkesan memberikan peringatan di akhir. Tidak usah diberitahu, akupun juga sudah tahu dengan Barbie, bukan apa-apa tapi selama beberapa bulan bekerja dengannya aku seperti bisa membaca kepribadiannya. Dia seperti buku yang mudah terbaca

"Tidak akan, sudah lupakan." ucapku akhirnya karena tidak ingin memperpanjang pembicaraan.

***

Malam harinya aku pergi kafe tempat di mana mantan sekretarisku bekerja saat ini. 'semoga saja masih belum tutup' batinku karena melirik jam di tanganku menunjukkan angka 10. Selama 30 menit perjalanan akhirnya aku sampai di kafe tersebut dan langsung saja masuk sehingga membuat lonceng yang berada di atas pintu berbunyi untuk memberi tanda. "Selamat sore ada yang bisa dibantu?" tanyanya dengan senyuman yang tidak lain dan tidak bukan adalah mantan sekretarisku.

'wah sebuah keberuntungan' batinku menyeringai senang.

"Kamu ada waktu?" tanyaku *to the point* kepadanya.

Mendengar pertanyaanku, Barbie langsung berkata dengan senyum yang dipaksakan "Mohon maaf menu tersebut tidak ada di sini". Setelahnya dia berbalik mengabaikanku dengan fokus membereskan cangkir-cangkir yang sudah dibersihkan.

Aku pun berusaha memaklumi itu dengan mencoba memperhatikan kafe yang aku datangi ini. Ternyata sudah rapi semua dan akan segera tutup sepertinya. Aku sendiri baru menyadari jika tempat ini bukan hanya kafe tempat anak muda nongkrong tapi juga semacam rumah makan yang menyediakan makanan berat dan juga ada etalase kue yang berisi berbagai wadah tempat. Di pojok dekat etalase terdapat frezer tempat menyimpan berbagai macam tart.

Aku baru menyadari jika tempat ini bernama 'Ata resto, *cafe and bakery'*. Aku mengernyitkan dahiku seperti tidak asing layaknya selalu mendengar dan mengucapkan nama tempat ini. "Apakah kamu senang bekerja di sini" tanyaku sesaat kemudian setelah mengalihkan atensiku kembali kepadanya.

"Maksud anda apa?" tanyanya dengan raut wajah bingung mendengar pertanyaanku barusan.

Aku pun menarik nafas panjang untuk memulai minta maaf kepadanya "Saya sadar jika tidak seharusnya kamu menerima perlakuan tidak menyenangkan dari Wilona karena dia tidak memiliki hak apapun apalagi kamu adalah pegawai perusahaan terbaik yang pernah dimiliki perusahaan keluarga Rizaldi. Jadi saya meminta maaf akan hal itu kepada kamu dan saya sudah memastikan jika Wilona tidak akan pernah lagi datang ke perusahaan." ucapku yang membuatku akhirnya merasa lega karena bisa mengungkapkannya.

Dia pun menatapku dengan pandangan yang menyelidik untuk mencari kebenaran "Apakah anda bersungguh-sungguh?" tanyanya akhirnya kepadaku.

Mendengar pertanyaan semacam itu aku langsung menganggukkan kepalaku seraya berkata "Iya saya bersungguh-sungguh, jika kamu tidak percaya silahkan kamu memastikan hal tersebut besok di kantor".

"Hm baiklah saya memaafkan anda pak." ucapnya akhirnya yang membuatku lega karena sudah di maafkan olehnya.

"Baiklah masalah selesai, besok pagi saya tunggu kamu di kantor seperti biasanya." ucapku akhirnya dan ingin segera pulang untuk mengistirahatkan tubuhku.

Namun niatku tersebut harus aku batalkan saat mendengar pernyataan Barbie. "Maaf? saya menerima permohonan maaf anda bukan berarti saya akan bekerja kembali di kantor. Bukankah anda sudah membuka lowongan pekerjaan untuk mencari sekretaris baru? sangat tidak adil untuk mereka jika saya harus bekerja kembali di sana." ucapnya dengan raut wajah bertanya.

Memang benar aku menyuruh Rafi untuk membuka lowongan pekerjaan sebagai sekretaris , tapi selama beberapa hari ini tidak ada yang cocok. “Barbie?” hanya itu yang keluar dari mulutku untuk menanyakan keputusannya.

Dia pun menghadap kearah bukan lebih tepatnya menatap ke arahku dengan raut wajah serius “Ada apa pak Kevin? mohon maaf sebelumnya apakah menurut anda ini akan selesai hanya dengan permohonan maaf? memang betul selesai. Tapi saya tidak suka dengan cara kerja dan pemikiran anda tentang memecat seseorang hanya karena tidak sesuai ekspektasi anda. Saya yakin anda menerima surat pengunduran diri saya selain saya yang bertindak tidak sopan karena kesal dengan anda tapi juga karena anda merasa memiliki sekretaris yang seperti saya itu tidaklah menarik.” ucapnya yang ada benarnya.

Mayoritas yang melamar menjadi sekretaris di kantor adalah perempuan yang menarik, tapi kebanyakan dari mereka datang bukan untuk bekerja melainkan untuk menggoda. Aku juga sudah menyuruh Rafi untuk mencari yang pria, namun jadinya ada yang gay terang-terangan menggoda dan ada yang memang serius bekerja tapi pekerjaannya tidaklah becus. Sungguh jika aku harus memilih, lebih baik Barbie menjadi sekretarisnya meski terkadang menyebalkan baginya. “Jadi intinya kamu tidak ingin kembali lagi ke perusahaan? oke baiklah sepertinya kamu sangatlah cocok bekerja di sini apalagi yang berhubungan dengan dapur dan sepertinya hari ini saya harus kerja lembur malam ini.” ucapku pada akhirnya karena aku sudah tidak tahu lagi bagaimana harus mengubah pendiriannya.

“Bukan urusan saya dan terima kasih atas pengertian anda. Jika tidak ada yang di bicarakan lagi, anda mau pesan apa?” tanyanya kepadaku yang langsung aku jawab dengan mengatakan pesananku. Beruntungnya dia masih ingin memasak disaat restonya akan tutup dan para pegawai sudah banyak yang pulang. Mungkin dia tidak tega yang melihatku kelaparan setelah pulang kerja. Dalam hati aku bertekad akan membuatnya kembali bekerja di kantorku, entah bagaimana caranya akan aku pikirkan nanti.

Bab 9
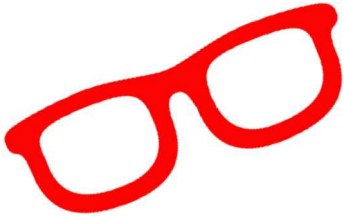
Rencana

Sesampainya di kantor, Kevin disambut banyak karyawan dan stafnya kecuali sekretarisnya yang mengundurkan diri. Dia berjalan menuju ruang kerjanya, namun saat memasuki ruangannya dia melihat seorang perempuan yang sedang duduk di atas kursi kebanggaannya. Kevin mendekati perempuan tersebut yang tidak lain adalah Wilona. Kevin kesal melihat wajah sok polos Wilona karena dia sudah tahu sifat asli perempuan di depannya dari orang-orang suruhannya. Hasilnya sungguh mengejutkan ternyata perempuan tersebut menjual dirinya sebagai jalang di club malam, sungguh menjijikkan.

"Berdiri elo dari situ." ucap main dengan nada yang terdengar dingin.

"Tidak aku ingin merasakan betapa senangnya nanti aku menjadi istri CEO di salah satu perusahaan keluarga Rizaldi." ucap Wilona dengan mengumbar senyum manisnya.

"Elo masih tidur di alam mimpi heh? maaf jika elo masih ingin tidur maka elo salah tempat. Perlu elo tahu keluarga Rizaldi tidak pernah diajarkan menerima barang bekas dari orang lain meskipun itu dari saudara sendiri. Nah elo barang bekas dari orang luar aja belagu." ucap Kevin sinis dan merendahkan. Wilona yang mendengarnya memasang wajah marahnya saat dikatai bekas.

"Tidak usah marah deh elo karena gue tahu kalau sebenarnya elo itu jalang yang suka menjajakan tubuhnya ke para pria." ucap Kevin lagi dengan seringainya yang terkesan merendahkan. Wilona yang mendengar hal tersebut kaget, pasalnya tidak ada yang tahu bahwa dia menjadi jalang bahkan kedua orang tuanya sekalipun, tapi Kevin bagaimana dia bisa tahu.

Menutupi ketakutannya, Wilona berusaha tersenyum dengan licik seraya berkata “Syukurlah kalau elo tahu tapi setidaknya gue bisa menjadi istri dan menantu keluarga Rizaldi karena orang tua kita sudah menjodohkan kita berdua”. Kevin yang sudah emosi tingkat tinggi langsung saja memukul meja kerjanya. Saat dia ingin memaki Wilona, tiba-tiba pintu ruangannya ada yang mengetuk.

Tok.....tok

“Masuk.” ucap Kevin yang masih menatap

Orang yang mengetuk pintu itu pun memasuki ruangan Kevin dan menampilkan sosok asistennya di sana yang bernama Rafi “Maaf bapak ini beberapa surat lamaran kerja dari beberapa orang yang melamar menjadi sekretaris bapak.” ucap Rafi sambil menyerahkan beberapa map coklat yang sudah dijadikan satu.

“Sekretaris baru? wah akhirnya sekretaris gendut itu hengkang juga dari perusahaan ini.” ucap Wilona dengan nada penuh sarkas.

“Tutup mulut elo itu, dia jauh lebih tinggi derajatnya dari pada elo. Mending elo keluar dari ruangan gue sebelum gue menyuruh asisten gue buat nyeret elo.” ucap Kevin mengalihkan pandangannya ke arah Wilona.

“Satu lagi , jangan pernah menginjakkan kaki kotor elo di kantor ini lagi. Tenang aja masalah perjodohan ini, gue pastikan batal karena gue bakal bawa semua bukti jika elo adalah seorang jalang ke hadapan orang tua kita.” ucap Kevin dengan seringainya. Setelah itu Wilona pun angkat kaki dari ruangan Kevin dengan menatap Kevin penuh amarah.

***

Perasaan Barbie saat ini sedang berada dalam level kesal menuju level marah. Bayangkan seharian ini tiba-tiba saja mami dari mantan bosnya datang ke tempat dirinya bekerja dan mengajaknya jalan-jalan seharian. Barbie pasti akan bersyukur jika jalan-jalannya bermanfaat yang bisa mendapatkan uang, ini malah jalan-jalan menghabiskan uang. Hampir seharian dia diajak berputar berbelanja memutari butik milik keluarga

Rizaldi untuk pakaian, tas, sepatu, dan sebagainya yang berbau perempuan.

"Mami, mohon maaf sebelumnya, Barbie bukan bermaksud tidak menghargai pemberian mami. Padahal Barbie sudah bukan pegawai di perusahaan keluarga Rizaldi lagi." ucap Barbie dengan hati-hati supaya tidak membuat Siera merasa tersinggung dengan ucapannya sekaligus memancing perempuan paruh baya tersebut alasan dirinya memberi barang-barang yang sesungguhnya masih belum dibutuhkan olehnya.

Siera pun menatap Barbie dengan binar bahagia "Mami tahu jika kamu sudah tidak bekerja dengan Kevin lagi, tapi sampai kapan kamu mau merahasiakan hubungan kalian dari mami?" tanya Siera dengan nada bahagia.

"Hah?" tanya Barbie dengan raut wajah kaget dan bingung dengan ucapan Siera.

"Sudah tidak perlu dirahasiakan lagi, mami tahu jika mami salah dan seharusnya mami tidak memintamu untuk menjodohkan Kevin dengan orang lain jika sebenarnya kekasih Kevin itu kamu. Sungguh mami akan merestuinya secara mami sudah menganggap kamu anak mami sejak dulu." ucap Siera lagi menambahkan yang semakin membuat Barbie pusing,

"Sebentar mi, ada yang perlu diluruskan di sini. Sebenarnya mami dapat informasi itu dari mana jika kami berdua adalah sepasang kekasih?" tanya Barbie dengan raut wajah kebingungan.

"Dari Kevin sendiri dan internet, pantas saja saat itu Kevin tidak datang dalam pertemuan dua keluarga ternyata dia sedang bersama kamu. Selain itu kamu juga mendampingi Kevin saat alergi dia kambuh." ucap Siera menjelaskan dengan raut wajah tersenyum. Oke dua kata yang dapat ditangkap oleh Barbie adalah Kevin dan internet. Langsung saja dia merogoh tas selempangnya untuk mengambil ponsel dan mencari berita tentang Kevin dan dirinya. Betapa terkejutnya dia saat menemukan berita tentang Kevin, Wilona dan dirinya. Barbie hanya bisa membolakan kedua matanya saat membaca beberapa berita yang menjadi trending topik.

"Mantan pembalap muda Kevin Bagus Rizaldi akan segera bertunangan dengan Wilona Rahadi, model yang saat ini sedang naik daun"

"Wilona Rahadi mengakui jika memang kedua orang tua mereka sudah merestui untuk segera bertunangan"

"Ternyata Kevin Rizaldi sudah memiliki kekasih tapi bukan Wilona, Siapakah? "

"Kevin tertangkap kamera dengan kekasihnya berada di Rumah Sakit Persada"

"Ternyata perempuan ini yang memikat sosok Kevin sang mantan pembalap muda"

"Kevin mengakui jika kekasihnya adalah mantan sekretarisnya, namun kekasihnya memilih berhenti dan memilih fokus ke bisnis kulinernya supaya Kevin dapat bekerja profesional di perusahaan"

Pikiran dari mana mantan bosnya tersebut bisa mengatakan hal seperti itu, sehingga semua orang di dalam bahwa Barbie dan Kevin adalah sepasang kekasih. Dia juga baru tahu dari Wasi' yang notabene istri dari Alvin jika Kevin memperkuat alasan Barbie dan Kevin sepasang kekasih kepada keluarganya melalui makanan yang sebelumnya selalu dia bawa ke kantor. Padahal sebenarnya bos hulknya tersebut yang meminta untung dibuatkan makanan semacam katering.

Sebelum kembali ke rumahnya, Barbie berusaha menjelaskan kepada Siera jika hubungan mereka berdua bukanlah hubungan asmara yang di bicarakan media. Dia saja tidak mengetahui jika selama ini bosnya adalah mantan pembalap muda yang pensiun dan juga bagaimana bisa bosnya itu mengatakan dirinya memiliki bisnis kuliner? meski dia memiliki 'ata resto, cafe and bakery' tetap itu usaha bersama.

To : Hulk lumutan

"Dasar mantan bos kampret jika ingin mencari masalah, jangan bawa-bawa orang lain. Seenaknya buat berita *hoax* dan membuat saya menjadi kambing hitam. Selesaikan berita di media atau saya akan membuat masalah."

Setelah mengirim pesan tersebut, Barbie langsung menonaktifkan ponselnya. Untung saja hari ini adalah hari

sabtu bertepatan tanggal merah dan besok minggu jadi tidak alasan baginya untuk ke kafe dan bertemu dengan orang-orang. Entah sudah berapa lama dia tertidur sejak tadi siang, ketika dia bangun langit sudah akan beranjak malam melalui jendela kamarnya. Dia pun beranjak dari ranjangnya untuk membersihkan diri dan menunaikan kewajibannya sebagai muslim.

Namun saat dirinya keluar dari kamar, terdengar suara orang yang menggedor-gedor pintu dan memanggil namanya untuk keluar. Barbie pun penasaran dengan orang yang kurang ajar menggedor pintu rumah orang lain dengan tidak sopan. Saat dia ingin membuka pintu, gerakannya tertahan saat mendengar suara yang tidak lain dan tidak bukan adalah Kevin.

Barbie memilih tetap jalan ke arah kamar mandi dan berpura-pura tidak mendengar apapun. Dia akan bersikap seolah-olah dirinya tidak ada di rumahnya. Sebelumnya dia juga menyuruh satpam kompleks untuk mengatakan bahwa dirinya sedang keluar rumah dan menyuruhnya untuk mengusir Kevin yang sangat mengganggu. "Saya tahu kamu di dalam Barbie, di luar saya melihat motormu!" teriak Kevin dengan kencang. Terdengar suara satpam kompleks memberikan penjelasan jika dirinya memang benar tidak ada di rumah. Untungnya dia sudah mengantisipasi menonaktifkan ponselnya, jadi aman baginya.

Di lain sisi, Kevin mencari cara supaya bisa bertemu dengan Barbie saat ini. Dia meyakini jika sebenarnya Barbie ada di dalam rumahnya, makanya dia akan mencari cara supaya bisa masuk. Sepertinya Barbie marah besar karena dirinya memanfaatkan dirinya untuk menghentikan perjodohan yang di lakukan maminya maupun menjauhkannya dari Wilona.

Waktu sudah menunjukkan jam 10 malam saat dirinya menyuruh asistennya membawa tukang ahli kunci untuk membuka pintu rumah Barbie. Akhirnya orang tersebut datang dan mulai melakukan pekerjaannya. Pintu rumah Barbie pun terbuka, terlihat jika rumah Barbie gelap gulita. Sebelum masuk Kevin berterima kasih dan membayar tukang ahli kunci.

Mungkin terlihat seperti maling, tapi Kevin sudah membuat satpam kompleks untuk bersedia membantunya.

Di dalam Kevin memutuskan untuk langsung beristirahat di sofa rumah Barbie. Sepertinya Barbie sedang beristirahat menurutnya, padahal tidak sama sekali. Barbie di dalam kamar sedang serius menonton film *action* terbaru dengan menggunakan *headset* jadi dia tidak mendengar apapun saat ini.

Bab 10

Drop

Keesokan harinya Barbie pun bangun jam 8 pagi, betapa terkejutnya dia saat sedang memasuki dapurnya. Terlihat seorang pria berkaos putih yang saat ini membelakanginya. Dia pun berjalan pelan-pelan sambil membawa sapu untuk memukul orang yang kemungkinan berniat maling di dalam rumahnya. Namun dia heran saat melangkah sepertinya dia mengenal siluet orang yang berada di dapurnya tersebut.

"Selamat pagi." ucap orang tersebut tiba-tiba berbalik sehingga membuat Barbie terkejut. Bayangkan saja orang di depannya ini berbalik dengan wajah tanpa dosa sambil memegang segelas kopi dan dia adalah mantan bos kampretnya. Dalam hati dia bertanya 'Bagaimana bisa dia masuk ke dalam rumahnya?'.

Dia pun menodongkan sapu yang dia pegang ke arah Kevin, persetan dengan sopan santun. Kevin sudah bersikap kurang ajar dengan masuk ke dalam rumahnya tanpa permisi. "bagaimana anda bisa masuk ke rumah saya? sejak kapan hah?" tanya Barbie dengan mata menyipit curiga.

Kevin mengangkat tangannya sambil menghindari todongan sapu yang Barbie bawa. "Bisakah kamu meletakkan sapumu bi? kita berdua bisa bicara baik-baik." ucap ke Kevin dengan lembut kepada Barbie.

Namun Barbie dengan keras kepalanya menggeleng "Bicara baik-baik? anda sendiri masuk ke dalam rumah saya bukan dengan baik-baik. Jadi sebelum saya lapor polisi, segera katakan sejak kapan anda masuk rumah saya dan bagaimana bisa?" tanya Barbie dengan sikap yang tidak menurunkan kewaspadaan kearah Kevin.

"Oke oke saya masuk dari kemarin malam dengan bantuan tukang ahli kunci. Aku tahu jika kamu di dalam dan

tidak ingin membukakan pintu, makanya aku meminta bantuan tukang ahli kunci dan sekarang aku punya duplikat kunci rumahmu." ucap Kevin dengan santai sementara Barbie mengernyit bingung. Setahunya saat dia keluar subuh tadi untuk mengambil wudhu, dia tidak tahu jika ada bosnya. Dia juga mendengus kesal saat bosnya mengatakan jika saat ini bosnya memiliki kunci duplikat rumahnya dan itu terdengar tidak menyenangkan baginya.

"Mana kunci duplikatnya? saya tidak suka jika anda memiliki kunci rumah orang lain tanpa ijin." ucap Barbie sambil menengadahkan tangannya untuk meminta kunci Kevin. Namun bukannya memberikan apa yang di minta oleh Barbie, Kevin memperhatikan penampilan sekretarisnya tersebut.

Dia merasa ada yang beda dan ternyata saat ini sekretaris *uglynya* 'tersebut tidak menggunakan kaca mata. Rambut yang berantakan ciri khas bangun tidur, rambut yang biasanya di gelung kini terurai. Sungguh perempuan di depannya ini seperti bukan sekretaris *uglynya*. 'Cantik dan seksi' batinnya berucap. Barbie yang menyadari pandangan bosnya padanya langsung tersadar. Segera saja dirinya berlari ke arah kamarnya dan berganti pakaian dan menggunakan kaca matanya. "Ternyata kamu berbeda ya jika tidak menggunakan kacamata." ucap Kevin yang seperti terdengar menggoda Barbie.

Mendengar hal tersebut, Barbie mendengus kesal ke arah bos hulknya tersebut. "Mana kuncinya ?" tanya Barbie sekali lagi. Namun dengan santai Kevin memasukkan kuncinya ke dalam saku celananya dan beranjak untuk duduk di sofa rumah Barbie.

"Dasar kamu itu orang kurang ajar yang saya temui, sudah seenaknya menilai orang, suka lari dari masalah, membuat orang lain menjadi tameng, suka buat berita hoax, lebih baik kamu pergi dari sini. Saya muak lihat wajah kamu." ucap Barbie sambil memukul Kevin dengan sapu ijuk dapur yang masih dia pegang. Jujur sebenarnya dari kemarin Barbie ingin memaki pria yang ada di depannya ini.

Kevin pun menghindari pukulan bertubi-tubi dari Barbie "Aw aw bie sakit, kamu harus sabar." ucap Kevin sambil berusaha menahan pukulan Barbie.

"Sabar kamu bilang? kamu seenaknya membuat berita, apa maksud kamu membuat berita itu hah? !" teriak Barbie kesal dan terlihat jika kedua matanya berkaca-kaca menahan tangis.

Kevin pun menghela nafas panjang setelah dia berusaha merebut sapu dari tangan Barbie "Saya tahu jika saya salah tapi itu karena saya sudah malas jika harus di jodoh-jodohkan dengan perempuan lain lagi." ucap Kevin dengan nada terdengar frustasi.

"Tapi bisakan anda mencari cara lain, memang anda tidak punya stok perempuan lain selain saya yang bisa jadikan kambing hati hah?" tanya Barbie yang masih berusaha menahan laju air mata yang ingin keluar.

"Tidak ada, lagipula kamu juga sudah mengenal Wilona." ucap Kevin dengan santai.

Langsung saja membuat Barbie murka "Persetan dengan Wilona, tidak seharusnya anda membawa-bawa saya. Saya tidak mau tahu, segera bersihkan berita yang berhubungan dengan saya, sebelum saya sendiri yang bertindak. Saya tahu kamu punya stok perempuan banyak, jika kamu membuka lowongan bisa dipastikan akan banyak yang mendaftar." ucapnya dengan raut wajah datar dan sangat serius dengan perkataannya.

"Coba saja, aku ingin lihat bagaimana caramu nanti. Perlu kamu tahu aku pria yang pemilih." ucap Kevin mencoba menantang Barbie dan menganggap perkataan Barbie adalah angin lalu baginya.

"Saya mau tidur sebentar, siang nanti tolong bangunkan." ucap Kevin sambil beranjak dari dapur untuk merebahkan diri di sofa. Melihat hal itu Barbie menatap tidak suka, sepertinya Kevin ini memiliki urat malu yang sudah putus.

"Rumah saya bukan tempat penginapan, jika anda mau tidur silahkan kembali ke rumah anda sendiri." ucap Barbie kepada Kevin.

"Saya tidak punya rumah di sini, rumah saya berada di Bandung." jawab Kevin dengan santai sambil memejamkan matanya.

Barbie pun mendengus kesal mendengar ucapan Kevin tersebut "Sejak kapan keluarga Rizaldi menjadi miskin sehingga hanya mengaku memiliki 1 rumah di Bandung. Anda pasti memiliki tempat tinggal selain rumah orang tua anda di kota Jakarta yang keras ini." ucap Barbie dengan raut wajah yang masih datar sambil menyindir dirinya.

"Sepertinya saya memutuskan untuk tinggal di sini, setidaknya untuk menghindari para awak media yang sepertinya berada di sekitar area aparteman saya." ucap Kevin dengan santai yang langsung membuat Barbie melongo mendengarnya. Barbie pun beranjak untuk menarik Kevin tersebut keluar dari rumahnya.

"Saya ingin sendiri, lagipula saya sedang tidak menerima tuna wisma. Jika di aparteman anda banyak wartawan lebih baik anda pulang ke rumah kedua orang tua anda atau menginap saja di hotel." ucap Barbie sambil menarik tangan Kevin. Namun gerakannya terhenti saat merasakan suhu tubuh Kevin yang berbeda dengannya. Dia pun meletakkan punggung tangan kanannya di dahi Kevin dan mencocokkan dengan panas di dahinya, ternyata panas tubuhnya berbeda.

"Kevin kamu demam? sejak kapan?" tanya Barbie histeris saat mengetahui jika Kevin demam tinggi. Dia pun mencoba mengguncang tubuh Kevin yang sepertinya mulai tidak nyaman.

"Aku hanya demam bie bukan sakaratul maut." ucap Kevin berusaha memberikan senyuman menenangkan melihat Barbie yang histeris.

Barbie sangat cemas karena dia masih trauma saat Kevin harus sakit karena alerginya kambuh. "Vin, ayo bangun" panggil Barbie sambil menepuk-nepuk pipi Kevin namun tidak ada respon. Segera saja dia beranjak ke dapur untuk menyiapkan kompres air dingin. Setelah siap, dia pun kembali ke ruang tamu untuk mengompres Kevin.

"Ya Allah, bisa tidak sih kamu ini tidak merepotkan? Sudah bikin senewen malah sekarang sakit, padahal tadi kelihatan baik-baik saja." oceh Barbie kepada Kevin yang saat ini sudah berkeringat banyak sehingga membuat pakaian yang dipakainya basah. Barbie pun bingung antara ingin mengganti pakaian Kevin dan tidak.

Melihat Kevin yang tidak nyaman, akhirnya Barbie memutuskan untuk membuka baju Kevin. Sebelumnya dia berlari ke arah kamarnya dengan mengambil selimut putih, setidaknya berjaga-jaga takut dia khilaf. Dia pun menyelimuti tubuh Kevin, setelah itu dia meminta ijin untuk membuka pakaian Kevin.

Ketika Barbie sudah menyisipkan kedua tangannya dibalik selimut dan akan membuka kaos Kevin sambil menutup mata. Tiba-tiba tangannya di pegang oleh Kevin yang masih setengah sadar, Barbie pun terkejut. "Aduh sumpah bukan bermaksud melecehkan, tapi bajumu harus segera diganti karena basah oleh keringatmu." ucap Barbie sambil menutup mata. Saat membuka mata Barbie terkejut karena tiba-tiba Kevin membuka kaosnya sendiri. Sehingga mau tidak mau dia bisa melihat dada bidang Kevin dan perut kotak-kotaknya.

Barbie langsung melototkan kedua matanya, karena disuguhkan pemandangan yang menurutnya sulit untuk mengalihkan pandangannya. "Apakah celanaku juga harus diganti?" tanya Kevin dengan suara lemah kepada Barbie. Seakan tersadar Barbie langsung menggeleng-gelengkan kepalanya untuk mengusir keterpesonaanya dan menatap Kevin yang raut wajah sayu saat ini. "Fokus bi, sekarang pria di depanmu ini sedang sakit." gumam Barbie pada dirinya sendiri.

Barbie pun menganggguk mendengar pertanyaan Kevin dan memberikan baju yang dipinjamnya dari Arjuna yang sering menginap di rumahnya. Dia langsung mengalihkan pandangannya saat Kevin membuka celananya dan mengganti celana olahraga. Setelahnya dia langsung menutupi tubuh Kevin dengan selimut tebal dan mengubah sofa ruang tamunya menjadi mode ranjang mini. Kevin pun merasa nyaman dengan

posisinya karena sofa yang sudah diubah dan bantal yang diletakkan di bawah kepalanya beraroma yang menenangkan.

Barbie sendiri beranjak ke arah dapur meninggalkan Kevin setelah sebelumnya dia menelepon dokter keluarga Rizaldi untuk datang ke rumahnya. Bagaimana dia tahu? Barbie tadi menghubungi Siera jika Kevin saat ini sakit dan langsung saja Siera menyarankan untuk menghubungi dokter keluarga mereka. 30 menit kemudian, bel rumahnya berbunyi dan menampakkan pria paruh baya berkacamata. Dirinya pun mempersilahkan dokter tersebut untuk memeriksa keadaan Kevin "Bagaimana dok?" tanya Barbie penasaran sekaligus khawatir.

"Kevin terkena tifus, sepertinya dia tidak menjaga pola makannya dengan benar. Dia juga terlalu memforsir tubuhnya untuk terus bekerja makanya tidak heran jika saat ini dia kelelahan dan dehidrasi ringan." ucap dokter tersebut menjelaskan. Barbie sendiri sepertinya tidak heran melihat kantung mata yang sudah bertengger manis di bawah kedua mata Kevin.

"Apakah ada yang lain dok atau apa saja yang perlu saya lakukan?" tanya Barbie akhirnya, setidaknya dengan bertanya dia tidak membuat anak orang semakin sekarat.

Dokter tersebut tersenyum "Untuk saat ini Kevin hanya boleh makan bubur karena dia memiliki maag, apakah tadi dia mengonsumsi kopi? Jika iya itu tidak baik untuk perutnya yang saat ini sepertinya kosong. Tetap kompres dia dan cek tiap 15 menit selama 3 kali, selanjutnya bisa 30 menit. Ini resep untuk diminumkan." ucap dokter tersebut dan memberikan resep untuk ditebus oleh Barbie. Selanjutnya dokter paruh baya tersebut berpamitan dan Barbie langsung saja mengantar dokter tersebut ke depan.

Setiap 15 menit sekali, Barbie akan kembali untuk mengecek keadaan Kevin dan mengganti kompresan Kevin. Sebenarnya Barbie jarang membuat bubur untuk orang sakit, dia pun mencoba mencari referensi bubur sehat. Setelah menemukannya, dia pun langsung mengikuti instruksi menurut mbah Google tersebut. Untung saja setengah jam

kemudian bubur sehat tersebut sudah jadi. 'Semoga saja rasanya tidak mengecewakan' ucapnya dalam hati.

Dia pun beranjak ke tempat di mana Kevin berbaring dan meletakkan bubur buatannya di meja. Setelah itu dia mencoba membangunkan Kevin. "Vin bangun, ayo makan dulu terus minum obat." ucap Barbie sambil menepuk-nepuk tangan Kevin.

Kevin yang mendengar ucapan Barbie, berusaha untuk membuka matanya namun terasa berat. Barbie yang mengetahui hal itu langsung berkata "Sudah tidur saja jika kamu tidak kuat bangun, biar aku suapi. Jadi tolong kerja samanya, lain kali jika perut kosong jangan minum kopi. Sudah tahu punya *maag* tapi tidak bisa jaga makan. Kamu itu bukan anak kecil." ucap Barbie mengomel kepada Kevin dan mulai menyuapi Kevin dengan telaten, bahkan dirinya juga terkesan memaksa Kevin untuk mengunyah buburnya sampai habis.

"Habisin!!saya sudah capek-capek membuatnya jadi harus habis." ucap Barbie memperingati Kevin karena tidak ingin menghabiskan bubur buatannya. Sebenarnya Kevin ingin tapi entah mengapa lidahnya merasa pahit, namun dia bersyukur karena Barbie sepertinya tidak marah kembali. Tapi tetap saja belum pasti karena saat ini posisinya dia sedang sakit, entah jika dirinya sudah sembuh. Selesai makan, Barbie memberikan obat kepada Kevin dan Kevin pun langsung menerimanya. Kevin pun kembali beristirahat sedangkan Barbie memilih untuk melakukan kebiasaan rutin di rumahnya seperti biasa.

Bab 11

Undangan Pesta

Kedua orang tersebut tidak menyadari jika sejak tadi seseorang yang tidur di sofa sudah sadar dari tidurnya. Orang yang tidak lain adalah Kevin berusaha menyesuaikan pandangannya terhadap cahaya yang masuk melalui jendela. "Bisakah aku meminta air?" tanya Kevin dengan suara yang terdengar lemah.

Barbie yang menyadari hal itu langsung berdiri dari kursi dan beranjak untuk memberikan air kepada Kevin. Di belakangnya ada Putra yang berdiri sambil memasukkan kedua tangannya ke saku celana. "Tumben elo sakit Vin? apalagi tadi dokter mengatakan jika *maag*mu kambuh dan terkena tifus." ucap Putra dengan senyuman mengejek.

"Ngapain Elo juga di sini kak? tepatnya di rumah sekretaris gue? bukankah sebentar lagi Elo bakalan nikah?" tanya Kevin dengan suara yang masih lemah dan terdengar sinis.

Bukannya kesal namun Putra menarik sudut bibirnya ke atas "Memang ada masalah jika aku berkunjung ke rumah adik tingkatku dulu saat masih kuliah? lagipula kita berdua sudah lama tidak bertemu. Satu lagi ingat mantan sekretaris" tanya Putra masih dengan tersenyum tapi juga menekankan kalimat mantan sekretaris.

"Justru yang aku heran itu elo, bagaimana bisa elo di rumah Barbie padahal elo bukan bosnya lagi?" tanya Putra sekali lagi sambil memperlihatkan senyum menggodanya.

Kevin yang melihat itupun langsung mendengus kesal "Hapus pikiran yang saat ini bersarang di otak elo karena ini tidak seperti yang elo pikirkan." ucap Kevin akhirnya sambil mengambil alat kompres yang terjatuh. Putra pun melempar

baju yang dia bawa ke arah Kevin dan Kevin pun langsung sigap menangkapnya.

"Memang elo tahu apa yang ada di pikiran gue? sok banget bisa membaca pikiran gue." ucap Putra dengan nada mencibir.

Kevin pun bukannya menjawab namun mengernyit bingung saat mendapati dirinya tidak memakai pakaian. Barbie yang menangkap raut wajah kebingungan Kevin langsung saja menjelaskan. "Sorry, baju anda kemarin basah karena keringat demam kemarin. Jadi saya berinisiatif untuk mengganti baju anda tapi berhubung di sini hanya ada baju ganti milik Juna jadi saya pakaikan ke anda dan saya tutup pakai selimut." ucap Barbie kepada Kevin.

"Wah bi, kamu kemarin sempat grepe-grepe Kevin tidak? rugi kamu tidak bisa grepe-grepe. Oh iya ternyata kamu berani juga ya mengganti baju Kevin." ucap Putra dengan tersenyum menggoda yang langsung saja mendapat lemparan bantal sofa dari Kevin. Barbie pun juga langsung menggelengkan kepala untuk mengklarifikasi ucapan Putra.

"Yee bang, aku mah kalau mau grepe-grepe juga pilih-pilih. Lah belum aku buka aja, sudah di buka duluan sama dia jadi bukan aku yang ganti tapi dia sendiri yang membuka bajunya dan celananya. Untung aku tidak tergoda pas dia buka sendiri bajunya." ucap Barbie yang langsung saja berbicara tanpa di dalam terlebih dahulu sehingga mau tidak mau membuat Putra terbahak karenanya.

Sambil mengusap air mata di sudut matanya, Putra pun berkata kembali "Setidaknya kamu melihat roti sobeknya si Kevin dong? Menurutmu lebih hot mana roti sobek milik Kevin sama milik aku bi?" tanya Putra sambil menaik-turunkan alisnya.

"Bayar dulu, jawabanku mahal bang." ucap Barbie sambil menadahkan tangannya ke arah Putra yang langsung mendapatkan jitakan dari Putra. Bukannya kesakitan, Barbie malah tertawa karenanya. Melihat hal itu Kevin merasa marah dan kesal karena Barbie bisa sebebas itu dalam tertawa di depan Putra. Padahal di depannya jarang sekali Barbie tertawa

lepas seperti itu. Sedikit iri Kevin karena tahu jika Putra mengenal Barbie terlebih dahulu.

Namun tiba-tiba Kevin langsung tersadar, mengapa dia harus merasa iri, marah dan kesal saat ada orang yang bisa membuat Barbie tertawa lepas. Kevin pun hanya bisa menggeleng-gelengkan kepalanya untuk menghapus pikiran *absurbnya* "Antarkan aku pulang kak!" perintah Kevin yang langsung membuat kernyitan di dahi Putra.

"Makan dulu sebelum pulang, saya barusan sudah memasak." ucap Barbie ke arah Kevin yang saat ini berdiri merapikan pakaian yang dia pakai.

"Saya akan makan jika kamu kembali menjadi sekretaris saya, jika kamu tidak bersedia maka lebih baik saya langsung balik saja." ucap Kevin mencoba mencari keberuntungan dengan bernegosiasi. Barbie pun hanya menjawab dengan anggukan kepala dan berbalik ke arah dapur untuk menyiapkan makanan.

Namun belum melangkah saja, tangan Barbie sudah dicekal oleh Kevin "Kamu bersungguh-sungguh kan? bukan membohongi saya supaya saya mau makan?" tanya Kevin sekali lagi memastikan

"Anda mau saya berbohong?" tanya Barbie sambil bersedekap dada yang langsung saja mendapat jawaban gelengan kepala dengan keras dari Kevin. Sebenarnya Kevin kembali ke kantor hanya untuk membereskan masalah yang dibuat Kevin kemarin. Dirinya tidak ingin terlibat kisah asmara pria tersebut yang ternyata terkenal *playboy*.

Kevin yang mendengar kepastian Barbie langsung berjingkrak bahagia sambil bergumam "Yes yes yes". Sedangkan Barbie melanjutkan tujuannya untuk ke dapur dan menyiapkan makanan.

Untung saja tadi Barbie masak banyak sehingga cukup untuk 3 orang. "Ngapain elo?" tanya Kevin sinis, namun Putra dengan santainya duduk di kursi makan Barbie.

"Ya ikutan makan juga lah, memang elo doang yang boleh makan." ucap Putra sambil tersenyum geli sedangkan Kevin mendengus kesal mendengarnya. Mereka bertiga pun

makan bersama, namun di meja terasa ramai karena Putra bernostalgia saat masih kuliah dengan Barbie. Sedangkan Kevin menulikan telinganya saat mendengar Barbie dan Putra tertawa.

Selesai makan saat Kevin akan beranjak, langsung saja dengan cepat Barbie berdiri dan memberikan obat yang harus diminum kembali oleh Kevin. "Ciyee perhatian banget sih Bi sama Kevin? awas nanti si Kevin baper kan kasihan." ucap Putra sambil tersenyum menggoda kedua orang di depannya ini. Kevin yang melihat hal itu merasa senang, setidaknya dia menyadari jika Barbie masih perhatian kepadanya.

'Mengapa aku merasa kesenangan hanya karena hal seperti ini? 'ucap Kevin dalam hati. Kevin pun menggeleng-gelengkan kepalanya untuk menghilangkan perasaan tersebut.

"Iya lah bang, aku sudah antisipasi kalau dia tidak bakalan baper secara kan dia korban lumutan. Setahuku bang orang kalau sudah cinta sangat sama perempuan apalagi cinta pertama itu susah buat hilang." ucap Barbie sambil mengambil gelas yang baru saja dia sodorkan kepada Kevin.

"Dia aja yang goblok jatuh cinta sama orang yang salah." ucap Putra dengan santai.

"Tidak ada yang namanya jatuh cinta kepada orang yang salah bang. Yang salah itu mengapa harus ada cinta dalam perasaan manusia. Lagipula kayak Abang pernah jatuh cinta dengan benar aja?" tanya Barbie dengan nada mencibir ke arah Putra yang langsung saja membuat Kevin menahan tawa karena Putra diam tak berkutik.

***

Keesokan harinya, Kevin kembali bekerja begitupun dengan Barbie yang sudah ada di biliknya tanpa menyadari ada Kevin berdiri di depan mejanya. Kevin pun berusaha berdeham untuk menarik perhatian Barbie yang saat ini menekuri berkas-berkas di mejanya. "Ekhm, selamat pagi." ucap Kevin kepada Barbie.

Segera saja Barbie berdiri dan membungkuk hormat "Pagi bos, oh iya bos untuk makan anda sudah saya alihkan ke

restoran tempat saya bekerja." ucap Barbie memberitahu dan Kevin menatapnya bingung.

"Itu loh bos, ata resto, kafe dan bakery." ucap Barbie sekali lagi dan mendapatkan anggukan paham dari Kevin. Sebenarnya Kevin masih ingin dimasakkan oleh Barbie kembali. Namun apa daya jika Barbie masih kesal dengan dirinya yang mengatasnamakan makanannya sebagai alibi menolak perempuan yang di tawarkan mamanya.

"Kamu sudah mendapatkan undangan pernikahan dari Putra kan?" tanya Kevin mengenai undangan pernikahan Putra dan langsung saja mendapat jawaban anggukan kepala dari Barbie.

Kevin pun mengangguk paham "Oke pas acara nanti, kita berangkat bersama ke Bandung. Tidak ada penolakan, lagipula bukankah kamu datang sendiri? jadi daripada kamu disebut jomblo ngenes mending berangkat dengan saya." ucap Kevin dengan santai dan bersiap masuk ke ruangannya.

"Yeee saya bukan jomblo ngenes bos, lagian di KTP itu jomblo di tolak sama negara. Status di KTP saya itu masih belum kawin, mungkin bos yang merasa statusnya jomblo ngenes karena belum bisa *move on."* ucap Barbie sambil mencibir ke arah bosnya dan langsung saja membuat Kevin tertawa terbahak-bahak. Sepertinya lebih. Sudah mulai terbiasa dengan sebutan korban gagal *move on* dari gebetan atau mantan.

"Ya ya ya terserah apa kata kamu yang jelas kita datang bersama kesana. Oh iya sekalian bawa baju ganti, kemungkinan nanti kamu menginap di rumah saya sehari. Stop jangan bantah dulu, saya tidak mungkin mengantar mu langsung setelah acara." ucap Kevin menjelaskan.

"Saya bisa pulang sendiri bos dan saya tidak ingin semakin memperkeruh berita yang beredar." ucap Barbie tidak setuju dengan pendapat bosnya tersebut.

Kevin pun mengabaikan ucapan Barbie "Saya tidak suka di bantah." ucap Kevin dengan tegas, setelah itu dia masuk sepenuhnya ke dalam ruangannya. Di dalam ruangan Kevin

mengutuk ucapannya yang tiba-tiba saja mengajak sekretaris *uglynya* tersebut untuk berangkat bersama.

"Siapa juga yang mau bantah, lagian saya mau nanya bos kalau saya menginap apakah nanti sekalian makan juga gratis?" tanya Barbie dengan pelan takut bosnya mendengar ucapannya.

"Gratis, semua makan, tempat tinggal dan transportasi gratis." ucap suara interkom milik Barbie tiba-tiba yang membuat dirinya terlonjak terkejut. Sedangkan Kevin yang berada di ruangannya tersenyum dan menahan tawa saat melihat ekspresi sekretaris *uglynya* melalui jendela ruangannya. Setelah itu mereka berdua sibuk dengan urusan tugas masing-masing. Sebenarnya yang sibuk hanya Kevin karena Barbie sedang mencoba mencari berita kemarin yang berisi tentang dirinya dan Kevin. Meski Kevin sudah mengatakan jika berita tersebut akan reda dengan sendirinya, namun tetap saja Barbie tidak suka di gosipkan dengan bosnya karena itu membuat pasarannya jatuh. Mengapa demikian? karena Kevin anak orang kaya dan keluarganya berpengaruh, bisa saja nanti jodoh masa depannya tidak jadi melamar karena beritanya dengan Kevin.

Bab 12
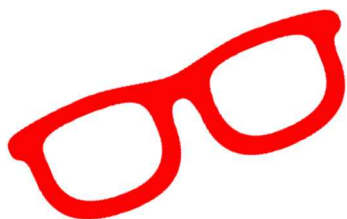
Sakit Hati

Setelah menunaikan ibadah sholat, seorang perempuan yang tidak lain Barbie kembali ke atas ranjang dan bergelung dengan selimutnya dengan ditemani novel. Namun aktivitasnya harus terganggu karena suara panggilan masuk yang terus-menerus ke ponselnya, ingin rasanya memaki orang yang menelepon tersebut. "Halo assalamualaikum dengan Barbie di sini, ada yang bisa di bantu?" jawab Barbie dengan kesal saat ada yang mengganggu malam minggunya.

"Waalaikumsalam, kamu taruh di mana berkas-berkas untuk *meeting* dengan perusahaan *branche*?" tanya seseorang yang tidak lain Kevin dengan nada kesal dan sedikit membentak. Barbie yang sebelumnya bersantai di ranjangnya langsung saja terbangun karena mendapatkan semprotan di malam minggu dari bos *hulknya*.

Barbie pun langsung menegakkan tubuh di mana sebelumnya dirinya berbaring. "Bukankah saya sudah membawakan *sticky note* bergambar jejak kaki yang saya masukkan di bagian dalam saku koper milik bos. Coba sekarang bos berdiri dan buka koper bos, jika bos melihat *sticky note* jejak kaki tolong di ambil, setelah itu buka lembaran berwarna abu-abu, nah di situ tertulis jelas saya meletakkan berkas kerja sama dengan *branche* di sana." ucap Barbie menjelaskan sedangkan Kevin yang berada di belahan bumi berbeda langsung melakukan apa yang di ucapkan sekretarisnya.

"Sudah kan bos? sudah ketemu kan? lain kali bos jika butuh sesuatu itu dicari dulu bukan langsung marah-marah." ucap Barbie yang saat ini dirinya mengomel kepada Kevin.

Kevin pun mengerutkan keningnya "Kok malah jadi kamu yang mengomel-ngomel bi? saya itu telepon karena saya

kebingungan." ucap Kevin yang tidak terima dirinya di ceramahi oleh sekretarisnya. Terdengar helaan nafas dan dengusan kesal dari arah Barbie karena ucapan Kevin.

"Lagian siapa suruh di ajak ke Barcelona tidak mau. Bukankah seharusnya sekretaris itu mendampingi atasannya?" tanya Kevin bertanya kepada Barbie.

Namun Barbie hanya mampu menghela nafas panjang "Pak, untuk apa saya ikut? bukankah sudah ada sekretaris pengganti dari pak Alvin untuk bapak. Lagian ya pak saya itu sudah ribet mengurusi pekerjaan yang di sini gara-gara direkturnya tidak ada. Kapan kantor pusat mengirim direktur baru ya?" tanyanya sambil membayangkan sosok atasan barunya karena dia dengar jika Kevin akan di ambil kembali ke kantor pusat untuk menggantikan Putra untuk membantu Alvin.

"Saya tetap atasan kamu bi, kamu kata siapa kalau saya akan di pindah kantor pusat hah?" tanya Kevin dengan kesal saat mendengar ucapan Barbie.

Barbie pun langsung menepuk bibirnya dan memukul kepalanya dengan pelan. "Bukan begitu pak bos, saya kan tadi cuma berharap bukankah pak bos sekarang lebih sering di kantor pusat? jadi siapa tahu ada atasan pengganti dari pusat gitu." ucap Barbie dengan nada santai meski dalam hati dia merasa tidak enak hati pada bos hulknya tersebut.

"Tidak ada ceritanya atasan baru, kalaupun saya nantinya pindah maka kamu akan ikut pindah juga. Sudah saya jadi kesal sama kamu, padahal tadi saya tanya berkas." ucap Kevin dengan nada jengkel sedangkan Barbie hanya terkikik geli.

"Iya lah bos, yang buat kesal kan bos sendiri bukan saya. Saya tidak akan mau ikut pak bos ke kantor pusat karena rumah saya di sini, nanti saya akan mengajukan petisi kepada kantor pusat jika saya menolak pindah." ucap Barbie yang semakin membuat Kevin kesal dan jengkel sekaligus, bukan di baik-baikin malah di buat jengkel.

"Sudahlah saya matikan, sebentar lagi saya mau *meeting*. Ingat di otak kamu tidak akan ada pengganti atasan karena saya akan tetap jadi atasan kamu dan kamu jadi sekretaris saya." ucap Kevin dengan nada mengingatkan Barbie.

Mendengar hal itu Barbie semakin terbahak "Bukankah bos berharap saya tidak menjadi sekretaris bos lagi? setahu saya, dulu bos pernah mengatakan seperti itu. Tapi nanti saya ingatkan pak bos jika sudah balik, jadi bos intinya jangan terlalu berharap sama saya nanti tidak bisa lepas loh bos." ucap Barbie dengan nada menggoda bos hulknya hanya berniat untuk menjahilinya. Namun hanya dengusan yang terdengar dari arah Kevin, setelah itu panggilan pun di putus secara pihak oleh Kevin. Sedangkan Barbie hanya bisa menggelengkan kepala dan pergi beranjak dari kamarnya karena dirinya ingin mengambil cemilan.

***

Di lain tempat Kevin masih kesal dengan sekretaris *uglynya* atas ucapannya mengenai atasan baru. Dia memang sekarang sering ke kantor pusat tapi hal itu dikarenakan membantu kakaknya yang saat ini di tinggalkan oleh Putra. Memang sempat kakaknya mengatakan untuk dirinya pindah ke kantor pusat namun dirinya menolak.

Entah mengapa dirinya tidak rela jika harus pindah ke kantor pusat, apalagi harus menyesuaikan kembali dengan sekretaris baru. 'Kamu tidak bisa menyesuaikan diri atau kamu sendiri yang sebenarnya tidak bisa lepas dari sekretarismu itu hm?' tanya kata hatinya yang berkhianat dan tersenyum kemenangan.

Kevin pun hanya bisa mendengus kesal, entah mengapa akhir-akhir ini dia selalu merasa nyaman jika berbicara dengan sekretarisnya. Padahal dia tahu jika sekretarisnya tersebut selalu saja membuat dia kesal dengan *dumelannya*, atau hal lain yang membuat dirinya tidak senang. Seperti saat pernikahan Putra, bukannya berada di sampingnya karena sekretarisnya tersebut datang bersamanya. Namun si Barbie malah mengacir untuk mencari makanan meninggalkan dirinya.

Dia juga ingat saat di pesta dia merasa tidak senang saat sekretarisnya tersebut terpesona dengan pria-pria yang hadir menjadi undangan. Maklum teman Putra kebanyakan pria dan mereka adalah pebisnis muda yang meneruskan usaha keluarga. Betapa tidak elitenya Barbie mengatakan "Mumpung di sini

Vin sekalian cuci mata, siapa tahu ada jodoh yang nyangkut." ucapnya dengan tersenyum bahagia.

Gara-gara hal itu juga dirinya sampai harus mengeluarkan kalimat yang menurutnya membuat Barbie sakit hati yaitu menyebutnya 'Wanita murahan'. Kevin tahu jika saat itu Barbie marah dengannya, namun dia tidak memperlihatkannya karena saat itu mereka berada di depan banyak orang. Akhirnya Barbie pun hanya berkata "Memangnya mengapa jika wanita murahan? Oh saya tahu bapak malu? Ya sudah lebih baik pak bos jauh-jauh dari saya ketimbang pak bos nanti malu jalan sama wanita murahan".

Setelah itu Barbie pun berjalan meninggalkan Kevin sendirian, bahkan menyalami Putra pun sendirian. Barbie bahkan mengatakan meminta tolong untuk di carikan pria yang *single* yang mencintainya dan tidak akan pernah menyebutnya wanita murahan, sehingga Kevin pun bisa mendengar jika Barbie menyindir dirinya yang saat itu berada 3 baris di belakang Barbie.

Bahkan setelah itu Barbie langsung menghilang dari acara, dan dia langsung pulang ke Jakarta tanpa pamit kepada dirinya. Kevin pun langsung kalang kabut saat tidak tahu keberadaan Barbie, untung saja maminya memberitahu dirinya jika Barbie langsung kembali ke Jakarta. Sebenarnya dia kesal karena Barbie langsung kembali apalagi hanya memberi kabar jika dirinya sudah sampai di Jakarta dengan selamat.

Bahkan ketika mereka kembali bertemu di kantor, Barbie bersikap biasa saja dan meminta maaf karena langsung pulang ke Jakarta. Ingin rasanya Kevin marah namun dia tahu jika Barbie menghindarinya karena dirinya marah. Setidaknya Barbie di kantor bersikap seperti biasanya tanpa mengungkit ucapannya saat di pesta.

"Mr. Kevin?" panggil seseorang yang membuat Kevin tersadar dari lamunannya.

"Ah iya maaf ada apa?" tanyanya menanggapi sekretarisnya selama di Barcelona yaitu Paula.

"Saya akan pergi makan malam bersama keluarga saya nanti. Apakah anda mau ikut bergabung?" tawar Paula dengan

sopan. Kevin tahu jika Paula sudah memiliki suami dan dua anak. Apalagi suami dan anaknya juga dekat dengannya, makanya tidak heran jika Kevin di tawari untuk bergabung makan.

Kevin pun hanya tersenyum seraya menggelengkan kepalanya "Maaf Paul, mungkin nanti saya akan makan malam sendiri. Lagipula saya tidak berselera makan selama di sini." ucap Kevin dengan tertawaan sehingga membuat Paula juga ikut tertawa.

"Segeralah pulang jika kamu merindukan masakannya, saya tahu jika kamu tidak hanya merindukan masakannya tapi orang yang memasakkannya juga." goda Paula sambil tersenyum jahil dan hanya di tanggapi senyuman oleh Kevin. Maklum lima hari di Barcelona dia harus bisa menahan kerinduannya terhadap masakan Barbie, namun dia tersadar apakah dia juga merindukan orang yang membuat masakannya juga? .

Tanpa di dalam panjang dia pun menghubungi sekretarisnya tersebut melalui panggilan *video call.* Kevin lebih suka melakukan *video call* karena dia ingin melihat ekspresi kesal sekretaris *uglynya* tersebut. *Ugly*? bukankah sekarang sekretarisnya tidak *ugly* lagi. Apalagi saat resepsi pernikahan Putra Barbie melepas *behelnya* dan di *make over* oleh kakak ipar dan maminya. Sehingga membuat dirinya sangat cantik dengan pakaian berwarna merah brokat.

Jika di sini jam 4 sore kemungkinan jika di sana jam 10 malam dikarenakan perbedaannya yang hanya 6 jam. Di panggilan ke tiga baru di angkat oleh sekretarisnya tersebut. "Assalamualaikum ada apa?" tanya Barbie *to the point* tanpa memanggil pak bos karena di luar jam kerjanya. Sedangkan Kevin langsung terkejut karena yang muncul adalah wajah Barbie dengan menggunakan masker.

Namun bukan hanya itu fokusnya saat ini, melainkan leher dan pundak mulus milik sekretarisnya tersebut. Membuat Kevin harus menelan ludahnya *'shit'* batinnya saat berfokus pada bibir sekertarisnya tersebut. "Behh malah bengong, ada apa? ganggu tahu." ucap Barbie dengan kesal.

"*Ekhm* bisakah kamu mencuci muka dulu, bukan malah menampilkan kondisi seperti itu. Terlihat menakutkan bi." ucap Kevin padahal sebenarnya membuat dirinya gagal fokus, apalagi yang di bawah.

Oh ayolah mengapa yang di bawah malah tergoda oleh sekretaris *uglynya* yang saat ini sudah mulai berubah menjadi cantik. Berhubung juga maskernya sudah selesai, Barbie pun beranjak terlebih dahulu untuk mencuci mukanya. Setelah itu kembali duduk dengan melepas handuk di kepalanya. "Ada apa bos di sini sudah malam dan waktunya untuk beristirahat. Jika anda menelepon hanya untuk curhat tidak penting maka akan saya matikan." ucap Barbie dengan malas. Sebenarnya selama di Barcelona entah mengapa Kevin selalu mencari alasan untuk menghubungi Barbie meski harus mengatakan jika dirinya ingin curhat perempuan padahal sebenarnya tidak ada sama sekali.

"Galak benar bi, tenang saya tidak bakalan curhat perempuan sekarang tapi saya lagi butuh asupan bi. Sudah makan malam?" tanya Kevin dengan menampilkan raut wajah lelah. Dia berharap mungkin saja Barbie iba dengannya.

Namun Barbie hanya memutar bola matanya dengan malas "saya sudah makan malam, secara ini sudah jam 10 malam. saya kasih saran jika butuh asupan, jawabannya adalah makan. Tidak perlu menampilkan wajah melas begitu, saya tahu di hotel pasti ada jasa pesan makanan. Mending buruan pesan, jika sudah tidak ada lagi mending tutup aja panggilan ini." ucap Barbie menasihati meski dalam hati dia dongkol dengan Kevin yang selama di Barcelona sangat suka *video call* dirinya. Dengan kata lain Kevin selalu mengganggu malamnya.

"Iya lah lagi PMS Bu? seharusnya kamu itu merasa bersalah. Jika kamu ikut kan enak karena saya bisa meminta tolong kamu sebagai sekretaris untuk menyiapkan makanan." ucap Kevin dengan santai dan tidak merasa bersalah.

"Saya bukan pembantu atau *baby sitter* bos. Anda sudah cukup umur untuk sadar diri jika anda bisa melakukannya sendiri." ucap Barbie dengan malas. Namun bukannya tersinggung, Kevin malah semakin membuat Barbie kesal

dengan menyuruh Barbie untuk menungguinya makan dan panggilan tetap terhubung.

Dengan santainya Barbie mencibir ke arahnya "Anda seperti pria kesepian, makanya jika di jodohkan itu mau biar ada yang mengurusi." ucap Barbie kepada Kevin.

Bukannya tersinggung, Kevin malah berucap "Saya kan maunya sama kamu tapi kamunya malah tidak mau." dengan nada menggodaku.

"Jijik tahu, bukankah anda mengatakan jika saya wanita murahan? Sudahlah jika anda masih mau melantur, lebih baik saya matikan nih panggilan." ucap Barbie dengan nada mengancam dan sedikit emosi.

Sadar akan ucapan Barbie yang terdengar marah, Kevin langsung meminta maaf padahal niatnya hanya untuk guyonan. "*Sorry* bi yang masalah itu, ternyata kamu masih mengingatnya. Maaf atas ucapan saya, saya tadi berniat menggoda malah kamu marah. Padahal kan yang mancing dulu itu kamu, tapi baiklah saya matikan saja. *Sorry* bi, selamat malam dan selamat tidur. Wassalamu'alaikum." ucap Kevin yang langsung mengakhiri panggilannya dengan tersenyum. Padahal dirinya sendiri merasa marah namun juga merasa bersalah, makanya dia lebih memilih mengakhiri panggilan daripada harus marah dan mengeluarkan ucapan yang membuat Barbie sakit hati.

Sedangkan Barbie langsung merasa bersalah, entah mengapa dia merasa tidak enak hati karena membahas yang sudah-sudah. Namun di lain sisi dirinya juga kesal saat Kevin selalu menggodanya. Dia berkata demikian hanya karena takut menjadikan guyonan Kevin menjadi bahan perasaan. Hei dia sadar jika dirinya perempuan yang gampang terbawa perasaan, makanya dia harus membatasi diri. Memikirkan Kevin membuatnya lelah, hingga akhirnya dia memutuskan untuk beristirahat toh besok akan kembali seperti biasanya bagi Barbie.

“Dasar bos hulk lumutan seharusnya kamu itu sadar diri jika kamu yang salah. Mana ada perempuan yang mau dikatai

wanita murahan." ucap Barbie dengan kesal setelah sebelumnya dia mengirim pesan ke Kevin.

***

To : Bos Hulk

Marah? silahkan, seharusnya saya yang marah. Apakah dengan minta maaf, ucapan menyakitkan akan hilang? jika iya beri tahu saya caranya. Saya mohon untuk beberapa hari ke depan jangan menghubungi saya kecuali jika ada yang mendesak. Terima kasih.

To : Sekretaris Ugly

Sekali lagi maafkan saya, seharusnya saya tidak berucap demikian. Saya tidak akan menghubungimu lagi jika itu membuat kamu memaafkan saya.

Bab 13

Menyadari

Seminggu Kevin berada di Barcelona, sedangkan Barbie selama itu juga dirinya mengurus pekerjaan di kantor cabang. Jam makan siang pun tiba, Barbie yang tidak sempat memasak langsung saja bersiap untuk pergi makan siang. Saat dirinya akan menuju ke lift, tiba-tiba pintu lift terbuka dan menampilkan seseorang yang sedang tersenyum manis ke arahnya.

"*Surpriseeeee*." ucap pria yang tersebut yang tidak lain adalah Kevin. Sedangkan yang diberi *surprise* hanya menatapnya bingung dan aneh.

"Bukankah masih 3 hari lagi ya bos, anda di Barcelona?" tanya Barbie heran kepada Kevin yang masih tersenyum sambil melangkah keluar dari lift. Barbie yang melihat kedatangan bosnya pun terpaksa menunda makan siangnya dan memilih mengekori bosnya. Terlihat sekali jika bosnya datang ke sini langsung dari bandara dengan membawa koper dan tas ransel di pundaknya. Jangan lupakan bosnya datang ke kantor dalam dengan memakai pakaian santai dan menanggalkan pakaian formal yang biasa dipakai di kantor.

"Bos, tadi langsung ke sini? Kenapa tidak mampir dulu buat ganti baju?" tanya Barbie heran kepada Kevin.

Mendengar pertanyaan Barbie, Kevin langsung membalikkan badannya sebelum mencapai gagang pintu ruangannya. "Iya tadi langsung ke sini, karena ya? jarang-jarang kan saya ke kantor pakai baju santai. Pantas saja tadi pegawai liatin saya." ucap Kevin dengan bangga yang langsung mendapat tatapan malas dari Barbie.

"Yang ada pegawai itu heran bos, karena biasanya pak bos memakai pakaian rapi dengan jas tapi sekarang malah

terkesan bos baru pulang *backpacker*." ucap Barbie mengutarakan pendapatnya.

"Berarti kesan wibawa saya luntur dong? gitu maksud kamu?" tanya Kevin langsung kepada Barbie dan langsung mendapatkan anggukan kepalanya tanpa sadar.

"Eh bukan bos, bukan gitu. Kalau wibawa masih ada lah, tapi bagaimana ya bos bilangnya? bingung saya. Ya sudah lah bos, selamat datang kembali. Oh iya bos saya mau cari makan siang, bos mau titip?" tanya Barbie buru-buru mengalihkan pembicaraan ke yang lain.

Sedangkan Kevin menatapnya bingung dan heran "Tumben beli di luar? kamu tidak bawa makanan?" tanya Kevin langsung.

"Tidak bos, tadi saya tidak sempat masak. Makanya saya barusan mau turun buat cari makan, mau titip tidak bos?. Jam makan siang hampir habis ini." ucap Barbie bertanya kembali untuk sekedar menawarkan Kevin.

Namun bukannya menjawab, Kevin malah menarik tangan Barbie berbalik meninggalkan pintu ruangannya. "Sudahlah kerjanya setengah hari saja, sekarang kamu ambil barangmu. Kita pulang dan kamu harus masakkan saya makanan." ucap Kevin santai sambil menarik Barbie untuk mengambil barangnya.

"Ish bos ini apa-apaan sih? kerja setengah hari? ini kerjaan saya masih numpuk bos. Saya tidak mau jika harus lembur lagi nanti malam, lagian bos seenaknya saja di kira saya pembantu bos apa?" tanya Barbie dengan nada yang terdengar kesal.

Bukan Kevin jika tidak bisa membuat Barbie menurutinya "Saya bos, jadi wajar jika seenaknya. Sudahlah jika berkas sialan itu yang membuatmu kepikiran, bawa saja biar nanti saya bantu menyelesaikan. Beres kan? ayo jalan." ucap Kevin menjawab ucapan Barbie.

"Jadi bos kok seenaknya, tapi baiklah. Bantuin ya bos, ingat ini ada 25 laporan lagi. Bos mengerjakan 20 laporan, saya 5 laporannya. Bagaimana?" tanya Barbie menawarkan dan langsung mendapatkan tatapan malas dari Kevin.

"Saya semua juga tidak masalah, sekarang ayo jalan. Ingat masakkan saya." ucap Kevin sekali lagi dengan memerintah. Barbie pun langsung tersenyum senang, setidaknya *mood* bosnya lagi baik saat ini. Jadi dia harus segera sebelum *mood* bosnya berubah kembali menyebalkan.

"Sudah ayo bos." ucap Barbie sambil berjalan membawa map plastik berisi berkas-berkas yang akan di kerjakannya, bukan lebih tepatnya bos hulknya.

***

Barbie pun mengernyit heran saat bos hulknya ternyata bukan mengantarnya ke rumah melainkan membawanya ke aparteman milik bos hulknya. "Ke rumahmu terlalu jauh, jadi ke aparteman saya saja lebih dekat." ucap Kevin dengan santai sambil menyuruh supir kantor untuk ikut masuk membawakan kopernya. Sedangkan dirinya membawa berkas yang sebelumnya di bawa oleh Barbie.

"Memang di aparteman bos ada bahan-bahan buat masak? kalau tidak ada kan lebih baik tadi beli dulu." ucap Barbie dengan kesal kepada Kevin.

"Kamu belum masuk buat lihat aja sudah marah-marah. Mending di lihat dulu, jika ada yang tidak ada nanti saya antar ke bawah buat beli bahannya." jawab Kevin yang langsung membuat Barbie terdiam mengiyakan jawaban bosnya tersebut.

Saat memasuki aparteman bosnya, Barbie menatapnya takjub karena aparteman bosnya rapi dan bersih. Jangan lupakan luas, luasnya melebihi rumahnya sepertinya. "Tenang saya tidak bersih-bersih sendiri. Tiga hari sekali ada petugas bersih-bersih yang datang ke sini. Ayo masuklah." ucap Kevin kepada Barbie yang masih menatap takjub di dekat pintu.

Kevin pun membawa kopernya masuk sendiri, setelah supir kantornya berpamitan untuk balik ke kantor. "Dapur di sebelah sana, coba kamu lihat isi kulkas. Saya mau masuk kamar dulu, untuk bersih-bersih diri. Jadi tunggu sebentar saja jika mau beli bahan-bahan!" perintah Kevin kepada Barbie sambil menunjukkan letak dapur kepada Barbie.

"Okay bos, siap." ucap Barbie akhirnya sambil melangkah ke arah dapur Kevin untuk melihat kulkasnya.

Betapa terkejutnya Barbie saat membuka kulkas Kevin yang sangat penuh dan lengkap. Dia heran bagaimana bisa bosnya mengisi kulkasnya penuh tapi tidak pernah menggunakan bahan-bahan yang ada di kulkasnya ini.

Barbie pun langsung melangkahkan kakinya untuk menyiapkan bahan-bahan memasak. Sebelumnya dia meletakkan tasnya di sofa aparteman milik Kevin. "Bagaimana bi? perlu ke bawah kah?" tanya Kevin yang sudah berada di pintu pembatas antara dapur dan ruang tamu. Barbie pun mengalihkan pandangannya ke arah bosnya, namun sungguh sial bagi Barbie karena dirinya harus disuguhkan pemandangan yang sungguh menyedapkan matanya.

"Tidak perlu bos, bahannya sudah lengkap semua. Heran saya, padahal bos jarang masak di sini sepertinya tapi bahan-bahan di kulkas bos banyak sekali." ucap Barbie sambil fokus membumbui ayam.

Kevin pun berjalan mendekati Barbie yang sangat serius sekali dengan masakannya. "Itu bukan saya yang stok di kulkas tapi mami yang selalu stok di kulkas karena takut anaknya mati kelaparan." ucap Kevin sambil berbisik di telinga Barbie dan berdiri di belakangnya. Barbie pun yang terkejut tanpa sengaja atau bisa di katakan refleks langsung menyikut tubuh Kevin dan membuat Kevin mengaduh kesakitan.

"Ish *sorry* bos, bos sih makanya jangan bisik-bisik gitu. Lagian saya tidak tuli juga bos pakai bisik-bisik segala." ucap Barbie sambil meringis melihat Kevin yang sepertinya kesakitan karena sikutannya. Sebenarnya Barbie juga merasa merinding saat bosnya tadi berbisik di telinganya, menurutnya lebih terdengar sensual di telinganya. Satu hal lagi saat bosnya melakukan hal tersebut, jantungnya berdegup kencang layaknya sehabis lari, jadi tidak heran jika dia refleks menyikut tubuh bos hulknya.

"Sudahlah lanjutkan saja masakmu, saya mau mengerjakan laporan yang kamu bawa tadi. Ini di luar kantor, jadi jangan terlalu formal bi." ucap Kevin pergi meninggalkan Barbie yang menatapnya dengan raut wajah merasa bersalah. Kevin juga tadi memintanya untuk berbicara tidak terlalu

formal kembali kepadanya. Terkadang dia heran mengapa harus aku-kamu, bukan saya-kamu.

Setiap Barbie bertanya seperti itu, Kevin akan menjawab 'Karena aku ingin dekat dengan bawahanku, sudah itu saja. Apakah salah?'. Sebenarnya tidak salah tapi pemilihan penggunaan kata gantinya yang salah. Seperti terkesan dirinya dan Kevin sangatlah dekat dan memiliki hubungan spesial.

'Oh ayolah apakah aku sudah mulai berharap dengan bos Hulk itu?' batin Barbie yang langsung tersadar dari pikirannya sendiri. Barbie pun memutuskan untuk melanjutkan masaknya kembali. Saat ini dirinya memutuskan untuk memasak ayam goreng dan sayur sawi putih dicampur telur puyuh.

Tanpa disadari oleh Barbie, Kevin menatap Barbie yang saat ini sedang serius memasak. Sebenarnya dalam hati, dia mengutuki sikapnya barusan yang terkesan agresif. Niatnya tadi dia ingin menggoda sekretarisnya tersebut, namun malah dirinya yang tergoda. Bahkan berdiri di belakangnya saja sudah membuat jantungnya juga berdebar-debar. Makanya dirinya langsung mengalihkan pembicaraan untuk mengerjakan laporan.

Apakah Kevin belum memberitahu jika dirinya sudah memutuskan untuk mengejar sekretaris *uglynya* tersebut. Yah Kevin sadar entah sejak kapan dirinya memiliki ketertarikan kepada Barbie. Meski di awal dirinya meninggalkan kesan tidak menyenangkan, maka mulai sekarang dia akan membuat kesan yang bagus di depan Barbie.

Jangan mengira jika dirinya menyukai Barbie karena dandanannya yang berubah cantik. Ingat Kevin tidak sebrengsek itu, dia sadar jika kecantikan fisik bukanlah patokan baginya. Maminya mengajarkan tidak perlu cantik secara fisik untuk membuat seseorang terpikat, cukuplah cantik hati saja. Karena terkadang cantik yang dari hati akan membuat perempuan tanpa sadar membuat cantik dirinya termasuk fisik. Hal itulah yang membuat Kevin tahu jika sekretarisnya tersebut memiliki hati yang cantik.

Awalnya Kevin menolak perasaan tersebut, namun dia sadar saat sekretarisnya tersebut tertawa oleh pria lain apalagi

pria tersebut masih saudaranya yaitu Putra. Oh ayolah kali ini dia tidak akan berlaku mengalah, dia akan bersikap agresif. Kevin tidak ingin kejadian seperti dulu di mana perempuan yang dia sukai bahkan di cintai menyukai saudaranya.

Kali ini dia akan berjuang, meski dirinya saat ini sekedar menyukai bukan mencintai. Namun Kevin yakin suatu saat perasaan itu akan muncul seiring dirinya berjuang. "Bos sudah jam berapa?" tanya Barbie dari arah dapur yang langsung saja mendapat dengusan dari Kevin karena Barbie masih memanggilnya bos.

"Hampir jam 2 siang, mengapa?" tanya Kevin kepada Barbie yang tiba-tiba saja sudah berdiri di depannya.

"Ekhm bos maksud saya Vin, aku boleh pinjam kamar mandi sama ruangan buat sholat? aku belum sholat." ucap Barbie sambil tersenyum.

"Di sini tidak ada mukena? kamu bawa apa tidak?" tanya Kevin kepada Barbie dan hanya di jawab anggukan sebagai jawaban iya.

Kevin pun membawa Barbie ke kamarnya, sebenarnya bisa saja dia membawa Barbie ke ruang kerjanya. Namun sepertinya lebih baik ke kamarnya saja. Di aparteman Kevin hanya ada dua kamar, satu untuk dia tidur dan satu lagi untuk dia bekerja. "Ini kamarku, masuklah kiblatnya menghadap jendela. Kamar mandi di pintu itu." ucap Kevin sambil menunjukkan kamar mandi yang ada di kamarnya kepada Barbie.

Terlihat Barbie memandang kamar Kevin dengan takjub yang terkesan *manly* dan mungkin simpel karena tidak terlalu banyak barang. Dia juga bisa melihat jika ada jam *weker* besar yang menempel di dinding. Barbie mengira jika itu hanya tempelan biasa, namun ternyata jam itu juga hidup. "Sudah selesai mengagumi kamarku hm? lebih baik kamu buruan sholat sebelum jamnya habis." ucap Kevin yang tiba-tiba saja membuat Barbie sadar dari keterpesonaanya.

"Hehehe maafkan, oh iya kamu sudah sholat?" tanya Barbie selanjutnya yang langsung di angguki oleh Kevin. Tadi sebelum menemui Barbie, Kevin sudah selesai menunaikan

kewajibannya. Semenjak mengenal sekretarisnya tersebut, Kevin jadi selalu ingat untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim. Bukankah itu *point plus* untuk Barbie karena dirinya dia jadi sadar jika selama ini sudah jauh dari sang Pencipta.

Kevin pun meninggalkan Barbie di dalam kamarnya untuk mempersilahkan Barbie menunaikan kewajibannya. Dalam hati Kevin berandai-andai 'Bisakah nanti dia menjadi imam untuk Barbie' batinnya berharap. Namun dia langsung tersadar dan tertawa geli karena dia sadar jika dirinya masih jauh dari kata pantas untuk menjadi imam. Makanya dia saat ini harus memperbaiki diri dulu baru bisa berharap seperti itu.

Bab 14
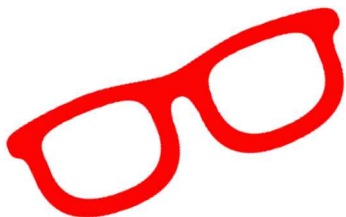
Ciuman Konspirasi

"Vin, ayo makan" panggil Barbie yang sudah berada di dapur, Kevin bahkan tidak sadar jika Barbie sudah keluar dari kamarnya. Saat Kevin akan melangkahkan kakinya ke arah dapur, tiba-tiba bel apartemannya berbunyi.

Barbie pun mengernyit heran "Kamu ada tamu?" tanya Barbie heran dan hanya dijawab dengan angkatan bahu dari Kevin karena dirinya juga tidak ada merasa menerima tamu.

"Dasar anak durhaka, bukannya langsung pulang ke Bandung malah pulang ke aparteman." ucap suara perempuan yang sepertinya tidak asing di telinga Barbie. Barbie pun melangkah ke arah depan untuk melihat tamu Kevin. Betapa terkejutnya dia saat mengetahui jika yang datang adalah keluarga Kevin.

"Mi, pantas saja dia langsung ke sini. Tuh liat mi dia sedang sama siapa?" tanya Alvin memberi kode maminya. Mendengar ucapan Putra sulungnya Siera segera melarikan pandangannya ke arah yang dituju Alvin.

"Loh Barbie, kamu ada di sini sayang? wah pantas Kevin tidak langsung balik ke sini bukan ke rumah. Huhh mami jadi iri sama kamu, karena mami di duakan sama anak sendiri." ucap Siera yang langsung mendapat ringisan tidak nyaman dari Barbie.

Melihat ketidaknyamanan Barbie, Kevin paham jadi segera saja dia mendekati maminya. "Iya lah mi, tenang aku tidak menduakan mami kok. Mami masih *the only one* buat Kevin." ucap Kevin memeluk mesra maminya dan langsung mendapat deheman keras dari papinya Lucas.

"Enak aja, mami kamu ini *the only one* buat papi. Bukankah kamu sudah punya? tuh Barbie." ucap Lucas sambil menunjuk Barbie.

Seakan tersadar kesalahpahaman dari keluarga Kevin, segera saja Barbie menjelaskan "Maaf ini sebenarnya bukan seperti yang papi dan mami pikirkan. Sumpah saya tidak ada hubungan apa-apa dengan Kevin maksud saya pak bos." ucap Barbie merasa tidak nyaman. Jujur dilain sisi Barbie sudah senang dengan keluarga Kevin yang baik padanya, namun dia juga tidak ingin mengecewakan keluarga mereka karena mengira dirinya dan Kevin ada hubungan.

"Ya Allah bi, padahal mami kan meminta kamu mencarikan jodoh buat Kevin. Eh pantas saja Kevin tidak mau, ternyata dia sudah menemplok sama kamu." ucap Siera dengan antusias bahagia, namun tidak bagi Barbie yang terdengar seperti kecewa. Barbie tahu jika Siera meminta membantunya untuk mencarikan jodoh untuk Kevin. Tapi malah berakhir dengan pikiran mereka yang salah paham, Barbie tidak ingin membuat perempuan tersebut kecewa. Baginya Siera sudah seperti ibu baginya selama bekerja di perusahaan Riz's.

"Maafkan saya mi, jujur kami berdua hanya sekedar ...." ucapan Barbie terhenti saat tiba-tiba saja Kevin memotong ucapannya.

"Kalian sepertinya pasti sudah lapar apalagi kakak ipar ku yang seksi ini. Bagaimana kak, kabar keponakanku? mengapa tidak di ajak juga." ucap Kevin yang langsung menggamit lengan kakak iparnya Wasi'. Namun kegiatannya langsung ditepis oleh sang kakak Alvin.

"Jangan pegang dan singkirkan tanganmu dari istriku." geram kakaknya Alvin melihat Kevin mendekati istrinya.

"Sudahlah mas, lagian aku masih marah ya sama mas." ucap Wasi' yang saat ini sedang hamil tua.

"Memangnya mengapa kakak ipar?" tanya Kevin kepada kakak iparnya. Terlihat jika kakak iparnya menatap kakaknya dengan kesal.

"Tanya sendiri sama kakakmu itu! aku mau makan." ucap Wasi' berjalan meninggalkan kedua orang pria yang merupakan adik kakak tersebut. Alvin pun langsung mengekori istri seksinya tersebut yang saat ini sedang hamil 8 bulan. Kevin pun juga sama berjalan ke arah dapur yang saat ini sudah

sangat ramai dengan keluarganya di meja makan. Terlihat mereka senang sekali dengan masakan Barbie, sama seperti dirinya.

"Wah bi, pantas saja tuh bocah betah dan langsung balik ke sini." ucap Siera dengan antusias menikmati masakan yang dibuat oleh Barbie. Untung saja Barbie tadi masak tidak hanya memasak ayam goreng dan sawi putih, melainkan juga memasak SOP ham ayam dan *rolade* telur puyuh.

"Si, buruan ayo makan kasihan cucu mami pasti dia sedang kelaparan sekarang." ajak Siera kepada menantunya Wasi'. Alvin pun juga sama duduk di sebelah istrinya, ikut menikmati apa yang tersedia di meja makan. Kevin pun menatap Barbie yang sibuk mengambil makanan yang masih ada di dapur. Terlihat sekali jika Barbie sangat cekatan dan sudah begitu akrab dengan keluarganya.

Semua keluarga Kevin sangat puas dengan masakan Barbie hari ini. Ketika Barbie bersiap untuk membereskan piring-piring bekas makanan, Kevin pun dengan cekatan membantunya. "Sini biar aku yang bantu." ucap Kevin mengambil alih piring yang di bawa Barbie. Siera pun tidak luput melihat gerak-gerik Kevin dan Barbie di dapur.

Selesai membereskan dapur dan meja makan, seluruh keluarga Kevin duduk di ruang tamu. Mereka semua bersenda gurau, tidak terkecuali Barbie juga ikut menimpali guyonan Lucas kepadanya. "Itu mata tolong di jaga ya, kakakku sudah punya istri. Tidak liat istrinya disebelahnya?" tanya Kevin yang tidak senang saat Barbie menatap kakaknya sendiri. Kevin sadar jika pesona kakaknya itu lebih kuat dari dirinya, meski kakaknya sudah mempunyai istri kembali. Tetap saja banyak rekan bisnis perempuan kakaknya tetap mengejar kakaknya. Untung saja kakaknya sudah cinta mati dengan kakak iparnya tersebut, jadi *bye bye* kepada perempuan lain.

"*Ishhh*, kan cuma liatin doang bukan mau mengambil. Lagian aku juga bukan perebut suami orang, *so* santai aja. Toh kak Wasi' tidak marah, kok malah kamu yang sewot. Lagian aku lihatin kak Alvin itu karena kak Alvin itu *so sweet* banget

sama kak Wasi'." ucap Barbie yang masih menatap Alvin yang merayu istrinya supaya tidak marah.

Kevin pun mendengus kesal "Kak, bisakah kalian jangan beradegan drama di sini? dan kakak ipar bisakah kakak segera memaafkan kak Alvin? tuh liat ada perempuan lain yang liatin suami kakak, katanya kak Alvin *so sweet*." ucap Kevin yang langsung mendapatkan pelototan tajam dan cubitan keras di perutnya dari Barbie.

"Benarkah? wah kamu bahkan tidak tahu bi kalau suami aku *so sweet* banget. Dia bahkan memilih kerja dari rumah supaya aku bisa panggil dia kapan saja." ucap Wasi' dengan tersenyum antusias, bukannya marah namun Wasi' justru senang. Sedangkan Kevin dan Alvin hanya menggelengkan kepala melihat antusiasnya ibu hamil tersebut bercerita. Alvin justru semakin senang karena yang diceritakan oleh istrinya adalah dirinya meski saat ini istrinya sedang marah padanya.

"Kevin, kapan kamu mau mengajak mami dan papi buat melamar Barbie?" tanya Siera kepada putranya yang saat ini sedang kesal karena menatap kemesraan Alvin dan istrinya. Sedangkan Barbie langsung saja tersedak air ludahnya saat mendengar pernyataan Siera.

"Maaf mi, sebenarnya.." ucap Barbie yang akan berbicara untuk menjelaskan kesalahpahaman, langsung saja terpotong oleh Kevin.

"Secepatnya mi, nanti aku bakalan mengabari mami dan papi." ucap Kevin santai, yang langsung mendapatkan tatapan dari Barbie.

"Mi, Pi, kakak, dan kakak ipar. Aku mau berbicara sebentar dengan Barbie, ayo bi." ucap Kevin sambil menyuruh Barbie untuk mengikutinya.

Kevin membawa Barbie ke balkon kamarnya "KEVIN, kamu itu apa-apaan sih? tolong jangan mempersulit diriku dengan membuat masalah." ucap Barbie dengan kesal dan marah.

"Okay aku minta maaf, tapi aku serius ingin melamarmu." ucap Kevin sambil menatap Barbie dengan raut wajah serius. Barbie pun menatap Kevin, berusaha mencari kebohongan

pada dirinya. Namun sayangnya dirinya tidak bisa membaca ekspresi Kevin.

"*Bullshit* akan hal itu, sekarang jelaskan apa tujuanmu sebenarnya? . Aku tidak yakin jika kamu mengatakan hal tersebut tanpa ada maksud tertentu. Jika kamu hanya ingin lepas dari perjodohan mamimu, bukan begini caranya." ucap Barbie dengan menahan kesal kepada Kevin.

"Aku tidak memiliki tujuan apapun, aku hanya memang ingin melamarmu. Aku sadar buat apa mami harus repot-repot mencari istri untukku, ketika aku memiliki calon istri sendiri? apalagi kamu diterima oleh keluargaku." ucap Kevin dengan santai, berbeda dengan Barbie yang mendengarnya tidak suka.

Barbie pun menarik nafas panjang "Kevin maaf aku tidak bisa, karena aku tipe perempuan yang akan menikah dengan orang yang mencintai dan dicintai. Jika kamu hanya ingin menghindar dari mamimu, akan aku bantu tapi tidak dengan cara seperti ini." ucap Barbie akhirnya berusaha memberikan pengertian kepada Kevin. Dia paham jika sesuatu harus di hadapi dengan kepala dingin. Terlihat Kevin hanya terdiam menatap gedung pencakar langit di depannya.

"Buatlah aku mencintaimu, ajari aku mencintaimu bi. Mungkin saat ini aku hanya sekedar menyukaimu, makanya aku berani mengambil keputusan itu." ucap Kevin menghadapkan dirinya ke arah Barbie yang langsung terdiam antara bingung dan *speechless* atas ucapan bos hulknya ini.

"Kamu tahu sejak kecil aku hanya mencintai cinta pertamaku, namanya Rianti. Namun dia mencintai kakakku Alvin, dulu aku selalu diam saat dia menceritakan perasaannya jika dia mencintai kakakku kepadaku. Aku bahkan dengan bodohnya selalu mendukungnya tanpa mau berusaha berjuang untuk mendapatkan hatinya. Namun apa yang aku dapat sekarang dia pergi selamanya karena cintanya yang salah kepada kakakku. Aku tahu mungkin ini terlalu mengejutkan untukmu, tapi aku jujur jika aku merasa nyaman denganmu." ucap Kevin sekali lagi menjelaskan perasaannya, namun bagi Barbie kenyamanan bukanlah patokan dalam sebuah hubungan.

"Vin, kamu tahu bersaing dengan seseorang yang sudah meninggal dan meninggalkan kenangan mendalam itu sangat susah. Aku sangsi jika bisa membuatmu mencintaiku, jika karena atas dasar kenyamanan maka aku akan bantu mencarikan perempuan yang membuatmu nyaman." ucap Barbie yang tetap pada keputusannya. Sebenarnya di lain sisi dia senang jika bosnya ini memiliki sedikit perasaan kepadanya. Namun Barbie takut jika beberapa tahun kemudian kenyamanan itu sirna sebelum perasaan mencintai itu muncul.

"Aku tidak mau, aku akan tetap dengan keputusanku." ucap Kevin dengan keputusannya dan tidak ingin dibantah. Barbie pun mendengus kesal karena ucapan Kevin. Dia pun meninggalkan Kevin dan keluar dari kamar bosnya tersebut.

"Terserah, yang jelas aku tetap tidak setuju." ucap Barbie membuka kenop pintu kamar Kevin, namun segera saja pintu kamar terkunci karena Kevin menekan tombol kunci pada remote yang dia pegang.

Barbie pun menatap garang kepada Kevin "Berikan kuncinya Vin, aku mau keluar." ucap Barbie dengan marah.

"Tidak akan sebelum kamu menyetujui ucapanku." ucap Kevin dengan santai sambil melipat kedua tangannya di depan dada.

"Ucapan yang mana?" tanya Barbie dengan geram. Terlihat Kevin seperti orang yang di dalam. "Ucapanku yang mengatakan bahwa kamu harus setuju dengan lamaranku dan memberikanku waktu sampai aku benar-benar mencintaimu sehingga aku melupakan Rianti." ucap Kevin dengan senyum *smirknya*.

"Jika kamu masih keras kepala menolak lamaranku, jangan salahkan aku jika kita berdua akan terus di sini. Kamu tahu kan apa yang akan terjadi jika dua orang berlawanan jenis berada di satu ruang yang sama?" tanya Kevin kepada Barbie dengan nada suara yang terdengar mengancam.

Barbie pun langsung merubah raut wajahnya menjadi bingung "Memang apa yang terjadi?" tanya Barbie dengan raut wajah menyipit curiga.

Kevin pun berjalan mendekat ke arah Barbie, Barbie pun tetap diam di posisinya yang sudah terhimpit pintu. "Aku akan membuat Kevin junior lebih cepat sebelum kita menikah, jadi kamu tidak akan bisa lepas dariku" bisik Kevin di telinga Barbie yang langsung saja mendapat tendangan reflek di benda pusakanya oleh Barbie.

"Barbie, kamu!!!." ucap Kevin dengan suara menahan sakit di bagian pusakanya.

Barbie pun mendengus kesal "Makanya jadi orang jangan terlalu vulgar dan *omes*. Buruan buka pintunya!" perintah Barbie tanpa melihat ekspresi Kevin yang kesakitan akibat tendangannya. Kevin pun langsung memasukkan remote pintu ke dalam saku celananya.

"Coba saja jika kamu bisa ambil." ucap Kevin dengan santai namun masih menahan sakit di darah selangkangannya.

Barbie pun berjalan mendekat ke arah Kevin "Kamu mengancam ku? kita lihat saja bos Kevin." ucap Barbie sambil berjalan mendekat ke arah Kevin. Saat ini Barbie berada di depan Kevin dengan jarak satu *inchi*. Kevin pun menatap Barbie yang saat ini berada di depannya dengan raut wajah terkejut.

Barbie pun memanfaatkan keterkejutan Kevin dengan memasukkan sebelah tangannya ke saku celana Kevin untuk mengambil remote pintu. Namun sayang bagi Barbie karena Kevin langsung tersadar sehingga keadaan berbalik, saat ini Kevin malah mengunci tubuhnya dengan menarik pinggangnya mendekat ke arah Kevin. Sehingga jarak wajah Kevin dan Barbie sangatlah dekat, bahkan mereka berdua dapat merasakan hembusan nafas masing-masing.

Barbie pun langsung membelalakkan matanya saat wajah Kevin berada tepat di depannya dengan dirinya yang dikunci oleh Kevin saat ini. Tiba-tiba saja Kevin langsung saja mendapatkan bibirnya ke bibir Barbie yang selama ini seperti menggodanya. Barbie pun semakin membelalakkan matanya karena terkejut, bahkan saat ini dia berusaha meronta dari dekapan Kevin.

Bukannya melepaskan, namun Kevin malah semakin menarik tengkuk Barbie untuk semakin mendekat. Mau tidak mau Barbie pun mengikuti alur gerakan Kevin dan dirinya melenguh saat Kevin memperdalam ciumannya. Tanpa sadar Barbie menekan tombol buka di saku celana Kevin, hingga akhirnya pintu terbuka. "Kevin, Barbie." ucap sebuah suara yang membuat Barbie tersadar dan mendorong dada Kevin dengan kuat.

"Mami, ini bukan seperti yang mami kira." ucap Barbie menjelaskan dengan raut wajah panik dan jangan lupakan bibirnya yang saat ini bengkak akibat ulah Kevin, bos hulknya.

"Apa? Pokoknya kalian berdua harus segera menikah. Tidak ada namanya tunangan, jadi langsung menikah. Papi, anak bungsumu mencari gara-gara. Dia hampir saja membuatkan kita calon cucu terlebih dahulu sebelum menikah." ucap Siera memanggil suaminya yang tiba-tiba saja sudah berdiri di sebelahnya bersama anak dan menantunya. Sebenarnya sejak tadi Kevin dan Barbie masuk, keempat orang yang berada di ruang tamu itu mengikuti mereka berdua dan mencoba menguping.

"Apa? kalian berdua mau berbuat zina hah?" tanya Lucas dengan raut wajah dibuat terkejut.

"Mereka sudah berzina Pi, buktinya tadi mami mendapati mereka berdua berciuman. Itu buktinya bibir Barbie sampai bengkak, ternyata si Kevin ganas juga ya Pi?" tanya Siera dengan santai dan sesekali tertawa cekikikan. Mereka semua tidak tahu jika saat ini menahan tangisnya supaya tidak tumpah. Jujur saat ini Barbie antara malu karena ketangkap basah dan sedih karena dipaksa. 'Tapi kamu juga menikmatinya bi, buktinya kamu juga suka dicium Kevin' ucap Dewi batin Barbie.

"Mami, papi sudah. Tidak lihat calon menantu mami sudah mau menangis tuh karena digoda?. Sepertinya dia dipaksa oleh cecunguk itu untuk menikah dengannya." ucap Alvin saat memasuki kamar adiknya bersama istrinya. Langsung saja dia mendapatkan jitakan dari istrinya karena merusak suasana dan tatapan tajam dari adiknya Kevin.

"*Thanks* mi." ucap Kevin tanpa suara kepada maminya, dan Siera pun menangkap ucapan Putra bungsunya tersebut. Dia akhirnya senang karena setidaknya Kevin bisa *move on* dari Rianti yang notabene dulu menjadi anak angkatnya. Setidaknya dengan seperti ini, Siera berharap putranya bisa bahagia kembali.

Bab 15

Bikin Malu

Entah sudah ke berapa kalinya Barbie menghela nafas lelah. Jujur dirinya saat ini sangat lelah dengan bos hulknya. Sebenarnya bos hulknya itu sedang merencanakan apa sehingga membuat hidupnya jungkir balik. Di saat Barbie merenungi nasibnya yang tiba-tiba saja diminta menikah dengan bos Hulk, ponselnya berbunyi.

Bos Hulk:

Sudah sampai?

Barbie pun mengerutkan dahinya tidak mengerti, iiya lah dirinya sudah sampai rumah. Kan yang tadi mengantarkan adalah bos hulknya sendiri ke rumah.

Bos Hulk:

Ping!

Ping!

Ping!

Ping!

Barbie

Bi

Bi

Biebie pacarku 😁😁

Eh bukan ding, . Biebie calon istriku 😗😗😗

Bales dong

Aku telfon loh ya

Barbie pun menggeram kesal saat Kevin dengan gilanya mengirimnya pesan layaknya bom waktu. Barbie pun masih membiarkan pesan dari Kevin terbuka tanpa mau membalasnya. Sepertinya Kevin menjalankan ucapannya dengan meneleponnya melalui video call. Barbie pun *mereject*

panggilan video Kevin, karena Barbie masih kesal dengan Kevin yang membuatnya terjebak dalam permainannya.

Barbie pun memilih untuk beranjak kearah dapur untuk mengambil minum. Setelah itu dia pergi ke kamar mandi untuk membersihkan diri karena waktu sudah menunjukkan hampir Maghrib. Saat selesai keluar dari kamar mandi, Barbie terkejut karena tiba-tiba televisi di ruang tamunya hidup. Dia pun berjalan ke arah ruang tamu, dirinya tambah terkejut saat didapatinya Kevin dengan santainya duduk di sofa ruang tamunya.

"Astaga, bagaimana kamu bisa masuk ke rumah saya bos?" tanya Barbie dengan raut wajah terkejut, untung saja dia tadi membawa pakaian ganti ke kamar mandi. Alamat jika tidak membawa, dirinya pasti sudah berjalan dengan santainya menggunakan handuk di depan bos hulknya.

Bukannya menjawab, yang ada Kevin malah bertanya "Baru selesai mandi? pantas saja kamu tidak membalas pesanku. Tapi mengapa hanya di *read* saja? dan juga panggilanku kamu *reject* bi?" tanya Kevin dengan raut wajah kesal dan jangan lupakan seperti tersimpan kekhawatiran.

"Sengaja, lagipula buat apa saya jawab? bukankah tadi bos sendiri yang mengantar saya sampai rumah?" jawab Barbie dengan santai sambil mengusap rambutnya yang masih basah sehabis keramas.

"Tetap saja aku kan tidak mengantarkan sampai masuk rumah. Bisa saja kamu keluar lagi sehabis dari apartemenku. Bukankah aku sudah mengatakan biasakan menggunakan aku-kamu." ucap Kevin dengan nada yang tidak ingin dibantah.

"Bos kok jadi alay gini sih? lagian ya bos kita berdua itu tidak sedekat itu sampai-sampai harus berbicara aku-kamu setiap saat bos." ucap Barbie dengan nada yang terdengar santai tanpa beban.

"Bukankah kita berdua sudah dekat karena kita berdua sudah akan menikah?" tanya Kevin dengan raut wajah menyipit tajam kepada Barbie.

Bukannya takut dengan tatapan bosnya, Barbie justru bersikap acuh. Setidaknya bos hulknya perlu diberi pelajaran

supaya tidak bersikap seenaknya. "Oh iyakah? wah padahal saya kira hanya mimpi bos. Soalnya dalam mimpi saya itu bukan keinginan saya melainkan bos sendiri yang menginginkan pernikahan secara paksa itu." ucap Barbie yang akan beranjak meninggalkan Kevin untuk masuk ke kamarnya namun harus terhenti karena lengannya di tarik oleh Kevin.

"Apakah perlu aku ingatkan? bagaimana tadi kita berdua sampai harus berakhir dengan pernikahan dari mami?" tanya Kevin dengan raut wajah tersenyum menyebalkan menurut Barbie.

Barbie pun langsung kesal menghentakkan cekalan Kevin di lengannya. "Ishhh kan wudhu saya batalkan gara-gara bos menyentuh saya, lagian apa yang mau diingatkan? tidak ada yang perlu di ingatkan." ucapnya sambil menatap Kevin dengan tajam.

Mendengar hal itu Kevin pun langsung berdiri dari duduknya dan berjalan mendekati Barbie. Ketika sudah di depan Barbie, langsung saja Kevin mendekatkan wajahnya. Saat Kevin sudah semakin dekat, langsung saja menutup wajah Kevin menggunakan handuk yang dia pakai.

"Apa-apaan sih Bi?" tanya Kevin yang berusaha melepaskan handuk yang menutupi wajahnya.

Namun Barbie pun hanya menjulurkan lidahnya ke arah Kevin. "Bos yang apa-apaan? sepertinya bos perlu di ruqyah supaya tidak aneh-aneh. Sudahlah bos sebentar lagi Maghrib, jadi mending bos ke masjid atau ambil wudhu dulu setelah itu pergi ke masjid. Siapa tahu nanti bisa benar lagi tuh pikiran." ucap Barbie, namun bukannya marah justru Kevin malah tertawa.

"Nah kan benar, sepertinya bos habis dari luar negeri pasti kerasukan sesuatu. Saya jadi horor kalau bos sering tertawa." ucap Barbie yang langsung masuk ke dalam kamarnya untuk mengambil *mukenah* dan pergi ke masjid.

"Bagaimana aku mau melepaskanmu bi, kamu adalah seseorang yang mampu membuatku tersenyum dan melupakannya. Aku tidak akan melepaskanmu, kali ini aku

tidak akan mau mengalah kembali." gumam Kevin menatap Barbie yang masuk ke dalam kamarnya.

***

Sepulang dari masjid, jujur Barbie sungguh malu dengan kelakuan Kevin. Bagaimana tidak Kevin merengek-rengek sepulang di masjid untuk ikut dirinya berbelanja kebutuhan bulanannya. "Bi aku ikut ya, kamu kok jahat banget sih calon suami sendiri di tinggalin? atau jangan-jangan kamu mau meninggalkan aku ya?" tanya Kevin yang saat ini menarik-narik lengan Barbie.

Hal ini menarik perhatian para perempuan terutama ibu-ibu yang juga baru pulang dari masjid. Bagaimana tidak? para ibu-ibu menatap tidak percaya saat melihat Kevin yang seperti bule merengek kepada Barbie. "Mbak bi itu calon suaminya ya? bule ya mbak? wah mbak bi tidak pernah bawa cowok, eh tahu-tahu sudah ada calon suaminya." ucap salah satu ibu-ibu yang diketahui Barbie bernama ibu Ririn.

"Ajari anak perempuan kita-kita dong mbak, bagaimana bisa punya calon suami yang gantengnya tidak ketulungan gitu mbak." ucap ibu-ibu sambil mengggandeng anak perempuannya yang dilihat Barbie sepertinya lebih muda 5 tahun darinya.

Barbie pun hanya tersenyum menanggapi ucapan ibu-ibu yang melintasi. Namun ada hal yang membuat Barbie kesal "Mbak bi, calon suaminya kok ditinggal sih? kalau tidak mau boleh dong mbak untuk anak perempuan saya." ucap seseorang ibu-ibu yang tiba-tiba sudah menarik anak perempuannya untuk mendekati Kevin. Barbie tahu jika itu adalah ibu-ibu yang merupakan ketua penggosip di kompleksnya.

'Nih ibu tidak malu atau bagaimana ya? anak sendiri kok malah di obral, tuh si perempuan malah mesam-mesem tidak jelas' batin Barbie yang melihat ibu dan anak perempuannya.

"Haduh Bu kalau saya sih mau-mau aja tapi calon suami saya malah mau nempel terus sama saya? bagaimana dong bu?" tanya Barbie yang sudah berdiri di sebelah Kevin. Melihat hal itu Kevin pun hanya tersenyum mendengar jawaban Barbie yang mengakuinya calon suaminya.

"Wah Mister kok mau ya sama mbak bi? eh maksud saya kok bisa ketemu mbak bi?" tanya anak perempuan dari ibu tersebut kepada Kevin sambil tersenyum manis. Sedangkan Kevin langsung menatap perempuan tersebut dengan mengerutkan dahinya.

"Soalnya dia susah di dapatkan, mau mengajak nikah aja kayak mau mengajak debat pilpres dulu. Hehehe jadi berhubung dapatnya susah, makanya saya tidak mau menyia-nyiakan dia hanya karena perempuan lain. Semakin susah perempuan itu di dapat, maka akan semakin susah laki-laki untuk melepaskan karena dari awal sudah butuh perjuangan." ucap Kevin dengan santai yang langsung saja membuat perempuan tersebut bungkam.

Ibu dan anak perempuannya tersebut melihat Barbie dengan raut wajah tidak suka namun tertutup dengan senyuman. "Mungkin saya tidak pernah aneh-aneh bu, jadi saya bisa dapat calon suami seperti dia. Ya sudah Bu saya permisi ya, karena kami berdua masih ada urusan." ucap Barbie berpamitan dengan sopan sambil memberi kode Kevin untuk juga berpamitan. Kevin yang mengerti pun langsung ikut berpamitan, dan mengambil alih mukena Barbie dengan tangan kirinya. Sedangkan tangan kanannya dia gunakan untuk mengggandeng tangan Barbie.

"Aku ikut ya, habis itu masakin aku makanan lagi" bisik Kevin di telinga Barbie yang langsung saja mendapatkan dengusan kesal dari Barbie.

"Bukankah tadi sore aku masaknya sekalian buat makan malam ya? memang sudah habis?" tanya Barbie yang tanpa sadar menggunakan aku-kamu sehingga membuat Kevin tersenyum senang.

Kevin pun menggeleng-gelengkan kepalanya "Sudah habis karena dibawa mami sama kakak ipar kecuali puding susu kesukaan aku masih ada di kulkas." ucap Kevin menjelaskan kepada Barbie.

"Sepertinya kamu punya kebiasaan baru ya? datang ke rumahku sambil minta makan. Berasa kayak rumah makan nih

ceritanya?" sindir Barbie berjalan sambil membuka gerbang rumahnya.

Kevin pun dengan santainya berkata "Bisa jadi sih, apa sekalian aku kasih kamu jatah bulanan ya? jadi berasa kayak suami-istri".

Barbie pun hanya menggelengkan kepalanya "Sepertinya tadi habis dari masjid, pikiranmu belum benar-benar bersih." ucap Barbie sambil membuka pintunya. Namun tiba-tiba saja Barbie ingat sesuatu dan langsung saja membalikkan tubuhnya ke arah Kevin.

"Kamu tadi masuk rumah aku bagaimana caranya hah?" tanya Barbie menatap Kevin dengan tajam.

Kevin pun dengan santai mengeluarkan sesuatu dari saku celananya "Aku pakai kunci cadangan, kan dulu aku pernah panggil tukang kunci makanya sekalian saja aku minta dibuatkan." ucap Kevin sambil memperlihatkan duplikat kunci rumah Barbie.

"Wah kamu tidak sopan ya? seenaknya main buat duplikat kunci rumahku." ucap Barbie dengan kesal kepada Kevin.

"Biarkan, apa kamu mau tahu juga *password* aparteman aku jadi kamu bisa dengan mudah masuk juga? aku bersedia kok, bahkan jika harus memberitahu pin ATM ataupun *password* brankas kekayaanku pun aku mau memberitahukannya kepadamu. Mulai saat ini bagiku milikku adalah milikmu juga begitupun sebaliknya. Jadi biasakanlah." ucap Kevin sambil tersenyum dan memasukkan kedua tangannya ke dalam saku celananya. Sedangkan Barbie hanya bisa menganga tidak percaya dengan ucapan Kevin yang sepertinya sangat percaya padanya.

"Kamu tidak takut aku tipu hah? atau aku bawa kabur semua itu?" tanya Barbie yang menggeleng tidak percaya akan ucapan Kevin.

"Bagus dong kalau kamu tipu aku itu berarti kamu bakalan punya rencana untuk memikirkan caranya. Karena memikirkan cara, jadi secara tidak langsung kamu memikirkan diriku juga."

ucap Kevin dengan santai yang langsung membuat Barbie semakin *speechless*.

Barbie pun memperhatikan tubuh Kevin dan meletakkan salah satu telapak tangannya ke dahi Kevin. "Tidak panas kok, Vin kamu kemari habis kepentok sesuatu ya di luar negeri. Ihh aku dengarnya malah horor." ucap Barbie menatap Kevin dengan raut wajah ngeri. Mendengar hal tersebut Kevin pun langsung tertawa kembali, karena seharusnya perempuan senang atau bahagia. Namun dia melihat ekspresi Barbie hanya menatapnya horor karena ucapannya, padahal dirinya sangat serius.

Barbie pun masuk meninggalkan Kevin untuk meletakkan mukena dan mengambil catatan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkannya. Sedangkan Kevin hanya duduk santai sambil memainkan ponselnya dan sesekali melihat Barbie yang sibuk melihat barang-barang dapur yang menurutnya perlu di beli.

***

Malu, satu kata yang terlintas di pikiranku saat ini. Sepertinya kesalahan membawa Kevin untuk ikut berbelanja bulanan. Bagaimana tidak Kevin harus berdebat dengan seorang perempuan hanya karena berebut pembalut. Oke aku apresiasi dirinya yang tidak tahu malu, tapi haruskah dengan bertengkar.

"Vin sudah deh, tidak apa-apa besok aku bisa kembali lagi atau tidak beli di tempat lain saja. Kasihkan saja sama mbaknya." ucapku berusaha membujuknya.

"Nah dengerin tuh mas kata mbaknya, saya itu lagi butuh banget. Besok itu sudah jadwal saya." ucap perempuan tersebut yang sedang berdebat dengan Kevin.

Namun Kevin tetaplah Kevin yang tidak bisa di bantah. "Ya tidak bisa lah bi, kamu kan butuh ini juga. Kalau besok balik lagi itu namanya tidak efisien." ucap Kevin yang tidak ingin dibantah. Aku yang sudah kesal dengannya langsung pergi meninggalkannya karena tidak ingin mendengarkanku.

"Bi kamu mau ke mana? " panggilnya kepadaku, namun tidak aku hiraukan panggilannya. Beberapa saat akhirnya dia pun bisa mensejajari langkahku dan berdiri di sampingku.

"Bi kamu marah ya sama aku, maafkan aku ya." ucapnya dengan raut wajah memohon.

Akupun hanya mendengus kesal ke arahnya "Kamu juga sih Vin ngapain harus bertengkar hanya karena pembalut. Oke aku tahu kamu baik, tapi ini pembalut Vin. Itu buat cewek, memang kamu tidak malu harus berebut gitu." ucapku dengan kesal kepadanya sambil tetap mengambil barang-barang yang memang aku perlukan.

"Jadi kamu malu sama aku?, baiklah aku lebih baik pulang saja jika kamu malu denganku." ucapnya yang berhenti beberapa meter dariku sehingga mau tidak mau aku juga harus memberhentikan langkahku.

Jujur aku baru tahu jika bos Hulk ku memiliki sifat merajuk layaknya anak kecil. "Oh ayolah Vin, bukan begitu maksudku. Oke aku memang malu, tapi tidak seharusnya kamu mempermalukan dirimu hanya karena pembalut. Itu bisa dibeli di tempat lain, aku tidak tahu jika nanti rekan bisnismu tahu bahwa kamu berebut begituan dengan perempuan." ucapku berusaha mengontrol ucapanku supaya tidak menyinggung dirinya.

"Aku tidak malu, toh aku melakukannya untuk orang yang aku sayang. Aku rela jika harus malu asal itu membuat kamu yang notabene calon istriku senang. Namun sepertinya aku salah karena dirimu merasa malu, maafkan aku." ucapnya yang membuatku *speechless*. Sepertinya hatiku merasa senang karena dia rela seperti itu hanya karena diriku, segitunya kah dirinya jika menyukai seorang perempuan. Mimpi apa aku, sehingga bos Hulk yang dikenal dingin dan datar rela bertengkar hanya karena berebut barang perempuan.

"Segitunya kamu menyukaiku sampai membuat dirimu sendiri malu hm?" tanyaku akhirnya kepadanya dan dia hanya menganggukkan kepalanya.

"Benar, bahkan aku dulu pernah sampai berebut sabun mandi hanya karena Rianti menyukai sabun tersebut." ucapnya

menjelaskan yang langsung saja membuat di dalam beruntungnya Rianti dulu mendapatkan perhatian seperti itu.

Aku pun menarik nafas panjang dan tersenyum kepadanya. "Baiklah terimakasih, tapi lain kali jika denganku kamu tidak perlu seperti itu. Justru itu membuatmu malu nantinya karena tidak mau mengalah. Aku tahu niatmu baik dan tulus, tapi setidaknya lakukanlah dengan benar. Selama ada tempat yang menjual seperti itu, kita tidak perlu harus berebut. Okay?" tanyaku berusaha menasihatinya. Terlihat dia hanya menganggguk tersenyum mendengarkan ucapanku. Berhubung aku bukan Rianti, maka aku akan membuat sesuatu yang berbeda sehingga dirinya tidak bersikap layaknya bersama Rianti. Bukankah sangatlah susah bersaing dengan orang yang sudah meninggal apalagi sudah meninggalkan kenangan yang tertancap dalam diri seseorang.

Bukannya aku berharap suatu saat menjadi istrinya, biarlah saat ini dia mengatakan aku adalah calon istrinya. Aku sadar jika hati manusia akan berubah, maka aku percaya perlahan-lahan Kevin akan sadar dengan perasaannya yang hanya membutuhkan seseorang yang dapat mengalihkannya dengan hal yang berhubungan dengan Rianti.

"Bagus, pria pintar. Ayo sekarang kita langsung ke kasir setelah itu kita pulang. Bukankah kamu tadi mengatakan ingin di masakkan sesuatu hm?" tanyaku kepadanya dan dia pun mengiyakan ucapanku.

Tiba-tiba dia berhenti "Kamu tidak berbelanja sayur ataupun ikan atau daging bi?" tanyanya kepadaku dan aku pun hanya menggelengkan kepala sebagai jawaban.

"Aku lebih suka berbelanja di bapak-bapak penjual yang biasa lewat di kompleks atau jika tidak belanja langsung di pasar tradisional. Di sana selain masih *fresh* tapi juga bisa ditawar, hehehe" bisikku kepadanya, karena aku tidak enak jika harus berbicara keras-keras. Dia pun menganggguk mengerti dan berjalan bersamaku untuk ke kasir. Di kasir pun tidak lepas dari perdebatan, di mana Kevin bersikap keras kepala ingin membayar belanjaanku. Namun aku tidak mau karena ini barangku bukan barangnya.

"Maaf, mas dan mbak ini jadi siapa yang bayar ya" tanya mbak-mbak kasir kepada kami berdua. Akhirnya aku mengalah, membiarkan Kevin membayarkan semua belanjaanku daripada aku harus malu. Apalagi di belakang kami banyak yang mengantre dan juga ada mbak-mbak yang tadi berdebat dengan Kevin.

"Ternyata belanjaanmu tidak semahal yang aku kira. *Oh my God* ini hanya dua ratus ribu tidak sampai, jadi beruntung banget punya calon istri kayak kamu." ucapnya dengan tersenyum layaknya orang gila, jangan lupakan dia juga mencubit pipiku sehingga membuatku meringis kesakitan.

"Kayak aku iya aja mau menjadi istri kamu Vin. Ingat itu cuma pendapat kamu bukan aku." ucapku sambil memukul lengannya dan berjalan ke arah mobilnya. Dia pun hanya tersenyum menanggapi ucapanku dan masuk ke dalam mobil setelah membukakan pintu mobil di samping kemudi kepadaku.

***

Sesampainya di rumah, aku pun segera masuk ke dalam dan Kevin pun mengikutiku sambil membawakan belanjaanku. Aku pun langsung beranjak ke arah dapur untuk memasak makan malam untuk kami berdua. Malam ini aku di dalam untuk memasak sup saja, mumpung di kulkas hanya tersisa sayur sup dan ada tulang iga sapi.

"Mau masak apa bi?" tanya Kevin sambil membantuku mengeluarkan barang-barang belanjaan yang berupa bumbu dapur dan beberapa buah-buahan.

"Masak sup soalnya di kulkas hanya ada bahan sayur sup, jadi tidak apa-apa ya kalau makan malam ini makan sup." ucapku kepadaku dan diapun hanya mengangguk kepala sambil tersenyum.

"Tidak apa-apa yang penting itu masakan calon istri." ucapnya dengan santai dan langsung mendapatkan cibiran dariku. Aku pun melangkah sambil menyiapkan bahan-bahan yang akan aku gunakan. Sementara aku memasak, Kevin memasukkan dan menata buah-buahan di dalam kulkas.

"Terus aku bisa bantu apa ini bi?" tanyanya kepadaku setelah selesai dengan kegiatannya.

Aku pun tampak di dalam sejenak "Kamu bisa masak nasi pakai Magicom kan? jika bisa, bisakah kamu memasak nasi supaya lebih efisien, tadi aku lupa sebelum berangkat tidak memasak nasi terlebih dahulu." ucapku kepadanya dengan nada meminta tolong.

"Tenang kalau cuma masak nasi, aku bisa kok. Okay dilaksanakan nyonya." jawabnya bersedia. Aku pun hanya mengucapkan terimakasih atas bantuannya.

Akhirnya setelah kurang lebih setengah jam, sup iga sapi pun telah matang. Tinggal nasinya yang belum matang, kami berdua pun memutuskan untuk menunaikan ibadah sholat isya' bergantian. Aku pun mempersilahkan dirinya untuk menggunakan kamarku sebagai tempat beribadah. Untungnya aku sudah membersihkan kamarku sebelumnya.

"Kamarmu nyaman." ucapnya yang masih betah di dalam kamarku, sementara diriku sibuk memasukkan handuk ke dalam keranjang kotor.

"Terimakasih, ayo sekarang keluar dari kamarku. Nanti kamu malah tidur di sini jika kelamaan." ucapku sambil bercanda dan ternyata dia pun merebahkan tubuhnya ke kasurku.

"Siapa saja yang pernah tidur di kamarmu bi?" tanya Kevin kepadaku dan aku hanya menjawab jika adik pantiku sering menginap di sini jika aku sedang bekerja di luar kota.

"Laki-laki apa perempuan? Apakah kamu tidak merasa risih sama sekali jika itu laki-laki meski itu adalah adik pantimu?" tanyanya lagi kepadaku sambil menatapku dadi atas kasur.

"Tidak sama sekali, justru aku senang. Kamu tahu, dulu aku saat di panti sekamar bisa sampai 10-15 orang. Bahkan kami tidak mempunyai kasur dan beralaskan tikar, makanya saat mereka tidur di kamarku aku tidak masalah aku juga percaya dengan mereka." ucapku menjelaskan sambil duduk di pinggir kasur. Terlihat jika Kevin mengambil sesuatu yang ada di nakas sebelah ranjang.

"Ini foto mu?" tanyanya kepadaku sambil memperlihatkan pigura yang memang fotoku saat masih di

panti. Aku pun hanya menganggukkan kepala sebagai jawaban atas pertanyaannya.

"Wah ternyata sejak kecil kamu sudah gemuk dan memakai kacamata ya." ucapnya sambil tertawa terbahak-bahak.

Aku pun menatapnya dengan kesal "Tertawalah sepuasmu dan terimakasih atas pujiannya. Sudahlah letakkan kembali pigura itu pada tempatnya, ayo keluar sepertinya nasinya sudah matang." ucapku mengajak Kevin untuk keluar dari kamarku. Dia pun mengerti dan mengikutiku untuk ke meja makan. Kevin juga membantu menyiapkan meja makan sementara aku di dapur menuangkan sup ke mangkuk.

"Kita kayak suami-istri ya?" tanyanya lagi sambil tersenyum kepadaku, mendengar hal itu aku hanya memutar bola mataku dengan malas. Lelah jika harus berdebat dengannya hanya karena ucapannya.

"Enak, terimakasih ya makanannya." ucapnya kepadaku dan akupun hanya tersenyum menanggapi ucapannya.

Bab 16

Pemaksa

Pagi yang cerah harus berubah menjadi mendung, memang saat ini Jakarta sedang diguyur hujan. Barbie yang awalnya semangat untuk bekerja, lebih memilih kembali ke ranjangnya yang mampu menghangatkannya. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan bel rumahnya yang berbunyi terus-menerus. Dengan kesal Barbie pun tetap melangkahkan kakinya untuk membukakan pintu rumah yang sejak tadi berbunyi.

Dia pun mendengus kesal dan tidak heran siapa lagi yang mengganggunya di pagi yang mendung ini. "Kamu belum siap-siap sama sekali hah?" tanya Kevin yang sudah berdiri di depan pintu rumahnya dengan rambut yang sedikit basah karena hujan.

"Bukankah bos hari ini harus berangkat ke luar negeri ya? mengapa masih nangkring di sini?" tanya Barbie dengan ketus, seharusnya saat ini Kevin sudah dalam perjalanan ke bandara untuk urusan bisnis. Makanya Barbie masih bisa bermalas-malasan mumpung bos hulknya tidak berada di kantor selama beberapa hari.

Tanpa ba-bi-bu tiba-tiba saja Kevin menarik lengan Barbie untuk masuk ke dalam rumahnya terlebih dahulu. Dia pun menyuruh Barbie untuk masuk ke kamarnya untuk membawa tas kantor yang biasa dia bawa. Barbie pun sebenarnya bingung namun tetap saja dirinya mengikuti ucapan Kevin untuk mengambil tas kerjanya. Setelah itu Kevin pun menarik Barbie kembali untuk keluar dari rumahnya.

"Kevin, kamu ini apa-apaan sih? kita mau ke mana hah?" tanya Barbie saat dirinya sudah basah karena menerobos hujan gara-gara Kevin yang memaksanya untuk masuk ke mobil.

Kevin pun hanya diam saja dan sibuk mengemudi "Kita mau ke mana Vin? bukankah kamu seharusnya ke bandara hah?” tanya Barbie yang sudah mulai kesal karena diabaikan.

"Sudah diam saja, sebentar lagi kita sampai.” jawab Kevin seadanya yang membuat Barbie mendengus kesal karena ulahnya. Bayangkan ini masih pagi sekali, jadi jalanan masih terlihat sepi tanpa ada arus kemacetan.

Barbie pun mengernyitkan dahinya saat mobil Kevin memasuki wilayah bandara. "Mengapa kamu membawaku ke sini?” tanya Barbie yang kebingungan.

"Kamu akan ikut aku ke luar negeri.” ucap Kevin yang tidak ada angin, tidak ada hujan bersikap seenaknya.

"Apa? ?” tanya Barbie dengan raut wajah terkejut dan kesal dalam hal bersamaan.

Kevin pun menghadapkan tubuhnya kearah Barbie "Aku tahu jika memberitahu mu terlebih dahulu kemungkinan kamu tidak akan mau. Aku tidak ingin menanggung resiko harus kerepotan saat berada di luar negeri.” ucap Kevin dengan santai.

"Kamu kira aku personal asistenmu hah? lagian kamu juga sudah biasa juga berangkat sendiri?” tanya Barbie mendebat ucapan Kevin.

"Itu beda sekarang, karena sekarang statusmu itu calon istriku bukan sekretarisku. Jadi aku tidak ingin menanggung resiko berjauhan darimu, apalagi kamu harus dekat dengan pria lain saat aku berada jauh.” ucap Kevin dengan santainya dan langsung membuat Barbie menganga tidak percaya.

"Gila kamu ya!!, *oh my God* ternyata kamu benar-benar gila. Sumpah.” ucap Barbie yang sudah sangat kesal dengan ulah Kevin kali ini.

"Iya aku gila karena mu, makanya jangan membuat aku gila jika tidak ingin seperti ini.” jawab Kevin sambil membawa mobilnya untuk lebih dekat dengan pintu masuk bandara.

Barbie pun hanya memutar tubuhnya untuk menatap ke arah jendela mobil. "Tapi Vin, kamu membawaku ke bandara dalam keadaan seperti ini. *Oh my God,* aku bahkan tidak di beri waktu untuk berganti pakaian terlebih dahulu.” ucap Barbie bersungut kesal.

"Tidak masalah, di sana kita bisa membelikan baju ganti untukmu. Oh iya kamu terlihat cantik meski bangun tidur." ucap Kevin dengan santai sambil mengedipkan matanya sebelah ke arah Barbie.

Mendengar hal itu Barbie hanya memutar bola matanya dengan malas. Saat ini Barbie hanya bisa menahan amarahnya, bagaimana tidak? dia baru sadar jika dirinya memakai kaos putih dan celana piyama yang sudah kusam. Rambut yang tidak disisir dan tidak diikat seperti biasanya.

"Vin, tapi aku tidak..." ucap Barbie yang terpotong oleh ucapan Kevin.

"Sudahlah, jika kamu hanya ingin mencari alasan maka tidak akan bisa lagi. Sekarang lebih baik kamu diam dan ikut saja." ucap Kevin sambil menggenggam tangan Barbie yang saat ini hanya mendengus kesal.

Saat mereka akan memasuki bagian pengecekan identitas. Barbie yang tidak menghiraukan karena terpesona dengan pesawat pribadi keluarga Kevin. "Bi, mana paspor dan visa kamu?" tanya Kevin saat meminta identitas Barbie.

"Aku tidak punya." ucap Barbie sekenanya dan masih sibuk mengagumi pesawat melalui kaca.

Kevin pun berdecak kesal dan menarik tas yang ada di genggaman Barbie, dan berusaha mencari paspor dan visa Barbie. "Kamu beneran tidak punya bi?" tanya Kevin heran saat tidak menemukan apa yang dicarinya sejak tadi.

Barbie pun mengalihkan pandangannya ke arah Kevin "Kan sudah aku bilang jika aku tidak punya, kok kamu ngeyel banget sih." ucap Barbie dengan kesal.

"Mengapa kamu tidak memberitahuku sejak tadi?" tanya Kevin yang sudah kesal juga.

Barbie pun hanya mengangkat bahunya acuh "Tadi aku sudah ingin memberitahukanmu tapi kamu seenaknya memotong pembicaraanku." ucap Barbie acuh dan memilih duduk di kursi panjang yang kosong. Beberapa saat kemudian akhirnya Barbie sudah bisa duduk di dalam jet pribadi seperti orang kaya, Barbie tidak mau menahu bagaimana caranya

Kevin bisa membuatnya bisa dengan bebas melenggang melewati keamanan.

Di dalam jet, Barbie tidak henti-hentinya mengagumi keindahan interior di dalamnya. Dari mulai dirinya masuk sampai berada di dalam dan duduk, Barbie tidak berhenti tersenyum. "Sudah selesai nona mengaguminya?" tanya Kevin dengan tersenyum geli saat melihat ekspresi Barbie.

Mendengar pertanyaan Kevin, Barbie pun hanya bisa berdecak kagum dan tersenyum. "Kamu tahu? kamu seperti orang yang tidak pernah naik jet pribadi saja." ucap Kevin sambil tersenyum geli.

"Memang belum pernah." jawab Barbie jujur dan membuat Kevin terkejut.

"Benarkah?" tanya Kevin tidak percaya dan hanya dijawab anggukan kepala oleh Barbie.

"Bukankah kamu sebelumnya sekretaris papi? setahuku papi sering ke luar negeri. Oh iya bagaimana bisa kamu tidak memiliki paspor dan visa juga?" tanya Kevin heran karena Barbie tidak memiliki paspor dan visa sehingga tadi keberangkatan mereka berdua harus sedikit lama.

"Oke perlu aku kasih tahu, jika papi ada urusan di luar negeri maka yang akan ikut adalah mami. Bukankah kedua orang tuamu pasangan yang tidak terpisahkan? kecuali jika di luar kota, maka aku bisa mengurusnya sendiri. Makanya aku lebih memilih tidak membuat paspor dan visa hehehe." ucap Barbie menjelaskan dan tertawa tanpa dosa. Tiba-tiba saja Barbie bersin-bersin 'Hatchim'

"Mengapa kamu?" tanya Kevin dengan raut wajah khawatir.

Barbie pun hanya menunjukkan bahwa dirinya baik-baik saja, namun keadaan yang terlihat tidak baik-baik saja karena Barbie terus-menerus bersin. "Ini pasti gara-gara tadi kehujanan pas kita ke bandara." ucap Kevin dengan raut wajah bersalah sekaligus bingung karena cemas dengan keadaan Barbie.

"Kamu kira siapa yang berbuat gila pagi-pagi datang, menculik diriku untuk ke bandara di saat hujan sedang

mengguyur kota hm?" tanya Barbie dengan nada sinis yang dibuat-buat sehingga mau tidak mau membuat Kevin semakin merasa bersalah.

"Maafkan aku, ya sudah lebih baik kamu istirahat saja di kamar. Nanti aku akan menyuruh seseorang membuatkanmu sesuatu yang membuatmu hangat." ucap Kevin mengajak Barbie untuk berdiri dari duduknya dan beranjak ke bilik kamar yang ada di jet tersebut.

Jujur Barbie sangat mengagumi interior kamar tersebut dan itu membuatnya ingin segera menaiki ranjang di depannya. Maklum dirinya juga masih mengantuk saat Kevin menculiknya untuk dibawa ke luar negeri. "Aku tahu kamu terpesona dengan ruangan ini, tapi kamu bisa nanti untuk mengaguminya. Sekarang lebih baik kamu tidurlah dan istirahat!" perintah Kevin sambil membawa Barbie untuk merebahkan diri di ranjang. Sementara Kevin lebih memilih untuk duduk di sofa yang ada di kamar tersebut sambil mengerjakan pekerjaan kantornya.

"Permisi tuan, makanan yang anda inginkan sudah siap." ucap salah satu pramugari yang mengetuk pintu bilik kamar.

"Iya tunggu sebentar." jawab Kevin sambil beranjak untuk membukakan pintu, dia pun mengambil nampan berisi bubur dari pramugari tersebut.

"Bi, bangunlah sebentar. Ayo makan dahulu, mumpung masih hangat setelah itu minum obat." ucap Kevin dengan lembut sambil mengguncang tubuh Barbie. Hanya jawaban gumaman dari Barbie, namun dia pun akhirnya terbangun juga.

"Ayo makan dulu bi!" perintah Kevin sambil membawa bubur yang dibawakan tadi ke arah Barbie.

"Mau ngapain?" tanya Barbie saat Kevin hendak menyuapinya namun dia menghindar. Namun Kevin dengan kuekeh tetap berusaha menyodorkan sendok berisi bubur kearah Barbie. Sehingga mau tidak mau Barbie pun menerima suapan dari Kevin.

"Anak pintar." ucap Kevin sambil tersenyum senang saat Barbie menerima suapannya. Sedangkan Barbie hanya

mendengus kesal namun tidak lupa dirinya mengucapkan terima kasih kepada Kevin.

Saat bubur yang ada di mangkuk sudah hampir habis, Barbie menghentikan gerakan Kevin yang akan menyuapinya. "Kamu sendiri sudah makan?" tanya Barbie yang baru sadar jika Kevin sepertinya belum makan apapun.

"Makanlah, aku tahu jika kamu belum makan apapun juga. Jangan sampai kamu juga ikutan sakit, yang ada nanti malah repot." ucap Barbie memperingati Kevin.

Mendengar hal itu Kevin pun hanya tertawa "Ciyee khawatir ya?" tanya Kevin dengan nada percaya diri dan menggoda Barbie. Namun hanya ditanggapi gelengan tidak percaya dari Barbie karena ucapan Kevin.

"Astaga percaya diri sekali kamu, sudahlah terserah yang penting aku sudah mengingatkan. Ingat aku tidak akan mau merawatmu saat aku sudah sembuh nanti." ucap Barbie akhirnya dengan kesal dan langsung membuat Kevin tertawa terbahak-bahak. Barbie pun langsung mengerutkan dahinya tidak mengerti, karena dirinya merasa tidak ada yang lucu sama sekali.

"Maaf ada yang lucu kah bos Kevin yang terhormat?" tanya Barbie dengan raut wajah sinis.

"Hahaha tidak ada sih, cuma lucu aja ekspresimu tadi. Iya habis ini aku makan, tenang aku tidak ingin merepotkan calon istriku yang sedang sakit saat ini." ucapnya yang membuat Barbie memutar bola matanya dengan malas. Barbie sudah bosan mendengar ucapan Kevin yang mengatakan dirinya adalah calon istrinya. Lagipula nanti pasti Kevin akan bosan sendiri saat sudah terlalu sering mengatakannya.

Setelah selesai makan, Barbie memutuskan untuk tidak tertidur kembali. Dirinya lebih memilih membaca sesuatu entah itu majalah atau apapun itu yang ada di hadapannya. Dia ingin menggunakan ponselnya namun dia ingat jika ponselnya tertinggal di rumah. Sedangkan Kevin lebih memilih untuk memakan sesuatu setelah mendapatkan ancaman dari Barbie jika dirinya akan terus berada di jet meskipun sudah sampai di tempat tujuan.

***

Sungguh saat ini yang ingin dilakukan oleh Barbie adalah membunuh pria yang sekarang berada di depan layar segi empat, siapa lagi jika bukan Kevin yang saat ini serius bekerja. Sedangkan Barbie sendiri saat ini hanya duduk diam tanpa bisa melakukan apapun. "Sebenarnya tugasku apa di sini Kev? bukankah di sini ada sekretaris sendiri jadi buat apa aku di sini?" tanya Barbie yang saat ini mendesah frustasi.

Kevin mengalihkan fokusnya ke arah Barbie, dia ingin menjawab pertanyaan Barbie namun pintu ruangannya diketuk sekretarisnya. "Pak permisi saya ingin meminta tanda tangan bapak." ucap Tessa melangkah ke arah meja Kevin dan menatap sinis ke arah Barbie. Sejak pertama dia menginjakkan kakinya di kantor Riz's corp yang ada di Barcelona, perempuan tersebut menatapnya sinis dan merendahkan. Jangan lupakan saat Kevin dengan santainya memperkenalkan dirinya sebagai calon istrinya, perempuan tersebut seperti mengibarkan bendera perang.

"Silahkan kamu letakkan saja di meja, nanti saya pelajari terlebih dahulu." ucap Kevin dengan raut wajah datar dan dingin.

Terlihat jika Tessa mendesah kecewa dari raut wajahnya, entah karena apa. Barbie sendiri langsung saja memanggil Kevin "Vin" panggil Barbie sekali lagi dan langsung saja mendapatkan fokus dari Kevin

"Kamu ngapain masih ada di sini?" tanya Kevin dengan datar ke arah Tessa sehingga membuat perempuan tersebut salah tingkah dan beranjak meninggalkan ruangan Kevin. Sebelum itu dia menyempatkan diri menatap tajam Barbie hanya menatapnya acuh.

Sepeninggal Tessa, Barbie pun berbicara kembali "Seharusnya aku tidak perlu ikut kemari jika di sini sudah ada sekretaris. Toh percuma juga tenagaku tidak ada gunanya di sini." ucap Barbie mengutarakan unek-uneknya kepada Kevin.

"Siapa bilang tenagamu tidak dibutuhkan, kamu bisa menjadi energiku. Lagipula kamu juga bisa memasakkan makanan untukku jika aku butuh asupan gizi." ucap Kevin

dengan santai yang langsung di dijawab dengusan kesal oleh Barbie.

"Jadi ceritanya di sini aku hanya jadi tukang masak? sumpah Vin lebih baik aku tidak ikut denganmu yang sebelumnya beralasan untuk pekerjaan. Sudahlah lebih baik aku kembali pulang ke apartemenmu saja." ucap Barbie yang sudah sangat kesal dan ingin beranjak dari ruangan Kevin.

Namun sebelum menggapai pintu, tiba-tiba Barbie terhenti karena ucapan Kevin "Memang kamu tahu jalan? kamu di sini saja masih baru. Sudahlah sini, aku punya tugas dan pekerjaan penting untukmu!" perintah Kevin yang membuat mau tidak mau Barbie melangkah ke arahnya.

"Apa tugasku?" tanya Barbie sesaat dirinya sudah ada di depan meja Kevin. Namun Kevin menyuruh Barbie memutari meja dan berdiri di sebelahnya. Tanpa aba-aba pemberitahuan Kevin tiba-tiba saja langsung memeluk Barbie yang berada di sebelahnya.

Sedangkan Barbie yang tidak siap, langsung saja terjatuh di pangkuan Kevin. Sadar akan posisinya, Barbie pun berusaha melepaskan pelukan Kevin pada pinggangnya. "Vin, kamu ini apa-apaan sih? Lepaskan tidak? mana yang perlu aku kerjakan?" tanya Barbie yang masih berusaha meronta namun malah semakin di pererat oleh Kevin pelukannya.

"Tugas kamu itu mengembalikan energi aku bi, nah salah satu caranya begini tunggulah sampai energiku penuh. Ternyata enak ya punya calon istri yang berisi, enak dipeluk. Pantas saja kakak aku betah dan cinta banget sama kakak ipar ku." ucap Kevin berbicara dengan menenggelamkan wajahnya di perut Barbie. Hal itu membuat Barbie tidak nyaman selain membuatnya geli namun juga membuatnya merasa berdebar tiba-tiba.

"Mengapa jantungmu berdebar sangat keras sekali?." goda Kevin yang mendengar debaran jantung Barbie. Mendengar pertanyaan Kevin, langsung saja Barbie berusaha melepaskan diri, namun ditahan oleh Kevin kembali. "Tenanglah aku suka kok suara jantungmu, setidaknya kita

juga merasakan hal yang sama." ucap Kevin sambil menenggelamkan kembali lebih dalam ke perut Barbie.

Sedangkan Barbie hanya menghela nafas dengan pasrah "Lima menit Vin, jika kamu tidak juga melepasnya maka jangan salahkan aku jika aku menendangmu nanti." ucap Barbie akhirnya.

Beberapa saat kemudian, tiba-tiba ponsel Kevin yang berada di sakunya bergetar. Awalnya di hiraukan namun ponsel terus-menerus berbunyi untuk minta di angkat. Akhirnya Barbie menyuruh Kevin untuk mengangkat panggilan yang ternyata panggilan video dari maminya. Melihat *id caller* penelepon, Barbie langsung saja turun dari pangkuan Kevin. Dia takut mami Kevin di dalam yang tidak-tidak tentangnya.

"Dasar anak durhaka, di telepon lama banget untuk mengangkat." ucap Siera dengan kesal kepada Kevin.

Mendengar ucapan maminya, Kevin hanya tersenyum "Salam dulu kali mi, jangan langsung marah-marah." ucap Kevin kepada Siera.

"Iya sampai lupa mami mengucapkan salam, Assalamualaikum anak mami yang durhaka." ucap Siera dengan manis tapi menusuk kata-katanya.

"Ya Allah mi, tidak bisakah mami membuang kata embel-embel di belakangnya?" tanya Kevin mencebik kesal, mau tidak mau membuat Barbie menahan tawanya melihat ekspresinya.

Siera pun memutar bola matanya dengan malas "Oh iya mami sampai lupa, mana calon menantu mami? kok kantor cabang sepi ruangan direktur sama sekretaris kosong?" tanya Siera yang masih bisa di dengar oleh Barbie. Mendengar hal itu membuat Barbie panik, pasalnya dirinya ikut Kevin ke Barcelona tidak ada tugas apapun.

Kevin pun mengarahkan ponselnya ke arah Barbie "Nih mi, calon menantu mami sama aku. Dia ikut aku ke Barcelona." ucap Kevin dengan santai yang langsung mendapat cubitan panas di pahanya dari Barbie.

"Assalamualaikum mi." ucap Barbie dengan tersenyum kikuk, toh sudah kepalang tanggung.

"Astaga Kevin kamu ngapain bawa Barbie ke Barcelona hah? bukankah di sana sudah ada si Tessa yang jadi sekretaris kamu? !" teriak Siera kepada anaknya.

"Iya sih mi, tapi kan aku butuh asupan energi aku. Barbie kan sekarang asupan energi aku." ucap Kevin dengan santai yang langsung mendapat pelototan horor dari maminya. Barbie pun hanya menepuk jidatnya pasrah, pasalnya ucapan Kevin itu mengandung makna tertentu dan pastinya Kanjeng mami Siera akan curiga yang iya-iya.

"Jangan bilang kalian berdua mau bulan madu duluan, astagfirullah KEVIN. Kalian berdua itu belum menikah kok sudah keluar jalan-jalan bareng, mami jadi curiga nanti pas kalian pulang bisa-bisa bawa oleh-oleh." ucap Siera dengan heboh dan membuat Barbie mengerutkan dahinya tidak mengerti.

"Inginnya sih gitu mi, tapi calon menantu mami tidak mau. Di pepet Kevin aja perlu berdebat dulu kayak debat *pilpres*, menikahnya di percepat saja mi." ucap Kevin tanpa beban yang langsung mendapat pelototan tajam dari Barbie sedangkan yang ditatap hanya tersenyum kemenangan.

"Bagus tuh bi, kalau anak mami yang satu itu macam-macam nanti kamu tendang aja masa depannya. Mami ikhlas." ucapnya dengan sadis dan langsung membuat Kevin cemberut.

"Mi *please* deh jangan mengajari calon istriku yang tidak-tidak, nanti yang kasihan Barbie juga. Nanti mami tidak bisa punya cucu dari Kevin gara-gara si Barbie diajari tidak benar. Lagian ya mi, bagus dong bisa bawa oleh-oleh buat mami dan papi itu berarti Kevin sudah *move on* seutuhnya." ucap Kevin kepada maminya. Namun langsung saja membuat Siera teriak memanggil suaminya yang notabene papi Kevin.

"PAPI anak bungsumu sepertinya perlu di sunat lagi Pi, dia mengajak anak perempuan orang dan bilang kita mau dibawakan cucu Pi." ucap Siera ke arah suaminya Lucas yang sudah duduk di samping istrinya. Barbie sendiri hanya tepok

jidat melihat keluarga bosnya yang notabene ngebet jadi calon suaminya.

"Awas saja kamu, nanti papa bakalan tendang kamu bareng kakakmu si Alvin." ucap Lucas dengan tegas yang langsung membuat Kevin tertawa bukan ketakutan. 'Dasar beneran anak sarap nih bosnya' batin Barbie melihat Kevin.

"Iya lah pi, DP dulu kan tidak apa-apa. Lagian kalau jadi nanti langsung nikah." ucap Kevin dengan santai yang langsung saja mendapat teriakan protes dari Barbie. Jujur saat ini Barbie sangat malu dengan ucapan Kevin yang tanpa beban dan terkesan biasa saja padahal dalam hati Barbie ketakutan.

"Bi nanti papi bakalan menyuruh sepupu Kevin buat jemput kamu saja di Barcelona. Bahaya nanti kalau kamu dekat-dekat sama anak papi." ucap Lucas sambil menatap ke arah Barbie yang notabene calon menantunya.

"Ishh papi apa-apaan sih? tenang aku masih ingat dosa kok Pi. Meski sebenarnya aku ingin ketemu artis *Hollywood* yang sudah meninggal tapi tetap saja aku tidak ingin ketemu mereka di neraka. Jadi tenang saja aku tadi bercanda, suerr deh Pi, mi. Oh iya mi pernikahan kita berdua bisa di percepat tidak? nih calon menantu mami sepertinya mau berubah pikiran dan memiliki pikiran mau kabur." ucap Kevin mengadu ke maminya. Sebenarnya Barbie ingin tertawa mendengar ucapan Kevin tapi kekesalannya juga banyak. Kevin tahu jika Barbie tipe orang yang tidak akan menolak ucapan orang tua apalagi ucapan kedua orang tua Kevin yang sudah di anggap orang tua sendiri.

"Okay, mami juga setuju. Toh mami dari dulu ingin banget punya menantu Barbie, jadi tidak masalah nanti mami akan buatkan baju khusus pernikahan. Buruan balik makanya." ucap Siera menatap kesal putranya tersebut.

"Baru juga sampai disini kemarin mi, 2 hari lagi kita bakalan balik kok." ucap Kevin dengan santai dan langsung saja mendapat pelototan pedas dari Barbie. Kevin pun berbincang-bincang dengan kedua orang tuanya dan Barbie hanya diam saja mendengarkan. Entah saat ini dia bingung

dengan semua ini, apalagi bosnya yang ngebet banget ingin nikah dengannya.

Jika kalian mengira Barbie tidak terpesona dengan Kevin, maka itu tidaklah benar. Dari dulu impian Barbie bisa mendapatkan pasangan seorang pria layaknya pangeran kuda putih yang sedang khilaf. Namun saat ada pria seperti itu saat ini malah sekarang Barbie ketakutan untuk menerima semua itu dengan nyata. Sejak kecil sampai umur 17 tahun besar di panti asuhan, dan selanjutnya bekerja keras demi bisa kuliah dan menyambung hidup, Barbie tidak pernah memikirkan asmara.

Sadar akan penampilannya yang jauh dari kata menarik, hei wajar jika dirinya menyadari saat memiliki tubuh lebih berisi, wajah dengan bingkai kaca mata kuda, dan pakaian yang jauh dari kata fashion meskipun dirinya seorang sekretaris. Saat ada pria tampan mendekat, maka akan ada pikiran yang melintas jika itu hanya sebuah permainan bukan kenyataan. Jika jujur Barbie terjebak dengan pesona Kevin sejak dia menjabat sebagai atasannya meski terkadang dirinya sering diomeli sana-sini. Makanya dia heran saat Kevin menawarkan pernikahan gara-gara ingin *move on* dari gebetan yang cantiknya naudzubillah, maka di situ Barbie sedih. Meski gebetan sudah berada di sisi-Nya tetap saja saingan sama orang meninggal mah susah banget.

Barbie sadar jika dirinya tidak akan bisa bersaing meski dengan terang-terangan jalan mulus terbuka lebar dalam artian restu keluarga di depan mata. Namun tetap saja tersimpan ketakutan yaitu dirinya takut dipermainkan. Ingat jatuh cinta tidak seindah di novel ataupun drama Korea yang sering dia tonton. Keseringan jatuh cinta bikin lelah hati dan memilih membentengi diri, itulah yang saat ini Barbie lakukan 'Membentengi diri supaya tidak terbang terlalu tinggi'.

Siap jatuh cinta maka harus siap sakitnya juga, dan Barbie belum siap akan hal itu. Prinsipnya saat dirinya sudah lelah mencintai adalah jatuh cintalah saat kamu siap bukan saat kamu ingin. Dia ingin merasakan lagi cinta tapi saat ini dirinya masih belum siap untuk hal itu lagi.

"Bi, kamu mau makan tidak?" tanya Kevin yang tiba-tiba saja sudah selesai *video call* dengan kedua orang tuanya.

Seakan tersadar Barbie lebih memilih menatap Kevin dengan serius. "Aku ada permintaan sebelum ini benar-benar serius ke jenjang pernikahan Vin, aku harap kamu bisa mengabulkan keinginanku nanti." ucapnya sambil menatap Kevin dengan serius.

"Baiklah akan aku kabulkan asalkan jangan pembatalan pernikahan karena aku tidak akan setuju." ucap Kevin akhirnya dengan tegas sambil menatap Barbie.

Bab 17
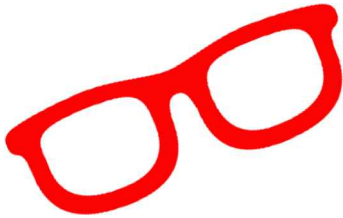
Pergi Sementara

Lelah dan frustasi itulah yang saat ini di rasakan oleh Kevin. Bagaimana tidak? semua ini hanya karena seorang perempuan yang bernama Barbie. Saat ini Kevin tidak mengetahui di mana perempuan tersebut berada, seharusnya dia tidak pernah mengabulkan permintaan calon istrinya tersebut. Permintaan Barbie saat itu adalah pergi sementara, SEMENTARA? bahkan Kevin sendiri tidak tahu sementara yang dimaksud Barbie itu sampai kapan. Sudah seminggu dirinya disibukkan mencari keberadaan Barbie setelah kepulangan mereka ke Indonesia.

***

FLASHBACK

"Aku ingin pergi sementara darimu, aku ingin meyakinkan perasaanku begitupun denganmu juga harus melakukannya." ucap Barbie akhirnya menyuarakan keinginannya.

Namun langsung saja keinginan tersebut ditolak mentah-mentah oleh Kevin. "Tidak, aku tahu kamu mengatakan hal tersebut hanya karena kamu menghindari pernikahan kan? sudahlah tidak ada yang namanya pergi sementara." jawab Kevin dengan nada tidak terima.

"Vin, ini pernikahan bukan pacaran. Kamu harus meyakinkan dirimu juga tentang perasaanmu padaku. Pernikahan itu nantinya kita hidup bersama bukan sementara. Saat kita hidup bersama tidak ada celah untuk perasaan orang lain di dalamnya. Kamu pasti tahu maksud ucapanku apa Vin, jadi sekarang mending ijinkan aku untuk pergi sementara buat memastikan perasaanku." ucap Barbie akhirnya. Hal itu juga mengusik pikiran Kevin yang akhirnya lebih memilih untuk

menuruti ucapan Barbie. Namun dengan satu syarat jika Barbie akan tetap dipantau oleh orang-orang suruhannya.

FLASHBACKEND

***

Mengingat hal itu, Kevin menjadi kesal karena ternyata Barbie berhasil kabur dari pantauan orang-orang suruhannya dan hanya meninggalkan pesan yang di kirim melalui email. Di pesan tersebut Barbie mengatakan jika meminta maaf karena dirinya harus pergi menjauh dan meminta Kevin untuk tidak mencarinya lagi. Sungguh membaca hal itu membuat Kevin bertekad 'Larilah sejauh mungkin bi, namun jika suatu saat kamu aku temukan, jangan salahkan aku jika aku akan mengikatmu tanpa bersedia untuk melepasmu' batin Kevin bersumpah.

Kevin juga mengetahui alasan Barbie mengatakan jika dirinya tidak pantas dengan Kevin karena Barbie mengatakan jika dirinya tidak suci lagi. Barbie mengatakan jika dulu saat remaja dirinya pernah mendapatkan perilaku pelecehan dari kakak kelasnya SMA meski saat ini dia sendiri tidak tahu tentang kakak kelasnya tersebut. Membaca hal itu Kevin sangat marah, bukan marah ke Barbie yang tidak bisa menjaga dirinya sendiri namun lebih ke pria yang sudah dengan beraninya bertindak demikian.

Kevin bukan tipe pria yang akan berpikiran sempit hanya karena Barbie tidak suci lagi. Baginya dia sadar jika dia sudah mau menerima seseorang jadi secara tidak langsung juga harus menerima dengan masa lalunya. Sungguh Barbie membuatnya frustasi, karena saat ini orang-orangnya masih sibuk mencari keberadaan Barbie.

Kevin bahkan harus meminta bantuan kakak dan sepupunya Putra untuk mencari keberadaan Barbie. Jujur selama ini Kevin tidak pernah tahu apa-apa tentang Barbie sepenuhnya. Dia hanya tahu jika Barbie merupakan anak yatim piatu yang dibesarkan di panti asuhan. Hal itupun diketahuinya dari Barbie, sedangkan teman-temannya atau hal lain dia tidak mengetahuinya sama sekali.

Sesuatu seperti itu membuatnya lebih frustasi daripada saat kehilangan Rianti. 'Cinta? 'gumam Kevin pada dirinya sendiri. Bahkan saat ini dia lupa bagaimana cara mencintai yang baik dan benar. Saat bersama Barbie dia hanya fokus bagaimana mendapatkan Barbie sehingga dia tidak pernah lepas dari dirinya seperti Rianti dulu yang lepas darinya. Kevin bahkan menyadari jika tidak pernah memikirkan perasaan Barbie, semua yang dia lakukan hanya karena takut Barbie menghilang seperti Rianti.

***

Di lain tempat saat ini Barbie menikmati perjalanan wisatanya untuk melepas beban yang ada di pikirannya. Jangan kalian kira jika Barbie akan pergi ke luar negeri, atau luar kota yang jauh. Saat ini Barbie menikmati dinginnya kota Bandung, tempat di mana Kevin berasal. Berbicara dengan Kevin, Barbie memutuskan untuk meninggalkan sebuah surat melalui email yang mungkin jika dibaca oleh Kevin, pasti akan tersadar jika Barbie memang tidak pantas untuknya.

Barbie akan menghindar selama beberapa minggu untuk membuat Kevin di dalam tentang pernikahan yang di harapkan oleh Kevin. Dari dulu Barbie tidak pernah berharap jika dirinya bisa menikah, apalagi dengan dirinya yang sudah kotor. Masih teringat jelas di ingatannya saat remaja dirinya dulu mendapatkan pelecehan seksual hanya karena dirinya merupakan anak panti asuhan. Beruntung dirinya saat itu mampu ditolong oleh teman panti yang seumuran dengannya sehingga dirinya tidak kehilangan mahkota berharganya sebagai seorang perempuan.

Tetap saja Barbie mengatai dirinya kotor karena sudah dijamah oleh pria lain. Jika kalian di dalam Barbie trauma, iya memang dirinya trauma namun dia tidak akan menunjukkan rasa trauma tersebut karena baginya itu hanya untuk orang yang lemah. Barbie bukan orang yang akan berteriak histeris saat trauma akan hal tersebut muncul, dia tidak ingin menunjukkan kelemahannya kepada orang lain siapapun itu.

Tiba-tiba ponsel Barbie berdering tanda jika ada panggilan masuk. Saat dilihat ternyata panggilan dari ibu panti

"Halo Assalamualaikum ibu, ada apa?" tanya Barbie saat dia sudah menerima panggilan.

"Waalaikumsalam bi, tidak apa-apa nak. Ibu cuma mau bertanya apakah kamu ada masalah dengan pria yang kamu sebut dengan bosmu itu? yang dulu pernah kamu ajak makan di tempat anak-anak panti?" tanya ibu panti tersebut yang Barbie sadari jika pria yang dimaksud adalah Kevin.

Barbie pun bersikap seakan-akan tidak ada apa-apa antara dirinya dan Kevin. "Tidak ada Bu, memang ada apa? apakah dia menemui ibu? Barbie mengatakan jika Barbie mengambil cuti liburan sebentar mungkin karena itu dia kebingungan bu." ucap Barbie menjelaskan kepada ibu pantinya supaya tidak menghawatirkan dirinya saat ini. Biarlah urusan Kevin itu hanya dengannya dan tidak perlu membuat ibu panti di dalam keras.

"Kamu bilang liburan bi? okay nikmati liburanmu karena jika sampai aku menemukanmu maka jangan harap kamu bisa lari dariku." ucap sebuah suara yang terdengar dingin yang Barbie ketahui jika itu adalah Kevin. Sungguh Barbie terkejut karena bagaimana bisa Kevin bersama dengan ibu pantinya.

"Nikmati liburanmu semaksimal mungkin bi, karena sampai aku menemukanmu maka saat itu juga aku akan membawamu ke penghulu." ucap Kevin dengan suara tegas dan terdengar seperti ancaman bagi Barbie. Namun Barbie hanya bisa diam mendengar ucapan Kevin saat ini. Mendengar pembicaraan Kevin dan Barbie, ibu panti lebih memilih untuk meninggalkan Kevin berbicara dengan Barbie.

"Aku hanya liburan Kevin bukan kabur darimu. Bukankah aku sudah meninggalkan sebuah surat email? dan seharusnya kamu membaca surat tersebut sehingga bisa dapat membuatmu berpikir jernih tentang pernikahan ini." ucap Barbie akhirnya bisa mengeluarkan suaranya. Kevin yang mendengar ucapan Barbie hanya berdecak kesal.

"Aku sudah membacanya, jika kamu berpikir aku akan membatalkan pernikahan hanya karena email yang kamu kirim itu salah besar. Saat ini yang harus kamu pikirkan adalah jangan sampai aku menemukanmu, aku tidak akan

melepasmu." ucap Kevin yang terdengar seperti ancaman bagi Barbie saat ini. Mendengar hal itu, Barbie langsung saja mematikan panggilannya. Masa bodoh dengan kesopanan namun apa boleh buat saat ini dia hanya ingin liburan bukan untuk mendengar ancaman.

"Enak saja liburanku mau di ganggu dengan ancamannya. Silahkan mencari, karena akan aku pastikan kamu tidak akan menemukanku. Dasar bos gesrek, mengajak nikah kayak kasih perintah." ucap Barbie kepada ponselnya sendiri layaknya orang gila. Dia pun mematikan ponselnya dan langsung membuang *sim card*-nya supaya tidak terlacak oleh Kevin. Barbie tidak bodoh jika Kevin sudah mengatakan akan menemukan dirinya, makanya dia perlu mengganti kartu *sim card*-nya supaya tidak terlacak. Bagaimana dia bisa tahu? salahkan Putra yang dulu selalu mengajarinya hal-hal aneh namun berguna saat ini.

Sedangkan Kevin sudah berdecak kesal karena panggilannya sudah dimatikan secara sepihak. Hal yang dilakukan oleh Kevin saat ini adalah memberikan nomor ponsel Barbie kepada orang suruhannya untuk melacak keberadaan Barbie saat ini. Barbie sangat pintar karena sebelum kepergiannya, dia sudah mengganti nomor ponselnya sehingga Kevin kesulitan. Untung saja dirinya di dalam untuk menjernihkan pikirannya dengan bermain ke tempat makan anak-anak panti asuhan tempat Barbie dulu pernah mengajaknya.

Mungkin ibu panti yang melihat Kevin frustasi, langsung menanyakan keadaan Kevin. Sehingga mengalirlah cerita tentang dirinya yang ingin menikah dengan Barbie namun Barbie melarikan diri. Padahal Barbie mengatakan hanya pergi sementara kepada Kevin. Namun Kevin sudah di dalam yang tidak-tidak karena Kevin takut jika Barbie pergi melarikan diri darinya.

Bab 18
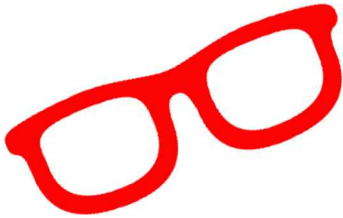
Diculik

Berniat menenangkan diri dari Kevin yang selalu mengajaknya menikah, malah dirinya berakhir dengan penculikan saat ini. Entah penjahat yang menculik Barbie memiliki motif apa, dia pun tidak tahu. Seingatnya tadi saat dia berjalan di area pusat oleh-oleh dekat tempat wisata Tangkuban perahu, Barbie tiba-tiba saja langsung ditarik oleh seseorang. Awalnya Barbie berusaha melawan namun tiba-tiba dirinya diancam menggunakan pisau yang di tekankan di area perutnya. Akhirnya Barbie pun dengan tenang mengikuti arahan orang tersebut, sesampainya di mobil dia pun diberi obat bius sehingga tidak sadarkan diri.

Saat dirinya tersadar, Barbie sudah dalam keadaan duduk di kursi dan terikat kaki serta tangannya. "Hallo apakah ada orang? permisi? *kuelo nuwun? sampu rasun? excuse me*? !" teriak Barbie pada ruangan yang hanya memantulkan suaranya kembali. Barbie pun juga mulai menggerak-gerakkan badannya untuk melepas tali yang mengikatnya.

"Ini siapa sih kurang kerjaan banget menculik orang? lagian kalau mau menculik itu seharusnya dikira-kira?" tanya Barbie dengan kesal terhadap orang yang menculiknya. Bayangkan dirinya cantik? tidak, dirinya kaya? tidak, dirinya terkenal? juga tidak. Jadi untuk apa ada orang yang harus menculiknya? apakah ini ulah *fangirl* atau *fanboy* Kevin karena mereka mengira dirinya kekasih sungguhan Kevin? . Namun jika dipikir-pikir mereka tidak mungkin akan bertindak demikian hanya karena dirinya bersama Kevin. Ini Indonesia bukan korea yang memiliki *fans* yang terlalu fanatik.

"Hallo mas? pak? mbak? Bu? ini yang nyulik saya mana ya? !" teriak Barbie sekali lagi, berharap ada yang menjawabnya. Beberapa saat kemudian akhirnya terdengar

bunyi pintu yang dibuka, sehingga mau tidak mau membuat Barbie melihat ke arah pintu. Terlihat 4 orang pria berbadan besar dan berpakaian ala preman yang masuk ke dalam.

Barbie bergidik ngeri saat melihat penampilan mereka berempat yang terkesan menakutkan bagi Barbie. Bagaimana tidak? pria pertama rambutnya gondrong dengan goresan di lengannya yang hanya memakai baju lengan pendek. Pria kedua memanjangkan rambut di dagunya atau jenggot sehingga menambah kesan horor di wajahnya . Pria ketiga berkepala botak namun menatap dirinya dengan sangar. Pria terakhir terdapat goresan di pipinya serta di bagian pelipis matanya.

Jujur jika saat ini Barbie ketakutan, namun dirinya berusaha tenang. Jika di televisi yang sering di tonton pemeran utama biasanya bersikap santai saat diculik. "*Ekhm* permisi om, mengapa saya diculik ya?" tanya Barbie dengan gaya sok polos tapi memang dirinya polos sih jadi tidak masalah.

"Haduh cyinnn eike jadi tidak tega sama ini anak. Lagian buat apa sih si bos menyuruh kita-kita menculik dia?" tanya pria berambut gondrong dengan suara yang melambai. Hal itu langsung saja membuat Barbie syok, karena pria di depannya ini adalah pria melambai. Tiba-tiba saja pria berambut botak memukul kepala si pria berambut gondrong.

"Kau ini tak usah berlebihan jadi orang, kita hanya suruh menculik nih perempuan sama bos." ucap pria tersebut dengan lohat bataknya, ternyata pria botak itu merupakan pria dari Medan sepertinya terlihat dari logat bicaranya.

Pria berambut gondrong pun menatap sebal kepada si pria botak "iyee elu mah jangan pukul kepala eike, tidak tahu si mamak eike itu melahirkan eike yang keluar itu kepala dulu." ucap si pria melambai dengan menatapnya sinis.

"Halah pasti Mak kau itu salah, yang lahir duluan itu pasti kaki kau. Buktinya otak kau kayaknya sungsang." ejek si pria botak yang mau tidak mau membuat Barbie berusaha menahan tawanya karena merasa lucu dengan perdebatan dua penculik di depannya.

"Sudahlah kalian berdua, jangan bertengkar. Kalian kasih makan itu perempuan karena kita tidak dibayar untuk buat anak orang mati." ucap pria yang memiliki goresan di wajahnya, sepertinya dia merupakan ketua dari para penculiknya. Sedangkan si pria berjanggut hanya diam dan mengikuti bosnya yang saat ini duduk di kursi.

"Permisi om, saya tidak bakalan mati ya?" tanya Barbie lagi sambil berusaha membenarkan letak kacamatanya dengan bahunya. Terlihat si pria berambut gondrong hanya menganggguk saja saat menjawab pertanyaan Barbie.

Si pria botak berjalan ke arah bosnya "Bos tuh perempuan mau dikasih makan apa? dikasih makan nasi padang depan sana kah?" tanyanya kepada si pria yang di panggil bos.

" tanyakan saja sama itu perempuan, dia mau apa tidak? "jawab si bos dengan raut wajah kesal dan mendapatkan tatapan mengejek dari si pria melambai.

"Hei perempuan, kau suka makanan padang tidak?" tanya pria botak kepada Barbie yang hanya dijawab anggukan kepala oleh Barbie.

"Saya mau, tapi itu gratis kan om? . Oh iya om saya pesan yang lauknya paru sapi sama sambal hijaunya yang banyak om. Oh iya om kalau ada perkedel juga 2." ucap Barbie tanpa merasa malu mengatakan pesanannya padahal posisinya saat ini sedang diculik.

"Iya lah pantas aja kau punya badan besar, makannya aja gitu kayak kuli bangunan." ejek si pria melambai kepada Barbie yang langsung mendapat senyuman manis dari Barbie.

"Hehehe *sorry* om, soalnya saya kelaparan kan mumpung gratis. Lagian ya itu sama saja beramal sama saya. Saya anak yatim piatu loh om, setidaknya berbagi rezeki itu mendapat pahala berlimpah." ucap Barbie dengan senyuman yang menampilkan gigi putihnya.

"Ya udah botak, belikan tuh pesanan nih perempuan. Lumayan jadi dosa sama pahala biar seimbang!" perintah si pria melambai kepada rekannya di botak. Si pria botak pun mendengus kesal karena merasa dirinya di perintah-perintah oleh si pria melambai, namun tetap saja dia melangkah

meninggalkan ruangan yang berisi Barbie dan ketiga penculik yang lain.

"Om mau tanya, mengapa saya diculik? saya kan tidak memiliki sesuatu yang bermanfaat diculik?" tanya Barbie hati-hati kepada si pria melambai yang saat ini duduk di bawah sambil bermain ponselnya. Terlihat jika pria melambai membuka sosial media yang biasa disebut Instagram.

Sepertinya pria yang merupakan bos si penculik, mendengar pertanyaan Barbie sehingga dirinya yang menjawabnya. "Siapa bilang tidak berharga? organ tubuhmu kan bisa dijual dengan harga yang cukup mahal?" tanyanya dengan raut wajah menakutkan dan jangan lupakan pisau yang selalu dia mainkan di tangannya. Barbie yang mendengarnya langsung merasa ketakutan jika yang diucapkan si penculik benar adanya.

"Bos jangan buat takut anak orang." ucap si pria melambai yang langsung saja membuat si bos mendelik dan menatapnya tajam. Barbie juga heran bukankah seharusnya penculik itu harus menakutkan, astaga penculik apa yang saat ini menculik Barbie kini.

"Ini gara-gara kau ganggu pacarnya si nenek Lampir. Eike heran si nenek lampir sepertinya cinta mati sama si laki, tapi wajar sih si laki tampan euyy." ucap si pria melambai menjelaskan yang langsung saja membuat Barbie bingung siapa nenek lampir dan siapa pria tampan.

"Nenek lampir? pria tampan?" tanya Barbie heran karena merasa dirinya tidak mengerti dengan maksud si pria melambai.

Tiba-tiba si pria melambai memperlihatkan ponselnya ke arah Barbie dan menunjukkan akun *sosmednya* kepada Barbie. Ternyata si pria melambai menunjukkan foto seorang pria yang ternyata adalah bosnya Kevin.

"Ini pria tampan yang eike maksud, lu kan sudah mengambil pria tampan plus hot gini? makanya bos eike marah banget sama lu. Lagian lu bagaimana bisa dapat kayak gini sih?" tanya si pria melambai sambil menjawil bahu Barbie dengan gemas. 'Okay jika si pria tampan adalah si bos terus si nenek lampir siapa? ' batin Barbie bertanya-tanya.

"Terus si nenek lampir siapa om?" tanya Barbie penasaran. Si pria melambai pun langsung menunjukkan Instagram seseorang yang dimaksud nenek lampir.

Barbie pun mengerutkan dahinya dan berusaha mengingat wajah yang ada di foto. Setelah beberapa saat akhirnya Barbie sadar jika itu adalah si Wilona, perempuan yang dulunya mau dijodohkan sama bosnya Kevin. Raut wajah Barbie langsung saja kesal, ini semua gara-gara bosnya sampai harus dirinya diculik. Lagipula si Wilona juga ngapain harus menculik dirinya, merebut? astaga dirinya bahkan tidak ada kepikiran buat mengambil si Kevin. Tapi Kevinnya saja yang menempel terus dan selalu ajak nikah layaknya perintah.

"Saya itu tidak pernah mau merebut itu pria om. Itu pria aja yang dekat-dekat biar saya disebut pelakor. Om mau tidak saya kasih nomornya sekalian saya kenalkan sama itu pria hot?" tanya Barbie dengan nada berbisik-bisik supaya si bos penculik tidak mendengar ucapannya.

Si pria melambai pun langsung menatap Barbie seakan-akan berkata 'Serius? ' dan hanya dijawab anggukan kepala oleh Barbie. "Saya itu cuma disuruh bantuin bos saya buat mencari jodoh om sama maminya. Maklum dia pria lumutan alias belum *move on* gebetan om, jadi nenek lampir itu salah sasaran" bisik Barbie sekali lagi berusaha meyakinkan si pria melambai. Setidaknya dia harus memanfaatkan pria melambai untuk membantunya.

"Om kalau mau daftar, nanti tinggal kirim CV om aja." ucap Barbie mengompori si pria melambai. Namun tiba-tiba saja si bos penculik menginterupsi pembicaraan mereka yang mencurigakan. Untung saja si pria melambai mampu memberikan alasan kepada bosnya.

"Dia mau tidak sama eike? pasti dia pria *strength*" tanya pria melambai dengan nada terkesan penasaran kepada Barbie yang hanya dijawab anggukan kepala.

"Aku punya rahasia om, dia itu sudah pernah punya pacar pria. Kalau tidak percaya aku kasih fotonya di Instagram si cowok dari pria tersebut om." ucap Barbie sambil menyuruh si pria melambai untuk mengetikkan nama di kolom pencarian.

Untung saja kakak bosnya si Alvin sering *upload* makan bareng dengan Kevin. Meski bisa ditebak jika yang meng-*upload* adalah Kevin. Terlihat dari gaya berfotonya itu adalah Kevin yang sering membajak milik kakaknya. "Nah kan om, liat aja statusnya mesra banget. Sebenarnya bos saya itu belum bisa *move on* dari dia om. Tapi sayangnya si pria itu sudah *move on* duluan sama wanita lain. Makanya om saya itu cuma bantuin buat cari dia pasangan buat bos saya bukan merebutnya. Jelas banget bos saya nolak si nenek lampir, kan dia tidak doyan sama hal seperti itu ." ucap Barbie mengompori dan terlihat si pria melambai menampilkan raut wajah berbinar sambil menatap Barbie.

"Okay, bantuin eike supaya bisa dapatkan nih cowok hot." ucap si pria melambai yang hanya di angguki kepala oleh Barbie dengan sangat antusias. 'Maafkan saya bos, semoga bos bisa bantuin saya dari penjahat bodoh ini. Tidak apa-apa dah mending di paksa nikah daripada dipaksa jual organ' batin Barbie berdoa.

Barbie pun memberikan nomor ponsel Kevin kepada si pria melambai. Beruntungnya dia hafal betul dengan nomor ponsel bosnya. Bukan berarti bosnya orang spesial sampai dia hafal nomor ponselnya, tapi karena si bosnya ini sering menghubungi dirinya saat tidak penting makanya dia sampai hafal. Ingin rasanya dulu di memblokir nomor Kevin jika saja si Kevin bukan bosnya. Barbie masih cukup waras untuk memblokir bos yang selalu memberikannya gaji hasil kerja kerasnya di perusahaan.

'Semoga bos Kevin bisa menangkap *clue* yang aku berikan. Ya Allah bukakanlah pikiran bos hamba di otaknya." ucap Barbie dalam hati berdoa semoga bosnya tidak sedang dalam mode otak gesrek atau *sengklek*.

Bab 19

Meminta Bantuan

Sudah seminggu Barbie menjadi tahanan dari 4 orang pencuri, dalam hati dia ingin memaki bosnya yang bodoh. 'Dasar bos bodoh, katanya cinta tapi giliran diculik malah di abaikan' batin Barbie kesal. Cinta? hah Barbie lupa jika Kevin hanya menjadikan perempuan pengganti cinta pertamanya yang sampai sekarang belum *move on*.

"Sis, bos elo tidak ada respon sama sekali padahal Instagram eike sudah di *read* sama doi. Bagaimana sih?" tanya om boy, pria melambai yang menculikku saat ini. Awal diculik Barbie memang dalam keadaan terikat, sekarang Barbie malah bebas bergerak di dalam ruangan asalkan tidak kabur kata si bos penculik yaitu om yoyo.

***

FLASHBACK

"Om, sudah jam berapa sih?" tanya Barbie kepada om boy saat si pria melambai sedang menanti follback dari Kevin di Instagram.

"Jam 4 sore, mengapa?" tanya si om boy dengan gaya melambainya.

"Om, boleh tidak ini tali di lepaskan . Aku janji tidak bakalan kabur kalau perlu di kawal juga boleh. Tapi izinkan aku melakukan ibadah ya om, nanti aku banyak dosa om gara-gara tidak beribadah. Kasihan orang tua saya yang di atas harus menerima siksaan karena anak tidak tahu dirinya tidak beribadah." ucap Barbie dengan raut wajah sendu dan berusaha terlihat semenyedihkan mungkin.

Akhirnya si om boy tidak tega dalam mendengar ucapan perempuan yang diculiknya. "Bos, nih perempuan mau sholat katanya. Boleh ya bos? eyke tidak tega lihatnya" tanya si om boy kepada sang bos untuk meminta ijin.

Terlihat bos si pria melambai menatapnya tajam "Jangan ngelunjak nona, saya menghindari resiko anda kabur." ucap sang bos sambil menatapnya tajam yang langsung saja membuat Barbie ketakutan.

"Aku janji tidak bakalan kabur om, sumpah demi Tuhanku. Aku cuma ingin melakukan sholat itu aja, kalau perlu sih carikan mukena juga. Aku ini anak yatim piatu om, sebagai anak yang tidak pernah lihat orang tuanya pasti aku hanya bisa mendoakan lewat ibadah om." ucap Barbie dengan raut wajah memohon kepada sang bos. Akhirnya sang bos menghela nafas panjang dan terlihat jika sepertinya dia memperbolehkan Barbie untuk beribadah.

Barbie pun tersenyum manis seraya berkata "Thank you bos". Barbie pun meloncat-eloncat senang di kursinya, padahal dirinya dalam keadaan terikat.

"Om mukenanya?" tanya Barbie pada om boy. Terlihat om boy langsung menjentikkan jarinya "Hei botak, lu tolong carikan mukena buat nih orang!" perintah si om boy dengan suara garang. Mendengar hal itu Barbie langsung menatapnya cengo karena baru saja mendengar suara om boy yang terdengar jantan. Dia hanya tertawa dalam hati jika om boy yang tadi bersuara melambai bisa bersuara layaknya pria semestinya dan itu terdengar menakutkan juga baginya. Si pria botak yang bernama Joni pun hanya mendengus kesal namun juga mencari mukena meskipun dia sendiri tidak tahu mencari ke mana.

"Om, di tasku ada mukena. Coba om cari saja di tasku, soalnya aku biasanya bawa mukena kalau ke mana-mana." ucap Barbie kepada si pria botak supaya tidak mencari terlalu jauh. Akhirnya si pria botak mencari tas Barbie yang kemarin sempat dia lempar ke sembarang arah dan memberikannya kepada Barbie.

FLASHBACKEND

***

"Sudah lah kau ini, masih saja kau suka laki? kapan kau akan sadar kalau lebih enak suka perempuan." ucap si botak dengan menasihati si pria melambai bernama om Boy.

Barbie pun hanya tertawa melihat pertengkaran antara om Boy dan om Joni. "Biarlah om, lagian om kan sudah saya kasih tahu kalau memang tidak ada gunanya mau menculik saya. Jelas saja bos saya tidak merespon om, toh tidak ada gunanya juga." ucap Barbie sambil berusaha tersenyum meski dalam hati dia merutuki sikap bosnya yang tidak merespon jika dirinya sedang di culik saat ini.

"Apa lebih baik kita tidak usah menculik lu aja ya neng? atau kita lepas aja elu" tanya om Boy sambil berusaha menatap ke arah sang bos meminta persetujuan.

Barbie pun langsung menggelengkan kepalanya "Jangan om, kasihan omnya nanti tidak dapat uang dari si Wilona itu. Lagian aku senang diculik sama om sekalian karena masih dikasih makan dan lain-lain." ucap Barbie sambil tertawa.

"Diculik malah senang." ucap si om Boy dengan melambai.

"Om kita itu hidup di jaman serba butuh uang. Kalaupun bos aku tidak merespon lebih baik kan om sekalian itu ancam si Wilona buat kasih uang lagi. Misal dia tidak mau kasih ya tinggal laporkan aja kalau om menculik aku disuruh dia." ucap Barbie dengan semangat menggebu-gebu, entah mengapa dia sangat senang diculik. Mungkin orang lain akan berfikir jika dirinya gila, tapi Barbie sadar jika mereka menculik karena keadaan bukan karena diri mereka sendiri. 4 orang yang menculik Barbie ini juga memiliki keluarga yang memang harus diberi nafkah. Mungkin cara mereka yang salah, tapi setidaknya dengan begitu mereka bisa mendapatkan uang lebih meski dengan memanfaatkan dirinya.

"Om, aku cuma kasih saran sih. Misal kalau nanti aku sudah di lepaskan, aku harap kalian bisa kerja dengan halal. Jika kalian butuh pekerjaan, kalian bisa datang di resto & cafe permata bunda. Sebenarnya yang bekerja di sana anak-anak panti, dan sedang membutuhkan satpam juga pengantar makanan. Om semua bisa kerja di sana jika nanti aku sudah di lepaskan." ucap Barbie kepada keempat orang di hadapannya ini saat dirinya sudah selesai makan bersama mereka.

Terlihat jika si om Boy menangis entah karena terharu "Hiks hiks terimakasih ya sis, tidak menyangka eike baik hati padahal kita-kita sudah jahat dengan menculik lu." ucapnya dengan menghapus air matanya.

"Iya benar, kita bahkan kau tawarin pekerjaan." ucap si kepala botak yang juga menangis. Sedangkan si pria berjanggut hanya diam karena dirinya memang tidak bisa bicara alias bisu dan si bos sendiri hanya menatapnya dengan penuh terima kasih. Barbie sadar selama seminggu diculik, dirinya bisa mengenal kehidupan 4 pria di depannya ini.

***

Di lain tempat Kevin merasa bingung antara ingin percaya dan tidak. Sebenarnya sudah seminggu yang lalu awalnya dirinya *follow* di Instagram oleh sebuah akun pria yang sedang *memposting* foto si pria dan Barbie. Jujur dia kesal saat melihatnya karena Barbie sedang pria lain yang bahkan tidak tampan sama sekali. Okay Kevin percaya diri jika dirinya sangat tampan daripada pria di foto tersebut. Akhirnya Kevin pun *memfollback* si akun pria tersebut.

Beberapa saat kemudian si akun pria bernama Boy itu mengirimkan data dirinya sendiri, seperti sebuah CV lamaran pekerjaan. Dia mengernyit heran mengapa pria tersebut mengirim CV, yang akhirnya dia hiraukan. Beberapa hari kemudian dia *memposting* foto Barbie dimana kaki dan tangannya di ikat, dan tertulis 'sekretarismu aku culik.'. Oke Kevin sudah mulai merasakan keanehan, namun dirinya juga tidak bisa langsung percaya.

Kevin tahu jika Barbie melarikan diri dari dirinya karena ajakan menikah, terakhir mengatakan jika Barbie ingin berlibur. Jadi Kevin tidak akan percaya jika Barbie diculik oleh orang, itu pikiran positif dari Kevin sendiri. Namun tetap saja Kevin tidak tinggal diam, dia berusaha menanyakan kepada ibu panti apakah Barbie pernah menghubunginya dan ternyata hasilnya tidak ada sama sekali.

Akhirnya tidak ada cara lain, Kevin meminta bantuan kepada kakak sepupunya yaitu Putra untuk meminta bantuan orang-orangnya melacak keberadaan Barbie. Jujur hanya

kakak sepupunya yang bisa membantu memecahkan masalahnya. Toh Putra juga mengenal Barbie, jadi dia tidak akan kesulitan meminta bantuan. "Tumben ada apa kemarin Elo?" tanya Putra sinis karena Kevin mengganggu dirinya bersama istrinya Keira yang sedang makan siang.

"Gue butuh bantuan elo kak, gue butuh orang elo untuk melacak si Barbie." ucap Kevin akhirnya dengan nada terdengar frustasi, sedangkan Putra hanya mengangkat alisnya sebelah. Putra tahu jika Kevin sudah memanggil dirinya kak itu berarti dia memiliki masalah serius.

"Memang mengapa si Barbie? mengapa tidak minta bantuan si Alvin?" tanya Putra langsung.

"Kak Alvin sedang sibuk di luar negeri mengurus cabang yang di *Manchester*. Gue tidak mau merepotkan dia, apalagi dia suka ember ke mami. Gawat kalau mami tahu calon menantunya diculik." ucap Kevin akhirnya yang langsung membuat Putra mengernyit bingung.

Terlihat senyum tipis terbit di bibir Putra, namun Kevin tidak mengetahuinya dan hanya istrinya Keira yang melihat itu. "Sejak kapan Elo dekat sama adik gue hah? calon menantu? Elo aja pas diawal tidak suka sama dia. Lagian bagaimana ceritanya si Barbie diculik hah?" tanya Putra masih dengan nada terlihat tenang dan terkesan menahan amarah namun tidak di hatinya karena Barbie diculik. Dia tahu jika si Barbie dulu pas remaja pernah diculik, apalagi dulu pas kuliah sempat di bully juga oleh perempuan-perempuan yang pernah mengejarnya. Barbie tidak takut dengan perempuan, namun dia akan ketakutan saat ada pria yang berperilaku melecehkannya.

Kevin pun menceritakan dari awal sampai akhir bagaimana Barbie diculik. Saat sudah selesai akhirnya Putra pun berdiri dan menghadiahi Kevin dengan bogeman di tangannya. Keira yang berada di ruangan di mana dirinya hanya diam memperhatikan langsung terkejut. "Jika Elo masih bingung dengan perasaan Elo sendiri mending tidak usah sok-sokan khawatir dengan keadaan Barbie. Urusan Barbie, biar

gue yang cari dan Elo urus perasaan Elo sendiri." ucap Putra berbicara kepada Kevin yang hanya terdiam saat dipukuli.

"Gue bakalan tetap ikut kak, karena penculiknya selalu mengirim foto Barbie ke gue." ucap Kevin sambil duduk di sofa dan menahan sakit akibat bogeman dari kakak sepupunya Putra. Mendengar hal itu, Putra hanya mengangkat alisnya sebelah.

"Apa maksud Elo?" tanya Putra yang masih berusaha mengatur amarahnya. Jika dirinya tidak bisa mengendalikan maka Barbie tidak akan ditemukan. Biarlah urusan perasaan Kevin itu belakangan setelah Barbie ditemukan.

Saat ini Putra akan memilih diam dan nanti akan membuat perhitungan kembali dengan Kevin tentang hubungan mereka berdua. Baginya Barbie sudah di anggap sebagai adik perempuannya setelah dirinya kehilangan saudara kembarnya.

Putra pun mendengus kesal kearah Kevin "Oke apa yang elo ketahui tentang penjahat Barbie saat ini?" tanya Putra akhirnya sambil duduk kembali dengan membenarkan pakaiannya yang kusut setelah memukul Kevin. Mereka berdua pun bekerja sama untuk melacak keberadaan Barbie, yang tidak mereka ketahui mengapa penculiknya memberitahu keadaan Barbie. Mereka berdua takut salah dan malah masuk ke dalam jebakan si penculik.

Bab 20

Rencana

"sis, ada yang *memfollow* eike pria tampan terus kan eike follback. Eh ternyata dia malah mengirim eike pesan di Instagram kalau gue harus kasih tahu tempat persembunyian lu ke dia." ucap om boy tiba-tiba saat dirinya sudah duduk menghampiri Barbie.

"Siapa om?" tanya Barbie yang penasaran dengan orang yang di maksud om Boy. Lah dirinya diculik bukan bersembunyi.

"Namanya D_Putra, lu kenal sama nih orang?" tanya om Boy akhirnya sambil memperlihatkan akun Instagram orang tersebut. Barbie pun tersenyum jika itu adalah Putra, si Abang kesayangan Barbie.

"Om bilang aja kalau aku diculik sama Wilona, dia abang aku." ucap Barbie akhirnya dengan antusias. Setidaknya Putra lebih pintar daripada bosnya si Kevin.

Terlihat om Boy menatapnya dengan raut wajah kebingungan, namun hanya sejenak karena dia mengalihkan pandangannya ke wajah bosnya sejenak "Bos bagaimana?" tanya om Boy pada om yoyo karena dirinya tidak bisa memutuskan. Barbie mendesah lega karena om yoyo mau menyetujui, toh dia dan anak buahnya sudah mendapatkan uang dari Wilona dengan memberikan ancaman.

"Eike tidak menyangka lu punya Abang ganteng gini, kayaknya sih lu di kelilingi cowok ganteng ya sis?" tanya om Boy yang hanya di jawab cengiran dari Barbie karena dirinya juga tidak tahu harus menjawab apa. Beberapa saat kemudian saat mereka berbincang, tiba-tiba saja pintu ruangan terbuka dengan kasar. Mereka semua terkejut karena yang datang adalah Wilona dan beberapa orang yang juga berbadan besar.

"Oh sudah kukira jika selama ini kalian berempat bekerja tidak becus. Bukankah saya sudah memerintahkan kalian untuk membunuhnya?" tanya Wilona dengan nada penuh amarah dan jangan lupa tatapan penuh kebencian dia arahkan kepada Barbie yang hanya menatapnya dengan raut wajah mengerut bingung.

"Bawa dia dan kalian berempat siap-siap saja jika dia sudah beres maka saya akan membereskan kalian." ucap Wilona dengan nada penuh ancaman. Sedangkan Barbie sudah dibawa dengan paksa oleh orang-orang Wilona. Sebenarnya keempat orang penculik Barbie ingin membantu namun mereka dilarang oleh Barbie karena takut terjadi sesuatu yang lain.

Akhirnya Barbie dengan pasrah dibawa oleh Wilona bersama beberapa pria berbadan besar lainnya, jangan lupakan sebelum keluar Wilona memerintahkan orang-orangnya untuk menutup wajah Barbie menggunakan kain hitam.

Setelah kepergian Wilona dan orang-orangnya yang membawa Barbie, om Boy dan yang lainnya menghubungi Putra yang notabene Abang dari Barbie. "Bos bagaimana ini?" tanya om Boy dengan raut wajah khawatir, jujur selama beberapa hari bersama Barbie setidaknya mereka menjadi penjahat yang insyaf.

"Kita tunggu saja pria yang bernama Putra itu, oh iya cepat tanyakan si komeng di mana posisi si Barbie saat ini!" perintah bosnya kepada si pria melambai. Si om boy pun langsung menuju ke arah ruangan lain yaitu si komeng yang sedang berada di depan laptop untuk melacak si Barbie. Untung saja mereka berempat sebelumnya memberikan alat pelacak kepada Barbie, yang awalnya sebagai alat jika ada sesuatu yang membahayakan Barbie, mereka berempat bisa membantunya. Hitung-hitung sebagai balasan karena Barbie berjanji memberikan mereka pekerjaan saat mereka bisa menjadi orang baik.

"Bos ketemu, mereka membawa Barbie ke perumahan kosong bekas kebakaran. Bos buat jaga-jaga mending kita mencari bantuan juga." ucap Toto yang notabene selalu diam

saja irit bicara dan sering dianggap teroris di TV-TV menurut Barbie.

***

Saat ini Barbie berada di ruangan yang seluruh temboknya menghitam dengan garis-garis tidak jelas, bisa ditebak oleh Barbie jika rumah ini bekas kebakaran. "Hei Wilona, situ tidak punya uang ya sampai harus menyekap saya di rumah habis kebakaran?" tanya Barbie dengan sinis dan terdengar menantang.

"Diam kamu bit**, masih untung ini masih bekas kebakaran. Sebentar lagi kamu akan masuk menjadi properti yang akan terbakar juga di dalamnya." ucap Wilona yang terdengar menyeramkan bagi Barbie. Namun Barbie bukan tipe orang yang akan menunjukkan ketakutannya kepada orang lain, karena baginya itu hanya untuk orang yang lemah.

"Ckckck silahkan saja dah, saya heran apa gunanya kamu membuat saya seperti ini hah? apa karena kamu sudah terlalu tergila-gila mencintai Kevin sampai berani berbuat seperti ini? apakah kamu tidak memikirkan jika nanti kamu ketahuan dan dimasukkan ke dalam penjara hm?" tanya Barbie yang sudah membuat orang di depannya ini terdiam. Dalam hati Barbie tertawa, mengapa penjahat tidak pernah memikirkan kemungkinan lain yang membuat mereka ketahuan.

"Tenang saja semua itu tidak akan terjadi, lagipula semua ini gara-gara kamu perempuan gendut yang tidak tahu diri. Bisa-bisanya kamu membuat Kevinku berpaling dan membatalkan perjodohan kami." ucap Wilona yang sebenarnya sudah Barbie ketahui, karena mungkin sedikit provokasi dari Barbie sehingga berujung pembatalan perjodohan. Tapi jujur sebenarnya bukan maksud Barbie sampai membuat perjodohan batal, Barbie hanya membuat Kevin pilihan jangan pernah mendekatinya jika akhirnya berakhir berjodoh dengan Wilona. Jadi di sini adalah salah bosnya Kevin yang bodoh dalam mencerna ucapannya bukan salahnya.

"Bos saya itu sudah bosan dengan yang seksi makanya beralih ke yang berisi." ucap Barbie asal yang langsung saja membuat Wilona murka mendengarnya.

Wilona sendiri langsung saja menatapnya tajam seraya berkata "Buat apa berisi jika dulu pernah dijamah dan hampir di perkosa hah? apa kamu mau kejadian dulu terulang kembali?" tanya Wilona yang langsung saja membuat Barbie terdiam ketakutan. Namun Barbie yang dulu bukanlah Barbie yang bisa diam saja atau Barbie yang bodoh.

"Hahahaha kamu mau mengancam saya? silahkan, kita lihat jika saya memang nanti diperkosa apakah Kevin akan benar-benar meninggalkan saya atau tidak? ada sesuatu hal yang tidak kamu ketahui tentang Kevin di masa lalu nona Wilona." ucap Barbie dengan nada yang terdengar dingin dan itu mampu membuat Wilona terdiam.

"Kamu pasti penasaran, kamu tipe perempuan yang mencintai pria yang tidak mau melihat masa lalunya." ucap Barbie lagi sambil mendengus dengan kasar.

"Buat apa masa lalu? toh kita hidup di masa kini dan masa sekarang." ucap Wilona dengan nada yang terdengar pongah dan Barbie hanya membalasnya dengan tersenyum kecil.

"Masa lalu itu ada untuk dijadikan pelajaran di kedepannya. Kamu bahkan tidak tahu musuhmu sebenarnya." ucap Barbie dengan tersenyum sinis ke arah Wilona. Terlihat jika Wilona sudah mulai terpengaruh dan penasaran dengan ucapan Barbie.

"Kevin membatalkan perjodohan itu bukan karena saya dah sainganmu itu bukan saya. Kamu pasti tahu siapa itu Rianti?" tanya Barbie akhirnya saat melihat Wilona menatapnya bingung namun langsung tergantikan dengan senyuman seakan-akan dirinya tahu.

"Bukankah dia anak perempuan keluarga Rizaldi yang sudah meninggal? setahuku dia hanya anak angkat di keluarga tersebut." ucap Wilona menjawab pertanyaan Barbie yang seakan-akan dirinya tahu segala hal.

"Tidak bagi Kevin, dia adalah perempuan yang sampai saat ini dicintai olehnya. Rianti yang notabene hanya anak

angkat namun tidak secara tertulis itulah yang membuat Kevin memiliki perasaan tersebut. Mungkin kamu mengira saya hanyalah membual, tapi cobalah cari tahu sendiri. Sainganmu itu buka saya melainkan dia yang sudah meninggal dan meninggalkan kenangan yang mendalam bagi Kevin. Sanggupkah kamu bersaing dengan orang yang sudah meninggal?" tanya Barbie akhirnya yang membuat Wilona terdiam mendengar ucapannya.

Beberapa saat kemudian, Wilona pun tertawa "Omong kosong macam apa ini hah? kamu kira aku akan semudah itu percaya hah?" tanya Wilona dengan nada penuh amarah dan raut wajah menantang.

"Silahkan bukankah aku sudah menyuruhmu untuk mencari tahu? perlu kamu ketahui bukankah mami Siera selalu mewanti-wanti kamu untuk bisa membuat Kevin berpaling dari seseorang? apakah kamu tidak pernah menanyakan seseorang itu siapa? . Mungkin aku hanya mengenal Kevin beberapa bulan, tapi aku mengenal kedua orang tua Kevin sudah lumayan lama. Coba tanyakanlah pelan-pelan kepada mami Siera siapa seseorang tersebut." ucap Barbie memberikan saran kepada Wilona yang langsung saja mendapatkan tatapan tajam dari Wilona. Setelah itu perempuan tersebut meninggalkan Barbie di ruangan tersebut, namun dengan penjagaan pengawal yang ketat di depan pintu.

Akhirnya Wilona pun termakan ucapannya, beruntung dirinya pandai berbicara dan bisa berfikir cepat saat keadaan mendesak. Setidaknya dengan begini, Wilona akan mencari tahu dan memberikan waktu kepada om-om yang sebelumnya menculiknya tahu tentang posisinya. "Semoga om itu berhasil dan tidak bodoh seperti bossnya." ucap Barbie yang masih bisa menjelek-jelekkan Kevin. Baginya semua ini karena Kevin, dirinya bisa terjebak dengan penculikan *unfaedah* seperti ini. Dirinya tidak membayangkan sudah berapa banyak perempuan patah hati akibat ulah bosnya yang selama ini dia ketahui lumutan alias belum *move on* mantan.

Barbie tahu jika bosnya mengatakan bahwa memiliki perasaan kepadanya, namun Barbie sangsi untuk percaya.

Meski dirinya sudah pernah berciuman yang bisa dihitung jari, tetap saja itu tidak berarti apa-apa baginya. Dia memang merasakan sesuatu, namun sesuatu itu harus terlupakan hanya karena Barbie tahu jika bosnya masih terjebak dengan masa lalu.

***

Dilain tempat Kevin selalu saja mengganggu kakak sepupunya Putra untuk menanyakan apakah ada perkembangan tentang hilangnya Barbie. Sungguh saat ini Kevin seperti orang frustasi yang bisa saja menjadi gila saat ini juga. Dalam hati dia bersumpah jika Barbie nya bisa ditemukan maka dia akan langsung mengikatnya saat itu juga. Tidak peduli dengan penolakan Barbie nantinya, yang jelas Barbie harus terikat dengannya.

Mungkin terdengar memaksa, tapi begitulah pemikiran para pria di keluarga Rizaldi yang selalu bersifat pemaksa. Dulu memang Kevin tidak pernah bersikap memaksa layaknya kakaknya Alvin. Jadi tidak heran jika dirinya gagal mempertahankan Rianti yang notabene cinta pertamanya. Namun sekarang Kevin akan menggunakan sifat pemaksa yang dimiliki oleh seluruh pria di keluarga Rizaldi untuk mendapatkan perempuan yang sudah membuatnya teralihkan dari masa lalunya.

Saat ini Kevin melajukan kendaraannya menuju ke rumah Putra. Baru saja dirinya mendapatkan kabar di mana keberadaan Barbie yang ternyata sudah dipindahkan. 'Untuk apa memberitahu jika sudah dipindahkan? ' tanya Kevin kepada kakak sepupunya Putra.

Namun hanya dijawab "Untuk menemukan petunjuk bodoh, tidak heran Barbie tidak menyukaimu karena Elo pria bodoh". Kevin pun hanya mendengus kesal dan menghela nafas pasrah menuruti perintah Putra, karena saat ini hanya dirinya yang bisa membantunya menemukan Barbie. Tapi haruskah kakak sepupunya itu disaat seperti ini mengatainya bodoh, jika bukan karena memerlukan bantuan mungkin kami berdua sudah berakhir dengan beradu di ring tinju.

Sesampainya di depan sebuah gudang yang menurut pandangan Kevin, dia pun turun menghampiri Putra yang sedang berbicara dengan keempat orang pria. Kevin pun mengernyitkan dahinya bingung karena salah satu dari keempat orang tersebut adalah orang yang selalu mengiriminya pesan di Instagram. "*Haduh* si pangeran ganteng datang juga, mau jemput eyke ya?" tanya om Boy dengan berteriak histeris saya Kevin sudah ada di samping Putra.

"Di mana *Barbieku*?" tanya Kevin akhirnya dengan nada terdengar datar dan tidak menghiraukan ucapan pria melambai di depannya ini.

Putra yang mendengar Kevin mengatakan kepemilikan, hanya tersenyum penuh arti. "Sok-sokan mengatakan kepemilikan Elo, ingat gue belum merestui hal itu. Dari dulu Barbie itu adik gue jadi gue tidak bakalan membuat adik gue menjadi orang bodoh yang dari dulu gagal *move on."* ucap Putra dengan santai namun terdengar sinis di telinga Kevin.

Hal itu yang membuat Kevin berdecak kesal menatap kakak sepupunya tersebut, dan dirinya memilih untuk diam tanpa membalas ucapannya. "Bukannya pangeran ini suka sesama jenis ya?" tanya om boy yang langsung saja membuat Putra tertawa terbahak-bahak sedangkan Kevin hanya menatapnya tajam seakan-akan matanya mampu mengeluarkan laser.

"Pasti tahu dadi Barbie ya? wah adikku memang selalu pintar sejak dulu." ucap Putra dengan santai dan hanya mendapatkan tatapan bingung dari pria di depannya.

"Okay, sekarang di mana Barbie berada?" tanya Putra yang langsung saja merubah raut wajahnya menjadi serius kembali. Hilang sudah raut wajah penuh tawa dan tergantikan raut wajah datar.

"Dia dibawa oleh Wilona ke rumah tempat bekas kebakaran." ucap Toto yang langsung saja membuat Putra menggeram kesal dan sedikit umpatan keluar dari mulutnya.

"Dari dulu memang pria Rizaldi selalu mempesona dan membuat perempuan bersikap gila." ucap Putra dengan nada datar namun menyimpan sindiran bagi pria di sampingnya

yang hanya terdiam. Kevin pun hanya menahan amarahnya karena perempuan yang dulu hampir dijodohkan dengan dirinya itu sudah bersikap seenaknya.

'Kamu salah bermain-main denganku Wilona' batin Kevin yang menyimpan kekesalan dan amarah dibalik ucapan hatinya. Putra pun langsung melajukan mobilnya dan orang-orang suruhannya ke tempat Barbie disekap saat ini. Sebelumnya Putra sudah membuat rencana untuk menyuruh orang-orangnya mengawasi tempat tersebut untuk antisipasi dan mengetahui jumlah orang dari Wilona. Kevin pun hanya bisa menurut dengan arahan kakak sepupunya tersebut.

Bab 21

Akhirnya Tertolong?

Saat ini Kevin dan Putra beserta orang-orangnya sudah tiba di sebuah rumah bekas kebakaran. Sebelum rencana di jalankan, Putra menghentikan kegiatan mereka yang ingin segera masuk ke dalam. "Mau ngapain lagi sih? si Barbie itu butuh bantuan saat ini." ucap Kevin dengan raut wajah kesal karena Putra menginterupsi untuk berhenti sejenak.

"Diamlah bodoh, gue mau mencoba alat yang di berikan oleh Adi. Dengan alat ini kita bisa melihat keadaan yang ada di dalam rumah tersebut tanpa mereka ketahui." ucap Putra sambil mengeluarkan *spy drone* berbentuk nyamuk.

Kevin pun menatap Putra dengan mengerutkan dahinya bingung. "Sejak kapan di Adi berbaik hati buat kasih alat canggihnya ke elo?" tanya Kevin penasaran.

"Wkwkwk biasa hadiah pernikahan kemarin dari dia, lumayan juga setidaknya bermanfaat." jawab Putra sambil tersenyum bangga sedangkan Kevin hanya mendengus kesal. Kevin sudah tahu jika sebenarnya kakak sepupunya itu pasti melakukan pemaksaan supaya bisa mendapatkan hadiah seperti itu dari Adi, entah apa yang dilakukannya sehingga Adi bersedia. Kevin pun menunggu perintah kakak sepupunya Putra saat mencoba melihat keadaan di dalam rumah yang ternyata ada banyak juga beberapa pengawal milik Wilona.

Setelah selesai memantau kegiatan di dalam, Putra memberikan arahan kepada anak buahnya untuk ada yang memantau di depan, samping dan belakang. Hanya Kevin dan Putra yang masuk ke dalam, sedangkan anak buah Putra masih menunggu untuk aba-aba selanjutnya.

"Wow sambutan yang sangat bagus ternyata di dalam sini." ucap Putra dengan santainya seperti layaknya dia adalah pemilik rumah tersebut.

Sedangkan Kevin sudah mendengus kesal "Di mana Barbie?" tanya Kevin langsung kepada perempuan psikopat yang berani menculik calon istrinya saat ini.

"Untuk apa kamu mencari sekretaris gendutmu itu? aku tidak akan melakukan hal ini jika saja kamu menerima pertunangan kita Kev." ucap Wilona dengan penuh amarah.

Putra pun tersenyum sinis "Hei terus apa urusannya elo menculik adik gue heh? kalau Kevin tidak mau sama elo itu berarti elonya aja yang tidak menarik." ucap Putra dengan tersenyum mengejek yang mampu membuat Wilona menggeram kesal kepadanya.

"Cuihh adik jelek kayak gitu, elo carikan." ucap Wilona yang membuat Kevin langsung saja menggeram kesal kearahnya.

"Di mana calon istriku?" tanya Kevin yang raut wajahnya sudah mengeras menahan amarahnya. Mungkin jika Wilona itu pria, sudah pasti Kevin sudah maju untuk menghajarnya. Namun masih waras dan masih ingat ucapan maminya jika pria sejati tidak akan memukul wanita.

"Calon istri? Hahaha calon istrimu itu hanya aku Kevin bukan si gendut itu. Lagipula mungkin sekarang si gendut lagi bersenang-senang dengan pengawalku." ucap Wilona dengan santainya yang langsung saja membuat Kevin marah.

Hingga akhirnya dia tidak sadar setelah mengucapkan kalimatnya, Kevin berada di depannya dengan mencekik lehernya. "Apa maksudmu hah? "bentak Kevin kepada Wilona yang langsung saja membuat perempuan tersebut menciut melihat kemarahan Kevin. Semua orang suruhan Wilona mengacungkan senjata kearah Kevin, begitupun dengan orang-orang milik Putra.

Sedangkan Putra dengan senyum sinis, langsung saja menembakkan pelurunya ke salah satu orang suruhan Wilona yang mengacungkan senjata kearah Kevin. Semua orang yang di sana pun terkejut mendengar suara letusan dan teriakan

kesakitan dari arah pria yang terkena tembakan di bagian tangannya. "Opss *sorry*, tanganku tadi refleks saja." ucap Putra dengan santai yang membuat orang-orang menatapnya tajam. Kevin sendiri terlihat biasa saja dengan tindakan kakak sepupunya.

"Sekarang di mana Barbie berada? atau gue akan menyuruh orang-orang gue untuk membunuh semua orang-orang suruhan Elo? Perlu Elo tahu sangat mudah bagi kakak sepupu gue buat membabat habis orang-orang suruhan Elo." ucap Kevin yang masih tidak melepaskan tangannya di leher Wilona. Langsung saja Wilona menunjukkan ruangan di mana Barbie berada.

Kevin pun melepaskan cekikan tangannya di leher Wilona dan pergi meninggalkan Wilona yang jatuh terduduk untuk mengambil oksigen sebanyak-banyaknya. Saat Kevin akan melangkah menjauh, dia berhenti sejenak "Gue ingatkan lagi, gue tidak pernah mau dengan perempuan yang sudah sering dijamah oleh pria lain dengan cuma-cuma untuk menjadi istri gue. Jadi jangan bermimpi untuk jadi istri gue." ucap Kevin dengan nada yang terdengar datar dan dingin.

***

Di dalam ruangan Barbie sudah merasa ketakutan saat Wilona menyuruh orang-orang suruhannya untuk bersenang-senang dengannya. Meski dalam keadaan ketakutan, Barbie tidak ingin menunjukkannya karena itu hanya membuat lawannya senang. "Perempuan ini lumayan juga, meski gendut tapi sepertinya enak jika kita mencicipinya." ucap salah satu pria berkulit hitam kepada rekannya.

"Dikira makanan pakai dicicipi om? saya bukan makanan yang harus dicicipi." ucap Barbie sekenanya yang membuat kedua orang pria di hadapannya tertawa.

Pria berkulit hitam tadi melangkah maju mendekati Barbie yang sedang terikat. "Kamu bukan mau mencicipi makanan sayang, tapi kami ingin mencicipi tubuhmu ini." ucap pria tersebut sambil mengarahkan tangannya menelusuri lengan Barbie sehingga membuat Barbie bergidik ngeri. Tiba-

tiba saja terdengar suara letusan pistol dari arah luar yang membuat Barbie dan kedua orang pria tersebut terkejut.

"Kau jaga di dekat pintu, aku dulu yang akan mencicipi perempuan ini." ucap pria berkulit hitam sambil berkedip genit kearah Barbie. Melihat hal itu Barbie memandangnya jijik sekaligus takut dalam hatinya.

"Jangan pegang-pegang om." ucap Barbie dengan menggeram kesal saat tangan pria tersebut menyentuh wajahnya.

"Sudah, kau itu diam saja dan nikmati sebelum nanti bakalan mati." ucap pria tersebut dengan nada membentak Barbie.

Saat Barbie ingin menghindari sentuhan dari pria di depannya, tiba-tiba pintu ruangan tersebut terbanting keras sehingga membuatnya rusak. Terlihat jika Kevin sedang mencari keberadaan seseorang yang ternyata saat ini sedang terikat di atas kursi. Kevin tersenyum ke arah Barbie, namun hanya sekilas karena raut wajahnya berubah menjadi amarah melihat keadaan Barbie yang tidak baik-baik saja. Apalagi saat ini ada pria berkulit hitam yang sepertinya akan bertindak tidak baik pada Barbie.

"Lepaskan perempuan tersebut sebelum aku bertindak tidak menyenangkan dengan kalian berdua." ucap Kevin dengan nada yang terdengar menyeramkan. Barbie sendiri terkejut melihat amarah di raut wajah Kevin yang notabene bosnya, memang dirinya sudah biasa melihat Kevin berwajah datar dan dingin. Namun saat ini Kevin bosnya jauh terlihat seperti Hulk yang sedang marah besar.

"Aduh om, sudah dengerin bos saya. Coba om lihat itu muka bos saya sudah kayak Hulk yang marah besar, jadi jangan cari masalah deh." ucap Barbie kepada kedua orang pria suruhan Wilona.

Kevin yang mendengar hal itu menatap Barbie dengan kesal karena bisa-bisanya perempuan tersebut mengatainya Hulk. "Apa? sudah ini juga gara-gara pak bos jadi begini." ucap Barbie menatap kesal Kevin balik.

"Lewati dulu mayat kami berdua." ucap pria berkulit hitam kepada Kevin yang menatap kedua orang tersebut tersenyum sinis.

Barbie sendiri yang mendengar hal tersebut hanya geleng-geleng kepala "Om, ucapan adalah doa. Secara tidak langsung om-om berharap jadi mayat. Tapi tenang kalau mayat om, tidak bakalan dilewati sama bos saya karena saya akan membawa kucing hitam jadi nanti pas dilewati om berdua bisa hidup lagi." ucap Barbie kepada kedua orang pria tersebut.

Kevin yang mendengar ucapan Barbie hanya bisa mengutuk dalam hati. Sungguh bagaimana bisa dia menyukai bahkan mencintai perempuan absurd seperti sekretarisnya tersebut yang selalu memiliki pikiran-pikiran yang membuat orang ingin tertawa sekaligus ingin mencekiknya secara bersamaan. Tiba-tiba datanglah keempat orang pria yang sebelumnya pernah menyekap Barbie sebelum dia dibawa oleh Wilona.

"Bos, biar kami berempat yang membereskan mereka berdua." ucap om Boy yang tiba-tiba sudah masuk ke dalam ruangan yang menjadi tempat Barbie disekap. Jangan lupakan jika mereka berempat juga menodongkan senjata ke arah kedua pria yang bertindak menyebalkan kepada Barbie.

Barbie yang melihat om Boy dan kawan-kawan langsung tersenyum bahagia "Ya Allah om-om semua bergabung untuk menolongku ya. Sungguh kalian sangat membuat Barbie terharu." ucap Barbie sambil menahan tangisnya yang ingin keluar. Kevin pun hanya menganggukkan kepala dan melangkah menuju ke arah Barbie yang masih terikat.

"Ish ternyata kamu berisik juga ya, padahal kamu sekarang sedang diculik." ucap Kevin saat sudah berdiri di depan Barbie sambil berkacak pinggang.

"Terus saya harus histeris? ini juga salah siapa saya bisa begini? perlu saya ingatkan ini salah bos yang memiliki calon istri menakutkan seperti Wilona." ucap Barbie menatap pria di hadapannya dengan kesal.

Kevin pun memajukan tubuhnya mendekat kearah Barbie dengan kedua tangannya yang bertumpu pada belakang kursi.

Barbie pun langsung memundurkan tubuhnya tanpa menyadari jika dirinya bisa saja terjatuh ke belakang. Memang seperti dugaan, Barbie akan terjatuh ke belakang, tapi untung saja ditahan oleh kedua tangan Kevin.

"Ish bisakah kamu itu diam sebentar saja, jika tidak ada yang menahannya pasti kamu akan terjatuh. Dan apa itu tadi saya-bos lagi heh?" tanya Kevin sambi memposisikan dirinya seperti orang berbisik di telinga Barbie.

"Jauhkan diri anda dari saya bos, saya tidak peduli saya terjatuh jika itu membuat saya menjauh dari anda." ucap Barbie dengan kesal saat dirinya merasakan hembusan nafas Kevin di area telinga dan tengkuknya sehingga membuatnya merinding geli.

"Bukankah aku sudah mengatakan jika aku bisa menemukanmu maka pilihannya adalah aku tidak akan melepaskanmu, salah satu caranya adalah menikah denganku. Suka atau tidak suka, tetap kamu akan menikah denganku." ucap Kevin dengan tegas dan tidak ingin diganggu gugat.

Mendengar ucapan Kevin yang tidak ingin dibantah, bukannya senang Barbie malah menangis di depan Kevin. "*Hiks hiks hiks i*tu namanya pemaksaan, *hiks hiks* Kevin kamu tidak bisa seenaknya sama aku." ucap Barbie sambil menangis dengan tangan yang sudah terlepas dari ikatan dan Kevin yang sibuk melepaskan ikatan di kaki Barbie.

Kevin menarik nafas panjang sambil menatap Barbie yang masih menangis. "Segitu tidak sukanya kamu menikah denganku? Baiklah jika kamu segitu tidak sukanya menikah denganku maka aku tidak akan menikahimu. Aku akan melepasmu, jadi tidak perlu kamu menangis lagi." ucap Kevin akhirnya dengan senyuman yang terkesan di paksakan di wajahnya dan mengusap air mata yang turun di pipi Barbie.

Sedangkan Barbie menatap Kevin dengan diam, namun masih tersisa isak tangisnya. Barbie seperti merasa bersalah sekaligus merasa tidak rela saat Kevin mengatakan jika bosnya tersebut ingin melepaskannya. Kevin pun mengajak Barbie untuk berdiri sekaligus mengajak perempuan tersebut untuk keluar dari ruangan di mana Barbie disekap.

Namun langkah Kevin harus terhenti karena Barbie menahan lengannya. Kevin pun hanya mengerutkan dahinya bingung menatap Barbie, namun Kevin bisa melihat jika Barbie ingin berbicara sesuatu. "Jika kamu ingin mengatakan sesuatu lebih baik setelah ini ya. Di sini tidak aman, kita berdua harus keluar dan di luar sudah ada kak Putra di sana." ucap Kevin dengan lembut dan langsung saja disetujui oleh Barbie yang ikut melangkah.

Barbie yang melihat om Boy dan kawan-kawan berkelahi dengan kedua pria suruhan Wilona langsung berhenti. "Om-om semangat ya!" teriak Barbie kepada om Boy dan kawan-kawan. Mendengar hal itu Kevin merasa tidak suka, karena Barbie menyemangati keempat preman tersebut.

Kevin pun langsung menarik Barbie untuk segera menyingkir dari keenam orang di depannya. "Kak, Barbie sudah aku selamatkan!" teriak Kevin kearah Putra yang sibuk melawan orang-orang dari Wilona. Bisa dilihat jika saat ini Wilona dan salah satu pria yang sebelumnya bersama dengan Wilona juga tidak terlihat di tempat kejadian.

"Okey bawa dia ke mobil!" teriak putra kearah Kevin yang langsung saja menarik Barbie untuk mengikuti langkahnya.

Saat sudah berada di samping pintu mobil, tiba-tiba saja ada Wilona dan pria kepercayaannya di belakang Kevin dan Barbie. *"Well well* akhirnya kamu bisa menyelamatkan perempuan gendut ini. Tapi tidak semudah itu Kevin, perlu kamu tahu jika aku tidak bisa mendapatkan kamu maka perempuan lain tidak boleh mendapatkan kamu juga Kevin." ucap Wilona dengan nada penuh amarah.

"Sekarang kamu masuk, biar aku yang urus dua orang ini." ucap Kevin kepada Barbie sambil membukakan pintu di samping pengemudi. Namun belum sempat menutup mobil, terdengar suara letusan ditelinga Barbie sehingga membuat dirinya menatap Kevin. Betapa terkejutnya dirinya saat menatap kearah Kevin yang saat ini bajunya basah karena darah yang mengalir.

"Gerry mengapa kau malah menembak Kevin? Seharusnya kau itu menembak perempuan gendut tersebut!" teriak Wilona kearah pria di sampingnya yang memegang pistol.

"Vin, Kevin kamu berdarah." ucap Barbie dengan panik kearah Kevin yang saat ini malah tersenyum kepadanya.

"Aku tahu jika ini darah bukan liur. Lebih baik kamu bawa aku ke rumah sakit sekarang. Okey jangan panik." ucap Kevin yang langsung saja terbatuk dan mengeluarkan darah segar dari mulutnya. Tiba-tiba saja ada beberapa orang suruhan Putra yang menghampiri mereka. Salah satu dari mereka mengambil alih untuk mengemudikan mobil dan membantu Kevin untuk dibawa ke rumah sakit. Barbie sendiri juga ikut masuk di kursi belakang penumpang menemani Kevin.

"Kevin kamu jangan sampai menutup mata kamu, kamu harus tetap sadar. Awas saja jika kamu menutup mata kamu maka jangan harap aku akan bersedia menikah denganmu." ucap Barbie dengan panik saat melihat Kevin menutup matanya dan tanpa sadar dirinya menitihkan air mata. Barbie merasa ketakutan saat melihat Kevin yang tertembak karena dirinya, jika Kevin tidak terselamatkan maka itu akan membuatnya menyesal seumur hidup.

"*Hiks* Bukankah kamu tidak akan melepaskanku kan? *Hiks* kamu ingkar janji *hiks* Kevin." ucap Barbie sambil menangis sesenggukan.

Terdengar suara tawa dari arah Kevin "Ja-di nunggu a-ku sekarat, ka-mu mau me-ni-kah denganku. Sudahlah a-ku ti-dak a-kan ke-napa-kena-pa, o-kay?" tanya Kevin dengan suara yang terputus-putus dan menghapus tangisan Barbie.

"Kita berdua drama banget ya." ucap Barbie tiba-tiba sambil tertawa yang juga membuat Kevin tertawa karena Barbie selalu saja merusak suasana. Namun Barbie langsung berubah panik saat Kevin terbatuk darah kembali dan dia menyuruh supir untuk mengendarai mobil dengan cepat supaya segera sampai rumah sakit.

Bab 22

Lamar langsung nikah

Setibanya di rumah sakit, Kevin langsung ditangani oleh dokter. Kevin dibawa ke meja operasi untuk dilakukan pengangkatan peluru yang ada ditubuhnya. Barbie sendiri tampak cemas menunggu dokter selesai menangani Kevin di dalam sana. "Bang, bagaimana dengan keluarga Kevin apakah sudah dihubungi?" tanya Barbie saat melihat kedatangan Putra bersama orang-orangnya.

"Tidak bisa bi, yang ada nanti mami bakalan *shock*. Selain itu nanti papi dan Alvin akan membunuhku karena tidak memberitahu kejadian ini kepada mereka. Kamu tahu sendiri jika Kevin ini anak bungsu di keluarga Rizaldi." ucap Putra menjelaskan yang langsung membuat Barbie mengerti. Di lain sisi Barbie takut jika keluarga Kevin marah karena Kevin masuk rumah sakit setelah menolongnya dari penculikan.

"Bang tapi aku takut jika mereka telat mengetahuinya maka justru akan bertambah marah. Apalagi ini semua gara-gara aku, si Kevin bisa begini." ucap Barbie dengan raut wajah merasa bersalah.

Putra pun mengusap rambut Barbie "Hei tenang aja, Kevin melakukan itu karena dia tidak ingin kehilangan kamu. Ternyata kamu bisa membuatnya *move on* dari Rianti dek." ucap Putra sambil tersenyum kepada Barbie.

"Sudahlah Abang mau pulang sebentar buat menemani istri Abang, Keira pasti khawatir karena seharian Abang tidak ada kabar." ucap Putra kepada Barbie yang saat ini hanya bisa mengangguk.

"Ya sudah Terima kasih ya bang, salam sama mbak Kei." ucap Barbie dengan tersenyum kepada Putra.

"Iya siap, oh iya jika ingin ke mana-mana usahakan kamu bersama pengawal karena Wilona dan pengawalnya masih belum tertangkap.

Kemungkinan dia pasti akan datang untuk berulah lagi." ucap Putra mengingatkan yang hanya dijawab anggukan oleh Barbie.

Selanjutnya putra memerintahkan beberapa orang untuk menjaga Barbie dan Kevin. Dia juga memerintahkan dua orang untuk membeli kebutuhan Barbie dan Kevin selama di rumah sakit. Setelah itu Putra pamit untuk segera pulang ke rumahnya sebentar.

Beberapa menit setelah kepergian Putra, dokter yang menangani Kevin keluar. "Maaf di sini keluarga pasien siapa?" tanya seorang dokter yang langsung saja Barbie berdiri di depannya.

"Saya keluarganya dok, bagaimana keadaan Kevin?" tanya Barbie dengan cepat.

"Alhamdulillah peluru yang ada ditubuhnya sudah berhasil dikeluarkan. Untung saja peluru tersebut tidak mengenai organ vital pasien. Saat ini kondisi pasien dalam pengaruh obat bius, kemungkinan nanti malam pasien akan sadar dari pengaruh obat. Terimakasih." ucap dokter tersebut menjelaskan kepada Barbie.

"Terimakasih dok, apakah Kevin sudah bisa di pindahkan?" tanya Barbie yang hanya dijawab anggukan oleh sang dokternya. Akhirnya Kevin sudah di pindahkan ke ruang rawat inap VVIP di rumah sakit tersebut.

***

Malam harinya hanya ada pria yang berbaring di kasur yang ada di ruangan tersebut. Beberapa saat kemudian pria yang notabene Kevin sudah mulai menggerakkan matanya untuk membuka matanya. Saat mata tersebut sudah membuka secara sepenuhnya, ternyata tidak ada satupun orang di ruangan tersebut. Sungguh rasanya dia ingin memarahi perempuan yang diharapkan oleh dirinya berada saat dirinya terbangun, namun nyatanya perempuan tersebut tidak ada.

Beberapa saat kemudian terdengar suara pintu terbuka dan muncullah perempuan yang memang diharapkan oleh Kevin. "Bukannya berada di sampingku sampai aku tersadar, kamu malah berkeliaran di luar. Dasar tidak memiliki sikap asih." ucap Kevin dengan sini.

Barbie yang mendengarnya bukan marah namun malah tertawa melihat ekspresi Kevin. "Ouch *sorry* aku juga manusia butuh untuk memenuhi kebutuhan dasar manusiaku tuan Kevin. Lagipula ini bukan sinetron atau syuting film yang perlu aku berada di sampingmu saat terbangun." ucap Barbie sambil melangkah berjalan kearah Kevin.

"Yah setidaknya pas saat aku terbangun minimal ada seseorang di sampingku." ucap Kevin dengan kesal, okay saat ini sifat Kevin sudah kembali menjadi Hulk meski masih merasakan sakit di bagian tubuhnya.

"Aku tidak yakin jika kamu baru tersadar dengan keadaan kamu yang bisa marah-marah seperti biasanya Vin." ucap Barbie dengan nada yang terdengar mengejek kepada Kevin.

Namun hanya dengusan yang terdengar sebagai jawaban dari Kevin untuk Barbie. Sebenarnya Kevin kesakitan namun entah mengapa rasanya dia selalu ingin berdebat dengan Barbie. Berhubung tidak ada sahutan dari Kevin, akhirnya Barbie yang angkat bicara.

"Okay maafkan aku, sekarang aku akan memanggil dokter untuk memeriksa keadaanmu." ucap Barbie akhirnya sambil menekan tombol yang ada di samping Kevin. Beberapa saat kemudian, masuklah dokter dan perawat untuk memeriksa keadaan Kevin. Sebenarnya Kevin tidak begitu suka jika dirinya apalagi tubuhnya disentuh oleh orang lain. Namun apa daya saat ini dirinya tidak berdaya untuk melakukan sesuatu.

"Alhamdulillah kondisi tuan Kevin sudah mulai stabil, nanti hanya akan dilakukan perawatan luka untuk bekas tembakan kemarin." ucap dokter tersebut menjelaskan.

"Terimakasih dok." ucap Barbie dengan senyuman kepada dokter muda yang menangani Kevin. Melihat Barbie yang menatap dokter tersebut dengan kagum, Kevin mendengus kesal.

"Itu mata yang tolong dikondisikan ya, tidak lihat ini calon suaminya sedang sakit." ucap Kevin dengan keras dan hal itu membuat malu Barbie yang mendengarnya karena merasa tidak nyaman dengan dokter dan perawat di depannya.

Bukan Barbie jika tidak bisa menjawab ucapan Kevin "Jangan drama lagi, lagipula calon suami dari mana? masih calon jadi belum resmi dan kemungkinan bisa berubah." ucap Barbie dengan santai dan itu membuat Kevin menatapnya dengan tajam.

"Bi" panggil Kevin dengan nada merengek kepada Barbie dan hal itu masih terdengar oleh dokter dan perawat yang masih ada di ruangannya.

Barbie sendiri merasa malu, hingga tanpa sadar pipinya bersemu merah. "Iya sebentar, maafkan ya dok, sus dan terimakasih penjelasannya." ucap Barbie sambil mengantarkan dokter dan perawat untuk keluar dari ruangan.

Setelah dokter dan perawat itu pergi, Barbie pun menghampiri Kevin yang saat ini masih berbaring. "Kamu ingin sesuatu atau apa?" tanya Barbie kepada Kevin yang hanya menggelengkan kepalanya.

"Kamu tidak ingin sesuatu atau apa gitu? perutmu juga dari kemarin belum diisi meski kamu dapat asupan dari cairan infus tapi tetap saja kamu butuh makan." ucap Barbie menasihati Kevin.

Hanya gelengan kepala dari Kevin "Aku ingin masakan kamu bi." ucap Kevin dengan nada manja.

"Tidak usah begitu kalau bicara, jijik dengarnya. Kamu masih sakit, nanti kalau sudah sembuh baru kamu boleh makan masakanku." ucap Barbie menasihati sambil mengambil makanan rumah sakit untuk Kevin.

"Bi ayo kita menikah." ucap Kevin tanpa ada persiapan apapun sehingga membuat Barbie terkejut namun hanya sesaat.

"Bisa tidak jangan membicarakan pernikahan dulu. Kamu itu masih belum sembuh, tapi sudah membicarakan hal seperti itu." ucap Barbie kepada Kevin yang hanya menggelengkan kepalanya tanda dirinya tidak setuju.

"Aku tidak ingin resiko kamu menghilang lagi dan apalagi saat ditemukan kamu diculik itu tidak akan pernah. Setelah aku sembuh, maka jangan harap aku akan melepasmu. Lagipula sepertinya kemarin ada yang mengatakan jika aku masih bisa kembali hidup, maka orang yang mengatakan tersebut

bersedia menikah denganku.” ucap Kevin dengan santai yang langsung saja membuat Barbie bersemu merah.

"Memang siapa yang mengatakan seperti itu? dia sungguh bodoh saat mengatakannya mungkin.” ucap Barbie dengan acuh yang membuat Kevin tertawa terbahak-bahak karenanya.

"Bi kemarilah” panggil Barbie saat Barbie duduk di kursi sambil bersiap ingin menyuapi Kevin saat ini.

Namun Barbie hanya mengerutkan dahinya "Apa? mending kamu makan sekarang." tanya Barbie bingung.

Saat Barbie sudah berdiri dari duduknya tanpa persiapan apapun tiba-tiba Kevin menarik tangan Barbie dengan keras. Sehingga Barbie yang tidak siap langsung saja terjatuh di atas tubuh Kevin sehingga sang pelaku penarikan meringis kesakitan. "KEVIN apa-apaan kamu hah?” tanya Barbie terkejut dengan sikap Kevin. Barbie langsung saja bersiap untuk bangun dari atas tubuh Kevin, namun hal itu ditahan oleh kedua tangan Kevin yang memeluknya erat.

"Kamu mau kan menikah denganku bi? tidak kamu harus menikah denganku. Aku tahu kalau kamu belum memiliki perasaan yang sama sepertiku. Tapi aku janji jika kamu menikah denganku, kamu bisa memiliki kendali penuh atas diriku. Bagiku menikah cukup sekali, aku tidak ingin ada perpisahan kecuali maut yang memisahkan. Jadi berusahalah untuk menerima perasaanku bi karena hanya dirimu yang bisa membuatku lupa akan kesakitan ku.” ucap Kevin kepada Barbie yang langsung terdiam mencerna ucapan Kevin.

Cukup lama terdiam, Kevin menjadi kesal sendiri "Bi, bicaralah sesuatu kepadaku.” ucap Kevin sambil menyingkirkan helaian rambut di wajah Barbie. Kevin bahkan menciumi wajah Barbie namun masih belum Barbie belum berbicara apapun. Namun saat Kevin mendaratkan kecupan ringan di bibir Barbie, langsung saja membuatnya tersadar.

"Ish, kamu ini apa-apaan sih Vin. Lepaskan tidak?” tanya Barbie berusaha melepaskan pelukan Kevin dari tubuhnya.

"Tidak sebelum kamu menjawab lamaranku.” ucap Kevin tidak ingin mengalah.

Barbie pun mendengus kesal kearah Kevin "Memang adakah jawaban selain Iya? Lagipula kamu ini melamarku di tempat seperti ini heh?" tanya Barbie dengan raut wajah cemberut kepada Kevin.

"Tidak ada dan kamu harus menerimaku. Tenang saja nanti aku akan adakan siaran ulang untuk lamaran ini jadi siapkan saja dirimu." ucap Kevin sambil memeluk Barbie dengan erat, masa bodoh dengan rasa sakitnya yang penting saat ini dirinya merasa bahagia.

***

Sudah lima hari Kevin dirawat di rumah sakit, keluarganya pun tidak ada yang tahu keadaan Kevin saat ini. Namun saat ini Barbie dikejutkan dengan keadaan ruang rawat Kevin yang kosong tanpa ada orang yang biasanya berbaring di atas kasur. Barbie pun keluar untuk menanyakan keberadaan Kevin kepada perawat yang lewat di depqn ruang rawat inap Kevin.

Tiba-tiba ada pesan masuk pada ponsel Barbie.

From : Bos Hulk

Keluarlah, di luar rumah sakit sudah ada supir yang siap untuk mengantarkanmu ke tempat di mana aku berada

Dalam hati Barbie mengutuk sikap Kevin yang seenaknya. Padahal Kevin belum sembuh sepenuhnya bahkan lukanya juga belum sembuh total tapi sekarang pria tersebut malah keluar dari ruang rawatnya dengan seenaknya. Tanpa membalas pesan Kevin, Barbie pun mengikuti perintah dalam pesan yang dikirim Kevin.

Saat ini Barbie hanya ingin memukul pria tersebut jika dirinya sudah bisa bertemu dengan Kevin. Barbie pun memasuki mobil yang ternyata sudah ada supir yang siap untuk mengantarkannya ke tempat di mana Kevin berada. Tiba-tiba saja Barbie sudah berhenti di tempat yang membuatnya mengernyit bingung.

Bagaimana tidak bingung, jika saat ini dirinya berdiri di depan bangunan yang bertuliskan KUA. Okey saat ini perasaan Barbie menjadi tidak nyaman, pasti bos gilanya itu memiliki

pemikiran gila. "Pak maaf apakah ini benar tempatnya? bapak tidak salah alamat kan?" tanya Barbie kepada sang supir.

"Bener kok non, itu sesuai dengan yang diperintahkan oleh tuan Kevin." ucap sang supir yang langsung saja membuat Barbie merogoh tas kecilnya untuk mencari ponsel miliknya. Saat Barbie bersiap untuk menghubungi Kevin kembali, tiba-tiba orang yang dia hubungi berdiri di hadapannya dengan senyum menawannya.

Terakhir wajah Kevin masih ditumbuhi oleh rambut-rambut di wajah saat di rumah sakit. Namun sepertinya sudah tidak ada lagi, padahal Barbie lebih suka Kevin memiliki rambut halus di wajahnya. Setidaknya hal tersebut membuat Kevin tidak terlihat mempesona.

Oke tanpa berpikir panjang, Barbie pun menghampiri pria tersebut untuk memukulnya. "Hai calon istri, kejutan." ucapnya kepada Barbie yang saat ini sudah melayangkan pukulan kearahnya.

"Kamu ini ya padahal masih sakit, namun kamu sudah berkeliaran di luar saat ini. Lukamu itu masih belum kering Vin, bagaimana jika lukamu berakhir infeksi hah?!" teriak Barbie dengan kesal di hadapan pria di depannya ini. Barbie bahkan tidak menyadari jika di sekitarnya saat ini sudah ada keluarga Kevin, ibu dari panti tempat Barbie dulu dibesarkan, ada Putra dan istrinya, serta ada Alvin yang saat ini menatap adik kandungnya dengan kesal. Beruntung jika saat ini di sebelah Alvin ada perempuan yang siap untuk menjinakkan amarah dari sang kakak.

"Pukul terus bi, kalau perlu aku siap membantu untuk memukul pria tersebut." ucap Alvin dengan santai yang langsung saja mendapat dengusan dari Kevin. Seakan tersadar, Barbie langsung terkejut karena saat ini di sekitarnya banyak orang. Merasa malu karena sudah bersikap barbar, Barbie menghendaki tindakannya namun dirinya masih menatap tajam kearah Kevin.

"Ayo kita masuk bi, hari ini kita akan menikah." ucap Kevin dengan santai sambil menggenggam tangan Barbie

untuk masuk ke dalam. Barbie yang mendengar ucapan Kevin, langsung saja berhenti.

"Apa? nikah?" tanya Barbie dengan raut wajah shock dan hanya dijawab anggukan kepala dari Kevin.

"Kamu ini apa-apaan sih Vin, ini nikah bukan main-main? kok kamu tidak berdiskusi terlebih dahulu denganku." ucap Barbie dengan kesal kepada pria di sampingnya ini.

Namun hanya gerakan mengangkat bahu acuh dari Kevin "Hanya untuk menghindari resiko jika kamu lari lagi dan berubah pikiran." jawab Kevin.

"Maafkan anak mami ya bi, kami semua juga terkejut dengan pemberitahuan ini. Jika kamu ingin memukul anak mami, nanti saja dan mami serta kakak iparmu bersedia untuk membantu memukulnya." ucap mami Siera menatap putra bungsunya dengan kesal.

"Papi dan Alvin juga bersedia bi untuk memukul anak nakal ini." ucap Lucas angkat bicara dan langsung semua membuat Kevin cemberut kesal.

"Ini Kevin mau nikah loh mi, pi. Bukankah dari kemarin kalian maksa buat Kevin menikah bahkan mami sampai mencari jodoh dan ternyata jodoh Kevin itu di depan mata." ucap Kevin dengan dramatis yang langsung saja mendapat pukulan dari Putra di kepalanya.

"Sudahlah jadi nikah apa tidak ini heh? Ini lama banget." ucap Putra kepada Kevin yang langsung saja ingat dengan tujuannya untuk membawa masuk Barbie.

"Terserah jika kamu ingin memukulku atau membunuhku setelah ini, yang jelas sekarang kita nikah dahulu setidaknya jika aku berakhir meninggal itu dalam keadaan sudah menikah." ucap Kevin kepada Barbie yang langsung saja mencubit lengan Kevin sehingga mengaduh kesakitan.

"Enak aja mau meninggal, tenang aku tidak sejahat itu. Minimal wajahmu sedikit hancur sana-sini mungkin. Aku masih waras untuk jadi janda muda, tapi jika iya nanti aku mencari yang lebih dari kamu mungkin." ucap Barbie yang saat ini mendapatkan pelototan tajam dari Kevin.

"Okay terserah, tapi aku pastikan tidak akan ada acara kegiatan mencari pria lagi. Ayo." ucap Kevin sambil masuk ke dalam di mana sudah ada penghulu yang siap menikahkan keduanya. Sedangkan keluarga mereka hanya menggelengkan kepala melihat kelakuan mereka yang selalu berujung dengan perdebatan *absurb* dari keduanya.

Barbie pun dibawa untuk digantikan pakaian kebaya oleh para perempuan. Sebenarnya Kevin tidak ingin hanya pernikahan biasa saja, ini hanya sementara. Setelah dia sembuh total maka dia akan membuat resepsi pernikahan bagi Barbie. Kevin saat ini hanya meminimalisir jika Barbie berubah pikiran, Kevin tidak ingin kehilangan perempuan untuk kedua kalinya.

Saat kata sah terucap dari bibir orang-orang yang hadir menjadi saksi dalam pernikahan dadakan ini, Kevin sungguh merasa perasaan bahagia. Sedangkan Barbie yang sudah berganti pakaian dan duduk di sebelah Kevin merasa tidak percaya jika saat ini dirinya menjadi seorang istri dari pria di sebelahnya saat ini.

Entahlah keputusannya benar atau tidak saat ini, yang jelas saat ini dirinya merasa jika ini adalah benar. Masa bodoh jika nanti kedepannya ada Wilona yang lain, yang jelas statusnya saat ini sudah berubah. Bukankah Kevin yang notabene suaminya kini mengatakan jika sebelumnya dia memiliki kendali penuh atas diri Kevin jadi perempuan lain jangan harap bisa mendekati suaminya.

"Akhirnya kamu bisa jadi istriku, maaf jika ini dadakan tapi aku janji akan mengadakan resepsi untuk pernikahan kita setelah aku sembuh total." ucap Kevin sambil tersenyum bahagia menatap Barbie yang saat ini menjadi istrinya.

"Tidak perlu memikirkan resepsi, saat ini urusanku adalah memukulmu karena sudah bertindak seenaknya tuan Kevin yang terhormat." ucap Barbie dengan tersenyum manis yang dipaksakan kepada Kevin.

Kevin pun hanya mendengus, namun selanjutnya dirinya tertawa "Baiklah nyonya, tuan Kevin siap untuk dihukum. Tapi nanti malam kita gantian yaitu aku yang menghukummu."

ucap Kevin sambil tersenyum jahil, namun Barbie belum mengerti maksud ucapan Kevin. Terlihat jika Barbie tampak berpikir keras, namun beberapa saat kemudian dia langsung menatap tajam kearah Kevin yang tertawa karena istrinya baru sadar apalagi saat ini pipinya bersemu merah.

"Jangan harap, untuk saat ini fokus kepada penyembuhanmu dan hukumanmu saja. Hilangkan pikiran kotormu itu." ucap Barbie sambil beranjak berdiri untuk menyalami keluarga dan orang-orang yang menjadi saksi pernikahan dadakan ini. Sedangkan Kevin langsung saja tertawa terbahak-bahak melihat tingkah istrinya Barbie saat ini. Namun tiba-tiba saja dari arah belakang dirinya mendapatkan jitakan di kepala dari kakaknya Alvin.

"Urusan kita belum selesai lil'bro, elo belum cerita apapun ke gue. Gara-gara elo juga gue harus pulang untuk memenangkan para orang tua dan juga mengganggu bulan madu gue dengan istri gue." ucap Alvin kepada adiknya tersebut.

"Toh kakak ipar juga tidak masalah, lagipula ingat sudah ada si kembar kok malah mau tambah lagi. Kasihan si kembar masih kecil." ucap Kevin sambil mendengus kesal kearah kakaknya.

"Lebih baik elo ceritakan bagaimana elo bisa menjadi seperti ini hah?" tanya Alvin akhirnya dengan nada datar dan dingin. Okay jika sudah seperti ini maka Kevin harus cerita jika tidak maka kakaknya akan marah besar dengannya. Sedangkan kakak sepupunya hanya mengangkat tangan jika sepupunya tersebut tidak akan membantunya dari amarah sang kakak. Apalagi dirinya juga mendapat tatapan tajam dari sang papi setelah sebelumnya saat mereka berjumpa dalam keadaan Kevin yang tidak baik-baik saja. Hanya Tuhan yang bisa membantunya keluar dari amarah papi dan kakaknya saat ini.

Bab 23
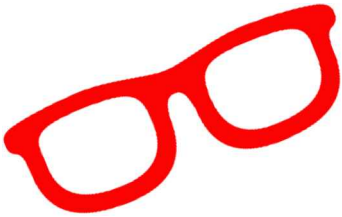
Pasutri Baru

Jika dengan menikah, Barbie akan jauh lebih jinak-jinak merpati pada Kevin itu salah besar. Nyatanya semuanya tetap sama, Barbie dengan segala keanehan dan hal itu mampu membuat Kevin berubah menjadi Hulk dalam sekejap. Sehingga tidak heran jika keluarga mereka hanya menggeleng-geleng kepala melihat kelakuan mereka.

Seminggu lebih tiga hari atau sekitar 10 hari mereka menjadi suami istri. Ada banyak hal yang mereka perdebatkan padahal jika di telaah lagi itu hanya sekedar masalah kecil yaitu masalah panggilan pada masing-masing. "Terus aku harus panggil apa? Panggil mas itu jauh lebih sopan dan masuk akal. Jangan lupakan tidak terkesan menjijikkan." ucap Barbie dengan kekesalannya yang sudah mencapai ubun-ubun.

"Aku tidak suka dipanggil mas karena itu seperti panggilan kakak ipar kepada kak Alvin. Aku juga tidak suka dipanggil Abang itu karena panggilan kakak ipar kepada bang James. Aku tidak suka dipanggil kakak karena itu panggilanku kepada Putra jika sedang akur." ucap Kevin dengan santainya sambil menggonta-ganti *chanel* di televisi yang ada di kamar mereka berdua saat ini.

"Terserah, *i'm give up*. Mending aku keluar bantu mami di dapur dan mbak Wasi'." ucap Barbie akhirnya beranjak dari atas kasur mereka berdua karena jika Barbie tidak pergi kemungkinan dirinya bisa saja melukai pria yang notabene menjadi suaminya itu.

Namun belum juga kaki Barbie menapak lantai semuanya, Kevin sudah menarik tangan Barbie. " panggil aja *honey, baby, babe,* atau sayang juga tidak masalah." ucap Kevin dengan tersenyum dan menampakkan deretan gigi putihnya.

"OGAH, semua panggilan itu cukup memalukan jika diucapkan di depan keluarga yang lain. Jika kamu tidak ingin dipanggil mas, maka jangan salahkan aku jika aku panggil kamu Hulk. Itu jauh lebih baik karena itu sesuai dengan karakter kamu." ucapan Barbie akhirnya yang membuat Kevin mengernyitkan dahinya.

Bukannya marah namun Kevin berkata "Jika aku Hulk, berarti kamu *blackwidow* dong bi. Tapi tidak pantas lah *blackwidow* itu kamu bi soalnya dia seksi bi, apalagi pas pakai baju hitam-hitam. Kelihatan itu lekuk tubuhnya." ucap Kevin dengan santainya yang langsung saja mengundang amarah Barbie.

"Oke, kamu menikah saja sama *blackwidow* itu. Aku mau keluar!" ucap Barbie akhirnya pergi meninggalkan Kevin yang saat ini tertawa terbahak-bahak melihat kekesalan istrinya. Sepertinya pekerjaan yang paling disukai Kevin selama di rumah adalah melihat kekesalan Barbie, istrinya. Maklum berhubung dirinya belum sembuh total, jadi dia hanya bisa di rumah. Lebih tepatnya rumah kedua orang tuanya di rumah bersama istrinya.

Jika kalian berpikir bahwa Kevin sudah merasakan yang namanya belah duren di hari pertama menikah, itu salah besar. Mengapa? karena istrinya itu menolak dengan alasan kesehatannya. Padahal jika kata dokter, hal tersebut diperbolehkan asal berhati-hati. Tapi tetap saja istrinya tersebut beralasan kesehatannya, padahal yang sebenarnya masih belum siap.

Kevin sadar itu, karena mungkin pernikahan mereka yang terkesan mendadak dan tanpa pemberitahuan kepada istrinya itu mungkin seperti membuatnya tidak siap menerima dirinya seutuhnya. Lagipula setidaknya Barbie masih bisa di peluk, dicium dan di raba-raba lah dikit. Seperti kata kakaknya Alvin, bayar DP dulu. Mengingat hal itu membuat Kevin ingin segera sembuh dari sakitnya.

***

Di dapur, Barbie sibuk memasak bersama kakak ipar dan mami mertuanya. Untungnya keluarga Rizaldi tidak begitu

mempermasalahkan masakan apa yang harus dimasak setiap harinya. Kecuali suaminya yang memang alergi dengan udang. Barbie sendiri heran karena mami dan papi mertuanya tidak ada yang alergi udang.

Sempat terbersit dalam pikirannya jika suaminya bukan anak kandung, namun semua pemikiran itu terpatahkan karena alergi Kevin itu turunan dari kakeknya yang berasal dari ayah papi mertua. Barbie sendiri heran bagaimana bisa? entahlah hanya Tuhan Yang Tahu. Intinya di keluarga besar suaminya itu yang alergi makan udang adalah suaminya.

Hari ini menu makan siang di keluarga Rizaldi adalah memasak krengsengan hati sapi, pepes tahu jamur, sup daging sapi, telur asin, nugget, dan brokoli krispi

Saat Barbie sedang sibuk menyiapkan semua makanan di meja, tiba-tiba saja ada lengan besar yang memeluknya dari belakang. Awalnya Barbie terkesiap, namun dia sadar jika itu adalah lengan suaminya. "Aa' lepaskan tangannya, aku susah bergerak." ucap Barbie yang sebenarnya lebih kearah risih di depan mertuanya.

Kevin yang mendengar panggilan dari bibir istrinya langsung saja membalikkan tubuh istrinya kearahnya. "Kamu tadi panggil aku apa bi?" tanya Kevin berusaha meyakini telinganya.

"Aa' mengapa? Mau protes lagi? Sudah aku malas kalau kamu masih mempermasalahkan panggilan. Aa' itu sudah masuk akal bagiku, toh itu panggilan khas orang Bandung." ucap Barbie sambil berlalu meninggalkan Kevin untuk mengambil masakan yang lain.

Belum sempat Barbie membawa masakan ke meja makan, tiba-tiba Kevin mencuri ciuman dengan kilat darinya. Hal itu tidak luput dari pandangan kakak iparnya dan maminya. Barbie pun terkejut sekaligus malu, langsung saja berteriak kesal. "Aa' tidak usah makan kamu habis ini. Awas saja kalau makan kamu!" teriak Barbie yang hanya dijawab dengan tawa Kevin dari arah ruang tamu.

"Ciyee akhirnya masalah panggilan selesai juga. Bagaimana ceritanya kamu manggil Kevin itu Aa' bi?" tanya Siera kepada menantunya tersebut.

"Kan Aa' Kevin dari Bandung mi, dia tidak mau dipanggil mas katanya sudah dipakai mbak Wasi' buat mas Alvin. Jadi dia ingin beda, ya sudah aku panggil Aa' aja." ucap Barbie menjelaskan yang hanya dijawab gelengan kepala sekaligus senyum-senyum dari mami mertuanya.

***

Saat ini Kevin dan Barbie memasuki kantor cabang dengan status berbeda. Biasanya mereka dalam status bos dan sekretaris namun saat ini status mereka berbeda yaitu suami istri. Semua karyawan menyapa mereka dengan hormat meski dalam hati timbul keirian di kalangan perempuan yang merupakan *fans* Kevin.

Seluruh karyawan di kantor cabang sudah mengetahui jika status Kevin dan Barbie berubah. Semua itu ulah dari Kevin yang memberi perintah kepada orang kepercayaannya untuk memberitahu karyawan jika hari ini dirinya akan datang bersama sang istri. Semua karyawan penasaran dengan istri dari bos mereka, namun semua terjawab ketika Kevin dan Barbie keluar dari mobil secara bersamaan.

Awalnya karyawan mengira jika setelah si bos dan sekretaris keluar dari mobil, maka istri dari bos mereka akan keluar. Sayangnya semua pertanyaan terjawab ketika semua pegawai di kumpulkan di *hall* utama oleh Kevin. Di sana dia juga mengumumkan bahwa Barbie saat ini sudah resmi menjadi istrinya.

"Sayang tungguin dong" panggil Kevin kepada Barbie yang saat ini sudah berjalan terlebih dahulu.

Barbie pun berhenti sambil bersedekap dada "Tolong bapak Kevin ini di dalam kantor bukan di rumah. Jadi saya mohon untuk bersikaplah profesional." ucap Barbie, setelah itu dirinya mempersilahkan Kevin untuk berjalan terlebih dahulu.

Kevin pun hanya mendesah pasrah mengikuti instruksi istrinya yang saat ini masih berstatus sekretarisnya. "Okay

sekarang kamu bacakan jadwal saya hari ini apa saja bi?" tanya Kevin sesaat setelah memasuki ruangannya diikuti oleh Barbie masuk dengan membawa catatan kecilnya.

"Hari ini jadwal anda adalah menandatangani semua berkas yang sudah saya letakkan di meja. Untuk nanti siang jam 13.00 akan ada pertemuan dengan perusahaan Mercubuana di ruang rapat diikuti pertemuan dengan perusahaan *starskies* sekitar jam 17.00 di ruang rapat juga pak." ucap Barbie membacakan agenda Kevin. Ya memang Barbie yang mengatur untuk semua pertemuan diadakan di kantor dikarenakan kondisi Kevin yang belum bagus untuk bekerja maksimal di luar kantor.

"Bagaimana bapak, apakah ada yang tidak jelas atau perlu saya ulangi? . Untuk jadwal di sini sudah saya kirimkan ke email bapak barusan." ucap Barbie mengkonfirmasi kembali kepada Kevin.

"Hm saya punya tugas buat kamu bi. Sekarang tolong kamu tutup pintu itu!" perintah Kevin yang langsung saja dilakukan oleh Barbie.

Saat Barbie akan keluar dari ruangan Kevin, tiba-tiba sang bos menginterupsi. "Suruh siapa kamu keluar dari ruangan bi? Saya tadi memerintahkan kamu untuk tutup pintu bukan keluar dari ruangan." ucap Kevin yang membuat Barbie mengernyit bingung.

"Maaf bapak maksud bapak itu bagaimana? bukankah bapak tadi mengatakan jika pintu harus ditutup?" tanya Barbie dengan raut wajah heran. Tiba-tiba Kevin pun bangun dari kursi kebesarannya dan berjalan kearah Barbie.

Sementara Barbie hanya diam memperhatikan bosnya, tanpa disadari Kevin sendiri yang menutup pintu ruangannya dari dalam. Barbie pun langsung membalikkan tubuhnya untuk memulai protes, namun semuanya harus tenggelam karena tiba-tiba Kevin memeluknya. "Aa' lepaskan, ini masih jam kerja." ucap Barbie akhirnya sambil menghela nafas panjang.

"Sebentar saja, lima belas menit saja aku butuh asupan energi dan energiku adalah dirimu." ucap Kevin sambil mencium kedua pipi Barbie bergantian.

"Lima belas menit saja, ingat!!tidak lebih. Awas saja jika lebih maka jangan harap jika aku akan mau lagi seperti ini." ucap Barbie akhirnya sambil membawa Kevin untuk duduk di sofa. Barbie masih cukup waras untuk membuat mereka berpelukan sambil berdiri.

Ternyata lima belas menit ucapan Kevin hanyalah ucapan saja. Buktinya mereka sampai tertidur di sofa ruang kerja Kevin sampai waktu menunjukkan hampir jam makan siang. Kevin yang tertidur karena efek obat yang dia minum, sedangkan Barbie yang tertidur karena memang dirinya kurang tidur selama beberapa hari sebelumnya.

Jika tidak karena ponsel Barbie yang berbunyi, mungkin saja mereka berdua akan melewatkan jam penting. "Iya halo mi, tidak Barbie di dalam ruangan bersama Aa' Kevin saat ini. Sebentar Barbie akan membuka pintunya." ucap Barbie sambil merapikan dirinya menyambut orang suruhan mertuanya yang bertugas mengantar makanan.

Meskipun saat ini Kevin dan Barbie sudah berada di Jakarta kembali, tetap saja mami mertuanya memerintahkan orang untuk menjadi pekerja di rumah Barbie. Untuk sementara Kevin dan Barbie menempati rumah Barbie. Sebenarnya Kevin sudah mengajak untuk tinggal di aparteman milik Kevin, tetap saja Barbie tidak menyetujui dikarenakan suasana aparteman kurang begitu nyaman ketimbang suasana rumah di sekitar penduduk.

"Mau ke mana yang?" tanya Kevin saat melihat istrinya beranjak meninggalkannya.

"Ada pak Didin nganterin makanan dari mami di luar. Ish ini gara-gara kamu sih tadi bilang lima belas menit nyatanya hampir jam makan siang. Seharusnya kalau memang belum fit benar, jangan memaksa kerja Aa'." ucap Barbie dengan ceramah omelannya yang hanya dijawab senyuman oleh Kevin. Entah semenjak Barbie menjadi istrinya, Kevin sangat menyukai ceramah panjang kali lebar dari istrinya tersebut. Dia bahkan selalu tersenyum dan bukannya marah seperti dulu sebelum menikah. Jangan lupakan jika dirinya saat ini lebih murah senyum kepada orang sekitarnya.

Bab 24

Game Permintaan

Hari ini suasana hati Kevin sedang dalam keadaan baik bahkan bisa dikatakan sangat baik. Semua ini tidak lepas dari pengaruh Barbie yang notabene sudah menjadi istrinya. Sedangkan Barbie sendiri hanya bisa mendengus kesal melihat suaminya yang selalu tersenyum layaknya orang gila.

Semua karyawan kantor pun tidak heran melihat pemandangan antara bos dan sekretaris yang saat ini juga berstatus suami istri tersebut selalu bersikap berkebalikan. Sepertinya waktu mengubah segalanya di mana dulunya Kevin yang suka marah-marah malah berbalik Barbie yang saat ini selalu marah-marah meski hanya kesal sesaat menurut Kevin.

"Sayang jangan jauh-jauh dari aku." ucap Kevin sambil menarik tubuh Barbie dengan mesra untuk merapat ke tubuhnya saat mereka berdua sudah berada di dalam lift khusus orang penting perusahaan.

Barbie pun hanya berdecak kesal "Bersikaplah profesional bos." ucap Barbie sambil berusaha melepaskan diri dari kungkungan Kevin.

"Masih marah? Bukankah dari awal yang menang bisa minta apa aja, tidak ingat siapa yang ngomong begitu kemarin?" tanya Kevin kepada Barbie yang saat ini sudah melepaskan diri dari Kevin dan menjauh dari suaminya tersebut. Mendengar hal itu Barbie hanya mencebik kesal karena memang peraturan permainan kemarin malam yang mereka lakukan seperti yang dikatakan oleh Kevin.

***

FLASHBACK

Setelah makan malam berakhir, Kevin langsung saja menuju ke arah ruang tamu dengan

menghidupkan televisi. Sedangkan Barbie sendiri masih sibuk membereskan meja makan. Sebenarnya Kevin ingin membantu namun Barbie menolak dan malah menyuruh Kevin untuk duduk sembari beristirahat maklum luka Kevin belum sembuh.

Sesudah selesai membereskan meja makan dan dapur, langsung saja Barbie menghampiri Kevin dengan membawa misoa kornet goreng yang dia buat untuk cemilan mereka sambil menonton film. Seperti itulah kebiasaan mereka berdua saat ini, dari awal mereka sepakat untuk tidak membawa pekerjaan ke dalam rumah. Jika di rumah maka hanya ada kegiatan di rumah bukan malah sibuk membawa pekerjaan.

Barbie yang juga berusaha menyesuaikan diri dengan kegiatan Kevin seperti jika pagi hari Kevin akan mengajaknya berolahraga lari pagi di taman setelah menunaikan ibadah shalat. Sedangkan Kevin juga menyesuaikan diri dengan kebiasaan Barbie yang bangun tengah malam untuk curhat kepada Sang Pencipta. Sebenarnya ada beberapa hal lagi yang mereka lakukan untuk berkompromi satu sama lain setelah berubah status menjadi suami istri.

Jika kalian bertanya tentang apakah mereka sudah menunaikan ibadah mereka sebagai suami istri? jawabannya masih belum. Mereka juga sepakat untuk melakukan hal tersebut jika masing-masing perasaan mereka sudah yakin sepenuhnya. Untuk saat ini mereka berdua akan bersikap layaknya orang pacaran, bukankah pacaran setelah menikah itu lebih menyenangkan.

"Bi, kamu tidak mau ke mana gitu? atau mau apa gitu?" tanya Kevin dengan nada merajuk yang saat ini tiduran di paha istrinya yang sibuk memainkan rambutnya.

Barbie pun mengerutkan dahinya "Tidak ada? mengapa? Ini sudah malam, toh sudah makan juga jadi tidak ada niatan keluar." jawab Barbie dengan serius.

"Bukan itu maksudku bi, tapi bulan madu kita kamu tidak ingin pergi ke mana gitu? Kan kita belum bulan madu bi." ucap Kevin sambil menatap wajah istrinya.

"Tidak usah mikir bulan madu, ingat mami sudah wanti-wanti buat mikirin resepsi. Jadi resepsi dulu diselesaikan baru nanti bulan madu." ucap Barbie dengan tegas.

"Tapi kan sudah ada WO bi, kita hanya bilang ingin konsep seperti apa maka urusan selesai." ucap Kevin yang kuekeh ingin membahas bulan madu mereka.

Barbie pun menarik nafas panjang "Okay ini pembahasan tentang kegiatan honeymoon? jika aku tidak ingin ke mana-mana bagaimana A'? Cukup di rumah saja bagaimana?" tanya Barbie akhirnya.

"Tidak setuju aku, aku ingin suasana yang beda bi. Bagaimana kalau kita ke Maldives saja?" tanya Kevin dengan raut wajah antusias.

"Kalau Aa' tidak mau mendengarkan jawabanku jadi buat apa nanya A'?" tanya Barbie dengan menghembuskan nafas kesal.

Kevin pun bangun dari rebahannya di atas paha Barbie "Bagaimana kalau kita buat permainan, permainannya terserah kamu yang menentukan dan peraturannya juga." ucap Kevin memberikan solusi.

"Oke, awas jangan sampai kalah. Sebentar aku akan berpikir tentang permainan apa ya?" tanya Barbie pada dirinya sendiri dengan raut wajah tampak sedikit meremehkan.

Sedangkan Kevin hanya mendusel-duselkan wajahnya di perut Barbie saat Barbie sibuk di dalam pikirannya sehingga membuat Barbie kegelian akibat perbuatannya. Setelah beberapa saat kemudian, menimbang dan memikirkan permainan yang sekiranya menguntungkan. Akhirnya Barbie berkata." Bagaimana kalau bermain dakon?" tanya Barbie untuk meminta persetujuan.

Kevin sendiri langsung saja mengangkat alisnya sebelah "Dakon? congklak maksud kamu?" tanya Kevin memastikan yang hanya dijawab anggukan kepala oleh Barbie.

"Iya peraturannya nanti siapa yang menang 3 kali itu yang menang. Dan yang menang bisa minta apa aja sama yang kalah, seperti honeymoon ke mana Maldives." ucap Barbie memberikan penjelasan.

"Okay deal, lagipula jangan remehkan aku sweetie. Dulu aku juga sering main seperti itu bersama sepupu perempuanku." ucap Kevin sambil mencuri ciuman di sudut bibir istrinya.

Barbie pun hanya berdecak kesal "Iya iya, sebentar aku ambil mainannya." ucap Barbie sambil berdiri meninggalkan Kevin yang sedang tersenyum dengan pemikirannya.

Saat Barbie telah membawa alat permainan untuk bermain dakon atau congklak, langsung saja mereka bersuit untuk menentukan siapa yang main terlebih dahulu. Ternyata Barbie yang main terlebih dahulu, baru di ikuti oleh Kevin. Ternyata babak pertama di menangkan oleh Barbie, dan babak kedua dimenangkan oleh Kevin.

Saat babak ketiga inilah merupakan babak penentuan yang ternyata dimenangkan oleh Kevin. Hal itu yang membuat Kevin tertawa puas sekaligus geli melihat istrinya yang kesal karena kalah. Sebenarnya Kevin heran mengapa semakin ke sini istrinya semakin terlihat seperti Barbie bukan seperti Annabelle saat pertama kali bertemu? .

Mengapa Kevin bisa berpikir demikian? karena selama hampir sebulan tinggal bersama, istrinya ini tampak berbeda jika berada di rumah. "Hei A' apa permintaannya? malah ngelamun, aku tahu jika aku cantik a' jadi jangan di pandangi terus nanti luntur kecantikanku." ucap Barbie berusaha menyadarkan Kevin yang terus menatapnya.

"Mmuah mmuah mmuah iya kamu cantik sampai aku tidak bisa berkedip melihatnya." ucap Kevin sambil menciumi wajah Barbie hingga Barbie merasa kegelian karena rambut halus yang tumbuh di dagu Kevin.

"Padahal dulu sepertinya ada yang bilang kalau aku itu kayak boneka Annabelle deh sepertinya." ucap Barbie sambil tertawa karena aksi Kevin yang tidak berhenti membuatnya geli.

"Itu mungkin mataku masih tertutup awan kabut." ucap Kevin yang ikut tertawa juga.

"Oh iya bi, kalau aku minta kamu berhenti bekerja di perusahaan bagaimana?" tanya Kevin akhirnya.

"Aa' mau pecat aku? atau Aa' punya selingkuhan buat dijadikan sekretaris jika aku keluar dari pekerjaan." ucap Barbie menatap curiga suaminya.

Langsung saja Barbie di hadiahi sentilan di dahi oleh Kevin sehingga membuatnya meringis kesakitan "Ya Allah baru juga menikah tapi suamiku sudah punya niatan buat selingkuh secara terbuka." ucap Barbie selanjutnya dengan raut wajah mendramatisi.

"Jangan ngaco, satu aja belum dicoba kok malah mau mencari selingkuhan." ucap Kevin akhirnya.

"Aku tidak ingin berhenti bekerja a', aku tidak suka jadi pengangguran." ucap Barbie dengan raut wajah serius.

"Kamu tidak jadi pengangguran, kamu bisa datang kapan saja jika merindukan suasana kantor. Aku tidak akan selamanya di kantor cabang bi, setidaknya jika aku harus berada di kantor pusat nanti maka kamu juga bisa ikut. Aku mana bisa jauh dari istri sendiri." ucap Kevin berusaha memberikan pengertian kepada Barbie.

Mendengar penjelasan Kevin, Barbie pun menghela nafas panjang "Aku akan memikirkannya." ucap Barbie akhirnya seraya beranjak meninggalkan Kevin sendirian di ruang tamu.

"Tidak perlu di pikirkan toh itu tadi permintaan yang menang sweetie, jadi kamu tidak bisa menolaknya." ucap Kevin dengan raut wajah tersenyum.

Langsung saja Barbie berbalik dan menatapnya tajam "Tidur di luar, tidak usah tidur di kamar." ucap Barbie dengan mendengus kesal dan menuju kamar mereka berdua. Kevin yang mendengar hal itu langsung saja berdiri untuk menyusul istrinya. Dirinya mana mau jika harus tidur sendirian tanpa pelukan dari istrinya saat ini.

FLASHBACKEND

***

"Ayo keluar, mau sampai kapan kamu di dalam lift hm?" tanya Kevin yang membuat Barbie tersadar dari lamunannya.

"Aku akan keluar dari pekerjaanku a' jika aku sudah mempunyai anak. Bagaimana a'? kan untuk saat ini aku masih

bisa bekerja dengan Aa' .” ucap Barbie akhirnya mencoba negosiasi dengan Kevin.

"Kamu mengode ingin segera di hamilin hm? okay aku terima permintaan kamu. Berarti aku bisa minta permintaan lain ke kamu.” ucap Kevin dengan raut wajah menyebalkan bagi Barbie.

"Ish siapa juga yang mengode? kan itu dihitung permintaan Aa' jadi ya sudah selesai. Tidak ada permintaan lain lagi.” ucap Barbie dengan raut wajah tertekuk kesal.

"Beda lah, toh kamu tadi mencoba negosiasi jadi ya aku harus menegosiasi juga.” ucap Kevin saat akan memasuki pintu ruangannya.

"Tidak ada, Aa' pasti minta yang aneh-aneh.” ucap Barbie dengan raut wajah menatap curiga kepada Kevin.

"Aneh-aneh bagaimana? kamu itu yang selalu mikir aneh-aneh.” ucap Kevin sambil tertawa geli.

"Sudah sekarang jamnya kerja bos. Nanti dibicarakan lagi di rumah.” ucap Barbie mengusir Kevin yang sebenarnya ingin menghindar dari pembicaraan mereka.

'Cup'

Kevin pun hanya tertawa dan langsung mencuri ciuman sekilas di bibir Barbie. Langsung saja Barbie melotot tajam kearahnya, ingin rasanya Barbie memukul bosnya yang saat ini menjadi suaminya tersebut karena sudah seenaknya.

"Isi energi bi, kemarin kamu jahat tidur duluan tanpa mau mengisi energiku.” ucap Kevin yang langsung saja masuk ke dalam ruangannya tanpa menghiraukan gerutuan dari Barbie saat ini. Namun setelah pintu tertutup tanpa disadari Kevin, sang istri tersenyum melihat tingkahnya.

Bab 25

Reuni Pembawa Resah

Saat ini suasana hati Kevin sedang dalam keadaan buruk karena suatu hal. Bahkan gara-gara suasana hatinya yang buruk, karyawan kantornya pun jadi korbannya. Semua ini tidak lepas dari seseorang yang saat ini menjadi istrinya. Apalagi saat ini istrinya tidak masuk ke kantor karena dimonopoli oleh mami dan kakak iparnya untuk *fitting* baju pengantin pas resepsi mereka nanti.

Bukan hanya karena dimonopoli saja yang menjadi kekesalan Kevin saat ini, namun karena kejadian kemarin malam. Ingin tahu kejadian apa yang dimaksud? Kevin menemukan sebuah *frame* foto di gudang rumah milik Barbie. Lebih parahnya lagi *frame* tersebut terdapat foto Barbie yang sedang duduk manis dan selanjutnya foto Barbie bersama seorang pria.

Mungkin jika posenya biasa saja, Kevin masih bisa mengerti. Namun pose yang ditujukan di foto tersebut tidak biasa, kalian bisa bayangkan jika di foto tersebut istrinya tersebut tersenyum tersipu malu karena tangannya dikecup oleh pria tersebut. Sepertinya foto tersebut diambil saat Barbie masih berada di bangku kuliah.

Saat Kevin membawa foto tersebut dan menanyakannya kepada Barbie, jawaban yang didapat membuat hatinya meradang. Barbie mengatakan jika pria di foto tersebut adalah mantan pacarnya atau lebih tepatnya cinta pertamanya. Okay jadi selama ini dia salah mengira jika dirinya adalah cinta pertama istrinya, namun ternyata bukan.

Kevin pun mencoba bertanya lebih lanjut tentang keberadaan pria yang difoto saat ini. Hanya dijawab "Mana aku tahu A', kalau aku tahu mungkin aku nikahnya dengan dia bukan dengan Aa'." ucapnya dengan santai seperti tidak merasakan jika suaminya sedang cemburu.

Kevin pun bertanya kembali tentang alasan mereka berdua putus. Jawabannya juga tidak terduga yang keluar dari mulut istrinya tersebut "Alasannya dulu apa ya? lupa A', nanti kalau ingat aku bakalan kasih tahu. Lagian mengapa sih A' tanyakan dia? ini pasti Aa' menemukan foto ini di gudang ya?" tanya istrinya yang balik bertanya.

Bukannya menjawab, Kevin malah mengajukan pertanyaan kembali "Kamu masih memiliki perasaan tidak dengan pria ini?" tanya Kevin sekali lagi.

Jawaban yang keluar sungguh membuat Kevin semakin cemburu "Sedikit sih A', dia dulu pria yang sangat baik. Tapi......" ucap Barbie yang langsung saja membuat Kevin membalikkan badan tanpa mau mendengar kelanjutan jawaban dari Barbie. Kevin tidak ingin mendengar kelanjutannya karena sampai saat ini pun, istrinya tidak pernah mengucapkan kata cinta. Katakan jika dirinya begitu childish sebagai pria, tapi siapa yang mau istrinya ternyata masih memiliki perasaan kepada pria lain meski sedikit.

***

Di lain tempat Barbie saat ini sibuk dengan mertua dan kakak iparnya. Jika godaan terbesar di dunia menurut versinya adalah godaan saat berbelanja dengan mertua dan iparnya. Bayangkan mentang-mentang Barbie diberi kartu kredit *unlimited* oleh suaminya. Sang mertua dan kakak iparnya menyuruh dirinya untuk menghamburkannya.

Sebenarnya Barbie bukan jenis perempuan yang suka belanja, tapi jika sudah berbelanja justru dirinya juga akan berubah khilaf. Lumayan hitung-hitung penghilang *mood* dirinya kesal sejak kejadian beberapa hari yang lalu. Apalagi sepertinya suami hulknya mogok bicara dengannya.

Barbie tidak bodoh jika penyebab suaminya mogok bicara hanya karena fotonya bersama mantan terburuk yang ingin dia lupakan. Barbie memang sengaja membuat suaminya kesal, karena sebelumnya sang suami juga membuatnya kesal.

***

FLASHBACK

Sore hari saat jam menunjukkan untuk para pekerja pulang kantor, tiba-tiba saja Kevin memanggil Barbie untuk keruangannya. "Ada apa A'?" tanya Barbie jika sudah bukan jam kantor.

"Nanti ikut ya ke acara reuni SMA aku yang." ucap Kevin memberitahu Barbie yang mengernyit bingung.

"Kok dadakan banget sih A' kasih tahunya? memang Aa' dapat undangannya kapan kok bisa dadakan gini kasih tahunya ke aku?" tanya Barbie.

"Sebenarnya sudah kemarin-kemarin sih yang, tapi aku baru ingat tadi. Maafkan ya sudah kasih tahu kamu dadakan." ucap Kevin dengan raut wajah bersalah. Akhirnya Barbie pun hanya mendengus kesal mendengarnya, namun dia pun memaafkan suaminya.

Malam pun tiba, Barbie dan Kevin telah siap untuk berangkat ke tempat diselenggarakannya acara reuni SMA Kevin. Terlihat jika mereka sangat serasi apalagi dengan baju mereka yang hampir sama berwarna biru dan putih.

"Sudah siap?" tanya Kevin saat istrinya sudah selesai dengan penampilannya.

Barbie hanya menganggguk sebagai jawaban "Cantik, kacamata kamu mana yang?" tanya Kevin kepada Barbie.

"Di kamar, mengapa? "jawab Barbie dengan raut wajah bingung saat melihat Kevin masuk ke dalam kamar dan kembali membawa kacamata miliknya.

"Kamu pakai kacamata aja soalnya kamu cantik banget kalau tidak pakai kacamata. Haduh aku jadi tidak ingin datang ke acara reuni kalau kamu kelihatan cantik banget seperti ini yang." ucap Kevin dengan raut wajah kesal yang hanya dijawab gelengan geli dari Barbie.

"Sudah deh jangan aneh-aneh, aku sudah capek-capek dandan. Nanti kalau tidak jadi berangkat, malah yang ada aku rugi bedak, lipstik, dan sebagainya. Lagipula menurut Aa' make up begini dikira gampang?" tanya Barbie kepada Kevin yang hanya dijawab dengan helaan nafas panjang.

Mereka berdua pun berangkat ke tempat di adakannya acara, setelah hampir 30 menit menempuh perjalanan,

tibalah mereka. Kevin pun turun terlebih dahulu, baru diikuti oleh Barbie yang saat ini membetulkan letak kaca matanya. Jujur Barbie merasa gerogi sekaligus minder karena secara tidak langsung acara ini merupakan kegiatan untuk memperkenalkan dirinya kepada teman-teman suaminya.

Sesaat mereka memasuki ruangan, ternyata sudah banyak yang sudah datang. Ada yang datang bersama pasangan, bahkan ada yang membawa buah hati mereka. Kevin pun berjalan sambil merangkul Barbie untuk melangkah menuju segerombolan pria yang sedang bersenda gurau.

"Wow the most wanted sekolah sudah datang euy." ucap salah satu pria saat melihat kedatangan Kevin dan Barbie. Langsung saja semua menoleh serentak ke arah keduanya.

"Sialan elo Mike, masih ingat juga Elo kalau gue the most wanted sekolah." ucap Kevin sambil tertawa dan menyalami kelima orang pria tersebut.

"Sorry Vin, gue baru tahu jika Rianti sudah meninggal. Kita semua turut berduka cita." ucap salah satu pria yang di sebelah pria bernama Mike. Kevin pun terlihat berubah raut wajahnya sejenak, namun setelahnya dia tersenyum kembali.

"It's okey." hanya itu jawaban yang keluar dari mulut Kevin.

"Wow setelah bodyguard elo tidak ada, sekarang elo sudah punya bodyguard baru ye. By the way kenalkan dong kita-kita sama perempuan di samping elo." ucap Mike kembali dengan nada yang terdengar menyebalkan karena menganggap Barbie adalah bodyguard.

Dalam hati Barbie mengutuk ucapan pria tersebut 'Nih orang belum pernah di cabein ya sepertinya'.

"Gue bunuh Elo kalau elo menganggap dia bodyguard. Justru gue yang bodyguard dia karena harus menjaga dia dari kalian-kalian ini. Kenalkan dia Barbie, istri gue." ucap Kevin memperkenalkan Barbie dengan menekankan kata istri yang langsung saja membuat kelima pria tersebut menganga tidak percaya.

"Bi, kenalkan ini Mike yang suka nyerocos kayak petasan rombeng, ini tammy dan Tommy dan mereka kembar tapi tidak

identik, ini Philips dia yang paling pendiam, dan ini Alfan yang paling religius." ucap Kevin memperkenalkan kelima temannya kepada Barbie.

Barbie pun tersenyum kearah kelima pria di depannya sambil menyalami mereka satu per satu. "Iya lah giliran gue mengapa tidak enak banget sih sebutannya. Kenalkan cantik aku Mike yang paling ganteng bahkan lebih ganteng dari suami kamu." ucap Mike sambil berkedip genit ke arah Barbie.

"Tidak usah pakai aku-kamu. Jangan menggoda milik gue atau gue tidak segan-segan membuat Elo pulang habis ini babak-belur Mike." geram Kevin yang hanya dijawab kekehan dari Mike.

"Santai aja bro, gue juga tahu diri. Lagian gue bukan petrior alias perebut istri orang." ucap Mike dengan tersenyum, yang hanya mendapat dengusan kesal dari Kevin.

"Sudah, sudah mengapa kalian berdua bertengkar? lebih baik kita ke tengah aula. Sepertinya acaranya akan segera dimulai." ajak Philips kepada semua sahabatnya.

Barbie baru menyadari jika kelima teman Kevin membawa pasangan masing-masing yang ternyata sedang bersenda gurau dengan alumnus yang lain. Namun saat ke tengah aula, mereka merapat dengan pasangan masing-masing. "Teman-teman Aa' sudah memiliki pasangan semua ya? itu pasti mereka pacaran saat mereka masih SMA ya a'?" tanya Barbie penasaran sekaligus memastikan.

"Iya mereka sudah bersama sejak pacaran." jawab Kevin sambil tersenyum.

"Kalau begitu, berarti dulu Aa' punya pasangan juga dong?" tanya Barbie lagi yang hanya dijawab gelengan kepala dari Kevin.

"Tidak, dulu karena aku terlalu sibuk menjaga Rianti dari pria lain jadinya aku tidak memiliki pasangan. Makanya jika dulu setiap ada aku pasti ada Rianti, begitupun sebaliknya." ucap Kevin menerawang masa lalunya yang terasa menyedihkan.

"Kayak kembar Siam aja kamu a', mungkin kalau dia masih ada sepertinya Aa' tidak bakalan nikah sama aku deh." ucap Barbie.

"Mungkin iya, tapi kalau jodohku kamu ya pasti nanti ketemu sama kamu bi. Buktinya aku sekarang sama kamu bukan dengan perempuan lain." ucap Kevin berusaha memilah kata supaya istrinya tidak kesal di acara ini. Untungnya Barbie bukan tipe orang yang akan menampakkan kekesalannya di depan orang lain atau orang yang baru dikenal.

"Aku ingin ke kamar mandi dulu sebentar a'." ucap Barbie sebagai upaya untuk menghilangkan kekesalannya.

Beberapa saat kemudian saat Kevin sibuk melihat jalannya acara, tiba-tiba Kevin ditubruk oleh seseorang dan seseorang tersebut adalah perempuan. Barbie sendiri merasa terkejut karena perempuan tersebut tiba-tiba memeluk suaminya. Dalam hati Barbie mengutuk sikap perempuan ini 'Ini orang keturunan banteng kali ya kok malah main tubruk-tubruk aja'.

Jika dilihat perempuan tersebut sangatlah cantik, memakai gaun yang memiliki potongan gaya Sabrina dan gaunnya juga memiliki potongan belahan paha yang sangat panjang. "Sekedar info, dia dulu saingannya Rianti dalam merebutkan perhatian Kevin saat masih di bangku sekolah bi. Namanya Sofia, sayangnya dulu dia hanya sahabat dan Rianti adalah adik angkatnya. Namun mereka memiliki porsi masing-masing dalam memenangkan perhatian Kevin" bisik Mike yang tiba-tiba sudah berdiri di sebelahnya.

Barbie hanya tersenyum seadanya saat mendengar penjelasan dari Mike. Dalam hati Barbie mensyukuri jika suaminya memiliki sahabat seperti Mike yang bisa memberikan informasi tanpa harus diminta. "Kevin, apa kabar? aku turut berduka atas meninggalnya Rianti." ucap Sofia dengan raut wajah sedih.

'Wajah penuh dusta, padahal dia kelihatan senang sekali sepertinya' batin Barbie memperhatikan perempuan yang bergelayut manja pada suaminya tersebut.

"Terima kasih" hanya itu jawaban dari mulut Kevin kepada Sofia. Selanjutnya semua pembicaraan diambil alih oleh Sofia dengan menanyakan tentang Kevin. Sedangkan Barbie hanya memperhatikan apakah suaminya tersebut masih ingat jika memiliki istri atau tidak.

5 menit

10 menit

15 menit

30 menit

Okay sudah setengah jam namun Kevin tidak juga memperkenalkan dirinya kepada perempuan tersebut. Barbie pun mendekati kedua orang tersebut yang tiba-tiba saja sudah maju melangkah dan hampir mendekati panggung. "A' dicari ternyata di sini. Ini siapa a'?" tanya Barbie menatap perempuan bernama Sofia tersebut.

Terlihat Sofia menatap dengan tatapan yang menilai penampilan Barbie. "Oh iya kenalkan fi, ini Barbie, dia istriku." ucap Kevin memperkenalkan.

"Kok kamu tidak bilang-bilang sih Vin kalau sudah beristri? padahal aku berharap bisa jadi istri kamu meski jadi istri kedua pun tidak masalah." ucap Sofia tanpa tahu malu dan terlihat merendahkan Barbie.

Kevin pun hanya tertawa "Satu aja sudah tidak muat fi kok malah mau tambah dua." ucap Kevin kepada Sofia.

"Iiya lah tidak muat Vin." ucap Sofia yang menekankan kata-kata tidak muat dengan menatap Barbie. Kevin sendiri hanya menanggapinya dengan tertawa.

Dalam hati Barbie mengutuki kebodohan suaminya yang tidak peka jika istrinya diejek oleh perempuan berstatus sahabat suaminya ini. Selanjutnya Barbie seperti merasa ditinggalkan karena suaminya malah sibuk berbicara dengan perempuan bernama Sofia tersebut. Untungnya sahabat-sahabat pria dari Kevin itu pengertian dengan mengajak Barbie berbicara bahkan pasangan mereka juga sama asyiknya.

Tidak jarang jika pembahasan mereka mengenai perempuan bernama Sofia tersebut. Ternyata mereka semua

tidak menyukai Sofia sejak dulu karena perempuan tersebut terkesan tidak baik. Meski dulu Kevin bodoh menyukai Rianti, adik angkatnya justru itu membuat mereka bersyukur karena setidaknya Sofia tidak bisa mendekati Kevin.

'Apa kabar dengan aku yang hanya baru saja masuk di kehidupan Kevin. Apalagi perkenalan kami sangatlah singkat. Apakah nanti Kevin akan menceraikanku jika dia menyadari bahwa dia sebenarnya tidak mencintaiku. Bahkan saat ini dia sudah tidak mendengarkan kalimat cinta lagi dari mulut suaminya. Yah siap-siap jadi janda sudah' ucap Barbie dalam hati dengan pikiran yang sedih dan pasrah.

Bukannya Barbie tidak ingin berjuang dengan pernikahannya, tapi bagaimana mau berjuang jika saingannya sudah menambah banyak. Dulu saingannya dengan yang sudah meninggal dan masih membekas sampai sekarang. Nah sekarang saingannya masih hidup dan seperti mengisyaratkan akan merebut suaminya.

Barbie tidak masalah jika nanti dirinya harus di cerai, toh mereka sama-sama tidak memiliki tanggungan. Meski dalam hati sudah mulai tumbuh-tumbuh perasaan untuk suaminya, sebisa mungkin Barbie akan menekannya demi mengantisipasi sakit hati yang begitu dalam.

FLASHBACKEND

***

"Bi, ayo kita ke bawah. Suamimu katanya sudah menunggu di bawah, dia katanya menghubungi kamu tapi kamu tidak menjawabnya." ucap mertuanya tiba-tiba yang menyadarkan Barbie dari lamunannya.

Barbie pun hanya menganggukkan kepalanya dan mengecek ponselnya yang ternyata terdapat banyak panggilan dari suaminya. Mereka bertiga pun berjalan untuk menuju *food court* di bawah, di mana tempat Kevin, Alvin, dan papi mertuanya menunggu.

"Ada masalah dek?" tanya Wasi tiba-tiba saat melihat Barbie yang sepertinya menyimpan sesuatu.

Barbie pun hanya menjawab dengan senyuman "Tidak ada kak.” ucapnya disertai gelengan kepala.

"Jika ada masalah, jangan sungkan untuk cerita-cerita dek. Sekarang kita keluarga, jadi kamu bisa cerita apa saja supaya masalah kamu ada jalan keluarnya.” ucap Wasi sambil mengusap punggung Barbie.

Jujur Barbie merasa senang karena kakak iparnya bagaikan seorang kakak yang tidak pernah dia miliki selama ini. Jelas saja kakak iparnya tergila-gila dengan perempuan di sampingnya ini. Terlihat sekali jika dia perempuan yang bisa menjadi istri, teman bahkan ibu sekaligus. Mungkin suatu saat nanti dia akan menceritakan masalahnya, untuk sekarang masalahnya tidak begitu besar, menurut pemikiran Barbie sendiri.

Bab 26

Cemburu

Dari jauh Barbie bisa melihat jika saat ini *food court* sudah ada suaminya, kakak iparnya dan mertuanya duduk bersama. Tidak sulit mengenali mereka bertiga dari jauh, karena bagaimanapun pesona pria keluarga Rizaldi selalu menang. Tidak heran jika banyak perempuan mengantre bahkan berusaha menggoda mereka bertiga

Dimulai mertuanya yang usianya sudah hampir memasuki kepala 7 masih tetap sehat bugar. Sedangkan kakak iparnya yang sudah mempunyai 4 orang anak dan hampir memasuki kepala 4 masih tetap terlihat seksi. Terakhir suaminya meski terkesan dingin, namun tetap saja di mata perempuan terlihat menggoda.

Saat Barbie sudah mulai menyesuaikan penglihatannya, seperti mereka tidak hanya bertiga melainkan dengan seorang perempuan muda. Seperti kebetulan sekali karena Barbie mengenalnya, lebih tepatnya kemarin di reuni sekolah suaminya. Bisa ditebak jika perempuan itu adalah Sofia.

Berhubung suasana hati Barbie sedang dalam keadaan baik dan tidak ingin berubah buruk, dia pun memiliki pemikiran lain. "Oh iya mi, kak maaf bi lupa kalau bahan-bahan di kulkas sudah habis. Barbie ijin dulu ya, mau ke bagian supermarket dulu." ucap Barbie akhirnya.

Seketika mertua dan kakak iparnya berhenti dan menatapnya "Mengapa tidak bilang bi, ya sudah kakak temani ya." ucap kakak iparnya menawarkan.

"Iya bi bareng Wasi ya ketimbang belanja sendiri atau nanti mami menyuruh Kevin saja untuk menyusul kamu jadi bisa nemenin kamu." ucap mertuanya menawarkan.

"Sudah tidak perlu mi, lagian hanya sebentar. Paling tidak sampai setengah jam pasti sudah selesai." ucap Barbie

berusaha mencari alasan supaya bisa menghindar dari kedua orang yang bisa merusak *moodnya.*

Mami Siera pun hanya menganggukkan kepalanya mengerti dengan keinginan menantunya tersebut. "Ya sudah kamu hati-hati bi." ucap Wasi yang merupakan kakak iparnya dan hanya dijawab anggukan kepala serta senyuman dari Barbie.

***

"*Mood* sudah bagus, malah jadi rusak lagi deh." ucap Barbie bermonolog sambil memasukkan bahan-bahan yang nantinya akan dimasak.

Saat dirinya sibuk memilih, tiba-tiba saja ada sebuah tangan yang menepuk bahunya "Dwi? kamu dwi kan?" tanya sebuah suara yang membuat Barbie langsung menegang. Baginya tidak ada yang memanggilnya Dwi jika bukan pria brengsek yang sudah menghianatinya dulu.

Barbie pun berusaha menarik nafas sambil menghitung 1 sampai 10 dalam hati, mencoba mempraktikkan cara meredakan emosi yang tiba-tiba melonjak seperti di film kartun Tinkerbell yang dulu pernah dia tonton. Setelah itu Barbie pun membalikkan badannya sambil menampilkan raut wajah datar.

"Iya, ada yang bisa dibantu?" tanyanya akhirnya dengan raut wajah datar yang langsung saja membuat pria di depannya menyengir tanpa dosa.

"Oh my God, lama ya sudah tidak jumpa wi?" tanya pria tersebut dengan senyuman yang dulu pernah menjadi pujaan bagi Barbie.

Namun beda dengan sekarang karena saat ini yang ada di pikiran Barbie adalah menenggelamkan pria di depannya ini di lautan lepas. 'Aku malah berharap tidak jumpa sama ini orang lagi' batin Barbie dengan kesal.

"Ada apa?" tanya Barbie sekali lagi dengan raut wajah yang masih sama datar.

"Kamu tambah cantik aja ya Wi sekarang, boleh dong aku mencalonkan lagi jadi pacar kamu." ucap pria di depannya ini dengan percaya diri yang langsung saja mendapatkan tatapan aneh dari Barbie.

"Maaf saya tidak ada waktu meladeni orang yang tidak penting. Lagipula saya bukan perempuan bebas sekarang karena saya sudah memiliki SUAMI." ucap Barbie sambil menekankan kata suami kepada pria di depannya.

Terlihat tatapan tidak percaya "kamu sudah menikah? bagaimana bisa? bukankah kamu belum bisa melupakanku?" tanya pria tersebut dengan senyuman yang menurut Barbie meremehkan.

"Percaya diri sekali anda tuan?" tanya Barbie dengan senyum mengejek.

"Bukan percaya diri tapi itu sesuai fakta." ucap pria tersebut dengan kepercayaan diri tinggi.

Tiba-tiba dari arah belakang ada sebuah suara yang mengejutkan Barbie "Siapa dia sayang?" tanya pria yang sudah bisa ditebak oleh Barbie adalah suara suaminya yaitu Kevin.

Langsung saja Barbie menarik lengan Kevin meskipun ada sedikit tahanan karena lengan sebelah Kevin sedang di gelayuti oleh Sofia. "Perkenalkan Jo ini Kevin suami saya dan Aa' kenalkan ini Jo, orang yang sekarang jadi kenangan tidak penting di masa lampau." ucap Barbie dengan santai memperkenalkan kedua pria tersebut.

Barbie tidak bisa mengetahui apa yang sekarang sedang di pikirkan oleh suaminya karena jika dilihat suaminya hanya menampilkan raut wajah datar. "Perkenalkan Johan, mantan terindah Barbie." ucap pria di depan Barbie tersebut dengan kepercayaan diri yang tinggi.

"Perkenalkan Kevin, suami Barbie sampai akhir hayat." ucap Kevin masih dengan raut wajah datarnya. Okay sekarang Barbie merasakan suasana yang tidak menyenangkan di antara mereka.

Tiba-tiba saja ada yang menginterupsi siapa lagi jika bukan Sofia "Oalah kamu mantan terindah Barbie, perkenalkan aku teman Kevin, namaku Sofia." ucap Sofia dengan senyuman yang menurut Barbie memuakkan karena sok lugu.

"Teman? teman tapi mesra heh?" tanya Johan dengan tersenyum menyindir Sofia yang menggelayut lengan Kevin.

Terlihat jika Sofia hanya menampilkan senyum manis seakan mengiyakan pernyataan dari Johan.

Hal tersebut mengundang tatapan tajam dari Barbie kepada Kevin yang tidak berusaha mengonfirmasi ucapan Johan. "Tidak ada apa-apa bi antara aku dan Sofia." ucap Kevin saat mengetahui maksud tatapan dari Barbie istrinya. Barbie pun hanya bisa mendengus kesal dan pergi berlalu meninggalkan ketiga orang tersebut. Kevin pun gelagapan karena istrinya seperti marah besar sedangkan kedua orang yang bersamanya hanya bisa tersenyum penuh kemenangan karena berhasil membuat rusak sebuah keluarga yang masih seumur jagung.

***

Kevin pun berusaha mengejar istrinya namun lengannya dicekal oleh perempuan yang tidak lain adalah Sofia. "Vin nanti aku pulang dengan siapa? kamu jadi kan mengantarkan diriku pulang?" tanya Sofia dengan senyuman yang menurutnya mampu membuat Kevin luluh.

"*Sorry* kamu bisa naik taksi Sof, aku masih ada urusan dengan istriku saat ini dan itu lebih penting dari sekedar mengantarkan dirimu pulang. Atau kamu bisa minta antar dia." ucap Kevin dengan nada yang terdengar santai namun juga terburu-buru untuk mengejar istrinya.

"Kamu tega menyuruh aku pulang dengan pria yang tidak aku kenal sama sekali?" tanya Sofia dengan raut wajah tidak percaya.

"Makanya biar kenal, lebih baik kamu kenalan saja. *Sorry* Sof, aku terburu-buru." ucap Kevin akhirnya berusaha melepaskan lilitan tangan Sofia di lengannya dan berlalu pergi meninggalkan kedua orang tersebut.

Kevin pun mencari ke mana arah pergi istrinya, dia pun berusaha mencari ke bagian kasir karena mungkin istrinya masih sibuk membayar belanjaan yang dia beli. Namun hasilnya ternyata nihil, dia tidak melihat istrinya sama sekali di mana pun. Kevin pun tidak menyerah, dia berusaha menghubungi ponsel istrinya namun hanya suara operator yang menjawab.

'Shit' maki Kevin dalam hati dengan raut wajah kesal karena tidak menemukan istrinya. Beberapa saat kemudian ada sebuah tangan yang menarik lengannya. Langsung saja membuat Kevin memaki orang tersebut.

"Kau ini apa-apaan hah? sudah kubilang naik taksi." ucap Kevin dengan nada kesal dan penuh amarah menjadi satu tanpa mau berusaha membalikkan tubuhnya.

"Oh gitu jadi aku suruh naik taksi a'?" tanya suara tersebut yang langsung saja membuat Kevin gelagapan dan berbalik.

"Bi, kamu masih di sini?" tanya Kevin dengan raut wajah penuh kelegaan saat melihat istrinya berdiri di hadapannya.

Barbie pun yang ditanya hanya menatap Kevin dengan raut wajah penuh kekesalan "Mengapa? tidak suka? ya sudah." ucapnya pergi berlalu meninggalkan Kevin yang langsung saja tersadar karena istrinya seperti marah besar.

"Bi kamu marah soal yang tadi? beneran aku tidak ada hubungan apapun dengan Sofia. Aku juga tidak menganggapnya teman tapi mesra, tapi aku tidak tahu jika dia sendiri yang berpikir demikian." ucap Kevin yang langsung saja meringis saat mendapat delikan tajam dari Barbie. Setelah itu Barbie melangkah meninggalkan Kevin yang masih berusaha menyamai langkahnya yang terkesan menghindar.

Beberapa saat kemudian, Barbie pun berbalik dan tertawa keras sambil melihat ekspresi Kevin. Sedangkan Kevin hanya memasang wajah cengo karena tiba-tiba saja istrinya tertawa seperti orang gila.

Barbie pun mengaitkan tangannya ke lengan Kevin "A' sini dah aku kasih tahu sebenarnya aku itu tidak marah sama sekali, justru aku itu berterima kasih sama Aa'." ucap Barbie berbisik di telinga Kevin.

Mendengar hal itu Kevin menatapnya bingung "Yah setidaknya gara-gara Aa', aku bisa punya alasan untuk pergi dari hadapan pria menyebalkan tadi meski alasannya tadi sedikit tidak mengenakkan." ucap Barbie kepada Kevin yang langsung saja membuat Kevin mengingat rasa bersalahnya tadi karena ucapan Sofia.

"Bukankah tadi itu mantan kamu ya? seharusnya aku sekarang marah karena kamu ketemu mantan." ucap Kevin yang berusaha mengalihkan namun justru membuatnya emosi sendiri.

"Oh iya terus tadi apaan kok ada perempuan yang bilang katanya teman tapi mesra? aku mah mending sudah jadi mantan dan menjadi kenangan. Nah situ CLBK alias cinta lama belum kelar." ucap Barbie yang juga emosi.

"Koreksi bukan cinta ya bi, soalnya cinta aku sekarang sudah ada di sini." ucap Kevin dengan santai sambil menunjuk keberadaan Barbie di sampingnya.

"Heleh bilang cinta tapi tetap aja ada perempuan yang suka mengejar-ngejar. Mungkin karena Aa' kurang tegas makanya ada celah masuk buat perempuan yang bernama Sofia itu." ucap Barbie dengan nada menyindir.

"Sudahlah ya jangan bahas orang lain sekarang, mending bahas kita aja sekarang. Lagipula resepsi pernikahan kita kurang beberapa hari lagi loh bi." ucap Kevin yang berusaha mengalihkan pembicaraan.

Barbie pun hanya mendengus kesal "Silahkan resepsi sendiri." ucap Barbie dengan nada ketus dan pergi berlalu meninggalkan Kevin.

Bab 27

Penjelasan

Sesampainya di rumah, Barbie langsung saja sibuk untuk memasukkan belanjaannya ke dalam kulkas. Sedangkan Kevin sibuk mengekori istrinya yang masih kesal dan marah kepadanya. "Barbie sayang, dengerin dulu dong penjelasan aku. Nanti aku bakalan cerita deh tentang aku dan Sofia." ucap Kevin berusaha membujuk istrinya tersebut.

Namun tiba-tiba Barbie berteriak karena mengingat sesuatu "Astagfirullah, aku lupa bilang ke mami dan mbak Wasi' kalau aku pulang duluan. Astaga bagaimana ini?" tanya Barbie dengan raut wajah kebingungan karena lupa berpamitan sebelum pulang terlebih dahulu.

Seakan mengerti dengan kekhawatiran istrinya, Kevin pun menyela "Tenang kok yang, aku sudah mengabari mami jika kita pulang terlebih dahulu tadi." ucap Kevin yang langsung saja membuat Barbie bernafas lega.

Barbie pun berjalan kearah ruang tamu setelah membereskan semua belanjaannya "Okey apa yang ingin Aa' jelaskan?" tanya Barbie akhirnya sambil duduk dengan bersedekap dada.

"Aku bakalan jawab jika kamu bertanya apapun deh bi, beneran aku jawab jujur." ucap Kevin dengan raut wajah meyakinkan.

Barbie pun hanya mendengus kesal "Ceritakan tentang Aa' dan Sofia dulu!" perintah Barbie akhirnya. Kevin pun hanya mengangguk dan menghela nafas pasrah mendengar ucapan Barbie yang bagaikan perintah di telinganya.

FLASHBACK

Ada seorang perempuan dan laki-laki yang sudah bersahabat sejak lama. Namun kalian tahu jika kebanyakan

tidak ada persahabatan antara perempuan dan laki-laki yang benar-benar murni. Jika tidak pria yang menyimpan perasaan maka pastilah sebaliknya.

Begitupun dengan seorang gadis remaja yang masih berusia 17 tahun yang memiliki perasaan kepada seorang pria yang seumuran dengannya sejak berusia 13 tahun. Gadis tersebut tahu jika perasaannya tidak akan pernah terbalaskan karena dimata pria yang disukainya hanya ada gadis lain yang tidak lain adik angkatnya sendiri.

Gadis itu tahu bahwa cinta antara si pria pada adik angkatnya tersebut tidak akan pernah terbalaskan karena adik angkatnya menyukai pria lain. Gadis tersebut berusaha menunggu saat yang tepat supaya bisa mengutarakan perasaannya kepada si pria sahabatnya. Dalam hal menunggu tersebut berubah menjadi obsesi yang begitu besar.

Tidak ada yang mengetahui hal tersebut kecuali sang adik angkat yang selalu berusaha menggagalkan rencana gadis yang berubah terobsesi tersebut. Sebenarnya sang adik angkat tahu jika gadis tersebut juga menyukai kepopuleran si pria dan juga kekayaan si pria. Makanya tidak heran jika gadis tersebut berubah menjadi obsesi.

Sang adik mengetahui jika gadis tersebut bahkan berubah menjadi jahat dengan menebar teror kepada perempuan yang berusaha mendekati pria yang disukainya. Bahkan sang adik pun tidak luput dari teror, namun untungnya sang adik bukanlah perempuan yang lemah di mana hanya diam tanpa bertindak. Sang adik bahkan terkadang terang-terangan jika harus beradu tangan dengan si gadis tersebut.

Namun pada akhirnya si pria memutuskan untuk tetap memilih dan menetapkan perasaannya kepada adik angkatnya. Mengetahui hal tersebut, si gadis pergi dengan membawa perasaannya yang tak terbalas. Menyimpan obsesinya sendiri sampai sekarang.

FLASHBACKEND

"Cerita selesai, sudah deh." ucap Kevin mengakhiri ceritanya.

"Apalagi bi yang ingin kamu ketahui?" tanya Kevin lagi sambil melihat ekspresi istrinya yang masih terdiam.

"Sebentar, berarti secara tidak langsung sebenarnya Aa' mengetahui perasaan Sofia kepada Aa'?" tanya Barbie penasaran yang langsung saja mendapat jawaban anggukan kepala dari sang suami.

"Kok Aa' jahat banget sih bukannya mempertegas dengan ngomong langsung jika harus berhenti untuk mengejar Aa' kepada Sofia." ucap Barbie akhirnya yang hanya mendapat respon cengo dari Kevin.

"Sini deh yang, mau dibagaimanakan juga kalau perasaan yang sudah berubah obsesi itu susah untuk di kasih tau. Bukan berarti aku diam saja, aku sudah memberikan pengertian kepadanya sejak dulu. Bahkan sahabatku juga ikut membantu, namun ternyata tetap saja dia seperti itu." ucap Kevin sambil menghela nafas pasrah.

"Lagipula selama dia tidak melewati batas dan tidak melukai siapapun, maka aku akan diam. Kecuali jika dia nanti berbuat sesuatu yang melukai orang di sekitarku, sampai sekarang dia hanya bisa mengancam dari mulut saja." ucap Kevin sekali lagi.

"Aa' obsesi seorang perempuan itu jauh lebih bahaya loh a' dari pada pria. Aku juga penasaran sejauh apa Sofia teman Aa' itu akan bertingkah." ucap Barbie akhirnya. Sebenarnya Barbie ingin marah karena Kevin tidak juga peka jika Sofia itu ingin berusaha menghancurkan rumah tangganya secara pelan-pelan.

Namun Barbie menahannya karena dia ingin tahu sejauh mana perempuan tersebut bertindak. Untuk sekarang Barbie akan bermain cantik dengan berpura-pura tidak tahu nantinya. Bukankah dalam peperangan kita harus bisa menyadari permainan musuh dengan mencoba membiarkan cara menyerang musuh.

"Sudahlah Bi, jika dia sudah kelewatan maka itu nanti urusannya dengan Aa'." ucap Kevin berusaha menenangkan istrinya yang sepertinya masih tampak kesal dan cemburu.

Barbie pun yang mendengar hanya bisa memberikan senyumannya.

"Ya sudah a' aku mau ke dapur dulu, mau masak buat makan siang meski sebenarnya waktu sudah melewati jam makan siang. Aa' tidak kembali ke kantor lagi?" tanya Barbie akhirnya.

"Bagaimana mau balik, toh sekretarisnya ada di sini jadi ya lebih baik di sini." ucap Kevin dengan santai yang langsung saja mendapat delikan tajam dari istrinya.

"Tenang bi, aku tidak balik ke kantor lagi kok. Toh pekerjaan aku hari ini sudah selesai dan tidak ada jadwal rapat ataupun *meeting* penting hari ini. Kalau tidak percaya tanya aja sama kamu sendiri yang sebagai sekretaris." ucap Kevin lagi yang langsung saja membuat Kevin diam.

Barbie baru menyadari jika dirinya masih berstatus sekretaris suaminya. Barbie bahkan lupa jika memang jadwal hari ini tidak begitu padat seperti hari sebelumnya. Ish hanya karena berstatus istri, dirinya sudah mulai pikun dengan pekerjaannya sendiri.

"Ya sudah lebih baik Aa' mandi dulu terus ganti baju. Nanti bajunya aku siapkan dan sekarang aku mau siap-siap buat makan siang. Okay?" tanya Barbie akhirnya yang langsung diiyakan oleh Kevin tanpa protes. Namun bukan Kevin jika langsung pergi tanpa membuat kesal sang istri.

Cup

Satu kecupan singkat mendarat di sudut bibir Barbie dari Kevin sesaat sebelum memasuki kamar mereka berdua. Sampai sekarang pun Barbie masih bisa menegang dengan kegiatan tiba-tiba dari Kevin suaminya. Tak jarang dirinya terkadang bersemu merah sambil tersenyum layaknya orang gila. Untung saja Kevin tidak pernah mengetahui hal itu, jika tahu bisa dipastikan bahwa Barbie akan digoda habis-habisan oleh sang suami.

Akhirnya setelah beberapa menit berkutat di dapur, masakan Barbie selesai juga. Masakan di siang hari ini, Barbie memasak menu kuah sawi putih, pepes ikan, sambal belimbing, dadar jagung dan tempe. Bertepatan dengan makanan yang

sudah tertata rapi di meja, Kevin turun dengan setelan santainya yaitu baju kaos berwarna coklat dan celana pendek berwarna *khaki* berukuran tiga perempat.

"Wah sepertinya enak nih." ucap Kevin sesaat dirinya sudah sampai dan duduk di kursi meja makan.

"Iya dong, siapa dulu yang masak? *chef* Barbie." ucap Barbie dengan bangga yang hanya dijawab gelengan geli dari Kevin. Memang Kevin akui salah satu yang membuat Kevin sangat mencintai Barbie adalah masakannya. Setidaknya dengan adanya Barbie, gizi Kevin selama ini terjamin karena masakan rumahan Barbie.

Nikmat Tuhan mana lagi yang harus dia dustakan dengan memiliki istri paket komplit seperti Barbie. Di kantor bisa menjadi sekretaris dan di rumah bisa menjadi istri idaman. "Terimakasih." ucap Kevin sambil mengecup puncak kepala Barbie.

"Sama-sama," jawab Barbie dengan senyuman manis di wajahnya. Setelah itu dirinya mengambilkan makanan untuk Kevin ke atas piring. Hanya hal sederhana seperti itu, setidaknya mampu menunjukkan kasih sayang mereka yang tanpa sadari menumbuhkan perasaan cinta di hati masing-masing.

Bab 28

Resepsi

Tidak terasa acara resepsi pernikahan Barbie dan Kevin pun digelar. Banyak tamu yang hadir di dalam acara tersebut, lebih tepatnya relasi bisnis keluarga Rizaldi. Tidak lupa Kevin juga mengundang anak-anak panti di mana Barbie dulunya dibesarkan. Hal itu membuat Barbie berterima kasih kepada suaminya Kevin.

Saat para tamu menaiki mimbar untuk memberikan selamat, Barbie melihat kedatangan mantan kekasihnya. Seingatnya dia tidak pernah mengundang bahkan memberitahu jika ada resepsi pernikahannya hari ini.

"A' yang mengundang johan?" tanya Barbie kepada Kevin yang hanya dijawab anggukan kepala dari suaminya tersebut.

Barbie pun mengerutkan dahinya "Untuk apa sih Aa' mengundang dia?" tanya Barbie akhirnya dengan raut wajah mulai kesal.

"Biar dia tahu kalau kamu memang beneran sudah nikah dan sudah jadi miliki aku *sweetheart*" bisik Kevin ditelinga istrinya sambil merapatkan pinggang Barbie kearahnya.

Saat tiba giliran Johan untuk menyalami, langsung saja membuat *mood* Barbie terjun bebas ke bawah. Bagaimana tidak jika di belakang Johan juga ada si Sofia yang tersenyum manis ke arah suaminya.

'Ini mengapa perusak *mood* berbarengan pas datangnya sih? ' batin Barbie di dalam hatinya.

"Wah selamat ya bi, tidak menyangka kamu nikah beneran. Aku kira itu hanya *settingan*, apakah itu memang betul?" tanya Johan dengan senyum menyebalkan.

"Situ kira sinetron pakai *settingan* atau *gimmik*, *please* jangan jadi korban halu deh." ucap Barbie dengan raut wajah tidak suka namun tetap tersenyum terpaksa.

"Aku dengar suamimu ini atasanmu di kantor, jadi tidak heran kan kalau aku menyimpulkan hanya sekedar *settingan.* Aku tidak halu kali bi, aku juga mendengar jika suamimu ini masih belum *move on* dari kekasihnya yang notabene adalah adik angkatnya sendiri. Kamu tidak curiga kalau kamu dijadikan pelarian bi." ucapnya yang langsung saja membuat Barbie kesal, ingin rasanya Barbie menonjok wajah pria di hadapannya ini.

"Tenang anda sudah tidak perlu khawatir, karena berkat istri saya ini saat ini saya bisa melupakan dia yang dulu ada pikiran dan hati saya. Lagipula jangan pernah ganggu istri saya dengan ucapan anda yang seperti perempuan suka gosip." ucap Kevin dengan nada menggeram kesal namun sebisa mungkin dia menahannya.

"Halah saya tidak percaya, mana ada orang yang bisa melupakan cinta pertama secepat kilat." ucap Johan yang langsung saja membuat Barbie semakin kesal.

Barbie pun menatap Kevin dengan pandangan meminta ijin, sedangkan Kevin mengernyit bingung karena tidak mengerti dengan pandangan istrinya. "Tenang yang tahu suamiku sudah *move on* itu aku bukan situ. Nih kalau tidak percaya." ucap Barbie yang langsung saja mengecup bibir Kevin di depan mata Johan dan Sofia yang membelalakkan mata.

Bukan hanya kecupan, melainkan balasan ciuman yang panjang dari Kevin. Kapan lagi istrinya ini akan sukarela lebih dulu untuk menciumnya, jadi Kevin tidak akan menyia-nyiakan hal ini. Tiba-tiba dari arah samping Sofia menarik tubuh Kevin "Kamu ini apa-apaan sih kok main cium-cium aja." ucap Sofia tidak terima yang langsung saja membuat Kevin dan Barbie menatapnya bingung.

"Lah ini suami saya dan saya juga istrinya, kamu yang apa-apaan ganggu momen romantis suami istri. Saya tegaskan dan perlu diingat kalau kami berdua ini sudah H-A-L-A-L atau bisa disebut HALAL." ucap Barbie yang hanya diangguki oleh Kevin.

"Lagian kita hanya ciuman bukan buat *video blueray* di depan semua orang." ucap Barbie menambahkan yang langsung saja membuat Kevin menganga takjub dengan ucapan istrinya.

"Sayang, kalau kamu mau sekarang juga tidak apa-apa kok. Kita bisa kabur dari acara ini." ucap Kevin dengan nada berbisik namun masih bisa didengar oleh telinga Johan dan Sofia.

"Untuk kamu Sofia bukankah kamu seharusnya sadar diri jika Barbie ini memang istri aku. Aku tidak pernah menyuruhmu untuk meletakkan perasaanmu kepadaku, jadi jangan membuatku seperti pria brengsek yang meninggalkan kekasihnya karena sejak dulu aku hanya menganggapmu sebagai seorang sahabat." ucap Kevin dengan nada yang terdengar dingin dan datar. Barbie yang mendengarnya pun bergidik ngeri sekaligus patah hati jika menjadi Sofia karena ucapan suaminya terlalu pedas untuk dicerna.

"Aku juga tahu jika selama ini bahkan sejak dulu dirimu selalu membuat perempuan yang dekat denganku menjadi jauh karena ancaman dirimu. Atau perlu aku laporkan dirimu ke polisi karena sudah berperilaku tidak menyenangkan kepada orang lain sejak dulu. Aku punya bukti kejahatan kamu." ucap Kevin lagi yang membuat Barbie membelalakkan matanya dengan terkejut, tapi lebih ke bukti kejahatannya.

"Untuk anda, anda hanya mantan. Perlu saya tekankan M-A-N-T-A-N, jika ada berbicara atau berperilaku tidak menyenangkan seperti ini. Jangan salahkan saya jika saya melaporkan anda ke pihak berwenang sekaligus menyerahkan bukti jika selama ini melakukan pelecehan seksual terhadap perempuan yang menjadi pasangan anda." ucap Kevin yang langsung saja membuat Barbie *speechless* mendengarnya. Untung dia sadar dari awal jika pria yang menjadi mantan kekasihnya dulu ini memang suka selingkuh.

"Om Boy, bisa kemari" panggil Barbie saat melihat om Boy yang dulu pernah menculik Barbie namun sekarang bekerja sebagai pengawal Barbie yang diperintahkan oleh Kevin.

"Ada apa sis?" tanya om Boy dengan gaya melambainya seperti biasa.

"A' maaf bukan maksud tidak sopan. Daripada acara resepsinya hancur jadi bolehkan jika aku menyuruh om Boy untuk membawa kedua orang ini untuk menyingkir" tanya Barbie meminta persetujuan yang tanpa pikir panjang langsung di angguki oleh Kevin.

"Jadi om, bisakah om bawa dua orang ini keluar dari tempat berlangsungnya acara kalau bisa yang jauh banget deh. Luar pulau bahkan luar negeri sekalipun ikhlas eyke." ucap Barbie dengan gaya melambainya.

"Duh, ganas banget si sis *you* ini. okay siap laksanakan." ucap om Boy yang tiba-tiba menarik Johan dan Sofia namun langsung ditepis oleh mereka berdua.

"Lepaskan, ingat urusan kita belum selesai. Aku pasti akan membalasmu dan merebut Kevin darimu." ucap Sofia yang langsung saja diangguki oleh Barbie dengan santai.

"Iya silahkan kalau Aa' Kevinnya mau sama kamu." ucap Barbie setengah berteriak, untungnya saat itu tamu undangan sudah mulai sedikit hanya beberapa teman dan para orang tua sudah mulai meninggalkan tempat berlangsungnya acara.

Saat Johan dan Sofia sudah mulai menjauh, tiba-tiba Putra dan Keira menaiki panggung "Wah bi, kamu hebat." ucap Keira dengan tersenyum dan mengangkat kedua tangan jempolnya.

"Yang, kamu mah baru tahu aja. Dulu pas masih di bangku kuliah dia ini perempuan yang selalu bantuin aku buat mengusir semua perempuan yang ada di dekat aku. Dia bahkan bisa lebih ganas dari perempuan tadi kalau kamu tahu sayang." ucap Putra yang membuat Barbie mencebik kesal mendengarnya.

"Jangan buka aib bang." ucap Barbie dengan kesal.

"Iya tidak usah nostalgia masa lalu deh kak, lagian itu sudah dulu dan sekarang jangan pernah nyuruh istriku lagi kak." ucap Kevin dengan menggeram marah.

"Tenang sudah ada istri aku Kev, so tenang aja." ucap Putra dengan santai sambil merangkul pundak Keira istrinya.

"*Sorry* Dev, aku mah ogah meski aku jadi istri kamu karena aku tahu pelakor jaman sekarang itu ganas. Tuh buktinya kayak perempuan tadi." ucap Keira sambil melepaskan rangkulan tangan Putra dari pundaknya. Hal itu membuat Kevin dan Barbie tertawa bersamaan melihat tingkah laku pasangan tersebut.

***

Saat Barbie dan Kevin sudah berada di kamar hotel mereka serta sudah bersih-bersih diri. Tiba-tiba Kevin merengek kepada Barbie "Bi ayo buat video yang tadi tertunda yuk." ucap Kevin yang langsung mendapatkan tatapan bingung dari Barbie.

"Video apa A'? jangan aneh-aneh deh lagian sudah malam kok malah mau buat video. Mending liat videonya aja sana." ucap Barbie yang berpura-pura tidak mengerti dengan maksud ucapan Kevin.

Sedangkan Kevin sendiri sudah mengerucut kesal karena istrinya ini tidak paham dengan maksudnya "Bi maksud aku itu buat *baby*, buat anak-anak kecil lucu yang wajahnya mirip aku sama kamu." ucap Kevin menjelaskan.

"Oh, buat aja sendiri. Bukannya biasanya Aa buat sama sabun jadi sama sabun aja A'." ucap Barbie yang masih ingin mengerjai suaminya ini. Barbie tahu jika Kevin tidak akan memaksakan kehendaknya karena dulu Kevin mengatakan jika dia akan menunggu sampai Barbie siap dengan perasaannya.

Mendengar hal itu, Kevin pun menghela nafas pasrah karena malam ini dirinya gagal belah duren lagi. Akhirnya Kevin pun beranjak dari kasurnya dan harus keluar dari ucapan Barbie yang masih ingin mengerjai suaminya ini. Barbie tahu jika Kevin tidak akan memaksakan kehendaknya karena dulu Kevin mengatakan jika dia akan menunggu sampai Barbie siap dengan perasaannya.

Saat akhirnya Kevin beranjak dari kasurnya dan harus masuk lagi ke kamar mandi supaya bisa mengendalikan hasratnya. Saat itulah Barbie menyiapkan semuanya, dirinya sejak pagi sudah berguru kepada istri kakak iparnya bahkan mertuanya juga ikut memberi saran.

Ketika Kevin sudah selesai dengan urusannya, betapa terkejutnya dirinya saat melihat istrinya dengan tampilan menggoda di atas kasur *kingsize* mereka. "Aa' sini dong, katanya mau buat *baby*. Masak aku sendirian yang mau buat? kalau buat kue sih bisa sendiri tapi kalau buat *baby*?" tanya Barbie sambil mengangkat jari telunjuknya seakan menyuruh Kevin untuk mendekat kepadanya.

"Bi ini beneran kamu kan? Aku sedang tidak bermimpi kan?" tanya Kevin dengan raut wajah yang masih tidak percaya. Bagaimana tidak saat ini istrinya terlihat seperti ingin menggodanya.

"Makanya ke sini a' biar percaya, bagaimana mau membuktikan kalau Aa' malah berdiri di sana seperti patung gitu." ucap Barbie yang langsung saja turun menghampiri Kevin dan berbisik dengan nada yang terdengar sensual di telinga Kevin.

Mendengar hal itu Kevin membelalakkan matanya, karena saat ini istrinya memakai pakaian yang memperlihatkan asetnya kepada Kevin. Barbie pun yang melihat suaminya terpesona tanpa pikir panjang langsung mengalungkan tangannya ke leher Kevin. Dia juga melayangkan kecupan di seluruh wajah Kevin yang saat ini masih menegang karena tidak percaya.

"A' masih tidak percaya? ya sudah deh percuma juga aku begini." ucap Barbie dengan kesal dan akhirnya ingin beranjak dari hadapan suaminya. Padahal dirinya sudah memasang muka tembok demi bisa menggoda suami sendiri, tapi malah suaminya bengong dan berdiam diri.

Saat Barbie akan melangkah, tiba-tiba tangannya ditarik oleh Kevin. "Ini beneran bukan mimpi kan? kalau memang ini bukan mimpi seharusnya begini caranya sayang." ucap Kevin yang langsung saja membungkam bibir istrinya.

Barbie sampai harus terpekik karena terkejut dengan ulah suaminya tersebut. Namun tak urung, Barbie langsung mengalungkan kedua tangannya kembali ke leher suaminya. Ciuman tersebut bahkan langsung berubah menjadi lumatan

yang membangkitkan hasrat keduanya. Kevin bahkan langsung membaringkan tubuh Barbie di atas ranjang.

"Sayang, tolong jangan hentikan aku saat ini karena aku tidak akan bisa berhenti saat ini." ucap Kevin yang saat ini masih sibuk membuai titik-titik sensitif yang ada di tubuh Barbie.

"Jadikan aku sepenuhnya milikmu A'." ucap Barbie yang sudah terbuai dengan godaan sang suami. Mendengar ucapan Barbie, langsung saja Kevin melaksanakan tugasnya. Malam itu menjadi malam yang indah bagi keduanya. Bahkan Kevin yang sudah lama menginginkan hal itu, selalu saja merasa tidak puas dengan berdalih masih belum percaya kepada istrinya.

Bab 29
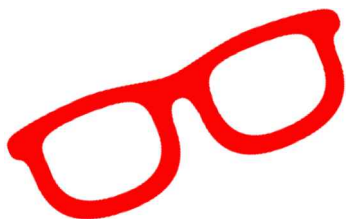
Lepas Segel

Hal yang paling membahagiakan bagiku adalah saat aku terbangun dan aku bisa melihat orang yang menurut kita berarti di hidup kita berada di pelukanku. Entah harus berapa kali aku bersyukur karena Tuhan memberiku sosok istri yang awalnya tidak aku sangka bisa menjadi istriku. Awal pengenalan yang buruk berakhir di pelaminan.

Jujur awalnya aku hanya membuatnya sebagai alat untuk membuatku lupa akan dia. Dia yang dulu membuat ku memiliki cinta pertama namun tidak pernah berakhir bersama. Tapi setelah itu, aku bisa melupakan dia dan mencintai perempuan yang saat ini berada di pelukanku.

"Pagi A'." ucap wanitaku yang saat ini sudah menggeliat bangun dari tidurnya.

"Pagi." ucapku sambil tersenyum manis dan mendaratkan ciuman di bibirnya. Namun bukannya melepas, bibirku malah semakin melumat habis bibir yang sudah menjadi candu ku saat ini. Hingga akhirnya aku tersadar karena pukulannya yang terus menerus untuk menyuruhku berhenti.

"A' stop it, sesuai perjanjian kita akan pergi keluar untuk jalan-jalan hari ini. Aku tidak ingin hanya berakhir di ranjang di negeri orang." ucapnya yang langsung saja membuatku mendengus kesal karena kesenanganku harus terganggu. Jika bukan karena dia kesal karena kami harus ketinggalan penerbangan kemarin, aku pasti tidak akan mungkin menyetujui perjanjian laknat itu.

***

FLASHBACK

Suara gedoran pintu membuatku langsung terbangun dari tidurku. Aku tersenyum sesaat melihat Barbie yang semakin merapatkan tubuh polosnya kepadaku. Bukannya ikut

terbangun mendengar gedoran, dia memilih menggerutu karena merasa terganggu dengan gedoran tersebut.

Sebenarnya aku juga kesal, namun aku justru merasa tidak senang jika wanitaku merasa terganggu. Jadi kuputuskan untuk bangkit dari tiduranku dan beranjak untuk mencari pakaian yang sebenarnya aku sendiri tidak tahu karena tadi sudah terlepas dan terlempar ke sembarang arah. Saat aku membuka pintu, terlihat wajah keponakan ku yang menahan kesal.

"Uncle disuruh cepat turun ke bawah oleh mommy, Daddy, grandpa and grandpa. Lagian mengapa lama sekali sih buka pintunya? ish membuat tanganku sakit saja karena menggedor terlalu lama dan keras." ucap pria kecil berumur 9 tahun tersebut mengoceh karena merasa kesal.

"Okay dan kamu ada bel pintu mengapa harus menggedor heh? jadi jangan salahkan aku jika kamu yang bodoh karena lebih memilih menggedor pintu ketimbang pencet bel kamar." ucapku dengan kesal sambil menunjuk bel pintu kamar di bagian kanan atas pintu.

"Benar kata Daddy jika uncle semakin bodoh sepertinya. Okay aku hanya ingin bicara sekali karena ini perintah dari grandma, grandpa, Daddy dan mommy jika uncle sudah ketinggalan pesawat 2 jam yang lalu. Sudah itu saja, bye." ucap Nanda dengan santainya langsung berbalik pergi.

Namun tiba-tiba bocah satu itu berbalik kembali "Oh iya aunty bie, SELAMAT PAGI. Ish ish ternyata uncle lebih parah dari Daddy." ucap Nanda dengan nada mencibir diriku, sedangkan diriku menatapnya bingung.

"Apa maksudmu heh? sudahlah mending kamu turun ke bawah saja sana" usirku kepada anak sulung kakakku yang menjadi keponakanku itu.

"Tuh liat aunty tidak bisa jalan ke kamar mandi, ish ingat uncle kalau pesawatnya sudah pergi dari tadi." ucap Nanda memperingatiku kembali yang hanya aku jawab decakan kesal. Setelah itu aku langsung saja mengibaskan kedua tanganku tidak peduli dan menyuruhnya untuk segera pergi dari depan kamarku.

Saat aku berbalik, ternyata istriku sudah tidak ada di atas ranjang. Namun aku mendengar suara gemericik air yang menandakan jika perempuan yang kucari berada di kamar mandi. Aku pun tanpa pikir panjang langsung masuk ke dalam kamar mandi yang untungnya tidak dikunci dari dalam.

Saat di kamar mandi aku pun mengulangi kejadian semalam, maklum bahagianya lepas segel itu sangat bikin ketagihan. Di mana hal tersebut justru semakin membuat kami berdua sangat terlambat untuk turun ke bawah, sehingga para keluarga pun menjadikan hal tersebut sebagai bahan godaan. Jika aku sih biasa saja, namun tidak dengan istriku yang malah kesal kepada diriku yang berakhir dilarang minta jatah.

Oh ayolah baru kemarin dan tadi lepas segel, malah sekarang istriku mengultimatum untuk tidak memberi jatah. Okay katakan aku berlebihan, tapi rugi dong pengantin baru tidak ena-ena. Akhirnya aku berakhir memberikan penawaran menarik kepada Barbie supaya dia berhenti memberikan ultimatum untuk jatah nanti malam.

"Oh ayolah sayang, masak cuma gara-gara digodai gitu doang kamu malah tidak mau kasih aku jatah? padahal baru kemarin dan tadi aku dapat jatah eloh." ucapku membujuk istriku yang saat ini lebih memilih bermain dengan kedua anak kembar kakak iparku.

Terdengar dengusan kesal dari arahnya "Cuma Aa' bilang? Ingat ya A' cuma yang Aa' bilang itu membuat kita harus membuang uang buat tiket yang hangus, membuang uang yang membuat kita harus merelakan penginapan yang sia-sia di sana. Ish pokoknya aku sebel sama Aa', oh iya satu lagi gara-gara Aa' melukis karyanya bagus sekali ditubuhku, aku harus menerima godaan keluarga yang mengatakan jika suamiku korban lumutan yang haus belaian." ucap perempuan di depanku ini yang berbicara panjang lebar sehingga membuat ku mengerjapkan kedua mataku bingung, maklum dia berbicara seakan-akan ingin memakanku hidup-hidup.

Katakan aku lebay, tapi sepertinya teori kak Putra memang benar yaitu hal yang paling menakutkan selain kutukan seorang ibu adalah kekesalan seorang istri. Ingatkan

aku untuk tidak membuat perempuan di depanku ini kesal kembali.

"Sayang, kita itu menaiki pesawat pribadi keluargaku jadi tidak mungkin ditinggal. Lagian kamu malah percaya begitu aja kepada kak Alvin, dan masalah penginapan sebenarnya kita bisa tetap pergi menginap meski harus merelakan uang kita kemarin hangus karena tidak jadi. Yang terakhir, aku tidak akan minta maaf karena sudah melukis tanda di tubuhmu, seharusnya kamu yang disalahkan, mengapa harus begitu menggoda hm?" tanyaku menjelaskan yang diakhiri dengan mendusel-dusel wajahku di cerukan lehernya.

"Menggoda Aa' bilang? okay ingatkan aku untuk menambah hukuman Aa' menjadi seminggu. Sudah aku malas ngomong sama Aa'." ucap Barbie yang langsung saja menjauhkan wajahku dari tempat favorit ku, aku pun langsung mengejar Barbie yang sepertinya bertambah kesal.

"Eh eh bukan begitu maksudku sayang, okay maafkan aku. Bagaimana sebagai permintaan maaf dari Aa' kita berangkat sekarang ke tempat bulan madu kita hm?" tanyaku menawarkan yang langsung saja mendapatkan gelengan keras dari istriku.

"Jangan kira aku bakalan tergoda ya A', sorry *aku masih betah dengan keputusanku. Lagian aku tahu jika kita pastinya tidak akan bisa jalan-jalan melainkan akan terus di kamar jika membaca dari pikiran Aa'." ucapnya yang membuatku mengulum senyum geli mendengarnya.*

"Sejak kapan kamu jadi cenayang yang bisa baca pikiran hm? lagian menolak suami itu dosa loh sayang. Mau kamu masuk neraka, karena Aa' tidak mau bantuin kamu?" tanya ku kepadanya dengan senyum menggoda.

"Tidak perlu jadi cenayang, aku mah sudah paham pria korban lumutan seperti Aa'. Iya tidak apa-apa dong kalau Aa' tidak mau bantuin aku, justru setidaknya aku nanti ketemu sama aktor luar negeri dineraka nanti." ucap Barbie yang langsung membuatku menatapnya ngeri sekaligus tidak suka.

Okay sepertinya otak istriku perlu di ruqyah supaya pikirannya kembali utuh.

"Masuk neraka kok kamu bangga sih? okay deh begini saja, kamu maunya bagaimana? aku tidak mau kalau aku tidak dapat jatah nanti malam" tanyaku akhirnya memberikan penawaran kepada istriku supaya kami mengakhiri perdebatan unfadah *saat ini.*

FLASHBACK END

***

Hal itu yang membuatku menyesali ucapanku sendiri karena meski aku tetap mendapat jatah, dengan teganya Barbie mengultimatum untuk tidak bulan madu di kamar terus. Padahal tujuan bulan madu kan untuk memadu kasih untuk setiap pasangan, apalagi dalam urusan ranjang. Namun tidak bagiku yang harus bukan lebih tepatnya wajib mengantar istriku saat ini pergi keluar untuk jalan-jalan.

Padahal cuaca masih pagi buta di Itali tapi istriku sudah dengan semangatnya membangunkanku. Oh iya kami memilih berlibur di Itali, lebih tepatnya di darah Matera. Jika kalian pernah mendengar tentang keluarga Flintstones dalam film kartun zaman dulu yang hidup di zaman batu, ternyata hal ini benar-benar nyata dialami oleh warga Sassi di Matera, Basilicata Italia.

Sassi di Matera adalah tempat tinggal yang berupa gua yang terletak di kota tua, selatan Matera Italia. Gua Sassi berasal dari pemukiman prasejarah, dan termasuk salah satu pemukiman manusia pertama di Italia. Banyak rumah-rumah yang dibuat dengan menggali ke dalam batuan tufa.

Berhubung istri tercinta ku sangat menyukai kartun batu itu, makanya dia meminta untuk berbulan madu ke tempat ini. Selain itu, aku juga tentu merasa bosan jika nanti hanya bisa melihat Menara Pisa, Monumen Konstantinus, Coloseum, Piramida Cestia, dan bangunan bersejarah lainnya saja karena menurut istri tercintaku juga bisa melihat tempat tinggal nenek moyang orang Italia secara langsung dan jika beruntung kita bisa bertemu dengan penduduk asli Sassi di Matera juga.

Sepertinya istriku terobsesi dengan batu, karena di sini kami juga menginap di hotel yang berbahan dasar batu. 'Yaiiya lah batu, namanya juga desa batu bukan desa bambu' batinku geli.

"A' ayo bangun, kalau tidak nanti aku bakalan tinggalin Aa'. Masa bodoh nanti kalau aku di jalan bertemu dengan pria bule dari italy kan lumayan itu." ucap istriku ini dengan santainya namun langsung saja membuatku menggeram kesal mendengarnya.

"Coba saja jika kamu seperti itu, jangan salahkan Aa' kalau kamu tidak bisa menikmati jalan-jalan karena Aa' akan membuatmu tidak bisa jalan" ancamku yang membuatnya memutar bola matanya dengan malas.

"Silahkan, tapi sebelum itu jangan salahkan aku kalau aku harus menendang pusaka Aa'. Lagian aku juga sudah belajar dari kak Alvin supaya Aa' tidak macam-macam." ucap istriku yang saat ini mendapatkan sekutu dari kakakku yang menyebalkan karena sudah mencuci otak istriku yang lemah lembut menjadi menyebalkan setiap saat. Tapi meski begitu, aku sangat mencintainya jika tidak pasti sudah aku buang di pesawat tadi.

Bab 30

Failed Honeymoon

Risih, itulah yang dirasakan oleh Barbie saat ini. Bagaimana tidak setiap dirinya berjalan, harus dalam jangkauan Kevin. Bahkan Kevin tanpa rasa malu mencium Barbie di tempat umum. Okay ini bukan Negeri mereka tapi tidak semua tempat juga Kevin harus menunjukkan kemesraan mereka.

'Sepertinya urat malu Aa' sudah putus semua' batin Barbie heran sekaligus jengkel.

Yang lebih parahnya lagi saat ada perempuan yang terang-terangan ingin merayunya dengan santainya Kevin berbuat sesuatu yang membuat malu dan jengkel perempuan yang merayunya.

"Miss maaf sapu tangan anda jatuh tadi" panggil Kevin kepada perempuan berambut pirang yang sebenarnya berpura-pura menjatuhkan sapu tangannya di depan Kevin.

Perempuan berambut pirang tersebut terlihat senyum malu-malu, oh jangan lupakan gaya perempuan tersebut mengambil sapu tangan dari tangan Kevin. Dengan percaya dirinya perempuan tersebut mengibaskan rambut pirangnya ke belakang sambil menarik sedikit baju model leher *sabrinanya* ke bawah sehingga hampir memperlihatkan kedua benda miliknya.

Okay semua pria pasti akan tergoda dengan gaya perempuan tersebut, namun tidak dengan Kevin. Saat perempuan tersebut ingin mengambil sapu tangan miliknya di tangan Kevin, langsung saja Kevin menjatuhkan sapu tangan tersebut kembali.

"*Sorry* sepertinya orang lain lebih menikmati sapu tangan anda jatuh kembali daripada saya harus memberikannya secara langsung kepada anda Miss. Permisi saya harus menikmati bulan madu saya dengan istri tercinta saya." ucap Kevin sambil menarik Barbie ke pelukannya dan tidak lupa mendaratkan ciuman di bibir Barbie.

Barbie pun langsung mendorong tubuh Kevin menjauh karena merasa malu di depan banyak orang apalagi di depan perempuan berambut pirang yang sepertinya terlihat kesal. "Cihhh apa enaknya perempuan gendut dan terlihat tidak menarik seperti dia." ucap perempuan tersebut merendahkan.

Barbie yang merasa dirinya dihina langsung saja berdecak kesal dan berkata "Setidaknya aku tidak bersikap seperti perempuan rendahan yang menggoda pria orang lain".

Setelah itu Barbie pun langsung menarik Kevin pergi dari kerumunan yang melihat mereka. Barbie lebih memilih mengeksplorasi rumah batu milik warga desa Matera. Perlu diketahui kebanyakan rumah penduduk Sassi di Matera ini sudah berubah menjadi hotel, cafe, restoran dan lain sebagainya namun tidak menghilangkan kesan rumah batu seperti kartun desa *flintstones*.

***

"Ish Aa' bersikap seperti tadi itu tidak sopan Aa'. Kasihan perempuan tadi pasti merasa malu karena sudah di permalukan sama Aa'. Lagian Aa' mengapa bersikap sombong seperti itu sih?" tanya Barbie saat mereka sudah jauh dari kerumunan orang-orang tadi.

"Aku ini memang sombong bie dan kamu tahu itu. Jadi jangan heran kalau aku suka pamer ke semua orang kalau aku itu sayang dan cinta banget sama kamu." ucap Kevin sambil memeluk Barbie dengan erat.

"Ya tidak begitu juga A', perlu Aa' tahu ketika kita memperlakukan orang tidak baik, maka justru perlakuan tersebut akan kembali kepada kita ataupun pada keluarga kita. Jadi jangan seperti itu, jika ingin membantu, maka bantulah dan tidak dengan berperilaku seperti tadi. Okay A'." ucap

Barbie akhirnya kepada Kevin yang dijawab gelengan kepala juga anggukan kepala.

Barbie pun bingung melihat tingkah suaminya tersebut. "Aku memang setuju dengan ucapanmu yang, tapi kamu itu terlalu baik dan aku bersyukur akan hal itu. Perempuan tadi itu dari awal memang sengaja menarik perhatian, tapi sayangnya dia salah mencoba menarik perhatian. Aku ini tipe pria yang pelit yang." ucap Kevin menjelaskan kepada Barbie.

"Aku tahu itu Aa' memang pelit, buktinya dulu aku minta di bayarin makan es krim saja pelitnya MasyaAllah pas waktu pernikahan bang Putra di Bandung." ucap Barbie mengiyakan ucapan Kevin.

"Ish bukan itu bie, aku bertindak seperti itu karena kebetulan kamu juga belum makan nasi makanya aku tidak mau bayarin sebelum kamu makan nasi. Maksudku itu, aku memang pelit, makanya aku tidak pernah mau kasih perhatian aku selain ke kamu, kalau tidak seperti tadi mereka bersikap kelewatan." ucap Kevin menjelaskan

Barbie yang mendengar ucapan Kevin pun langsung tertawa "Sepertinya cinta Aa' ini kayak kemacetan di ibukota ya?" tanya Barbie sambil meredakan tawanya, sedangkan Kevin mengernyit bingung secara cintanya di ibaratkan kemacetan.

Saat Kevin ingin menyela, Barbie pun langsung menambahkan "Semakin hari, semakin parah".

Kevin pun mengangkat alis sebelah sambil memandang Barbie, melihat hal itu Barbie pun mendengus kesal karena Kevin tidak bisa menangkap maksud ucapannya. "Sudahlah bi, kamu tidak berbakat menggombal. Kamu itu bakatnya mendesah di bawah kungkunganku" bisik Kevin di telinga Barbie yang mau tidak mau merona malu mendengarnya.

Langsung saja Barbie berdecak kesal saat tersadar dan mengayunkan siku tangannya ke arah papan penggilasan milik Kevin. Jangan tanya mengapa Barbie bisa tahu jika Kevin memiliki papan penggilasan, karena itu memang faktanya. Apalagi saat pagi tadi Barbie terbangun dengan pemandangan

yang menurutnya nikmat Tuhan mana lagi yang harus di dustakan.

"Bie bie, jangan marah dong kan memang benar toh. Lagian kan aku juga lebih suka mendengar kamu mendesah ketimbang menggombal seperti tadi." ucap Kevin dengan keras yang langsung saja membuat Barbie malu karena menarik perhatian orang-orang berlalu lalang. Untungnya Kevin menggunakan bahasa Indonesia jadi orang-orang di sekitar mereka menatap mereka bingung.

"Oke *fix*, Aa' memang otaknya lagi error. Sepertinya aku salah memberikan jatah ke Aa' saat itu, buktinya dia semakin aneh-aneh saja dan selalu ke arah itu terus." ucap Barbie sambil menggerutu di jalan tanpa dia sadari Kevin tertawa geli di belakangnya.

Sebenarnya dia paham maksud Barbie tadi, tapi Kevin lebih suka menggoda Barbie karena menurutnya kapan lagi dirinya bisa menggoda habis-habisan istrinya yang saat ini sedang gemas-gemasnya menurut Kevin pribadi. "Jangan ngambek dong bie, aku itu paling takut liat kamu ngambek loh, cukup lihat hantu di film apalagi di kuburan aja yang bikin takut bie, jangan kamu." ucap Kevin lagi sambil melangkah sejajar dengan Barbie.

"Oh jadi aku lebih seram dari hantu A'?" tanya Barbie sambil menatap Kevin tajam dan bersedekap dada.

"Eh eh eh bukan gitu kok sayang, maksudku itu kamu itu beda banget lah sama hantu, soalnya hantu itu sudah *colour* ijo tapi kalau kamu ngambek nanti susah dapatkan *colour of my life l*agi." ucap Kevin sambil tersenyum manis dan memperlihatkan giginya seperti iklan pasta gigi di televisi.

"Terserah dah A', terserah aku angkat tangan dah sama Aa'. Dari tadi Aa' dapat kata-kata itu dari mana sih? belajar dari mana? setahuku Aa' itu tidak mungkin bisa ngomong seperti itu tadi." ucap Barbie akhirnya.

"Seperti bagaimana? gombalin kamu tadi itu? tenang aku tidak belajar kok, semuanya spontan kalau berada di dekat kamu." ucap Kevin sambil memeluk Barbie dengan erat dan mendaratkan kecupan kecil di puncak kepala Barbie.

Barbie yang berada di pelukan Kevin merasa horor karena Kevin bersikap aneh seperti ini. Menurut Barbie, sikap Kevin terasa sangat berlebihan dalam menyampaikan perasaannya, berhubung dia tidak siap jadi Barbie lebih merasa horor. Horor dalam artian takut saat tiba-tiba perilaku manis tersebut hilang.

'Semoga saja ini selamanya, meski nanti banyak halang rintang datang menghadang ya A'" doa Barbie dalam hatinya dengan nada penuh harap.

***

Saat ini Kevin sedang bersungut-sungut kesal karena merasa dirinya terzolimi oleh saudara-saudara tertuanya. Bayangkan saja, dirinya menikmati bulan madu tidak sampai seminggu sedangkan saudaranya yang lain bahkan sampai satu bulan. Semua ini karena kehebohan yang di buat oleh keluarga Pratama yang sedang dirundung masalah yaitu menantu pertama mereka hilang.

Jika bukan karena istrinya yang memaksa pulang karena ingin melihat keadaan kakak sepupunya tersebut pasti Kevin tidak akan sudi. Terkadang dirinya cemburu dengan kedekatan keduanya meski sebenarnya dirinya tahu jika keduanya bersikap layaknya adik kakak. Namun demi Tuhan, Kevin ingin memaki kakak sepupunya yang membuat istrinya harus berdebat dengannya hari ini supaya mempersingkat bulan madu mereka.

"Oh ayolah A' tunjukkan rasa simpati Aa' ketika saudara Aa' mengalami musibah dengan tidak berwajah masam seperti itu." ucap istrinya saat melihat dirinya yang berjalan tidak ikhlas semenjak keluar dari kamar hotel sampai tiba di bandara saat ini.

Kevin pun menarik nafas panjang "Tapi ini membuat bulan madu kita terganggu bi, bukannya aku tidak bersimpati tapi kakak sepupuku itu pasti dengan cepat bisa menemukan istrinya apalagi dia memiliki anak buah yang hebat dan terlatih." ucap Kevin menjelaskan jika Putra pasti bisa menemukan istrinya dengan cepat.

"Tetap saja kita harus berada di sampingnya saat ini A'. Apa Aa' lupa jika dulu berkat bang Putra, Aa' bisa menemukan diriku yang saat itu diculik oleh Wilona." ucap Barbie.

Skakmat

Kevin hanya bisa terdiam mendengar ucapan istrinya yang memang benar adanya "Masalah bulan madu, kita bisa melakukannya kapan saja Aa' toh masih banyak waktu yang lain. Sedangkan kapan lagi kita bisa memberi dukungan kepada saudara sendiri yang membutuhkan dukungan kita sendiri? aku tidak memiliki saudara Aa' dari dulu aku berharap memiliki saudara dan aku mendapatkannya dari Bang Putra yang menganggapku adiknya." ucap Barbie yang membuat Kevin semakin terdiam.

"Iya iya maafkan Aa' ya. Aku tahu rasa persaudaraan istri Aa' ini sangatlah tinggi dan Aa' bersyukur akan hal itu. Terima kasih karena selalu mengingatkan Aa', setidaknya bisa merubah Aa' untuk lebih peduli dengan saudara sendiri." ucap Kevin sambil merangkul pundak istrinya dan mencuri ciuman kilat dari bibir istrinya yang langsung saja mendapatkan senyuman manis dari istrinya.

Yah semenjak di Nepal, istrinya sudah mulai terbiasa dengan sikapnya yang selalu menunjukkan perasaannya di depan umum. Dia sendiri tidak peduli, toh mereka sudah halal juga untuk bersikap seperti cium sana cium sini, asalkan tidak melewati batas di depan umum. Saat ini Kevin dan istrinya sedang berada dalam perjalanan menuju rumah sakit yang menurut informasi kakaknya Alvin, jika Putra hanya mengalami *shock* saat menyelamatkan istrinya. Kevin hanya menggelengkan kepala mendengar informasi kakaknya tersebut karena kakak sepupunya tersebut pingsan tiba-tiba saat menyelamatkan istrinya.

***

Akhirnya setelah menjenguk kakak sepupunya yang saat ini sudah sadarkan diri, Kevin dan istrinya bisa menikmati pulau kapuk mereka sendiri. Berhubung sangat kelelahan, mereka berdua bahkan hanya berganti pakaian tidur dan

langsung tidur dan melupakan diri untuk membersihkan diri mereka terlebih dahulu.

Keesokan harinya sudah menjadi rutinitas bagi Barbie untuk menyiapkan semua keperluan suaminya. Barbie juga baru mengetahui jika Kevin sangat hobi tidur, biasanya jika di novel yang dia baca sang suami pasti akan langsung lari pagi setelah bangun dari tidur atau selepas sholat. Namun Kevin selepas menunaikan sholat, dia akan pergi untuk tidur kembali.

Jika kalian bertanya apakah Kevin tidak berolahraga sama sekali? jawabannya tidak karena meski pagi dia jarang berolahraga namun tiap malam dia akan menyempatkan untuk olahraga. *Eits* bukan olahraga malam seperti yang kalian pikirkan tapi memang benar-benar olahraga karena di aparteman Kevin tersedia peralatan olahraga.

"Pagi." ucap Kevin tiba-tiba sambil memeluk tubuh Barbie dari arah belakang yang membuat Barbie terkejut namun hanya sesaat.

Untungnya Barbie tidak menjatuhkan masakannya karena terkejut, dulu pas awal-awal Kevin sampai harus menjadi sasaran kekesalan Barbie karena hasil masakannya tumpah akibat terkejut.

"Pagi A', sudah mandi? kalau belum buruan bersiap. Aku sudah menyiapkan semua keperluan Aa' untuk berangkat ke kantor. Oh iya sekedar mengingatkan jika hari ini Aa' harus ke kantor pusat untuk *menghandle* sementara pekerjaan kak Alvin selama ke luar negeri." ucap Barbie mengingatkan yang hanya dibalas dengusan kesal dari Kevin.

"Ishh ternyata gini ya punya sekretaris yang merangkap jadi istri. Selain diingatkan di kantor tapi juga di rumah. Bie, kan ini masih jatah bulan madu loh bi kok abangku itu malah menyuruhku ke kantor pusat sih?" tanya Kevin dengan nada yang terdengar merajuk.

"Tidak usah merajuk deh A', tidak pantas sama *image* Aa'. Perlu Aa' tahu selama kita ini masih hidup pasti harus bekerja, jika Aa' itu orang mati itu baru boleh tidak kerja cuma nunggu dihisab aja amalnya." ucap Barbie yang masih sibuk dengan masakannya.

Sedangkan Kevin langsung mengangkat kepalanya dari leher istrinya tersebut "Ih kamu mah bahasannya bawa-bawa orang mati. Iya-iya aku kerja ini, tapi nanti aku antar kamu dulu ke kantor cabang ya? tidak ada penolakan. Oh iya berhubung ini masih bulan madu, aku tidak mau kamu lupa jatah malamku." ucap Kevin sambil mengeratkan kembali pelukannya yang semakin membuat Barbie kesulitan bergerak.

"Ishh tidak usah diingatkan toh nanti Aa' bakalan minta sendiri. Memang aku bisa nolak? saat Aa' sendiri berkata nanti kalau aku masuk neraka tidak bakalan dibantu. Heran aku kayak Aa' yakin banget masuk surga." ucap Barbie mencibir suaminya yang saat ini tersenyum di lehernya.

"Iya dong, aku kan baik hati buktinya Allah baik banget kasih aku istri paket komplit kayak kamu." ucap Kevin sambil mengecup leher istrinya yang membuat sang empu mendesah karena Kevin mengecup dengan mencoba melukis kemerahan di leher istrinya.

"A' mending sekarang Aa' ke kamar mandi segera supaya pikiran Aa' jernih kembali seperti air di pegunungan." ucap Barbie dengan nada mengusir suaminya tersebut supaya tidak membuatnya gagal fokus.

"Memang mengapa dengan pikiran aku hm?" bisik Kevin di telinga Barbie sambil menggigit kecil telinga istrinya tersebut menggunakan mulutnya.

'Isshh suami kurang ajar seperti ini, bukannya membantu tapi malah ngerusuh' gerutu Barbie dalam hati saat dirinya merasa gelinjangan karena geli.

Kevin sangat hafal di mana titik sensitif istrinya sehingga apa yang dilakukannya mampu membuat Barbie kesal karena merasa dipermainkan. "Dilarang memaki suami sendiri bee sayang." ucap Kevin sekali lagi sambil mengalihkan ciumannya di bahu Barbie yang kebetulan terbuka karena perbuatan tangan Kevin.

"Sok tahu." ucap Barbie yang saat ini sudah mulai tidak fokus dan memilih mematikan kompor, takut masakannya hancur total.

Melihat hal itu Kevin pun tersenyum miring tanpa diketahui oleh Barbie "Aku ini selalu tahu bee sayang, wah sepertinya aku memang harus mandi." ucap Kevin yang langsung saja melepas pelukannya yang langsung saja membuat Barbie tersadar jika dirinya dipermainkan oleh suami yang merangkap bos hulknya tersebut.

"KEVIIINNNNN!" teriak Barbie membahana, beruntungnya aparteman mereka kedap suara sehingga tidak ada yang merasa terganggu. Sedangkan Kevin sendiri sudah lari menjauh dari Barbie seraya tertawa terbahak-bahak karena berhasil mengerjai istrinya tersebut.

Malas membuang tenaga tidak perlu, Barbie memutuskan untuk melanjutkan aktivitas memasaknya yang tertunda tadi. Namun tiba-tiba saja, tubuhnya dibalikkan secara paksa oleh suaminya tersebut. Kevin pun langsung menempelkan bibirnya di atas bibir yang sekarang menjadi favoritnya yang tidak lain milik Barbie.

"Aku tidak setega itu kok tidak bertanggung jawab sayang. *So* sepertinya aku lebih suka sarapan ini ketimbang seperti biasa." ucap Kevin disela ciuman mereka seraya mengangkat tubuh Barbie yang mau tidak mau Barbie langsung mengalungkan kedua tangannya di leher suaminya tersebut dan melilitkan kedua kakinya di pinggang Kevin.

Jika dulu Barbie berpikir jika suaminya tersebut tidak akan mampu menggendongnya, ternyata itu salah besar karena seperti yang dikatakan oleh suaminya jika menggendong Barbie adalah hobi barunya. Apalagi hobi barunya tersebut menggendong Barbie sampai ke ranjang mereka sendiri. Barbie sendiri hanya bisa tertawa mendengar ucapan suaminya tersebut.

***

Rencana hanya tinggal rencana karena sampai benda bulat yang menggantung di dinding menunjukkan hampir jam satu siang, tidak ada niatan dari Kevin dan Barbie untuk meninggalkan ranjang mereka. Bahkan Barbie sendiri masih betah bergelung di dada suaminya dengan menjadikannya sebagai bantal.

"A' misal kita berdua harus memilih kapan kita harus meninggal, Aa pilih meninggal sebelum aku atau sesudah aku A?" tanya Barbie sambil menengadahkan kepalanya menatap Kevin.

Sedangkan yang ditatap hanya menatap Barbie dengan dahi berkerut "Aku ingin kita mati berdua aja bee, jadi tidak ada iri-irian." ucap Kevin sambil memeluk erat istrinya tersebut.

"Ish mati itu untuk hewan Aa' tapi kalau manusia itu meninggal. Lagian kan aku kasih pertanyaannya itu pilihan A' bukan bareng-bareng." ucap Barbie dengan raut wajah mengerucut kesal.

Kevin pun hanya tersenyum dan mencuri ciuman singkat di bibir istrinya tersebut "Tidak usah cium-cium A'." ucap Barbie semakin kesal.

"Iya iya maaf, makanya sih bawaannya itu pengen cium mulu kalau sama kamu. Lagian kamu juga tanyanya begituan, seharusnya kita itu berdoa semoga diberi umur panjang bukan malah di doakan meninggal sayang." ucap Kevin berusaha memberi pengertian kepada istrinya tersebut.

"Iya A' aku paham, aku kan cuma tanya saja. Lagian ya A' jika aku yang mendapatkan pertanyaan seperti itu maka aku pasti lebih memilih aku dulu yang meninggal. Aa' ingin tahu tidak alasannya?" tanya Barbie kepada Kevin yang hanya dijawab anggukan kepala.

"Karena aku tidak mau jadi janda A' kan yang mau sama aku kan cuma Aa' aja. Terus lagi ya A' biaya hidup itu mahal, nanti kalau Aa' pas meninggal saat aku sama anak kan bahaya A', kasihan anak kita jadi yatim. Kalau aku yang meninggal sih pasti banyak perempuan yang antri buat Aa tapi akunya yang nanti malah tidak rela." ucap Barbie dengan raut wajah sedih.

"Ternyata aku punya istri yang suka drama banget ya? lagian ya meski banyak perempuan tapi kalau hati Aa cuma sama kamu bagaimana hayoo? Aa malah tidak berharap kalau meninggal dulu karena bagi Aa hanya kamu yang bisa buat Aa untuk *move on* dan melanjutkan hidup Aa' sehingga Aa' sadar

jika ada perempuan jodoh Aa' yaitu kamu seorang. Lagian kalau kamu jadi janda, ya pasti janda kaya dong, hahaha." ucap Kevin tertawa yang langsung mendapat jitakan dari Barbie.

'Dosa tidak ya? ah masa bodo lah' batin Barbie sadar karena sudah menjitak suami sendiri.

"Janda kaya bagaimana? lah yang kaya itu kan keluarga Aa'. Lagian aku menikah dengan Aa' kan bukan karena Aa' kaya. Aku terima kasih sama Aa karena sudah menerima diriku apa adanya, aku senang Aa' tidak jadi lumutan lagi tapi aku harap Aa' seterusnya bisa seperti itu di mana bisa melanjutkan hidup dan terpaku dimasa lalu. Terima kasih A'." ucap Barbie sambil mencium bibir Kevin terlebih dahulu sehingga mau tidak mau membuat yang di bawah milik Kevin terbangun.

Kevin pun menggeram kesal karena ulah istrinya itu "Aku yang berterima kasih sayang, aku berharap kita bisa meninggal bersama karena sekarang semangat hidupku itu kamu dan tidak akan ada wanita lain. Nah pembicaraan selesai dan saat ini masalah kita itu milikku yang di bawah." ucap Kevin sambil tersenyum menyeringai, seakan paham Barbie pun hanya bisa mengikuti permainan Kevin. Surga dunia kok malah ditolak, toh sudah halal juga.

Bab 31

Accident

Sejak seminggu yang lalu, Kevin harus bolak-balik Bandung-Jakarta dikarenakan dirinya harus mengurus hal penting di kantor pusat. Dirinya bahkan hanya bisa bertemu sang istri saat istrinya sudah terlelap, meski dirinya pagi hari bisa bertegur sapa namun hanya sekilas karena Kevin harus berangkat pagi sekali.

Barbie sendiri sebagai seorang istri memberikan pendapatnya jika seharusnya Kevin lebih baik tinggal di kediaman kedua orangtuanya terlebih dahulu selama mengurusi kantor pusat. Namun Kevin dengan keputusannya lebih memilih untuk bolak-balik Jakarta-Bandung, setidaknya dirinya bisa mengisi energi selama dirinya berjauhan dengan Barbie. Lebay, itulah yang sering Barbie lontarkan namun tetap saja hal itu membuatnya bahagia jika Kevin menyempatkan pulang.

Barbie sendiri harus *menghandle* kantor cabang yang saat ini sedang sibuk untuk meluncurkan rancangan terbaru milik ibu mertuanya. Makanya Barbie tidak bisa ikut ke Jakarta menemani suaminya yang saat ini sibuk membantu di kantor pusat. Dulu Barbie biasa saja saat Kevin berada di kantor pusat, tapi saat ini sangatlah berbeda.

Jika dulu dia jarang membawa ponsel ke mana-mana namun sekarang tidak lagi karena suaminya tersebut setiap jam akan selalu menghubunginya. Jika sekali saja Barbie tidak mengangkat panggilannya maka seluruh pegawai di kantornya heboh karena diteror oleh suaminya tersebut. Pernah sekali Barbie melakukan kesalahan tersebut dan itu berakhir dengan tidak menyenangkan, jadi dia belajar dari pengalaman.

Heran juga sih padahal suaminya itu sibuk di sana namun masih sempat saja untuk menghubunginya. Terkadang dia

mencoba memberikan pengertian misal biaya pulsa mahal jika dibuat telepon terus atau biaya kuota mahal. Dengan santainya suaminya itu menjawab tidak masalah toh dari dulu pulsa atau kuotanya tidak pernah habis terpakai jadi sekarang Kevin ingin menghabiskannya.

"Assalamualaikum sayang, sekarang kamu posisinya di mana?" tanya Kevin saat panggilannya diangkat oleh Barbie.

"Waalaikumsalam A', ini sekarang aku sedang berada di luar A' buat menentukan konsep yang harus digunakan para model nanti di acara mami." jawab Barbie sambil sibuk berjalan memasuki tempat janji temunya dengan pihak agensi model yang akan digunakan kantornya.

"Yahh padahal aku sekarang sedang berada di kantor cabang buat ngapelin kamu tapi kamunya malah di luar. Tidak bisa di *cancel* itu pertemuannya?" tanya Kevin dengan nada suara yang terdengar kecewa.

Barbie pun mengerutkan dahinya "Sudahlah A' tidak perlu kecewa begitu, aku jadi merasa bersalah. Lagipula Aa' kan sibuk, mengapa bisa ke kantor cabang? apakah ada berkas penting yang Aa' butuhkan saat ini?" tanya Barbie kepada suaminya tersebut heran.

"Ishh kamu mah, lagian memang harus ada alasan yang jelas ya kalau suami mau menemui istrinya sendiri? lagian aku butuh energi saat ini, kan tadi tidak sempat nge-*charge* energi dan sekalian juga mengajak kamu makan siang bareng." ucap Kevin menjelaskan dengan nada yang terdengar kesal.

Barbie pun berhenti sejenak sebelum memasuki tempat janji temunya "Iya maaf ya A', ini tidak bisa di *cancel*. Misal Aa' bisa bersabar 2-3 jam lagi kemungkinan kita bisa makan siang tapi jika Aa' tidak bisa menunggu...." ucap Barbie terhenti karena dipotong oleh Kevin.

"Kita tidak bisa makan bersama gitu? di mana tempat janji temu kamu dengan agensi modelnya itu?" tanya Kevin dengan nada menggeram kesal.

"Ishh jangan suka memotong pembicaraan orang A', aku tadi mau bilang jika Aa' bisa menyusul aku tapi 1 jam lagi dari janji pertemuan ini. Setidaknya aku mendapatkan hasil A',

ingat ini acara mami tinggal beberapa hari lagi dan aku perlu *memfixkannya* hari ini." ucap Barbie mencoba memberi pengertian sekaligus tidak ingin diganggu gugat.

"Oke *deal*." ucap Kevin akhirnya, terkadang dirinya heran dengan hubungan suami istri ala mereka sendiri karena mereka pasti keseringan berdebat dan berakhir seperti dua orang yang sedang memutuskan untuk jadi atau tidak bekerja sama dalam bisnis. Namun sepertinya hal itu tidak membuat hubungan mereka kaku atau tidak harmonis, karena sejatinya dengan begitu mereka berdua sadar jika hubungan itu harus saling bertoleransi dalam berpendapat.

***

1 jam kemudian

Sesuai kesepakatan awal, akhirnya Kevin melajukan mobilnya ke tempat di mana Barbie melakukan pertemuan dengan pihak agensi model yang akan digunakan oleh maminya tersebut. Entah mengapa dari tadi Kevin merasakan perasaan yang tidak nyaman dengan dirinya, seperti ada sesuatu yang tertinggal atau sesuatu yang terasa hilang. Dirinya pun tidak tahu sampai dirinya sudah sampai di tempat untuk menjemput istrinya.

Kebetulan mereka berdua sekalian akan mampir ke rumah makan milik istrinya yang dikelola oleh pihak panti tempat istrinya dibesarkan. Sebenarnya sih lebih mempermudah istrinya untuk menumpang memasak di sana, maklum Kevin saat ini *fans* berat masakan istri jadi sekalian saja mumpung punya istri pemerhati gizi suami. Saat mobilnya sudah sampai segera saja dirinya memberitahu istrinya jika dirinya sudah menunggu di luar yang tidak jauh dari tempat pertemuan istrinya.

'Sepertinya aku tahu tempat ini, tapi apa ya? ' batin Kevin saat melihat tempat agensi model yang bertuliskan "*Split agency*".

My Huboss

Assalammualaikum sayang, aku sudah ada di luar. Kamu sudah selesai atau belum?

My Wife Anbee

Waalaikumsalam A', habis ini selesai. Maaf 10 menit lagi aku selesai A'

My Habis

Oke jangan lebih eloh ya bee, aku sudah kelaparan ini. Masak kamu tega liat suami sendiri kelaparan

Setelah itu tidak ada balasan lagi dari Barbie dan ada tanda centang dua berwarna biru yang artinya hanya dibaca saja oleh Barbie chat terakhir Kevin. Sambil menunggu istrinya, Kevin membuka sebentar laporan kerja sama perusahaannya dengan perusahaan kakak sepupunya Putra yang saat ini sedang masuk tahap pembangunan perumahan mewah didarah Bali. Tiba-tiba Kevin mendengar keributan di seberang jalan depannya, orang-orang semua berkerumun.

'Sepertinya terjadi kecelakaan' batin Kevin karena terlihat jika ada beberapa orang yang sibuk memaki penabrak yang ternyata kabur. Kevin pun tergerak untuk melihat sekaligus membantu korban kecelakaan itu, saat dirinya ingin menutup pintu mobil ternyata ponsel miliknya yang berada di mobil berbunyi.

My Wife Anbee calling

Segera saja Kevin membuka kembali pintu mobilnya dan mengangkat panggilan tersebut. Betapa ramainya saat dia mengangkat panggilan ponsel istrinya.

"Permisi bapak apakah anda keluarga pemilik ponsel ini?" tanya pemanggil yang menggunakan ponsel istrinya tersebut.

"Iya, saya suaminya. Maaf istri saya ke mana ya? mengapa anda bisa mengangkat ponsel milik istri saya" tanya Kevin penasaran.

"Maaf bapak, istri bapak mengalami kecelakaan baru saja ditabrak oleh pengemudi mobil yang saat ini sudah lari bapak." ucap orang yang memegang ponsel Barbie.

Seakan tersadar sesuatu, Kevin pun langsung mengalihkan penglihatannya kearah kerumunan orang-orang sekaligus ambulans yang sudah datang untuk memberikan pertolongan kepada korban. Kevin pun langsung berlari dan berharap semoga korban yang sedang ramai dikerubuni orang-orang di depannya bukanlah istrinya. Betapa lemasnya dirinya

saat harapannya tidak terkabul dan melihat wanita yang dia sayang saat ini bersimbah darah.

"SAYA SUAMINYA, SEMUANYA TOLONG MENYINGKIR!!!" teriak Kevin sambil berusaha membelah kerumunan orang yang menghambat petugas ambulans membawa ke rumah sakit. Kevin pun ikut masuk ke dalam mobil ambulans yang membawa istrinya saat ini.

"Sayang, kamu dengar suara aku kan? *please* kamu jangan begini." ucap Kevin dengan nada yang terdengar ketakutan saat melihat mata istrinya terkatup rapat saat ini.

Sesampainya di rumah sakit Kevin langsung berteriak kepada perawat atau dokter yang bertugas untuk segera menangani istrinya. Dia bahkan lupa jika harus menghubungi keluarganya yang lain saat ini. Saat istrinya sudah ditangani oleh dokter, Kevin terjatuh lemas.

Kevin bahkan bersikap layaknya orang bodoh saat ini tanpa tahu apa yang harus dia lakukan. Dia terlalu gemetar untuk melakukan sesuatu meskipun itu sekedar mengangkat panggilan yang saat ini berdering dari benda pipih miliknya. Dia takut kehilangan lagi, bahkan rasanya yang ini jauh lebih parah saat pertama dulu kehilangan cinta pertamanya.

"Bie tolong jangan pergi, segeralah kembali. Kamu tahu aku takut kehilangan." gumam Kevin dengan raut wajah frustasi sambil menarik rambutnya dengan kasar dan tidak merasa jika saat ini dirinya sudah meneteskan air mata.

***

Sebelum kejadian kecelakaan.

Barbie pun memasuki tempat di mana agensi model itu berdiri. Di dalam Barbie menemukan seorang wanita yang usianya mungkin bisa dikatakan seumuran dengan Barbie sedang duduk menunggu dirinya.

"Selamat siang mbak Barbie, perkenalkan nama saya Siska. Mohon maaf kalau kita bertemunya pas mepet makan siang." ucap perempuan tersebut memperkenalkan diri kepada Barbie.

"Siang juga mbak, senang bisa kenal dengan anda juga mbak. Tidak apa-apa mbak, kebetulan saya juga ada janji juga nanti di restoran dekat sini." ucap Barbie dengan tersenyum.

"Oh baiklah kalau begitu mbak, setidaknya rasa bersalah saya berkurang." ucap Siska dengan tersenyum lega dan hanya ditanggapi senyuman maklum dari Barbie.

Setelah itu mereka berdua terlibat pembicaraan serius terkait persyaratan yang diinginkan pihak agensi model terhadap para modelnya. Barbie pun menyetujui semua syarat yang diajukan, namun dari pihak Barbie juga memberikan beberapa hal yang memang harus dipatuhi pihak model supaya tidak ada kesalahan saat peluncuran nanti. Selama empat puluh lima menit kedua pihak tersebut membicarakan kesepakatan dan akhirnya bisa mencapai kesepakatan yang sama-sama menguntungkan.

"Saya minta tolong untuk nama-nama modelnya nanti segera dikirimkan ke saya dan biodata mereka juga, jadi nanti ibu Siera bisa mencocokkan pakaiannya nanti sesuai karakter para model." ucap Barbie akhirnya saat kesepakatan antar kedua pihak terlaksana dengan baik.

"Baik mbak nanti saya akan mengirimkan *file* semua model yang akan ikut peragaan busana ke email mbak. Hm mbak Barbie, apakah mbak bisa menunggu sebentar? karena kebetulan tadi saya ingin memperkenalkan mbak dengan model andalan di perusahaan kami." ucap Siskq mencoba meminta waktu Barbie sebentar.

"Hm saya percaya dengan mbak Siska, toh sejak dulu bukannya mertua saya selalu memakai model dari agensi model mbak setiap ada kegiatan. Maaf mbak bukannya saya tidak menghormati ataupun menghargai usaha mbak tapi sebetulnya saya sudah ditunggu oleh suami saya di luar saat ini." ucap Barbie mencoba menjelaskan dengan hati-hati sehingga tidak menyinggung perasaan Siska.

"Apakah yang mbak maksud adalah pak Kevin? wah sungguh pak Kevin sangat perhatian sekali sama mbak. Saya kira, maaf ya mbak jika pak Kevin hanya bisa bersikap manis

kepada salah satu model andalan di agensi kami." ucap Siska yang langsung saja mendapat kernyitan bingung dari Barbie.

Melihat ekspresi Barbie, Siska pun langsung menutup mulutnya rapat. Barbie pun hanya bisa menarik nafas panjang bukan karena dia menahan amarah atau kesal tapi lebih ke kesadaran jika sebelumnya Kevin memiliki mantan yang kebanyakan model. Lagian juga itu suaminya mengapa harus cinta dan memilih menikah dengan dirinya bukan ke orang lain? lebih baik tanya saja ke suaminya tersebut.

"Wah mbak heran ya? saya juga merasa heran mbak, hahaha. Terkadang saya tidak mengerti dengan jalan pikiran suami saya mbak. Perlu mbak ketahui ini rahasia ya mbak kalau dulunya suami saya itu tipe orang belum *move on* dari mantan. Gara-gara itu saya sampai memanggilnya lumutan, saya juga berpikir sebenarnya kebaikan apa ya yang pernah saya perbuat sampai bisa mendapatkan suami saya saat ini?" tanya Barbie berusaha menerawang dirinya dimasa lampau.

"Wah maafkan saya mbak Barbie, tadi itu hanya masa lalu. Sepertinya mbak Barbie cinta mati ya sama si mas suami?" tanya Siska dengan nada yang terdengar menggoda.

Barbie yang mendengar pertanyaan Siska pun hanya tersenyum "Ah cinta ya mbak? saya sendiri bahkan belum bisa mengucapkan kata cinta dengan benar kepada suami saya meski dia sering mengatakannya berulang kali. Saya tipe orang yang tidak percaya cinta mbak dulunya, apalagi suami saya yang dulunya memiliki catatan perempuan yang sekarang layaknya lagu barisan para mantan." ucap Barbie sambil tersenyum geli mendengar jawabannya sendiri.

"Baiklah mbak, maaf jika saya harus pergi terlebih dulu karena bos hulk saya sudah menunggu. Untuk modelnya mungkin saat nanti ketika kita sudah mulai bekerja ya mbak. Permisi Wassalamualaikum." ucap Barbie berpamitan, sedangkan Siska mengerutkan dahinya bingung saat Barbie mengatakan bos hulk tapi sepertinya dia tidak ingin ambil pusing.

Entah karena kerja sama yang berjalan lancar atau karena suami hulknya itu yang saat ini ingin mengajaknya makan

siang, Barbie selalu saja menebar senyuman meski itu orang yang tidak dikenalnya. Sebenarnya bukan hal itu yang membuatnya selalu tersenyum, melainkan ada satu hal yang ingin dibicarakannya kepada sang suami. Mengingat waktu mereka yang selalu membuat mereka sama-sama sibuk untuk memiliki waktu bersama, jadi mereka jarang untuk berbicara sesuatu.

Dilain sisi tanpa Barbie sadari ada seseorang yang menatapnya penuh dengan kebencian dan amarah yang menggelegak. Sebenarnya dirinya ingin masuk menemui seseorang tapi ternyata dirinya harus membatalkan pertemuan tersebut dan berakhirlah dirinya duduk di tempat yang jauh dari kedua perempuan yang sedang berbincang. Sambil memperhatikan dua orang yang duduk di meja lain darinya, perempuan tersebut berusaha menghubungi seseorang untuk melakukan Peker mencelakai seseorang yang saat ini menjadi objeknya.

Barbie sendiri segera melangkah dengan sedikit tergesa setelah mendapat pesan jika suaminya saat ini sudah berada di depan tempatnya bertemu dengan pihak agensi. Saat di luar dirinya dapat melihat jika sang suami sedang berada di dalam mobil sambil memandangi ponselnya. Barbie pun hanya tersenyum melihat raut wajah suaminya yang terkesan menunggu sesuatu di ponselnya yang bisa ditebak jika suaminya itu menunggu balasan pesan darinya.

Saat Barbie melangkah untuk mendekati mobil suaminya, tiba-tiba dari arah berlawanan sudah ada mobil berwarna hitam yang sedang melaju dengan cepat. Sebenarnya yang menjadi fokus Barbie saat ini adalah mobil yang melaju itu seperti layaknya banteng yang sudah menentukan targetnya. Tiba-tiba saja belum sempat Barbie menghindar, tubuhnya sudah terpental jauh dan dalam pikirannya hanya satu 'Kevin'.

Sesaat dia memandang ke arah mobil yang ditumpangi oleh Kevin suaminya ‘Seandainya aku bisa diberi kesempatan untuk hidup kembali, aku ingin mengungkapkan perasaanku dengan benar kepadamu. Semoga aku tidak menjadi sumber kesedihanmu kembali.’ batinnya tersenyum sedih.

Bab 32

Otherside

Sesaat lampu di atas pintu tersebut redup menandakan jika semua tindakan yang ada di ruangan berpintu itu telah selesai dilakukan. Pria yang semenjak sampai hanya bisa terdiam dengan pikirannya yang entah ke mana langsung saja terbangun sambil menatap harap-harap cemas kepada orang-orang yang berpakaian hijau tua. "Bagaimana keadaan istri saya dok?" tanyanya menembak langsung kepada satu-satunya pria paruh baya di antara mereka.

Dokter pun hanya menarik nafas panjang "Alhamdulillah operasi berjalan lancar bapak, tapi saat ini kondisi istri anda sedang dalam keadaan koma dan kemungkinan jika sadar, akan ada efek samping yang menyertainya jadi sementara kami akan melakukan pemeriksaan lanjutan nantinya." ucap dokter tersebut yang langsung saja membuat suami pasien yang tidak lain adalah Kevin langsung terduduk lemas dilantai.

Menyadari kondisi Kevin, sang dokter menambahkan kembali "Tapi bersyukurlah karena janin yang berada di dalam kandungan istri bapak masih bisa diselamatkan dan sepertinya janin tersebut yang membuat istri anda tetap bertahan meski dalam kondisi koma."

Janin

Janin

Janin

Mendengar kata tersebut, telinga Kevin langsung bereaksi, langsung saja dirinya berdiri untuk mengkonfirmasi kebenaran ucapan dokter tersebut "Janin dok? apakah maksud anda saat ini istri saya sedang hamil?" tanya Kevin yang saat ini matanya sedang membendung cairan kristal dimatanya namun nyatanya tidak bisa karena cairan tersebut tiba-tiba sudah terjatuh.

"Benar bapak, jika saya tidak salah menebak, kemungkinan kandungan istri anda berusia 1 bulan lebih." ucap dokter tersebut dengan senyuman yang juga ikut tertular kepada Kevin yang mendengarnya.

"Baik bapak, saya permisi dulu, nanti kami akan mengobservasi ulang keadaan istri anda, Untuk sementara istri anda belum bisa kami pindahkan di ruang perawatan. Anda bisa menjenguknya tapi tidak boleh terlalu lama karena melihat kondisi istri anda belum begitu stabil." ucap dokter tersebut, setelah itu pergi meninggalkan Kevin yang termenung sendirian.

Sesaat Kevin hanya terdiam, lalu tiba-tiba menangis sedih, tiba-tiba tertawa, dan tiba-tiba menatap dinding dengan raut wajah penuh amarah. Dari kejauhan, keluarga Kevin telah sampai di rumah sakit dengan keadaan cemas dan khawatir terutama sang mami dan kakak iparnya. Sedangkan sang papi dan kakaknya hanya menumpuk-nepuk bahunya sebagai tanda untuk membuatnya bersabar.

"Kevin, bagaimana bisa menantu mami bisa mengalami kecelakaan tersebut? dan bagaimana keadaannya saat ini?" tanya Siera kepada putranya.

"Aku tidak tahu mi, aku hanya tahu jika istriku sudah terkapar berlumuran darah. Untungnya janin yang di kandungannya kuat sehingga tidak terjadi apa-apa, tapi saat ini Barbie koma mi." ucap Kevin terisak dan menitihkan air matanya di pelukan sang mami.

"Aku takut mi, aku takut kehilangan Barbie mi, Kevin takut dia tidak kembali mi, Kevin... takut mi." ucap Kevin dengan nada yang terdengar pilu, sang mami pun juga bisa menitihkan air matanya mendengar isakan putra bungsu keluarga Rizaldi. Semua keluarga tahu jika Kevin takut kehilangan lagi, begitupun keluarganya yang lain takut Kevin berubah menjadi orang yang dulu lagi di mana dirinya kehilangan jati dirinya. Bahkan sepertinya rasa kehilangan tersebut akan jauh lebih parah jika perempuan yang bisa mengubah Kevin lagi pergi meninggalkannya.

“Sudah dik, kita semua tahu jika Barbie orang yang kuat. Bukankah dia orang yang tahan banting dengan semua sikap menyebalkanmu dulu? jadi pasti dia akan kembali kepadamu.” ucap Alvin yang akhirnya memakai panggilan kata adik kepada Kevin, panggilan kecilnya saat adiknya sedih dan tak bisa tertolong lagi.

“Bang, aku butuh bantuanmu saat ini.” ucap Kevin dengan nada yang terdengar dingin setelah mengusap air matanya.

Alvin tahu jika sisi iblis adiknya telah bangkit, tidak ada yang tahu jika adiknya ini terkesan menyeramkan meski lebih menyeramkan dirinya. Putra bungsu keluarga Rizaldi memang di luar terkenal dengan pribadi hangat, ceria di keluarga atau orang terdekatnya tapi akan berubah kejam disaat ada yang mengusik dirinya. Dalam hati Alvin hanya berdoa semoga orang yang telah mengusik adiknya ini masih dapat hidup setelah ini.

***

Kevin bagus Rizaldi adalah putra bungsu keluarga Rizaldi yang terkenal dengan sifat ramah, pribadi yang hangat dan murah senyum daripada sang kakak yaitu Alvin. Jika Alvin tipe orang yang serius dan terkenal bertangan dingin dalam mengelola perusahaan keluarga, tapi tidak dengan Kevin yang selalu senang bermain-main dan akan serius jika sang kakak sudah memberi titah mutlak yang tidak bisa diganggu gugat.

Namun meski demikian, tetap saja perusahaan keluarga Rizaldi dapat berkembang pesat karena kerja sama kedua putra keluarga Rizaldi. Kevin sendiri lebih suka bekerja dengan tidak menunjukkan siapa dirinya sebenarnya di depan orang lain, dia akan menunjukkan dirinya jika ada orang yang mengusik keluarganya. Sekali saja orang itu mengusik maka tidak akan ada ketenangan bagi orang itu lagi setelahnya.

***

Flashback

Pada suatu ketika, Kevin mendapatkan kabar dari kedua orang tuanya jika abangnya sedang dirawat di rumah sakit karena di keroyok oleh beberapa orang yang tidak dikenal.

Kevin yang saat itu sedang berada di luar kota berlibur dengan teman-temannya langsung pulang saat itu juga ketika mendengar kabar tersebut.

Sesampainya di rumah sakit dirinya langsung menanyakan tentang kronologi kejadian bagaimana kakaknya bisa berakhir seperti itu padahal disisinya ada banyak bodyguard yang menemani. Ternyata saat itu kakaknya yang pulang dari luar kota dan langsung ingin menemui kakak iparnya yang saat itu masih menjadi calon tidak membawa bodyguardnya (Ini ceritanya yang saat itu si Alvin tidak ada kabar ke Wasi' padahal waktu itu dia menitipkan kedua anaknya cuma 3 hari tapi berakhir selama seminggu. Alhasil saat di perjalanan ada beberapa orang yang ternyata orang suruhan pesaing bisnis keluarga Rizaldi yang kebetulan kalah tender dari kakaknya.

Tanpa babibu Kevin langsung saja pergi setelah mendapat penjelasan dari orang suruhannya. "Kalian sudah membuat kakakku berada di rumah sakit, kalian juga sudah membuat calon kakak iparku bersedih karena menunggu kakakku, dan kalian membuat seorang anak yang menunggu lama untuk bertemu dengan Daddynya. Wah sepertinya lumayan juga jika hari ini bersenang-senang." ucap Kevin dengan nada yang terdengar dingin dan menyeringai sehingga membuat para bawahannya merasa bergidik ketakutan dengan seringai yang ditampilkan tuannya tersebut.

Saat ini sedang terjadi sedikit kegaduhan di sebuah ballroom hotel yang disewa sebagai tempat berlangsungnya resepsi pernikahan. Bagaimana tidak gaduh disaat acara resepsi dimulai ternyata mempelai perempuan hilang. Kalian tahu perempuan itu siapa? perempuan tersebut adalah anak dari tua bangka yang mencelakakan Alvin.

Sedangkan dilain sisi seorang pria tampan yang saat ini sedang duduk santai dengan menikmati kudapan bersama tamu yang lain tersenyum sinis melihat kegaduhan yang terjadi namun tidak ketara tersebut. Kalian pasti berpikir jika Kevin yang melakukan, hm sebenarnya bukan Kevin yang menculik mempelai perempuan tapi secara tidak langsung dirinya hanya

memudahkan si penculik untuk menculik si perempuan. Hei dia masih sangat waras untuk bersikap kalkulator alias kelakuan laki-laki kotor.

Sedikit bocoran jika saat ini mungkin sang mempelai perempuan sedang menikmati malam pertama, ah bukan malam kedua? ketiga? entahlah tapi dengan pria lain. Kevin hanya membantu pria tersebut yang sakit hati atas tindakan perempuan tersebut yang menghabiskan seluruh hartanya bahkan perempuan tersebut menghinanya ketika si pria jatuh miskin. Bisa ditebak, jika saat ini perempuan tersebut sedang menikmati kepuasan dengan pria yang menculiknya. Jahat kah Kevin? hey bagi Kevin dirinya masih berbaik hati karena memberikan kepuasan kepada anak perempuan tua bangka tersebut.

"Ini masih permulaan tua bangka, kita tunggu lagi kejutan selanjutnya yang akan kamu dapatkan." ucap Kevin dengan seringai kejam di wajahnya. Selanjutnya Kevin menjentikkan jarinya dan kejutan selanjutnya muncul. Layar proyektor yang seharusnya menayangkan suasana resepsi yang sedang berlangsung berubah menjadi sebuah tayangan yang menampilkan seorang wanita paruh baya tapi masih cantik diusianya sedang mencapai kepuasan oleh pria muda yang saat ini berstatus menantu si tua bangka.

Betapa murkanya si tua bangka yang mengetahui hal tersebut karena selain menantunya, wanita paruh baya tersebut adalah istrinya sendiri yang juga terkejut karena kelakuannya ketahuan. Suasana semakin ricuh karena semua para tamu undangan sibuk membicarakan tayangan yang muncul di proyektor. Istri pria tua tersebut berteriak, "MATIKAN TAYANGAN TERSEBUT!!".

Namun tidak ada yang bisa mematikan tayangan tersebut dan si tua bangka justru berteriak murka kepada istri dan menantunya. Tiba-tiba saja proyektor pun mati, namun hanya sesaat karena selanjutnya muncul tayangan yang justru membuat siapapun pasti akan melihatnya dengan penuh jijik dari tayangan sebelumnya. Apakah ada yang ingin tahu tayangan selanjutnya? .

Tayangan selanjutnya adalah tayangan seorang pria paruh baya yang merupakan si tua bangka sedang bermain kuda-kudaan dengan seorang perempuan muda. Sebenarnya yang membuat jijik adalah si perempuan, bagaimana tidak jika perempuan di tayangan tersebut adalah anak kandung si tua bangka. Mempelai perempuan yang saat ini sedang diculik, bahkan di tayangan tersebut mereka berdua tampak sangat menikmati pelepasan mereka berdua tanpa mengingat jika status mereka adalah ayah dan anak kandung.

Sekarang berganti si tua bangka yang berteriak untuk mematikan tayangan tersebut namun tidak bisa. Hingga akhirnya mungkin karena terkejut, si tua bangka mengalami serangan jantung yang semakin menambah kegaduhan acara. "Dasar keluarga menjijikkan, memang benar jika orang yang menjijikkan maka akan mendapatkan keluarga yang menjijikkan juga." ucap Kevin yang saat ini berdiri disudut ruangan menikmati minumannya.

Setidaknya saat ini Kevin merasa puas dengan aksi pembalasannya. Bagi Kevin yang mengusik keluarganya akan mendapatkan hal yang sama, prinsip Kevin adalah ibarat mata dibalas mata. Berhubung si tua bangka tersebut membuat 3 kesalahan yaitu rumah sakit, kesedihan dan menunggu.

Rumah sakit, iya setidaknya meski tidak babak belur si tua bangka tersebut harus dirawat di rumah sakit karena serangan jantung. Menunggu, iya anak perempuan tua bangka tersebut hanya bisa menunggu dilepaskan oleh pria yang dulu dia rendahkan sekarang malah dengan kasar menikmati tubuhnya. Sedih, setidaknya hal memalukan dan kehancuran keluarga tersebut membuat sedih si tua bangka.

Flashback End

***

Bagi Kevin, itu hanya salah satu balas dendam yang masih tergolong kecil. Apakah Kevin pernah sampai menghilangkan nyawa orang? pernah tapi tidak secara langsung karena Kevin paling malas jika harus mengotori kedua tangannya. Semua orang tidak ada yang tahu hal tersebut, kecuali kakaknya dan sepupunya Putra. Dia akan turun

langsung jika orang tersebut sudah keterlaluan dalam mengusik miliknya.

"Lapor tuan, pelaku tabrak lari istri anda telah kami temukan." ucap seorang pria yaitu Rafi yang merupakan tangan kanannya sekaligus sahabatnya sejak dirinya masih SMP. Hanya pria tersebut yang tahu bagaimana sisi kejam Kevin muncul, karena sejak dia diselamatkan Kevin dari preman yang memukulinya maka sejak saat itulah dirinya bersumpah untuk mengabdi kepada Kevin. Bahkan dengan santainya Kevin meminta kepada kedua orang tuanya untuk menyekolahkannya juga bersama Kevin jadi tidak heran jika Rafi merupakan sahabat terdekat Kevin.

"*Thanks* Raf, bawa orang tersebut ke markas abang. Lakukan pemeriksaan seperti biasa, jika dia tidak ingin berbicara lakukan cara seperti orang-orang abang lakukan." ucap Kevin dengan raut wajah dingin. Kevin memang sengaja meminta bantuan kakaknya untuk meminjamkan markas tempat penyiksaan miliknya sekaligus orang-orang yang dimiliki oleh kakaknya.

Setelah Rafi menyanggupi perintah Kevin, Rafi pun pamit undur diri. Sebelum Rafi sempat membuka pintu, Kevin memanggilnya "Raf jangan pernah memanggilku tuan karena aku tidak suka jika teman yang sudah kuanggap saudara memanggilku tuan." ucap Kevin yang hanya ditanggapi senyuman tipis dari Rafi.

Pintu ruangan tersebut tertutup, Kevin pun melangkahkan kakinya kearah seorang perempuan yang saat ini sedang berbaring nyaman di ranjang dengan beberapa alat bantu hidup yang terpasang ditubuhnya. Sungguh hal yang ditakutkan oleh Kevin saat ini adalah takut suara alat bantu hidup tersebut berhenti berbunyi atau bahkan menampilkan garis lurus pada benda persegi di samping perempuan tersebut. "Hai *bee*, mengapa kamu betah sekali tidur *hm*? ini sudah 3 hari dan kamu masih betah tidur." ucap Kevin menyapa perempuan tersebut yang tidak lain adalah Barbie.

"Cepat kembali ya *bee*, kamu tidak kasihan sama aku yang tidak bisa makan dan istirahat karena merindukan kamu.

Kamu tahu sendiri jika aku tidak bisa makan selain masakan kamu sekarang bi, aku juga tidak bisa tidur jika tidak memeluk kamu." ucap Kevin dengan sendu seakan-akan istrinya tersebut akan terbangun menanggapinya.

"Terima kasih karena tidak meninggalkanku, terima kasih karena sudah membuatku akan segera menjadi ayah, terima kasih bee." ucap Kevin lagi sambil menciumi telapak tangan istrinya.

"Aku harap kamu ingat janjimu bee jika tidak akan meninggalkanku. Aku akan menunggu bee meski itu sangat lama tapi aku mohon jangan pergi, karena jika kamu pergi meninggalkanku maka aku tidak akan pernah bisa bangkit lagi." ucapnya dengan menahan tangisnya.

"Sayang tolong jaga bunda ya di sana, tolong bawa bunda juga buat kembali kepada ayah. Terima kasih karena kamu mau bertahan diperut bunda dan menyelamatkan hidup bunda, terima kasih karena kamu tidak meninggalkan ayah dan bunda. Jika nanti kamu terlahir di dunia, kita pasti bisa menjadi tim ayah dan anak yang kompak hm. Ayah tidak sabar dengan hal itu sayang." ucap Kevin sambil menciumi perut istrinya tersebut yang saat ini tonjolannya tidak terlalu terlihat.

"Sayang cepatlah kembali karena aku sangat membutuhkanmu, aku janji jika kamu bangun, aku akan memberitahu suatu rahasia kepada kamu." ucap Kevin berbisik di telinga istrinya tersebut.

"Apakah kamu penasaran hm? okay sedikit bocoran, aku akan memberitahumu sejak kapan aku jatuh cinta kepadamu. Perlu kamu tahu juga bahwa rasa cintaku lebih besar daripada saat cintaku kepada dia yang sudah pergi terlebih dahulu." ucap Kevin sekali lagi yang tetap saja tidak ada respon.

"Kamu pasti mengira aku bohong atau sedang menggombal tapi sayangnya tidak bee. Bahkan saat ini aku jauh lebih takut kehilanganmu daripada saat kehilangan dirinya, Aku harap kamu segera bangun dan menagih janji kepadaku bee." ucap Kevin sambil mencium kening dan bibir istrinya seakan-akan menumpahkan semua perasaannya melalui

ciuman tersebut. Tanpa dia sadari setetes air mata terjatuh dari sudut mata Kevin karena rasa takutnya.

Setelah itu Kevin pun menaiki ranjang pasien istrinya yang bermodel seperti ranjang di rumah. Semua atas permintaan Kevin yang tidak ingin terpisahkan dengan istrinya "Sungguh bee kamu sangat kurus sekarang, bahkan tempat favoritku juga mengecil sepertinya. Pokoknya saat kamu terbangun nanti aku akan membuatmu gemuk kembali, aku tidak mau tempat favoritku yang nantinya akan menjadi pabrik makanan anakku sedikit karena kecil. Lagipula aku tidak keberatan jika nantinya aku menjadi tester pertama yang mencoba sebelum anak kita." ucap Kevin dengan tersenyum, dia menerawang jika istrinya sadar pasti akan berteriak jika dirinya mesum dan seenaknya berbicara yang tidak-tidak. Kevin pun langsung memejamkan kedua matanya sambil memeluk istrinya dengan pelan.

Bab 33

Hope and Retalition

Saat ini semua orang yang berdiri di lorong tersebut hanya bisa berdoa semoga seseorang yang berada di ruangan tersebut masih bisa diselamatkan. Memang semua orang tampak kacau, namun di antara mereka semua yang lebih kacau adalah laki-laki yang sedang berdiri di depan pintu ruangan di mana ada seseorang yang saat ini sedang ditangani di dalamnya. Terlihat jika laki-laki tersebut sangat frustasi, marah, sedih, dan berusaha tetap berharap untuk hidup orang yang di dalam ruangan di belakangnya.

"Tuan kami sudah mengetahui, posisi perempuan tersebut." ucap seorang pria berpakaian hitam yang notabene adalah Rafi kepada pria yang duduk tidak jauh dari pria yang sedang berdiri dengan frustasi tersebut .

Sesaat pria yang sedang berdiri bersandar langsung saja mendekat dan pria yang duduk pun terlihat langsung menampakkan emosi yang memuncak dan sangat ketara amarannya tanpa disembunyikan "Bawa dia, jika dia menolak atau ada orang yang melindungi hancurkan saja tapi ingat biarkan perempuan tersebut aku yang menyiksanya sampai dia berharap kematiannya." ucap pria yang dipanggil tuan dengan nada yang terdengar dingin dan mungkin sedikit kejam.

Bukan sedikit kejam melainkan sangat kejam, saat ini keinginan terdalam pria tersebut adalah menyiksa seorang perempuan. Saat ini pria tersebut akan mematikan sisi manusianya, masa bodoh jika orang yang akan dia siksa adalah perempuan. Bukan tanpa alasan dirinya melakukan hal tersebut, tapi karena perempuan tersebut sudah bersikap

keterlaluan sampai membuat seseorang harus berjuang untuk bisa bertahan hidup.

Flashback

Saat ini waktu menunjukkan jam 08.00 pagi, di mana seharusnya pria yaitu Kevin berangkat kerja ke kantornya. Sebenarnya dirinya berat untuk meninggalkan sang istri, namun apa dikata Mommynya mengomel karena selain dirinya tidak pernah beranjak sama sekali dari kamar rawat istrinya, dirinya bahkan mengabaikan tanggung jawabnya di kantor. Jika sudah begitu mommynya bersabda "Coba kalau si Barbie sadar pasti dirinya akan marah juga karena suaminya lalai dengan tanggung jawab. Lagian itu anak di perut istri kamu, mau dikasih makan gaji buta?".

Jahat memang ucapan mommynya tapi hal itu justru membuat dirinya sadar jika istrinya pasti akan kecewa dengan dirinya. Secara istrinya itu orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan belas kasih yang tinggi. Dirinya mengingat saat dirinya ingin cuti kerja dan istrinya tersebut menasihatinya "A' sekarang kita memang ada di atas, tapi tidak tahu kedepannya seperti apa. Lagian di kantor Aa' itu banyak kepala keluarga yang bergantung pada Aa'." ucap istrinya kala itu. Dulu dirinya memang selalu menggerutu jika istrinya berkata seperti itu, tapi sekarang hal tersebut yang membuatnya sangat merindukan omelan istrinya, senyum istrinya, mata istrinya yang melotot tajam berharap mengintimidasi tapi malah jatuhnya menggemaskan bagi Kevin.

"Iya mom, Kevin akan berangkat tapi Kevin minta tolong jaga istri Kevin ya. Kevin takut terjadi sesuatu sama dia." ucap Kevin berpesan yang hanya diangguki oleh mommynya. Sebelum menyalami mommynya dirinya melangkah ke arah brankar istrinya.

"Sayang, Aa' berangkat dulu ya. Cepat sadar ya soalnya Aa' belum mau jadi duda sebelum berkembang." ucap Kevin sambil tersenyum yang tidak sampai matanya. Kevin pun mencium kening dan bibir istrinya, setelahnya dirinya beranjak dari brankar istrinya.

Namun beberapa langkah kemudian, dirinya pun berbalik lagi "Ayah sampai lupa kalau sekarang tidak hanya pamit sama bunda, pamitnya ke kamu juga yang sayang. Tolong jaga bunda ya sayang, jangan nakal di perut bunda." ucap Kevin berbicara dengan calon anaknya yang masih berada di dalam perut istrinya. Selanjutnya dia pun ikut mencium perut istrinya yang mulai terlihat lengkungan kecil di perutnya.

Kevin pun melanjutkan langkahnya untuk pergi ke kantor setelah menyalami mommynya. Tanpa mereka sadari ada seseorang yang mengawasi keluarga tersebut dari kejauhan dan berusaha menyusun rencananya. Sesaat setelah Kevin pergi, langsung saja orang tersebut melakukan rencana yang sudah dia susun sebelumnya.

Orang tersebut pun mengganti pakaiannya dengan pakaian ala petugas kesehatan yang biasa memantau keadaan Barbie. Tanpa dicurigai oleh pengawal dari Kevin atau keluarga dari Kevin dengan santainya orang tersebut masuk. Kebetulan saat memasuki ruang rawat inap Barbie, mommy Kevin sedang berada dikamar mandi dan tidak mengetahui jika ada seseorang yang memasuki ruang rawat tersebut. Setelah sebelumnya orang tersebut mengunci pintu kamar mandi dari luar supaya mommy Kevin tidak bisa keluar dan mengganggu rencananya.

Hal tersebut malah memudahkan orang tersebut karena tidak perlu menyingkirkan orang-orang yang menghalanginya. Orang tersebut melangkah ke arah ranjang di mana tempat Barbie yang saat ini sedang berbaring dan melihat Barbie dengan tatapan penuh kebencian. "Kamu harus mati Barbie, gara-gara adanya dirimu membuatku tidak bisa mendapatkan Kevin. Dulu aku berharap dengan kematian Rianti, aku bisa merebutnya tapi sayangnya kamu malah hadir di antara kami berdua." ucap seseorang tersebut yang tidak lain adalah perempuan.

"So selamat tinggal Barbie dan sampai jumpa di neraka." ucapnya lagi sambil mengeluarkan jarum suntik yang berisi cairan dan menyuntikkannya, namun tiba-tiba ada seseorang

lagi yang langsung saja mendorong perempuan tersebut hingga membuat mereka berdua tersungkur.

Perempuan yang ingin membunuh Barbie tersebut terkejut dan berusaha untuk melarikan diri, namun saat akan melarikan diri, orang yang sebelumnya membuat dirinya tersungkur langsung saja menarik sebelah kakinya hingga terjatuh kembali. Tidak kehabisan akal langsung saja perempuan yang ingin melarikan diri tersebut langsung menancapkan jarum sisa tusukan dari Barbie ke orang yang menarik kakinya. Hingga akhirnya perempuan tersebut dapat melarikan diri.

Flashback End

Dari luar ruangan dapat terdengar teriakan kesakitan seorang perempuan yang saat ini sedang diikat kedua tangan dan kakinya. "Sakit bodoh, siapa yang menyuruh kalian hah? akan aku pastikan jika aku bisa keluar dari sini, aku akan melaporkan ke kantor polisi. Namun sebelum itu, aku akan menyiksa kalian seperti yang aku alami." ucap perempuan tersebut berteriak marah.

Tiba-tiba pintu ruangan terbuka, masuklah seseorang yang memang sengaja menculik dan menyiksa perempuan yang berteriak kesakitan tersebut. Dapat dirasakan jika aura orang yang memasuki ruangan tersebut sangat menakutkan, bahkan orang-orang suruhannya di ruangan tersebut merasa ciut saat itu juga. Bagaimana tidak jika bos mereka yang terkenal tengil, baik hati dan murah senyum dapat menampilkan raut wajah menahan amarah sekaligus aura seperti orang yang siap membunuh.

Sedangkan orang-orang yang di belakangnya sudah paham jika bos mereka masih berusaha menahan amarah supaya monster dalam dirinya masih dapat ditahan. Sepertinya memang benar peribahasa yang mengatakan 'Amarah yang paling menakutkan adalah amarahnya orang yang selalu terlihat diam.'

Sesaat semua orang di dalam ruangan tersebut hanya terdiam setelah sebelumnya membungkuk hormat kepada pria yang baru saja tiba. Perempuan yang saat ini kini masih terikat

kedua tangan dan kakinya berusaha memfokuskan pandangannya, maklum saja dirinya tidak bisa melihat dengan jelas seseorang yang memasuki ruangan tersebut dikarenakan pencahayaan yang sangat minim. Sesaat pria yang baru saja memasuki ruangan tersebut berdiri di depan perempuan yang saat ini terikat tersebut.

"Hai Sofia." ucap pria tersebut yang tidak lain adalah Kevin.

"Ke-vin?" tanya perempuan tersebut yang lebih terdengar terkejut tidak lain adalah Sofia dengan raut wajah pucatnya dan saat Kevin tiba-tiba muncul dengan seringaian menakutkan.

"Mengapa kamu bisa ada di sini Vin?" tanya Sofia dengan raut wajah takut melihat aura yang diperlihatkan oleh Kevin namun langsung dia sembunyikan dan tergantikan dengan raut wajah penasaran.

Kevin pun hanya tersenyum sinis "Aku hanya berjumpa dengan teman lama, tapi sayangnya teman lamaku itu membuatku kesal karena sudah mengusik orang-orang di sekitarku." ucap Kevin dengan raut wajah dingin yang langsung saja membuat Sofia menjadi takut mendengar perkataan Kevin.

"Dirimu sedang apa di sini Sofia? mengapa kamu dalam keadaan terikat seperti itu?" tanya Kevin dengan raut wajah berubah prihatin dengan keadaan Sofia.

Mendengar pertanyaan Kevin langsung saja membuat Sofia mengingat kondisinya yang terikat di antara orang-orang yang menculiknya saat ini "Kevin bisakah kamu membantuku melepaskanku dari ini semua. Sepertinya teman lama yang kamu maksud itu adalah orang yang sangat berbahaya karena aku yang tidak mengenalnya diculik seperti ini. Aku takut Kevin." ucap Sofia dengan nada terdengar memohon, berharap Kevin membantunya keluar dari siksaannya saat ini.

Bukannya mendengarkan ucapan permohonannya, Kevin malah tertawa dengan keras dan itu membuat semua orang yang ada di sana ketakutan mendengar tawa dari Kevin. Sedangkan Sofia merasa heran karena Kevin tertawa keras lalu menatapnya dingin "Kamu mengenal teman lamaku Sofia, dan

jika kamu mengatakan jika teman lamaku maka kamu memang benar karena dia memang sangat berbahaya sampai membuat orang-orang di sekitarku diusik olehnya." ucap Kevin dengan raut wajah datar.

"Bagus jika demikian, aku akan membantumu. Sekarang kamu membantuku untuk melepas ini semua dan aku ingin membuat perhitungan dengan pria-pria berbadan besar ini karena sudah menyiksaku." ucap Sofia dengan nada yang terdengar percaya diri sekali membuat Kevin yang mendengarnya merasa muak namun dia sembunyikan.

"Ah tenang saja Sofia, tapi sebelum itu aku akan mempertemukan orang yang menculikmu dan kamu pasti akan mengenalinya." ucap Kevin yang membuat Sofia memutar bola matanya dengan malas

"Aku pasti akan menemuinya, tapi untuk sekarang bantu aku melepas ikatan ini dulu Kevin." ucap Sofia dengan kesal.

'Dasar perempuan tidak tahu diri.' batin Kevin dengan kesal dan berusaha menahan emosinya.

"Wah sepertinya kamu terlalu tergesa-gesa Sofia. Baiklah langsung saja aku akan memanggil teman lama yang sudah mengusik orang-orang di sekitarku karena aku juga sudah muak untuk berbasa-basi." ucap Kevin melangkah ke arah sebuah wadah yang di dalamnya menyimpan barang-barang yang dibutuhkannya.

Setelah menemukan yang dia inginkan, Kevin pun melangkah kembali dengan membawa cermin kecil dalam genggamannya. Sofia pun mengerutkan dahinya bingung karena dia mengira Kevin membawa pisau atau gunting untuk melepaskannya, tapi dia malah melihat Kevin membawa cermin. "Ini dia teman lama yang sudah mengusik orang-orang terdekatku." ucap Kevin seraya mendekatkan cermin ke arah Sofia.

Sofia pun merasa kebingungan karena Kevin hanya menunjukkan cermin ke arahnya. "Kamu masih belum paham Sofia?" tanya Kevin seraya menekankan kata Sofia.

"Baik jika kamu masih belum paham, bagaimana jika seperti ini heh?" tanya Kevin sambil menjambak rambut Sofia

untuk menengadahkan wajahnya menatap cermin yang dia pegang.

Sofia pun merasa kesakitan karena tarikan yang sangat kuat di kepalanya. “Aa-paa yang kaa-mu lakukan Kevin?” tanya Sofia dengan nada yang terbata-bata dan terdengar ketakutan.

Kevin pun hanya tersenyum sinis ke arah Sofia "Yang aku lakukan? sudah kubilang aku ingin membuat perhitungan dengan teman lama yang sudah mengusik orang-orang terdekatku dan sekarang orang itu berada di dekatku” bisik Kevin dengan nada yang terdengar dingin di telinga Sofia dan semakin keras menarik rambut Sofia sehingga membuat sang empu meringis kesakitan.

"Bagaimana heh? kamu sudah salah besar Sofia telah membuat masalah dengan diriku. Lihat aku punya kejutan untukmu.” ucap Kevin masih dengan tangan yang menjambak rambut Sofia.

Seakan mengerti yang dimaksud dengan ucapan Kevin, orang-orang suruhannya langsung saja membawa seseorang yang sudah ikut bekerja sama dengan Sofia. Keluarlah seorang pria yang sudah babak belur dan terlihat mengenaskan, bagaimana tidak mengenaskan jika saat ini wajah pria tersebut penuh memar dan darah yang sudah mengering.

Selain itu celana kain panjang yang dia pakai sudah terkoyak dan terlihat bekas setrika di area kedua paha pria tersebut dan bisa dilihat adanya kulit paha melepuh akibat setrika yang sudah ditekan. Baju yang pria itu pakai pun sudah tidak terbentuk karena adanya bekas cambukkan pada tubuhnya. Sofia yang menatap pria tersebut merasa mual seketika dan merasa kasihan. Namun hanya sesaat karena Sofia menyadari jika pria itu sudah tertangkap, sudah pasti Kevin sudah mengetahui semuanya.

"Tenang Sofia, sebentar lagi adalah giliranmu, orang-orangku sudah bosan bermain dengan pria bodoh tersebut dan orang-orangku sepertinya lebih menyukai jika bermain-main dengan dirimu.” ucap Kevin dengan senyuman iblis di wajahnya.

"Apa maksudmu Kevin? lepaskan diriku." ucap Sofia seraya berusaha melepas diri dari ikatan yang melilit dirinya.

"Lepaskan? *no no no* orang-orangku bahkan masih belum bermain dengan dirimu Sofia. Ini bahkan masih hidangan pembuka." ucap Kevin sambil menarik lebih keras rambut Sofia seakan-akan ingin merontokkannya.

Merasa sangat ketakutan, Sofia pun mengeluarkan air matanya "Tolong Kevin lepaskan aku." ucapnya dengan nada penuh permohonan.

"Lepas? sudah berapa kali aku mengatakan Sofia, orang-orangku masih belum bermain-main dengan dirimu. Bukankah ini sama seperti saat dirimu melakukan hal ini kepada seseorang? ingatkah? ah kau pasti lupa, baik aku akan mengingatkan dirimu." ucap Kevin yang langsung saja menyingkir dan membiarkan orang-orangnya bekerja.

Terlihat salah satu orang-orang Kevin mengoyak baju bermodel *kemben* yang dipakai oleh Sofia menjadi tidak berbentuk. Sehingga terpampanglah Sofia yang hanya memakai bra dan *underwear* berwarna merah. Sofia pun membelalakkan matanya terkejut dan langsung membuat dirinya semakin ketakutan. "Apa yang kamu lakukan Kevin? !" teriak Sofia dengan nada tidak terima.

Kevin pun hanya tertawa "Aku hanya mengingatkan dirimu Sofia, bukankah dulu kamu juga seperti itu kepada seseorang. Ah sepertinya aku perlu mengingatkannya secara detail." ucap Kevin selanjutnya.

Masih dengan keadaan yang terikat namun tidak terikat lagi dengan kursi, Sofia ditarik dengan paksa oleh Rafi yang notabene orang kepercayaan Kevin. Langsung saja Rafi membuka ikatan di kaki Sofia, membuka lebar kedua paha Sofia, merobek dengan paksa *underwear* Sofia. Tanpa babibu Rafi menurunkan celananya dan memasukkan miliknya ke dalam milik Sofia.

Sofia pun merasa kesakitan karena tanpa adanya pemanasan terlebih dahulu "Sakit? oh oh oh sepertinya kamu menikmatinya, dasar perempuan menjijikkan." ucap Kevin dengan nada yang terdengar dingin.

"Stop raf." ucap Kevin kepada Rafi.

"Bagaimana Sofia? apakah kamu mengingatnya?" tanya Kevin dengan nada yang terdengar sinis.

"Perlu kau tahu Sofia, aku selama ini diam bukan karena aku tidak tahu. Aku tidak menghukummu karena aku menganggapmu temanku sejak dulu. Jujur aku kecewa saat kau melakukan hal keji kepada adik angkatku Rianti. Bukankah dulu Rianti mengenal pria yang menculik kakak iparku itu dari kau heh?. Aku menganggap apa yang dialami Rianti adalah murni akibat kesalahannya yang terjerumus ke hal yang tidak baik. Tapi sekarang dirimu membuatku mengingat lagi luka yang dulu sudah tertutup." ucap Kevin seraya berjalan mendekat ke arah Sofia dan menengadahkan kepala perempuan tersebut dengan kasar.

"Sekarang kau perlu merasakan apa yang dia rasakan dulu sebelum kematianmu sendiri Sofia. Aku masih belum membalaskan dendam apa yang kau lakukan kepada istri dan calon anak kami Sofia." ucap Kevin lagi.

"Perlu kau tahu, bagiku mata di balas mata. Darah dibalas darah, nyawa dibalas nyawa. Berhubung kau telah membuat istri dan calon anakku berada dalam ambang hidup dan mati maka aku akan melakukan hal seperti apa yang kau lakukan. Aku ingin kau hanya akan memohon kematian kepadaku dan aku akan memberikan kematian yang menyakitkan." ucap Kevin dengan nada yang terdengar kejam bagi Sofia yang langsung saja membuat sang empu ketakutan.

"LEPASKAN AKU KEVIN!" teriak Sofia yang hanya di balas gelengan kepala dari Kevin.

"AKU MEMBENCIMU KEVIN, AKU AKAN MEMBALAS DENDAM ATAS APA YANG KAMU LAKUKAN!" teriak Sofia kembali saat melihat Kevin melangkah meninggalkan dirinya dengan orang-orang suruhannya.

"Lakukan tugas kalian, dan Rafi selesaikan pekerjaanmu di sini secepatnya." ucap Kevin dengan nada perintah yang terdengar dingin.

Kevin pun melangkah meninggalkan ruangan penyiksaan yang di dalamnya sudah ada Sofia dan para orang suruhannya. Dulu Kevin memang tutup mata atas perbuatan Sofia kepada Rianti yang baru dia ketahui sebelumnya dadi kakak sepupunya Devan aka putra. Namun saat Sofia berulah kembali dengan mencelakakan istri dan calon anaknya maka hal itu membuat Kevin murka hingga membuka luka lamanya.

Baginya sekarang Barbie adalah nafasnya, hidupnya dan segalanya bagi dirinya. Jadi tidak heran apapun akan Kevin lakukan untuk melindungi seseorang yang membuat dirinya masih bisa bernafas dan menjalani hidup dengan mengikhlaskan segalanya. Saat Kevin melangkah, tiba-tiba ponselnya berbunyi dan menunjukkan *caller id* dari sang *mommy*.

Segera saja dia mengangkatnya takut ada sesuatu yang buruk terjadi pada istrinya. Dia berharap dalam hati semoga apa yang dia takutkan tidak terjadi. Namun sepertinya apa yang dia harapkan harus hancur saat itu juga.

"JANGAN BERCANDA ANDA DOK!" teriak Kevin dengan kesal dan penuh amarah. Tapi jika bisa mendengarnya dan melihat langsung ekspresi Kevin, orang-orang akan paham jika raut wajahnya menampakkan kesedihan, ketakutan, kemarahan dan segalanya.

Segera saja dirinya langsung mematikan panggilan tersebut, dan bergegas kembali ke rumah sakit. Dia bahkan menyetir layaknya pembalap profesional dan hal itu dirinya mendapatkan hadiah makian dari para pengemudi jalan. "Tolong Barbie *please*, jangan tinggalkan aku *please*." ucap Kevin menyugesti dirinya sendiri saat menyetir.

Dirinya pun tidak menyadari jika saat ini sudah meneteskan air mata karena merasa ketakutan sekali. Sungguh dirinya benar-benar berharap keajaiban Sang Pencipta saat ini.

Bab 34

Gone

Terlihat seorang pria berkacamata hitam duduk jongkok menatap nisan yang saat ini masih belum kering karena baru saja terkena hujan. Sedangkan pria yang disebelahnya hanya berdiri dengan tatapan seperti memikirkan sesuatu. Entah apa yang dipikirkan, hanya Tuhan dan dia saja yang tahu.

"Aku pasti akan menjaga apa yang kamu titipkan kepadaku." ucap pria yang sedang duduk menatap nisan, setelah itu dirinya berjalan meninggalkan pria yang berdiri disebelahnya tersebut.

Sedangkan pria yang sebelumnya berdiri hanya menatap makam tersebut dengan raut wajah datar. Setelahnya berjalan pergi meninggalkan nisan tersebut dengan mengendarai kendaraan yang berbeda dengan pria yang sebelumnya

Flashback

Saat Kevin melangkah, tiba-tiba ponselnya berbunyi dan menunjukkan caller id dari sang mommy. Segera saja dia mengangkatnya takut ada sesuatu yang buruk terjadi pada istrinya. Dia berharap dalam hati semoga apa yang dia takutkan tidak terjadi. Namun sepertinya apa yang dia harapkan harus hancur saat itu juga.

"Mohon maaf tuan Kevin, saya "

"JANGAN BERCANDA ANDA DOK!" teriak Kevin dengan kesal dan penuh amarah. Tapi jika bisa mendengarnya dan melihat langsung ekspresi Kevin, orang-orang akan paham jika raut wajahnya menampakkan kesedihan, ketakutan, kemarahan dan segalanya.

Segera saja dirinya langsung mematikan panggilan tersebut, dan bergegas kembali ke rumah sakit. Dia bahkan menyetir layaknya pembalap profesional dan hal itu dirinya mendapatkan hadiah makian dari para pengemudi jalan.

"Tolong Barbie please, jangan tinggalkan aku please." ucap Kevin menyugesti dirinya sendiri saat menyetir.

Dirinya pun tidak menyadari jika saat ini sudah meneteskan air mata karena merasa ketakutan sekali. Sungguh dirinya benar-benar berharap keajaiban Sang Pencipta saat ini. Sejak awal saat dirinya mendengar kabar dari rumah sakit tempat di mana istrinya dirawat, dirinya tidak bisa memikirkan apapun lagi selain keadaan istrinya.

Sesampainya di rumah sakit, Kevin pun berlari bak orang kesetanan tanpa menghiraukan orang-orang yang memakinya karena sedari tadi tertabrak olehnya. Tak peduli penampilan seseorang yang sebelumnya rapi saat mengeksekusi orang yang membuat istrinya terbaring di rumah sakit harus menjadi berantakan karena berlari bak orang kesetanan.

Ketika sampai di ruangan istrinya, tanpa basa-basi Kevin langsung masuk dan terlihat sekali jika di ruangan istrinya sangatlah ramai apalagi maminya menangis ketika melihat kedatangannya. Pikiran Kevin pun bertambah buruk saja saat melihat maminya menangis, dan dia langsung menatap seseorang yang saat ini berbaring di brankar. Kevin pun berjalan menghampiri perempuan yang membuatnya seperti ini dengan menahan tangis, dia harus kuat pikir Kevin.

"Hallo Aa', kangennnnn." ucap perempuan tersebut dengan mengulurkan tangannya kearah Kevin.

Tanpa babibu Kevin langsung memeluk istri mbulnya dan pecahlah tangisnya yang sedari tadi ditahan. Masa bodoh dengan orang-orang terdekatnya yang melihat dirinya cengeng. "I miss you bi, Jangan tidur lagi bi, aku takut bi." bisik Kevin di telinga Barbie sambil menangis. Semua orang yang melihatnya pun ikut menangis terharu.

"Dasar cengeng." ejek Putra dan langsung saja mendapat jitakan dari istrinya yang berada disebelahnya. Setelahnya semua orang keluar dari ruangan tersebut memberikan waktu kepada sepasang suami istri tersebut.

"Aku sudah bangun A', terima kasih karena sudah menungguku." ucap Barbie sambil memberikan kecupan di bibir Kevin. Namun Kevin langsung menahan tengkuk istrinya

sehingga yang awalnya kecupan berakhir dengan ciuman panjang. Tidak ada tuntutan gairah di dalam ciuman tersebut, melainkan ciuman yang berisi kerinduan, ketakutan, dan kesedihan.

Barbie pun juga merasakannya sehingga dirinya pun ikut menangis, "Maaf A', maafkan Barbie." ucap Barbie di akhir ciuman tersebut sambil menangis menatap Kevin.

"A', apakah dia baik-baik saja?" tanya Barbie dengan raut wajah ketakutan.

Terlihat Kevin memancarkan raut kesedihan "Kamu yang sabar ya bi." ucap Kevin.

Barbie yang melihat raut wajah Kevin, langsung menangis karena sudah berpikir jika calon bayinya sudah meninggal. "Dia masih ada bi, tapi kondisinya lemah karena kamu kemarin sempat kecelakaan. Untung dia sangat kuat sehingga masih bisa bertahan bersama kita." ucap Kevin sambil mengusap surai rambut istrinya dengan sayang.

Barbie pun merasa bersyukur karena calon bayinya masih selamat 'terima kasih sayang karena masih bersama bunda dan ayah' batin Barbie sambil mengelus perutnya dengan sayang.

FLASHBACK END

***

"Uncle, dicari aunty bie tadi." ucap seorang anak kedua dari kakaknya yaitu Satria dengan berlari kecil sambil melemparkan dirinya kearah sang paman untuk digendong.

"Hallo jagoan, di mana aunty sekarang hm?" tanya Kevin sambil mengangkat keponakannya dan berjalan ke arah yang sepertinya tempat berkumpul semua keluarganya.

"Aunty tidak ada di sana uncle, aunty di dapur sedang masak dengan *mommy*." ucap Satria sambil mengarahkan Kevin menuju kearah dapur.

Sesampainya di dapur, Kevin melihat jika istrinya sedang sibuk bersenda gurau dengan kakak iparnya sambil memasak. Istrinya pun tidak menyadari kehadirannya dikarenakan posisi istrinya sedang membelakanginya sedangkan kakak iparnya hanya tersenyum melihat kedatangannya. "Oh jadi kamu nikah

sama Kevin itu terpaksa bi?" tanya kakak iparnya dengan suara keras dan menekankan kata terpaksa supaya didengar oleh Kevin.

"Iya mbak, mbak pasti tahu kan kalau Aa' itu korban lumutan. Mbak tahu si Aa' itu pas melamar aku dengan paksaan pakai acara tidak romantis dan kejadian itu terjadi di aparteman Aa' yang kebetulan aku jadi tukang masak dadakannya. Hingga akhirnya aku jadi kekasih pelarian awalnya, kan mbak tahu ya kalau Aa' itu lumatannya bagaimana?" tanya Barbie curhat tanpa menyadari jika Kevin berdiri di belakangnya sambil bersedekap dada.

"Tapi akhirnya kamu jatuh cinta beneran kan sama bosmu bi?" tanya seseorang dengan berbisik di telinga Barbie.

Barbie yang masih belum sadar jika Kevin berdiri di belakangnya dengan lantang menjawab "Iiya lah mbak cinta, kalau tidak cinta mana mau aku hamil bawa anaknya sekarang, eh?"

Akhirnya Barbie menyadari jika ada seseorang yang berdiri di belakangnya yang tak lain suaminya sendiri, sedangkan Wasi' sudah tertawa terpingkal-pingkal. "Bi mumpung itu ada suami kamu mending sekarang kamu tagih tuh lamaran yang super duper romantis." ucap Wasi' sambil mengedipkan salah satu matanya dan hanya dijawab anggukan kepala oleh Barbie yang saat ini merona merah karena malu.

Sepeninggal kakak iparnya, Kevin langsung memeluk istrinya dari belakang. "Jadi kamu terpaksa pas terima aku hm?" bisik Kevin sambil memeluk tubuh istrinya dengan erat dan menciumi bahu istrinya sehingga membuat Barbie tidak konsentrasi memasak.

"Apa mau marah? kan memang kenyataan Aa' waktu itu melamar aku di aparteman dengan tidak elite. Perlu diingatkan Aa' maksa aku jadi kekasih Aa' dengan posisi waktu itu Aa' di paksa mami karena tiba-tiba ditanya masalah jodoh." ucap Barbie sambil membalikkan tubuhnya setelah sebelumnya mematikan kompor.

Kevin sendiri yang mendapat tuduhan dari istrinya hanya berkata “Hm iyakah? Benarkah?” ucapnya dengan raut wajah berpura-pura lupa.

"Iya dan Aa' menikahi bi juga saat itu di rumah sakit dan pakai seragam pasien. Astaga jika di ingat-ingat Aa itu sepertinya menyebalkan sekali untung aja pas itu bi mau. Coba kalau tidak pasti sudah bi tolak.” ucap Barbie sambil mengerucutkan bibirnya kesal sehingga mau tidak mau membuat Kevin gemas dengan istrinya dan mencuri ciuman kilat dari istrinya.

"Oke, kamu mau kita mengulang dari acara lamaran terus menikahi terus acara buat anaknya juga ya bi.” ucap Kevin sambil mengedipkan sebelah matanya untuk menggoda istrinya yang hanya mendapat pukulan didada dari Barbie.

“Idih itu apa yang terakhir? ingat ya Aa' kalau bi itu masih belum boleh disentuh karena masih rapuh kayak vas bunga. Nanti dedek bayinya bukan lahir malah pecah di kandungan.” ucap Barbie mengingatkan di mana mereka berdua diingatkan oleh kejadian beberapa hari yang lalu saat di rumah sakit.

Kevin yang mengingat hal tersebut hanya mengerucutkan bibirnya kesal. Hal tersebut membuat Barbie tertawa melihat ekspresi suaminya. "Hm baiklah, jadi kapan kita akan mengulang itu semuanya kecuali bagian terakhir yang aku suka itu.” ucap Kevin dengan nada merajuk.

"Tidak perlu lah Aa', lagian aku malas juga mau mengulang. Kan kita hidup buat masa depan bukan masa lalu. Anggap aja itu bukan rezeki bi. Tapi bi bersyukur punya suami seperti Aa' yang sayang dan cinta banget sama bi.” ucap Barbie dengan mengalungkan kedua lengannya di leher suaminya.

"Memang beneran kamu tahu kalau Aa' itu cintanya beneran sama kamu hm?” tanya Kevin dengan raut wajah menggoda istrinya.

Mendengar hal itu, Barbie pun melepaskan kedua lengannya dari leher suaminya dan beralih mengusap perutnya "Nak ternyata ayah kamu tidak cinta sama bunda nak. Jadi lebih baik kita tinggalin ayah dan hidup berdua aja ya nak.” ucap Barbie dengan raut wajah serius dan pergi meninggalkan

Kevin yang memandangnya cengo. Kevin yang tersadar pun langsung saja mengejar istrinya yang sepertinya menganggap godaannya dengan sungguhan.

(*Sudah tahu bumil itu sensitif tapi malah dirimu bercanda di saat yang tidak tepat Kevin, haha).*

Bab 35

Masa Kehamilan

Usia kehamilan Barbie sudah memasuki *trimester* kedua lebih tepatnya baru jalan 5 bulan. Sudah banyak hal yang sudah diinginkan oleh Barbie selama hamil yang biasa disebut ngidam oleh kebanyakan orang. Masih ingat dalam benak Kevin saat kandungan Barbie memasuki awal *trimester* kedua, dirinya harus mati-matian menahan godaan selama beberapa bulan bahkan sampai sekarang pun demikian.

Saat ini Kevin sedang duduk di antara para karyawannya yang sedang mempresentasikan pendapatan di setiap divisi yang ada perusahaannya. Semua orang serius dengan laporan mereka, namun tidak bagi Kevin yang seharusnya mendengarkan mereka namun malah berakhir dengan memainkan ponselnya.

Bukan tanpa alasan Kevin fokus dengan ponselnya, karena sejak tadi dirinya berangkat ke kantor diwajibkan untuk mengabari sang istri yang saat ini di rumah. Sebenarnya jika bukan karena rapat penting bisa dipastikan Kevin tidak akan diperbolehkan hadir oleh sang istri.

Entah bagaimana semenjak kehamilannya, sang istri selalu ingin menempel dengannya. Kevin memang sangat menyukai hal tersebut, karena bisa dipastikan jika sang calon anak sangat ingin dekat dengannya. Namun di lain sisi Kevin juga merasakan siksaan bukan secara fisik tapi secara batin.

Kevin yang saat ini berusaha mati-matian untuk menahan hasratnya karena kondisi sang istri yang baru pemulihan pasca kecelakaan. Kevin tidak ingin terjadi apapun kepada istri dan calon anaknya sehingga dia harus berusaha menahan sekuat tenaga

sehingga akhirnya berakhir dengan bermain solo dikamar mandi.

Entah istrinya paham atau tidak sehingga setiap harinya Kevin menjalani hari seperti di neraka. Istri gembulnya tersebut dengan seenaknya setiap hari berlenggak-lenggok layaknya model majalah dewasa di aparteman mereka. Bukan tanpa alasan, Kevin mengatakan seperti seorang model karena setiap hari selama dua minggu istrinya selalu berpakaian seksi dan terbuka.

Pernah Kevin bertanya alasan mengapa istrinya memakai baju terbuka padahal sebelumnya tidak. Bukan jawaban yang didapat melainkan pertanyaan balik dari istrinya "Mengapa? tidak cocok ya Aa'?" tanyanya dengan mata berkaca-kaca sehingga berakhir menangis dan mendiamkan Kevin.

Demi Tuhan, Kevin akan mengatakan jika istrinya itu sangat pantas memakai pakaian apapun tapi tidak dengan keadaan Kevin yang tidak bisa menyentuhnya. Apalagi istrinya tersebut dengan santainya *mengupload* fotonya di media sosial. Bukan media sosial milik istrinya, karena istrinya tidak memilikinya melainkan menggunakan media sosial milik Kevin.

Bisa dibayangkan Kevin harus menahan diri orang-orang di dunia maya terutama pria yang mengatakan jika istrinya begitu can*tik dan seksi.*

Kevin_rzld

Disukai Wasi_rzld dan lainnya

Kevin_rzld my crazy my bunny elove

Lihat semua 489 komentar

Wasi_rzld tumben hm dipamerin, biasanya di kekepin

Adi_yksa @wasi_rzld miss you, itu duo rizaldi dapat ajian dari mana mesti dapat yang hot.

Dav_prt @Kevin_rzld bersyukur wahai adik sepupu dapat adik ku yang cantik. Padahal udah mau gue jodohin sama elo @Adi_yksa

Jms_dr @Kevin_rzld tidak adik, tidak kakak sama aja sok pamer, @wasi_rzld ndutt kok tambah cantik juga sih kamu. Dicari sama @dr.andre

Kevin_rzld @Alvin_rzld bang bini elo bang banyak nyariin tuh. @wasi_rzld iya kak terpaksa, kalau bisa sih mending aku karungin ketimbang di pamerin. @adi_yksa ajian orang ganteng mah beda sama orang cupu kayak elo kak. Gen rizaldi sangat bagus makanya dapat yang hot. @Dav_prt urusan kita belum selesai yang kemarin dan jangan coba-coba jodohin bini gue sama orang lain. Ntar gue laporin mbak @keira_prt supaya elo ditinggalin. @Jms_dr ingat bang kalau bang @Alvin_rzld lebih sadis kalau sudah menyangkut kepemilikan, ntar elo di dor sama dia. Lagian bukan sok pamer tapi memang faktanya begitu.

Alvin_rzld @wasi_rzld sayang jangan muncul di sini, banyak makhluk halus yang godain. @jms_dr jangan coba-coba 😬😬 @adi_yksa tolong itu tangan belum pernah dipotong buat koleksi ya 🔪🔪🔪

dr_andre @jms_dr yang ini ada kembarannya ada tidak? @wasi_rzld gitu mentang-mentang sudah nikah, kamu lupa sama lamaran aku

Dirga_arimba Ini beneran bini elo Kev? cariin gue satu dong atau kalau dia meninggalkan elo calling gue ya

Nanda_rzld uncle @Kevin_rzld aunty bi buat aku aja ya, disekolah banyak guru nanda yang tanya siapa aunty bi kemarin pas nganterin. Pak @vero_gml @whyu @ega_rznd coba bapak-bapak kalau bisa tikung aunty dari uncle

Kevin_rzld pengumuman jangan kecewa karena istri saya sudah saya hamili 4 bulan

Dav_prt bajingan tengik beruntung

Adi_yksa bajingan tengik beruntung (2) gue siap jadi bapak tirinya

Begitulah beberapa komentar di instagram Kevin yang keseringan membuatnya naik darah sampai-sampai dirinya selalu berdoa semoga dia tidak punya tekanan darah tinggi sehingga berakhir penyakitan. Namun sepertinya saat ini Kevin

akan mengalami serangan jantung mendadak karena balasan chat dari istrinya.

Kevin

Honey, mengapa kamu pasang foto yang cantik sih di instagram aku?

Barbie

Kan bukan keinginan aku Aa' tapi keinginan dedek bayi. Tapi oke lah aku nanti *upload* foto yang jelek habis ini.

Kevin

Eh hm boleh tidak dikirim dulu ke aku *honey* fotonya?

Barbie

Oke sebentar aku kirimi

1 menit......

5 menit.........

15 menit..........

30 menit............

Kevin calling........

"Astaga bee demi tuhan jangan sekali-kali kamu *upload* foto sialan itu di instagram aku."

"Aa' marah sama aku? Aa' marahin aku dan katain aku sialan cuma gara-gara foto itu? hiks hiks hiks."

"Ya Allah sayang, bukan begitu itu foto kamu terbuka sayang dan itu menggoda laki-laki lain buat mikir yang aneh-aneh sama kamu."

"Oh gitu hiks Aa' mengatakan aku hiks perempuan penggoda hiks. Padahal hiks sekretaris Aa' yang baru hiks bajunya hiks lebih terbuka pakaiannya hiks ketimbang aku hiks. Oke hiks mending aku minta cerai aja sama Aa' hiks."

Tuttttttt

"Sialan!" maki Kevin dengan keras tanpa menyadari jika saat ini dirinya sedang diacara rapat. Semua orang yang ada di sana langsung menatap Kevin dengan takut-takut karena aura yang dikeluarkan atasan mereka sangatlah pekat dengan kemarahan.

"Tere, selesaikan rapat hari ini tanpa saya karena saya harus pulang ke rumah menemui istri saya." ucap Kevin dengan raut wajah datar.

Sedangkan Tere yang merupakan sekretaris baru Kevin dengan muka badaknya berkata "Tapi pak ini rapat penting sekali, saya tidak mungkin memimpin rapat sendirian." ucapnya dengan nada lembut yang dibuat-buat sambil memegang lengannya.

"Jika kamu tidak bisa silahkan serahkan surat pengunduran diri kamu di meja saya. Saya tidak butuh bawahan yang suka mengeluh dan tidak tahu apa-apa." ucap Kevin sambil melepas tangan Tere dengan kasar dari lengannya.

Setelah itu Kevin langsung saja pergi meninggalkan ruangan tersebut. Namun saat di pintu masuk Kevin berhenti sejenak "Satu lagi, saya tidak butuh pegawai yang tidak kompeten dan hanya mengandalkan tubuhnya untuk menggoda atasan." ucap Kevin dengan datar dan terkesan dingin. Sedangkan Tere yang mendengarnya pun hanya bisa diam dengan wajah pucat pasi.

***

-Di aparteman Kevin-

Sesampainya di aparteman, Kevin langsung mencari istrinya di segala tempat. Di dapur tidak ada, di kamar mereka berdua tidak ada, di kolam renang tidak ada. Sungguh saat ini Kevin sangat ketakutan jika istrinya pergi meninggalkannya. Kevin pun berusaha tenang, hanya satu ruangan yang belum dia lihat yaitu di ruang kerjanya.

Terlihat jika istrinya itu sedang menangis sambil tertidur dengan tubuhnya yang dibungkus oleh selimut tebal sehingga seperti kepompong. Untungnya Kevin mendesain di dalam ruang kerjanya ada ranjang untuk tidur. "*Sweetheart* maafkan aku ya, bukan maksud Aa' mengatakan kamu perempuan penggoda. Sumpah bukan itu maksud Aa'."

"Jangan sentuh bi, Aa' mending sana aja sama sekretaris Aa' yang baru itu. Nanti bi akan bawa dekbay buat mencari

ayah baru. Aa' kan tidak sayang sama bie dan dekbay." ucap Barbie sambil menangis terisak-isak.

Kevin yang mendengar ucapan Barbie hanya bisa menarik nafas panjang dan hembuskan. Dia tidak ingin terbawa emosi sehingga masalahnya menjadi membesar. "Ya Allah *sweetheart*, kamu tidak kasihan memisahkan Aa' sama dekbay? Aa' itu sayang bukan tapi cinta mati sama kalian. Aa' itu tidak ada maksud katain kamu perempuan penggoda, cukup menggoda Aa' aja jangan yang lain. Kamu tahu sendiri Aa' tidak suka berbagi sama dengan yang lain, kamu itu cantik makanya Aa' tidak mau berbagi." ucap Kevin dengan lembut.

"Aa' bohong, dulu bie tahu kalau Aa' bilang kalau bie itu mirip boneka Annabelle dan boneka Anabel itu jelek dan jahat." ucap Barbie sambil mengusap ingusnya.

"Itu Aa' khilaf sama lagi rabun matanya makanya bilang gitu. Sekarang sudah berobat makanya sudah sembuh." ucap Kevin dengan asal.

Terlihat Barbie membelalakkan matanya "Aa' punya sakit mata? kok bie tidak tahu?" tanya Barbie dengan raut wajah khawatir.

"Iya tapi sudah sembuh." ucap Kevin berbohong. Entah karena faktor hamil sepertinya Barbie seperti anak kecil dan gampang percaya meski itu tidak masuk akal.

"Tapi bie masih marah sama Aa', bie tidak mau maafkan Aa'." ucap Barbie sambil kembali menenggelamkan tubuhnya kembali ke dalam selimut tebal yang membungkus tubuhnya.

"Oke sekarang bie mau apa biar tidak marah lagi sama Aa'? Aa' janji bakalan mengabuli permintaan bie semuanya, apapun itu asalkan bie tidak marah lagi sama Aa'." ucap Kevin mencoba membujuk istrinya dengan bernegosiasi.

Layaknya anak kecil Barbie langsung membuka selimutnya "Beneran? apapun itu kan Aa?" tanya Barbie dengan raut wajah antusias.

"Iya, apapun itu pasti Aa' kabulkan." ucap Kevin akhirnya meski dalam hati ketar ketir dengan permintaan istrinya.

Terlihat istrinya sedang memilin-milin ujung selimut yang menutupi tubuhnya sampai dada. "Hm bie ingin itu." ucap Barbie dengan nada yang terdengar tidak jelas.

Kevin sendiri mengerutkan dahinya bingung karena istrinya tersebut berbicara tidak jelas." Ingin apa *sweetheart*?" tanya Kevin sekali lagi.

"Tadi bie ke rumah sakit dan tanya apakah boleh kalau melakukan itu. Kata dokter ratna sudah diperbolehkan karena kandungan bie sudah sehat dan kuat. Begitu." ucap Barbie dengan kalimat yang berputar-putar.

Kevin pun masih diam dan mencoba mencerna ucapan istrinya yang memang membingungkan baginya. Melihat reaksi Kevin yang hanya diam tanpa berkata apapun, Barbie menjadi kesal kembali. "Sudah bie tidak jadi minta itu, Barbie mending tidur sore aja. Bie tahu jika sekarang bie tambah gemuk apalagi sedang hamil, makanya Aa' lebih suka sama di kantor sama sekretaris Aa' itu. Sudah balik lagi sana, bie mau tidur." ucap Barbie sambil membelakangi Kevin dan menutup tubuhnya kembali dengan selimut.

Seakan baru paham dengan keinginan istrinya, Kevin langsung saja tersenyum dengan wajah yang kelewat sumringah. "Sayangnya Aa' mau apa hm? " bisik Kevin ditelinga istrinya.

"Barbie sudah tidak mau lagi, sudah *badmood*. Mending Aa' balik ke kantor sana." ucap Barbie tidak ingin membalikkan tubuhnya.

Namun bukan Kevin namanya jika tidak bisa membujuk istrinya supaya dirinya bisa berbuka puasa. "Sayang, Aa' itu sudah lama tidak buka puasa dan Aa' tidak mau menyia-nyiakan kesempatan Aa' buat buka puasa. Persetan dengan kantor karena Aa' sudah menyuruh orang untuk mengurus itu semua, sekarang urusan Aa' itu adalah berbuka puasa setelah sekian lama." ucap Kevin sambil membalikkan tubuh istrinya yang berteriak terkejut dengan sikap Kevin.

Barbie pun hanya bisa tersenyum karena dirinya juga menginginkan suaminya. "Tapi kali ini yang pegang kendali adalah bie. Aa' cuma harus diam dan membiarkan bie buat

mencoba sesuatu yang membuat bie penasaran." ucap Barbie mencoba negosiasi dengan Kevin.

"Deal, apapun itu untuk kamu." ucap Kevin yang langsung saja membalikkan keadaan di mana istrinya ada di atas dan dirinya di bawah.

"Oke Aa' harus duduk dan tidak boleh tidur. Aa' harus diam dan tidak boleh bergerak kecuali Barbie yang menyuruhnya." ucap Barbie dengan nada memerintah.

"Siap ibu bos." ucap Kevin menyetujui karena mau bagaimanapun asalkan dirinya bisa berbuka puasa, itu tidak jadi masalah. Kevin juga penasaran dengan apa yang ingin dilakukan istrinya tersebut kepada dirinya.

Bab 36

Hormon Bumil

Pagi harinya ketika jam masih belum menunjukkan adzan subuh Barbie terbangun dengan keadaan perutnya yang terasa mules dan kesakitan. Kevin yang saat itu masih terlelap setelah aktivitas mereka yang baru saja berakhir sekitar 3 jam yang lalu langsung terbangun mendengar rintihan kesakitan sang istri. "Sweetheart kamu mengapa?" tanya Kevin saat mendapati istrinya kesakitan dengan raut wajah masih sedikit mengantuk

"A' perut bie sakit, rasanya seperti sesuatu melilit perut bie." ucap Barbie dengan raut wajah kesakitan sehingga mau tidak mau Kevin langsung saja menegakkan punggungnya dan bangun dari tempat tidur mereka.

"Kamu tidak sedang ingin melahirkan kan bie? kalau iya ini bukan saatnya bayi kita lahir." ucap Kevin dengan raut wajah cemas dan ketakutan.

Barbie pun hanya menggelengkan kepalanya "Daripada Aa' berbicara terus mending Aa' sekarang bawa bie ke rumah sakit A'." ucap Barbie sambil menahan kesakitan.

Tanpa babibu Kevin langsung mencari kaos dan celana pendek yang dibuangnya sembarangan dan mencari pakaian yang pantas untuk dipakaikan ke istrinya. Setelah selesai Kevin keluar dari kamar mereka dengan berteriak ke semua para pekerja yang ada di apartemannya, dimulai dari supir untuk menyiapkan mobil dan bibi yang dia bawa dari rumah ibunya untuk menyiapkan apa saja yang diperlukan untuk dibawa ke rumah sakit.

Sedangkan Kevin sendiri menggendong istrinya untuk menuruni aparteman dan segera menuju tempat parkir mobil. Dalam perjalanan ke tempat parkir, tiada hentinya Barbie ingin tertawa sekaligus mengutuk suaminya tersebut karena kebodohannya. Bagaimana tidak Kevin berlari di sepanjang

lorong aparteman dengan berteriak "EMERGENSI, AWAS ISTRI SAYA MAU MELAHIRKAN. JIKA SAMPAI BAYI SAYA TIDAK MAU LAHIR MAKA KALIAN SEMUA AKAN SAYA KEMBALIKAN KE PERUT IBU KALIAN MASING-MASING".

Bukan itu saja di dalam lift sekalipun Kevin membuar ulah dengan memaki lift bahkan petugas yang ada di balik pengaduan lift hanya karena pergerakan lift yang sangat lambat. "Aa' bisakah Aa' diam, aku lagi kesakitan tapi Aa' malah sibuk memaki. Oh Tuhan ini bahkan masih 5 bulan Aa' jadi tidak mungkin bayi kita akan lahir kecuali jika harus prematur dan aku tidak mau bayi kita lahir dengan cepat hanya karena kemarahan Aa'." ucap Barbie sambil meringis menahan kesakitan diperutnya.

"Tapi kamu kesakitan sayang dan lift ini sangat lambat." ucap Kevin dengan nada yang terdengar frustasi.

"Siapa suruh membeli aparteman dilantai atas, masih untung lift ini tidak mati. Jika mati maka kita harus berjalan menuruni tangga dari lantai 32, jadi lebih baik Aa' berdoa dan berusahalah untuk membujuk anak kita supaya tidak lahir di waktu yang tidak tepat." ucap Barbie dengan kesal karena kebodohan suaminya ini. Sebenarnya dilain sisi Barbie ketakutan jika anaknya lahir saat ini ataupun nanti lahir karena paksaan, tapi dirinya berusaha berpikir positif jika hal ini tidak akan mempengaruhi kandungannya.

Sesampainya di tempat parkir, ketika Kevin ingin mengambil alih untuk mengemudi, Barbie harus berteriak kepadanya "Aa' di belakang, biarkan pak Parto yang menyopir jika kita ingin sampai karena aku tidak ingin kita semua berada di rumah sakit hanya karena Aa' menyetir layaknya orang kesetanan."

***

Di rumah sakit, Kevin pun hanya bisa menanti dengan cemas saat istrinya masih diperiksa oleh dokter. "Gila elo dek, sudah tahu istri lagi hamil tapi malah disuruh kerja rodi." ucap Alvin dengan nada setengah mengejek.

“Yang menyuruh kerja rodi siapa kak? lagian yang mancing duluan itu si Barbie. Gue kira tidak akan kenapa-kenapa karena usianya sudah masuk *trimester* kedua. Si Barbie juga tidak merasa kesakitan saat kami melakukannya.” ucap Kevin dengan nada yang terdengar frustasi.

“Elo aja yang tidak peka karena lebih mengedepankan nafsu elo ketimbang keadaan istri elo. Sekarang gue tanya, berapa kali elo main kemarin?” tanya Alvin kepada adiknya tersebut dan duduk di sampingnya.

“Banyak.” jawab Kevin dengan malas-malasan.

Alvin pun berdecak kesal “Iya banyak itu ada ukurannya bambang. Sebel gue punya adik kayak elo. Berapa kali?” tanya Alvin kembali.

“Haruskah gue memberitahu urusan ranjang gue ke elo kak?” tanya Kevin dengan nada yang terdengar sarkastis.

“HARUS!!Oke gue ganti aja pertanyaannya, elo mengeluarkannya di dalam apa di luar?” tanya Alvin dengan nada seperti orang yang ahli kandungan.

“Di DALAM!” teriak Kevin dengan nada yang terdengar kesal kepada sang kakak.

Tanpa babibu Alvin langsung menggeplak kepala Kevin “Elo bodoh memang kebangetan bambang, elo lupa istri elo itu habis pendarahan kemarin gara-gara kecelakaan dan elo mengeluarkannya di dalam. Sungguh kasihan si Barbie yang punya suami bodohnya tidak tertolong.” ucap Alvin dengan nada mendramatisi.

“Kayak elo tidak juga kak? elo pasti tahu sensasinya keluar di dalam dan di luar kan berbeda?” tanya Kevin yang masih tidak ingin dihakimi.

“Oke gue kasih tahu, kita sebagai pria dilahirkan memiliki banyak hormon testosteron berlebih sehingga membuat kita bertindak barbar layaknya binatang. Nah sebagai perempuan hamil yang memiliki riwayat perdarahan atau riwayat kehamilan tidak bagus, saat berhubungan badan ada beberapa yang perlu diperhatikan salah satunya kenyamanan. Berhubung perempuan memiliki sikap baik hati jadi jarang bisa mengkomunikasikan ketidaknyamanan saat berhubungan

apalagi ibu hamil biasanya bisa lupa ketidaknyamannnya ketika terlalu fokus dengan mengejar kenikmatan dirinya atau pasangan." ucap Alvin menjelaskan kepada Kevin dengan gaya seperti orang yang paham segalanya.

"Intinya kak? *sorry* gue sekarang lagi pusing mendengar *muqoddimah* elo disaat istri gue masih ditangani." ucap Kevin dengan menghela nafas lelah.

"Intinya ya iqro' buku ibu hamil saat ingin berhubungan badan apa aja yang harus diperhatikan." ucap Alvin yang akhirnya menasihati tapi di tengah jalan lupa apa saja tentang solusi yang ada dibuku.

"Dasar gue mendengarkan elo ngomong tapi akhirnya hanya suruh iqro'? bilang aja kalau elo juga tidak bisa mengaplikasikan apa yang dibuku di dunia ranjang elo." ejek Kevin kepada sang Kakak Alvin.

Wasi' yang kebetulan baru saja tiba dari menemui dokter kenalannya di rumah sakit sekaligus meminta bantuan untuk menangani iparnya, hanya bisa menggeleng-geleng kepala melihat pertengkaran mulut dua orang pria dewasa yang tidak tahu tempat tersebut. Langsung saja tanpa babibu Wasi' pun menjewer kedua telinga dua pria dewasa tersebut "Bagus ya kalian berdua, bertengkar tapi tidak tahu tempat. Tidak lihat itu semua orang melihat kalian beradu mulut yang isinya membahas masalah begituan?" tanya Wasi dengan kesal.

"Bukan begitu sayang, tapi aku itu mengajari Kevin buat tidak beringas sama Barbie. Kan kasihan itu iparku aku pasti kaget saat tahu Kevin kayak singa buas pas buka puasa." ucap Alvin sambil berusaha melepaskan jeweran istrinya di telinganya.

Kevin yang mendengar pembelaan kakaknya seperti ingin muntah "Dih kayak elo kagak aja kak, tidak usak kompor kalau elo sendiri juga praktiknya nol besar. Kakak ipar lepaskan dong, aku mau jenguk istri aku." ucap Kevin tidak ingin kalah dan merengek kepada kakak iparnya.

"Sudah kamu masuk ke dalam, si Barbie tidak apa-apa kok cuma dia mengalami konstraksi untung saja tidak berakibat buruk sama calon anak kalian. Lain kali jika ingin

berhubungan pastikan untuk mengeluarkannya di luar, boleh di dalam tapi jangan terlalu banyak supaya tidak merangsang janin kalian cepat lahir. Satu lagi, ingat batas jika ingin berhubungan jangan sampai beronde-ronde. Okey?" tanya Wasi' menasihati adik iparnya tersebut yang hanya dijawab anggukan karena Kevin merasa malu dengan kakak iparnya tersebut.

"Dan kamu mas, bukankan tadi aku menyuruhmu menjaga Nanda dan Satria. Sekarang di mana mereka berdua? oh Tuhan, awas saja jika mereka berdua berulah maka siap-siap saja jatah mas aku potong." ucap Wasi' yang saat ini sedang kesal dengan suaminya karena tidak melihat kedua anaknya yang semakin besar malah suka membuat ulah.

Alvin yang mendengar kata sensitif 'jatah' langsung saja melarikan diri untuk mencari kedua anaknya yang memang selalu membuat ulah karena kelebihan kecerdasan yang membuar siapa saja pusing dan gemas secara bersamaan. "Oke aku cari anak-anak sekarang, tapi jangan dipotong jatah mas." ucap Alvin mencoba menego dengan istrinya yang hanya mengangkat bahu acuh.

***

Saat membuka pintu rawat inap Barbie, Kevin melihat jika istrinya sepertinya sedang memejamkan mata mungkin karena kelelahan dengan peristiwa hari ini. Kevin pun menarik kursi yang berada di sebelah bangkar istrinya, sambil menatap istrinya yang terlelap "Maafkan Aa' ya seharusnya Aa' bisa menahan diri dan tidak bertindak seperti orang yang bar-bar." ucap Kevin bermonolog sambil menyingkirkan beberapa helai rambut di wajah istrinya.

Seperti merasa terganggu, Barbie pun terbangun dari tidurnya "Oh hai Aa', maaf ya tadi bie udah teriak-teriak sama Aa' dan membuat Aa' khawatir sama kami berdua." ucap Barbie dengan raut wajah merasa bersalah saat melihat suaminya berada di sampingnya dengan raut wajah sedih dan menyesal.

Kevin pun menggelengkan kepalanya "Kamu tidak salah kok sayang, seharusnya Aa' yang bisa menahan diri sama kamu." ucap Kevin sambil mengecup kening istrinya.

"Tapi kan, seandainya aku tidak mancing-mancing Aa' pasti tidak bakalan kejadian. Lagipula kan saat itu *bie* juga yang ingin." ucap Barbie dengan raut wajah bersemu merah saat mengatakannya.

Melihat istrinya yang sepertinya malu, Kevin pun melancarkan godaan kepada istrinya "Hm akhirnya kamu mengakui ya kalau kamu yang ingin?" tanya Kevin menggoda istrinya yang membuat Barbie mengalihkan wajahnya ke samping menghindari godaan suaminya.

"Ih tidak kok, kan ini juga karena hormon kehamilan. Lagian kalau bukan karena hormon, pasti aku tidak bakalan minta sama." ucap Barbie akhirnya yang tidak ingin mengakui secara sepenuhnya.

Kevin pun hanya tertawa mendengar kekesalan istrinya di mana bukan terlihat kesal melainkan semakin menggemaskan istrinya dengan wajah memerah menahan malu. Langsung saja Kevin pun memeluk istrinya dan mendekapnya erat dengan memposisikan kepalanya di ceruk leher istrinya. Jika kalian mengira Kevin ikut menaiki bangkar kasur istrinya maka salah besar karena dirinya masih tetap di kursinya dengan setengah berdiri sambil memeluk istrinya.

"Terima kasih sudah mau berusaha kuat buat menjaga calon anak kita. Aa' tidak masalah jika harus berpuasa dari sekarang jika itu untuk kebaikan kalian berdua karena kenyamanan dan keselamatan kalian yang utama buat Aa'." bisik Kevin ditelinga istrinya.

Bab 37

Kelahiran

Memasuki usia 8 bulan kehamilan, Kevin merasa takut dengan kehamilan istrinya. Sejak usia 7 bulan, Kevin sudah mengalihkan pekerjaan kantor ke apartemannya. Dirinya akan ke kantor jika harus ada rapat penting yang memang dirinya diwajibkan hadir.

Selain itu dirinya akan berada di samping istrinya dengan terus melihat perut istrinya yang terus membesar di mana menandakan jika bayinya sehat. Tapi berbeda dengan pemikiran Kevin, dirinya merasa takut jika sewaktu-waktu perut istrinya akan meledak karena terlalu besar sehingga membahayakan istrinya dan juga anak mereka. Barbie sendiri merasa kewalahan dengan tingkah laku suaminya yang selalu memandanginya dengan ketakutan saat beralih ke perutnya.

Bahkan karena terlalu gemasnya, Barbie harus membujuk sang suami untuk memeriksakan kandungannya sehingga Kevin merasa tidak khawatir dengan dirinya. Di depan istrinya, Kevin akan mengatakan iya jika dirinya akan berusaha namun dalam mengaplikasikan ucapannya sungguh nol besar. Sehingga mau tidak mau hal tersebut membuat Kevin memiliki mata panda dan mengalami penurunan berat badan.

"Aa' jangan terlalu khawatir, bukankah dokter sudah menjelaskan jika bengkak pada kaki ibu hamil memang wajar di usia kehamilan *trimester* ketiga asalkan tidak berlebihan." ucap Barbie kepada suaminya yang selalu merasa jika Kevin jauh lebih protektif dan memandangnya dengan raut wajah cemas.

Kevin yang mendengar pernyataan istrinya menghela nafas panjang "Entahlah Aa' hanya merasa takut jika itu bisa membahayakan kamu. Aa' tidak mau jika harus kehilangan salah satu dari kalian." ucap Kevin sambil memeluk istrinya

yang saat ini berbaring di dadanya sedangkan dirinya bersandar ke kepala kasur.

"Astaga Aa' ini aku lagi hamil anak kita loh kok Aa' malah takut. Lagipula jika Aa' terus merasa takut maka jangan harap saat persalinan aku mau didampingi oleh Aa', yang ada nanti bukan ditenangkan malah aku yang menenangkan Aa'. Satu lagi Aa' juga harus percaya jika aku dan *baby* pasti akan baik-baik saja jika memang ada kemungkinan terburuk, aku pastikan bahwa aku tidak akan meninggalkan Aa' karena janjiku yaitu ingin menua bersama Aa'." ucap Barbie sambil meninggalkan kecupan di sudut bibir Kevin.

"Apapun itu Aa' akan pegang janjimu bie." ucap Kevin sambil meninggalkan kecupan di kepala sang istri.

Beberapa hari kemudian, Barbie merasa jika dirinya berubah menjadi babi di mana hanya bisa makan dan tidur yang menjadi rutinitasnya. Suaminya bahkan beralih menjadi ahli mencicipi makanan, setiap makanan yang akan dimakan oleh Barbie harus melewati dirinya terlebih dahulu. Kevin juga selalu menyuruh Barbie untuk beristirahat dalam artian tidur karena dirinya tidak ingin Barbie dan bayi mereka merasa kelelahan.

Hal yang paling menyebalkan bagi Barbie adalah semenjak dimanjakan oleh suaminya bukan merasa senang atau terharu tetapi Barbie merasa kesal juga kasihan. Berat badannya semakin bertambah selama kehamilan padahal suaminya sendiri merasa ketakutan jika suatu saat perutnya akan meledak . Meski begitu Barbie tidak bisa mengungkapkan kekesalannya ketika suaminya tersebut bertindak demikian, hal tersebut dia lakukan untuk mengurangi kekhawatiran akan dirinya.

Barbie memilih menahan kesal daripada harus melihat suaminya memiliki waktu istirahat yang kurang karena selalu terjaga tiap malamnya dan membuat suaminya memiliki lingkaran hitam di bawah matanya. "Tidur A', besok Aa' harus kerja." ucap Barbie masih dengan memejamkan matanya saat merasa jika suaminya tersebut memandanginya saat tertidur.

"Perutku sudah tidak sakit lagi, tadi sepertinya *baby* ingin bermain sebentar." ucap Barbie sekali lagi untuk meyakinkan suaminya. Tadi memang dirinya merasa kesakitan karena sepertinya anak mereka sedang aktif bergerak. Alhasil saat tertidur, tiba-tiba saja dirinya meringis kesakitan karena pergerakan bayinya.

"Baby, jangan nakal ya nak kasihan bundanya tidak bisa tidur karena kamu bergerak terus. Bergerak boleh tapi pas pagi aja ya sayang." ucap Kevin dengan polosnya namun membuat Barbie jengkel. Mana ada bayi bergerak di dalam kandungan harus tahu itu waktunya sudah pagi dan malam.

"Aku bisa tidur kok, Aa' yang tidak bisa tidur. Lagian mana ada *baby* tahu kalau sekarang sudah pagi ataupun malam." jawab Barbie yang membuat Kevin tersenyum dengan bodohnya.

Akhirnya Kevin pun menarik istrinya untuk tidur lebih dekat sehingga dirinya bisa memeluk istrinya saat tertidur. Sambil sesekali mengelus perut istrinya sehingga membuat bayi mereka tenang kembali.

***

Sesuai jadwal, di pagi hari Barbie memiliki jadwal senam hamil guna memperlancar proses kelahiran calon anaknya. Kevin yang kebetulan berada di rumah juga ikut belajar senam hamil setidaknya sebagai bentuk dirinya juga ikut mendukung sang istri. Terlihat jika saat ini Barbie sedikit kesusahan mungkin karena kehamilannya yang sudah *trimester* ketiga sehingga bergerak sedikit saja membuat dirinya lelah dengan menarik nafas sebanyak-banyaknya.

Kevin sebenarnya tidak tega tapi melihat keinginan istrinya yang tidak ingin diganggu, dia hanya bisa mendampingi istrinya dengan sesekali mengelap keringat istrinya dan memberi minum. Selanjutnya Barbie belajar tentang perawatan payudara dan pijat oksitoksin atau memperlancar ASI. Sebenarnya tanpa belajar pijat oksitoksin, ASI Barbie pun sudah keluar sejak memasuki usia kandungan 7 bulan dengan rangsangan suaminya dan yang menikmati ASI pertamanya bukan sang anak melainkan sang suami.

“Jadi ingin minum lagi.” bisik Kevin ditelinga sang istri yang dihadiahi delikan mata dan cubitan di tangan saat dirinya ikut mengusap payudara sang istri dari belakang di mana posisi Barbie bersandar di dadanya. Namun tak pelak, Barbie menikmati rangsangan yang diberikan sang suami pada kedua payudaranya. Sehingga tanpa sadar dirinya mengeluarkan desahan yang mengakibatkan keduanya menikmati hari itu dengan desahan kembali.

Selama kehamilannya dinyatakan kuat oleh dokter memang Kevin dan Barbie tidak pernah membatasi aktivitas seksual mereka disaat mereka ingin. Ingat disaat ingin di sini adalah mereka berdua memang mau bukan karena keterpaksaan. Jika pasangan lain mungkin sedikit membatasi aktivitas mereka karena hamil tua tapi tidak untuk mereka.

Semua ini berkat sang kakak ipar yang mengatakan jika berhubungan badan membuat proses jalan lahir menjadi lancar meski bukan bermaksud setiap hari sehingga mempercepat kontraksi kehamilan. Seperti saat ini yang dialami oleh Kevin saat menanti kelahiran sang buah hati dan istrinya yang sedang berjuang.

Kevin tidak jadi ikut mendampingi proses kelahiran sang istri dikarenakan dirinya cemas dan membuatnya seperti orang bingung. Jadi demi kemaslahatan umat, Barbie menyuruh Kevin untuk menunggu di luar saja karena dia juga takut jika Kevin ikut ke dalam maka bukan tenang yang didapat tapi dirinya juga ikut cemas.

"Gila elo dek, sudah tahu istri hamil tua tapi elo malah kejar setoran terus. Padahal istri elo kemarin sempat masuk rumah sakit karena hormon elo yang menggila.” ucap Alvin berusaha mengalihkan kecemasan sang adik dengan mengejeknya.

Kevin pun menatap kakaknya dengan mendengus kesal "Kayak elo tidak aja kak, salahkan hormon kehamilan yang membuat istri gue terlihat menggoda di depan gue.” ucap Kevin membalas ucapan sang kakak.

"Iya tidak setiap hari juga dodol, apalagi elo meninggalkan tanda cinta terlalu banyak ditubuh istri elo.”

ucap Alvin yang langsung mendapat delikan tajam dari sang adik.

Seakan mengerti Alvin pun segera menambahkan "Istri gue yang bilang kalau ditubuh istri elo banyak tanda cinta di mana-mana. Gila ternyata elo lebih buas dari gue ya." ucap Alvin dengan terkekeh geli.

"*Tck* elo bilang gue lebih buas kak? *sorry* mending elo sadar diri yang dulu *honeymoon* berdua selama seminggu mengurung kakak ipar di villa sampai tidak bisa jalan siapa? "balas Kevin mengejek sang kakak.

"Sialan elo, itu karena hormon gue yang udah lama menduda dan jarang dibelai." ucap Alvin tanpa sadar yang mendapat hadiah tawa terbahak-bahak dari Kevin.

"Akhirnya sadar juga elo kak." ucap Kevin masih dengan tawanya yang menggema dilorong rumah sakit.

"Thank you kak, setidaknya gue tidak terlalu cemas menanti istri gue mau melahirkan anak gue." ucap Kevin dengan tersenyum tulus.

Alvin pun hanya menepuk bahu sang adik "Sama-sama, lagian istri elo hanya melahirkan satu bayi. Apa kabar gue yang kemarin menanti kelahiran si kembar." ucap Alvin kembali mengingat momennya saat menanti kelahiran Aqilla dan Adifa.

"Oh iya kakak ipar di mana sekarang?" tanya Kevin saat tidak melihat kehadiran sang kakak ipar.

"Sebentar lagi dia menyusul, lagian tadi gue berada di kantor bukan di rumah. Nanti dia berangkat bareng sama mom dan dan." ucap Alvin dengan santai. Setelahnya mereka berdua kembali menanti kelahiran anak Kevin. Beberapa saat kemudian terdengar suara tangisan bayi lahir dengan sangat keras.

Oekkk oekkk oekkk........

"Kak, gue jadi ayah. Itu pasti anak gue." ucap Kevin dengan mata yang berkaca-kaca.

"Yakin anak elo dek? bukan anak orang? ingat yang lahiran di dalam bukan istri elo aja tapi juga istri orang lain." ucap Alvin mengingatkan karena di dalam ada 3 perempuan

hamil yang akan melahirkan dan sudah pembukaan lengkap termasuk istri Kevin.

"Ishhh sialan elo kak, gue udah terharu denger suara bayi tapi malah elo hempaskan gitu aja. Lagian gue yakin itu tangisan anak gue." ucap Kevin dengan raut wajah yakin jika itu tangisan bayinya. Menghiraukan sang kakak yang mendengus geli.

Beberapa saat kemudian keluarlah perawat seraya menggendong bayi baru lahir bergelang merah seraya berkata "Suami ibu Barbie".

Mendengar hal itu Kevin langsung bangkit dari duduknya dan menghampiri perawat tersebut "Iya sus, saya suaminya." ucap Kevin sambil memandang bayi yang ada di gendongan sang perawat.

"Selamat bapak, anak bapak perempuan. Dia cantik seperti ibunya dan silahkan jika ingin diadzani." ucap perawat tersebut dan mencoba memberikan bayi tersebut kepada ayahnya.

Kevin pun menerima sang anak dengan menggendong dengan penuh kehati-hatian. "Anak ayah sudah lahir hm? selamat datang sayang di dunia ini. Ayah dan bunda sayang banget sama kamu." ucap Kevin dengan menitikkan air mata karena terharu.

Alvin pun berjalan menghampiri sang adik "Selamat bro, sudah jadi ayah." ucapnya sambil menepuk bahu sang adik.

Beberapa saat kemudian keluarga Kevin datang, terutama *mommy* dan *daddy*-nya yang senang sekali dengan kelahiran cucu mereka. "Bagaimana Kevin?" tanya sang ibu kepada Kevin.

"Mom aku sudah jadi ayah." ucap Kevin dengan raut wajah senang dan menangis haru.

"Iya selamat *son*." ucap Daddy Kevin dengan senyuman.

"Mohon maaf bapak, boleh saya ambil bayinya kembali? setidaknya untuk mendapat perawatan lanjutan." ucap perawat yang sebelumnya menggendong bayi Kevin.

Seakan mengerti, Kevin pun memberikan sang anak setelah sebelumnya di adzani. "Sus, bagaimana keadaan istri saya?” tanya Kevin kepada sang perawat.

"Alhamdulillah keadaan istri bapak baik-baik saja. Mungkin sebentar lagi akan dipindahkan ke ruang rawat inap sekaligus dengan bayinya.” ucap perawat tersebut dengan sopan.

"Baik sus, terima kasih.” ucap Kevin. Akhirnya saat ini keluarganya sudah benar-benar lengkap. Kevin sendiri merasa senang dan bangga karena sudah berhasil melewati hidup sampai sejauh ini di mana dirinya sudah memiliki istri dan anak.

Epilog

Binar Danastri Rizaldi

Itulah nama yang diberikan Kevin kepada sang buah hati yang disetujui oleh sang istri. Arti nama dari sang buah hati adalah anak cantik yang bersinar terang di keluarga Rizaldi. Saat ini anak Kevin dan Barbie genap berusia delapan bulan, di mana keluarga besar Rizaldi sedang mengadakan acara tedak *Siten*.

Tedak *siten* merupakan budaya warisan leluhur masyarakat Jawa untuk bayi yang berusia sekitar tujuh atau delapan bulan. Tedak *siten* dikenal juga sebagai upacara turun tanah. 'Tedak' berarti turun dan *'siten'* berasal dari kata 'siti' yang berarti tanah. Upacara tedak *siten* ini dilakukan sebagai rangkaian acara yang bertujuan agar anak tumbuh menjadi anak yang mandiri.

Prosesi tedak *siten* dimulai di pagi hari dengan serangkaian makanan tradisional untuk selamatan. Makanan tradisional tersebut berupa 'jadah'/'tetel' tujuh warna. Makanan ini terbuat dari beras ketan dicampur parutan kelapa muda dan ditumbuk hingga bercampur menjadi satu dan bisa diiris. Beras ketan tersebut diberi pewarna merah, putih, hitam, kuning, biru, jingga dan ungu.

Jadah ini menjadi simbol kehidupan bagi anak, sedangkan warna-warni yang diaplikasikan menggambarkan jalan hidup yang harus dilalui si bayi kelak. Penyusunan jadah ini dimulai dari warna hitam hingga ke putih, sebagai simbol bahwa masalah yang berat nantinya ada jalan keluar / titik terang.

Makanan tradisional lainnya yang disediakan untuk acara tedak *siten* ini berupa tumpeng dan perlengkapannya serta

ayam utuh. Tumpeng sebagai simbol permohonan orang tua agar si bayi kelak menjadi anak yang berguna. Sayur kacang panjang sebagai simbol umur panjang. Sayur kangkung sebagai simbol kesejahteraan. Kecambah sebagai simbol kesuburan, sedangkan ayam adalah simbol kemandirian.

Setelah acara selamatan dengan mengumpulkan para undangan telah dibagikan, rangkaian acara tedak siten dilanjutkan dengan prosesi menapakkan kaki bayi di atas jadah 7 warna.

Selanjutnya adalah prosesi naik tangga. Tangga tradisional yang dibuat dari tebu jenis 'arjuna' dengan dihiasi kertas warna-warni. Ritual ini melambangkan harapan agar si bayi memiliki sifat kesatria si Arjuna (tokoh pewayangan yang dikenal bertanggungjawab dan tangguh). Dalam bahasa Jawa 'tebu' merupakan kependekan dari *'antebing kalbu'* yang bermakna kemantapan

Selanjutnya adalah prosesi di mana bayi dimasukkan ke dalam kurungan ayam yang telah dihias dengan kertas berwarna warni. Prosesi ini menyimbolkan kelak anak akan dihadapkan pada berbagai macam jenis pekerjaan.

Bayi dihadapkan dengan beberapa barang untuk dipilih seperti cincin/uang, alat tulis, kapas, cermin, buku, dan pensil. Kemudian dibiarkan mengambil salah satu dari barang tersebut. Barang yang dipilihnya merupakan gambaran hobi dan masa depannya kelak.

Rangkaian prosesi tedak *siten* diakhiri dengan memandikan bayi ke dalam air bunga setaman lalu dipakaikan baju baru.

Prosesi pemakaian baju baru ini pun dengan menyediakan 7 baju yang pada akhirnya baju ke-7 yang akan dia pakai. Hal ini menyimbolkan pengharapan agar bayi selalu sehat, membawa nama harum bagi keluarga, hidup layak, makmur dan berguna bagi lingkungannya.

Untung saja selama kegiatan acara yang berlangsung, binar tidak rewel sama sekali. Mungkin menangis hanya sesekali karena ingin minta susu, selain itu bayi tersebut menikmati dengan tawa selama acara berlangsung. Keluarga

besar Barbie yang di panti pun juga ikut hadir meramaikan rumah Barbie.

Rumah? iya setelah istri dan anaknya keluar dari rumah sakit, Kevin memutuskan untuk memboyong keluarga kecilnya di rumah yang sudah dia beli. Sebenarnya kedua orang tua Kevin melarang sang anak membeli rumah karena sebenarnya rumah besar kedua orang tuanya diwariskan kepada Kevin selaku anak bungsu. Namun Kevin tidak ingin menerima hal tersebut, dia di dalam rumah kedua orang tuanya akan menjadi rumah utama tempat kembali anak-anak dan cucu-cucu mereka nantinya.

Lagipula rumah yang dia beli masih dalam satu kawasan atau satu komplek bahkan bersebelahan dengan rumah sang kakak yang notabene berada di depan rumah kedua orang tuanya. Jadi kedua orang tuanya juga tidak akan kerepotan jika harus mengunjungi cucu-cucunya ataupun cucu mereka yang ingin datang berkunjung.

***

Dini harinya seperti biasa, binar terbangun dari tidurnya. Bayi tersebut dengan semangatnya menemani sang ayah untuk menonton pertandingan bola. Mungkin karena sore tadi setelah acara tedak *sinten*, bayi tersebut langsung tertidur sehingga dini harinya bayi tersebut terbangun.

"Binar , ayo bobok sayang sama bunda." ucap Barbie berusaha membujuk sang anak yang saat ini setia dengan televisi yang menampilkan acara bola yang ditonton sang ayah. Seakan binar memahami dan menikmati pertandingan tersebut, bayi tersebut menolak ajakan sang bunda.

"Sayang, sudah kamu tidur saja nanti urusan binar sama aku. Aku tahu kalau kamu seharian ini pasti capek apalagi persiapan acara tadi dari kemarin." ucap Kevin saat melihat sang istri yang sebenarnya sudah terkantuk-kantuk namun berusaha menahannya karena buah hati mereka yang tidak ingin tidur.

Kevin pun berjalan menghampiri sang buah hati yang saat ini duduk di karpet dengan susu botol yang dia pegang. "Anak ayah mau nemenin ayah nonton bola ya hm?" tanya Kevin

sambil menciumi seluruh tubuh sang anak yang hanya dibalas tawa.

Barbie pun menghela nafas pasrah "Ya sudah A', bie mau tidur sebentar ya nanti kalau binar nangis, Aa' langsung bangunkan bie saja. Terima kasih Aa'." ucap Barbie sambil mencium sang suami di bibir, namun dibalas lumatan oleh Kevin.

'Nanti jatahnya aku tambahkan kalau Aa' bisa jadi ayah yang baik buat jaga binar' bisik Barbie dengan sensual di telinga sang suami yang langsung saja direspons dengan memagut kembali bibir istrinya tersebut disertai lumatan di bibir yang bibir istrinya bengkak.

"Jangan menggoda sayang, aku masih takut dengan kejadian waktu itu." ucap Kevin kepada sang istri. Memang semenjak binar lahir, Kevin belum pernah minta jatahnya kembali kepada sang istri sampai sekarang karena trauma saat kelahiran sang buah hati. Meski sebenarnya sejak dua bulan yang lalu dirinya sudah diperbolehkan untuk menyentuh sang istri tapi dia berusaha menahan diri. Hanya *cuddling* dan ciuman tanpa melanjutkan ke tahap selanjutnya. Selebihnya Kevin lebih memilih menuntaskan hasratnya dengan bermain solo di kamar mandi.

"Aku sudah tidak apa-apa Aa', lagipula aku juga tidak ingin hamil dalam waktu dekat. Kasihan binar masih kecil, jadi Aa' tidak perlu merasa takut jika Aa' b aku akan hamil kembali." ucap Barbie memberikan pengertian karena sungguh dirinya merasa kasihan kepada sang suami yang setiap malamnya harus nyolo tiap hari hanya karena tidak ingin membuat sang istri hamil kembali dan menjalani proses kelahiran yang menakutkan.

"Terima kasih, sudah lebih baik kamu segera istirahat." ucap Kevin akhirnya dengan senyuman.

"Anak bunda jangan nakal ya, bunda mau tidur sebentar dan kamu ini perempuan tapi malah ikutan nonton bola." ucap Barbie sambil mencium pipi gembil sang anak yang hanya dibalas peletkan lidah dari sang anak.

Setelah itu Barbie pun beranjak meninggalkan kedua orang kesayangannya untuk istirahat terlebih dahulu. Sebenarnya binar bukan tipe anak yang rewel dan selalu menangis setiap saat. Entah bagaimana anak tersebut hanya akan menangis jika dirinya lapar atau haus. Jadi Barbie tidak merasa kerepotan sama sekali dengan sang buah hati yang jarang rewel.

***

Keesokan paginya, seperti biasa Barbie bangun untuk menyiapkan sarapan. Setelah sebelumnya dia terbangun dengan melihat sang buah hati yang tertidur dalam pelukan sang suami yang bersandar di sofa yang diubah menjadi seperti kasur. Barbie mengambil sang buah hati untuk dipindahkan ke *babybox* yang ada di kamar mereka dan beralih membangunkan sang suami untuk menunaikan ibadah wajibnya sebagai muslim.

"Aa' sudah subuh, bangun dulu ya buat sholat. Habis itu Aa' tidur lagi tidak apa-apa." ucap Barbie menepuk-nepuk pelan pipi sang suami yang hanya dijawab gumaman tidak jelas oleh Kevin.

Barbie yang melihat itu tersenyum, untung saja Kevin bukan tipe suami yang susah disuruh bangun. Jadi meski dibalas gumaman, setelahnya sang suami terbangun sambil memfokuskan penglihatannya. "Sholat ya A', habis itu tidur lagi tidak masalah mumpung hari ini akhir pekan." ucap Barbie yang hanya dibalas anggukan kepala.

Setelahnya, Kevin berjalan kearah kamar mereka namun beberapa saat kemudian dia berbalik lagi kearah sang istri "Kamu sudah sholat?" tanya Kevin kepada Barbie.

"Ya belum lah A', rugi dong aku punya imam kalau sholat aja sendirian. Sudah sekarang Aa' buruan wudhu', nanti bie menyusul. Ingat sholatnya bareng." ucap Barbie sambil mendorong bahu sang suami. Namun bukannya berjalan, Kevin malah berbalik kembali dan mencuri satu ciuman di bibir sang istri. Barbie sendiri terkejut namun tak pelak dirinya hanya bisa menggelengkan kepala dengan tingkah sang suami.

Selesai menunaikan ibadah sholat, Barbie langsung berberes rumah sedangkan Kevin dan sang anak melanjutkan tidurnya. Untungnya rumah barunya ini hanya ditinggalkan selama 2 hari saat mempersiapkan acara tedak *sinten* di rumah utama atau rumah mertuanya. Bisa bayangkan jika diadakan di rumah ini, pasti Barbie akan kelelahan jika bersih-bersih .

Barbie sendiri memutuskan untuk tidak menggunakan jasa pembantu meski Kevin bahkan mertuanya menyarankan hal tersebut. Namun dirinya tidak mau karena tidak ingin jika kebutuhan suami dan anaknya malah orang lain yang menyiapkan padahal dirinya masih sehat bugar. Di panti saja dirinya bisa mengurus banyak anak, masak di rumah ini yang hanya dibalas 3 orang termasuk Barbie, dirinya tidak bisa.

Barbie sendiri semenjak memiliki binar, memutuskan menjadi ibu rumah tangga sepenuhnya meski terkadang dirinya diajak berdiskusi oleh sang suami terkait perusahaan. Lelah? sudah pasti, menjadi ibu rumah tangga itu tidak segampang yang dipikirkan di mana sering di dalam hanya di rumah mengurus anak dan rumah.

Namun salah jadi ibu rumah tangga harus siap jadi perawat, koki, guru, ahli manajemen, tukang reparasi, dan segala pertukangannya. Jadi jangan remehkan ibu rumah tangga, dan lelahnya mereka itu akan terbayar jika melihat keluarga kecilnya selalu sehat dan tersenyum puas selama di rumah. Balik lagi ke Barbie, selesai berberes rumah dirinya langsung menuju ke kamar sang anak untuk dimandikan.

Baru saja dirinya mendapat panggilan jika sang anak akan diajak oleh ibu mertuanya untuk jalan-jalan bersama si kembar anak dari kakak iparnya. Di keluarga besar Rizaldi sangat memanjakan cucu mereka. Ibu mertua yang memanjakan *princess* Rizaldi maklum dulu tidak punya *princess* yang bisa diajak dandan dan belanja barang lucu, karena kedua *prince* sebelumnya sudah dimonopoli oleh sang kakek.

Bukan tanpa alasan sang kakek memonopoli cucu laki-lakinya karena itu sebagai bentuk rasa rindu dirinya karena tidak bisa meluangkan waktu untuk kedua anaknya sejak kecil. Maklum sang kakek harus merintis usaha keluarga sehingga

menjadi besar seperti saat ini, sehingga dulu dia jarang bermain dengan kedua anaknya. Berhubung sekarang dirinya sudah pensiun, jadi sang kakek bisa leluasa untuk memanjakan kedua cucu *princenya*.

Setelah baby-nya siap, Barbie tidak lupa membuat makanan pendamping ASI untuk binar sebelum diajak jalan oleh sang nenek. Jam 8, sang nenek sudah datang menjemput sang buah hati dan sedikit menanyakan keberadaan suaminya yang hanya dijawab sedang tidur habis begadang bola.

"Ishh sama saja dengan Alvin, tadi mami kesana ternyata dia juga masih tidur. Tapi dia menang banyak." ucap mertuanya yang membuat Barbie bingung saat mengatakan menang banyak.

Melihat kebingungan Barbie, siera berkata kembali "Iya kemarin dia taruhan sama istrinya jika menang dia minta jatah dengan ronde yang tidak ada batas tapi jika kalah dia harus puasa sebulan . Ternyata klub bolanya menang dan kakak ipar kamu sekarang lagi kelelahan setelah melayani anak mami." ucap Siera dengan santai yang membuat Barbie tertawa. Barbie senang karena mertuanya tipe mertua yang santai dan blak-blakan tanpa ada kegiatan bergunjing di belakang.

"Ya sudah mami bawa dulu si binar, mami mau kenalkan sama geng arisan mami sekalian bareng si kembar. Si Wasi tidak jadi ikut karena *you know* lah." ucap sang mami.

"Iya mi, kebutuhan binar sudah ada di tas ini. Maaf ya mi sudah merepotkan dan tidak bisa ikut kesana." ucap Barbie yang merasa tidak enak karena anaknya selalu dibawa jalan-jalan oleh sang mertua dan saat kembali pasti akan membawa barang-barang baru.

"Halah kamu kayak tidak tahu mami saja, sudah mami mau berangkat ya. Jangan lupa buat adik lagi buat binar biar ada temannya." ucap Siera menggoda sang menantu.

Barbie langsung bersemu merah "Aa' masih belum mau mi soalnya dia masih trauma. Lagipula si binar juga masih kecil jadi masih perlu kasih sayang dari kami berdua." ucap Barbie kepada mertuanya.

"Suttt, dia bilang trauma kan gara-gara hasratnya yang tidak di kontrol. Tenang kasih sayang, biar mami dan papi yang memberikan. Lagian ingat mami butuh 10 cucu, ini sudah ada 5 jadi kurang 5 lagi." ucap Siera yang membuat Barbie terkejut.

"Bercanda, sudah mami mau berangkat. Ingat tidak perlu menunda soalnya kalau ditunda nanti susah buat punya anak lagi." ucap Siera sambil berjalan kearah mobilnya yang sudah ada si kembar dengan para *baby sitternya.*

***

Sepeninggal ibu mertuanya, Barbie langsung memasak sarapan yang di rapel dengan makan siang nantinya. Selesai memasak dirinya langsung menuju ke kamarnya untuk bersih-bersih diri karena berkeringat. Namun sebelum bersih-bersih diri, Barbie membangunkan sang suami untuk mengisi perutnya.

Bukannya terbangun, Barbie malah ikut ditarik oleh sang suami untuk berbaring. "A' lepas, aku mau mandi. Ini sudah keringatan dari tadi, Aa' mending bangun buat makan sekarang." ucap Barbie kepada Kevin yang saat ini sibuk mengendus leher sang istri.

"Kamu belum mandi? tapi kok masih bau harus ya." ucap Kevin yang masih sibuk dengan leher sang istri.

"Ish, bau habis dari mana? ini mah bau keringat, bau asem. Aku sudah mandi tapi tadi keringatan habis bersih-bersih rumah sama masak. Jadi lepaskan deh." ucap Barbie berusaha melepas lilitan sang suami.

Namun Kevin malah semakin mempererat lilitannya dan mengecupi leher sang istri. "Jam berapa sekarang? mana *princess* aku?" tanya Kevin saat tidak mendengar suara ocehan sang anak.

"Tadi ahh dibawa mamahhh. A' lepaskan tidak?" tanya Barbie kesal karena tangan Kevin sudah bergerilya ke mana-mana ditubuhnya sehingga membuat dirinya tidak fokus dan mengeluarkan desahan.

Kevin pun langsung membalik posisi dengan berada di atas sang istri "Oke bagus kalau begitu, sekarang aku ingin kamu." ucap Kevin dengan tatapan yang sudah dipenuhi nafsu.

"Hm aku mau mandi dulu ya A', ini tidak enak beneran." ucap Barbie berusaha bernegosiasi dengan Kevin.

"Tidak, lagipula habis mandi kamu keringatan lagi nanti dan harus mandi lagi jadi tidak usah mandu sekarang." ucap Kevin yang saat ini sudah bermain dengan leher sang istri dan mengecupi tulang selangka sang istri bergantian.

Barbie sendiri yang sudah tidak fokus hanya bisa pasrah mengiyakan keinginan sang suami. Kevin dengan segala hasratnya tidak bisa diganggu gugat apalagi setelah mendapat lampu hijau sejak 2 bulan yang lalu tapi baru sekarang berbukanya. Akhirnya acara pagi itu diisi dengan makan-memakan diri masing-masing.
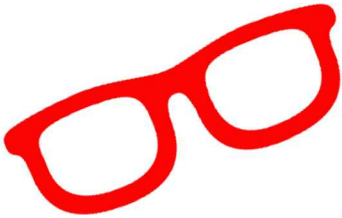
Bab Ekstra 1

Sudah 9 tahun usia pernikahan Kevin dan Barbie dan hubungan mereka semakin mesra tiap harinya. Mereka memiliki 2 orang anak sepasang, anak pertama Binar Danastri Rizaldi dan Vabio Cakradara Rizaldi. Kevin dan Barbie menjalani pernikahan mereka dengan penuh warna. Hari ini Kevin merencanakan sesuatu yaitu memberi kejutan kepada Barbie. Kejutan apa itu? lihat saja nanti.

"Raf, apakah sudah mempersiapkan semuanya?" tanya Kevin kepada asistennya.

"Tentu saja pak, semoga sukses untuk ini." ucap Rafi dengan tulus.

"Terima kasih Raf." balas Kevin.

Rafi hanya menganggguk dan keluar dari ruangan Kevin. Rafi membantu Kevin untuk menyusun rencana kejutan kepada Barbie. Hari ini Barbie tidak berkunjung ke kantor Kevin karena sedang berkunjung ke rumah orang tuanya bersama sang anak. Kata Barbie dia merindukan si kembar anak dari kakaknya yaitu Adifa dan Adilla. Kevin tersenyum sambil memegang satu kotak kecil mewah yang berisikan sepasang cincin.

Dia akan melamar Barbie hari ini, mengapa dia ingin melamar Barbie padahal mereka sudah menikah. Hal ini dikarenakan dulu Kevin tidak pernah melamar Barbie dengan benar apalagi memberikan kejutan manis saat menikah, semuanya serba dadakan. Maka dari itu di hari pentingnya ini, dia mempersiapkan segalanya dengan matang. Mungkin Barbie hanya mengingat tanggal pernikahan mereka, tidak dengan hari dia melamarnya. Bagaimana Barbie mau mengingat jika dirinya dilamar di rumah sakit sesaat Kevin

sadar. Tiba-tiba ponsel Kev in berdering “*my queen bie”* nama yang tertera di ponsel Kevin. Kevin pun mengangkat panggilan dari sang ratu hatinya.

“*Halelo my queen”*

“Aa’, apakah nanti Aa’ bisa menjemputku dan Binar di rumah mami? ”

“Tentu, aku akan selalu mempunyai waktu luang untuk ratu hatiku, jadi tunggu di sana, Aa’ akan sampai dua puluh menit lagi. *love you”*

“love you too”

Pip....

Sambungan telepon pun terputus. Kevin langsung mengambil kunci mobilnya dan berjalan keluar ruangan menuju tempat parkir mobil dan menjemput ratu dan putrinya. Sebelum itu Kevin menyuruh Rafi untuk memberi tahu kepada semua orang untuk berkumpul di tempat di mana Kevin akan memberi kejutan kepada Barbie. Kevin pun berangkat menuju tempat di mana Barbie dan putrinya berada.

Setelah beberapa menit berkendara Kevin akhirnya sampai juga di tempat dia menjemput kedua kesayangannya. Kevin pun keluar dari mobil dan mendapati Barbie menatapnya dari jarak yang tidak begitu jah. Namun dia heran mengapa istrinya itu menunggu di luar rumah bukan di dalam rumah. “Halelo *my queen*. Mengapa kamu menunggu di sini sayang? mengapa tidak di dalam saja.” ucap Kevin sambil mengulurkan tangannya untuk memeluk Barbie.

Barbie sedikit berlari menghampiri Kevin dan masuk ke dalam pelukan Kevin. “Iya soalnya semua orang sedang keluar, mami dan papi membawa binar dan Bio katanya mereka ingin pamer cucu bungsunya ke teman-temannya. Mas Alvin dan Mbak Wasi sedang keluar katanya *quality time* keluarga bersama anak-anak mereka. Jadilah aku menunggu di sini.” ucap Barbie dan mencium bibir Kevin singkat, setelahnya Kevin mengajak Barbie untuk masuk ke dalam mobil.

“My queen boleh aku minta sesuatu kepadamu?” tanya Kevin kepada Barbie sambil memandang ke arah istrinya.

“Tentu Aa’, kamu ingin meminta apa? ”jawab dan tanya Barbie kepada Kevin.

“Bisakah kamu memakai tutup mata ini *my queen?* Aku ingin memberikan sesuatu kepada mu *honey*.” ucap Kevin. Barbie hanya mengangguk mengiyakan. Kevin pun memasangkan penutup mata kepada Barbie dan menjalankan mobilnya dengan kecepatan sedang. Jarak antara lokasinya saat ini ke tempat yang Kevin siapkan tidak terlalu jauh.

Saat sudah sampai di tempat tujuan, Kevin turun dari mobil dan membukakan pintu untuk Barbie keluar. Kevin memegangi tangan Barbie dan menggiringnya untuk berjalan agar tidak terjatuh. Saat sudah memasukkan area tempat yang Kevin siapkan, Kevin memberi kode untuk semua orang menyalakan lilin yang sudah dipegang masing-masing. Saat sudah menyalakan lilinnya masing-masing lampu dimatikan dan Kevin berjalan ke arah panggung mini mengambil sebuah gitar.

“My queen sekarang kamu buka penutup mata kamu.” ucap Kevin dan Barbie pun membuka penutup mata itu. Betapa terkejutnya dan terharunya Barbie dengan semua yang berada di hadapannya saat ini. Dia berada di dalam bunga yang membentuk hati dan banyak orang-orang yang Barbie sayangi berada di sekelilingnya. Barbie melihat Kevin, memainkan gitarnya dan mulai mengalunkan suaranya sambil menatap ke arah Barbie. Terdengar lagu Ali Gatie-It’s you

It's you, it's always you.
Itu kamu, selalu kamu.
If I'm ever gonna fall in elove I know it's gon' be you.
Jika aku pernah jatuh cinta aku tahu itu padamu
It's you, it's always you.
Itu kamu, selalu kamu.
Met a elot of people, but nobody feels like you.
Bertemu banyak orang, tapi kurasa tak ada yang sepertimu
So, please, don't break my heart.
Jadi, kumohon, jangan patahkan hatiku

Don't tear me apart.
Jangan tinggalkanku.
I know how it starts.
Aku tahu bagaimana mulanya.
Trust me: I've been broken before.
Percaya padaku: Aku pernah patah sebelumnya
Don't break me again.
Jangan sakiti aku lagi.
I am delicate.
Aku lemah.
Please, don't break my heart.
Kumohon, jangan sakiti hatiku.
Trust me: I've been broken before.
Percaiya lah: Aku pernah patah sebelumnya.
I've been broken.
Aku pernah patah.
Yeah. I know how it feels
Yeah. Aku tahu bagaimana rasanya
To be open
Untuk membuka diri
And then find out your elove isn't real.
Dan kemudian mengetahui cintamu itu tak nyata.
I'm still hurting.
Aku masih kesakitan.
Yeah. I'm hurting inside.
Yeah. Aku kesakitan di dalam sini.
I'm so scared to fall in elove,
Aku begitu takut untuk jatuh cinta,
But if it's you then I'll try.
Tapi jika itu kamu aku akan mencoba.
It's you, it's always you.
Itu kamu, selalu kamu.
If I'm ever gonna fall in elove I know it's gon' be you.
Jika aku pernah jatuh cinta aku tahu itu padamu
It's you, it's always you.
Itu kamu, selalu kamu.
Met a elot of people, but nobody feels like you.

Bertemu banyak orang, tapi kurasa tak ada yang sepertimu

So, please, don't break my heart.
Jadi, kumohon, jangan patahkan hatiku
Don't tear me apart.
Jangan tinggalkanku.
I know how it starts.
Aku tahu bagaimana mulanya.
Trust me: I've been broken before.
Percaya padaku: Aku pernah patah sebelumnya
Don't break me again.
Jangan sakiti aku lagi.
I am delicate.
Aku lemah.
Please, don't break my heart.
Kumohon, jangan sakiti hatiku.
Trust me: I've been broken before.
Percaiya lah: Aku pernah patah sebelumnya.
I know I'm not the best at choosing elovers.
Aku tahu aku bukan yang terbaik untuk memilih.
We both know my past speaks for itself.
Kita berdua tahu masa laluku bicara sendiri.
For itself.
Sendiri.
If you don't think that we're right for each other
Jika kamu tak merasa bahwa kita cocok satu sama lain
(Baby, no.)
(Bebi, tidak.)
Then, please, don't let history repeat itself.
Maka, tolong, jangan biarkan yang lalu terulang.
'Cause I want you. Yeah. I want you. Yeah.
Karena aku mau kamu. Yeah. Aku mau kamu. Yeah.
There's nothing else I want.
Tak ada yang lain yang kumau.
'Cause I want you. Yeah. I want you. Yeah.
Karena aku mau kamu. Yeah. Aku mau kamu. Yeah.

And you're the only thing I want.
Dan kamu satu-satunya yang kumau.
It's you, it's always you.
Itu kamu, selalu kamu.
If I'm ever gonna fall in elove I know it's gon' be you.
Jika aku pernah jatuh cinta aku tahu itu padamu
It's you, it's always you.
Itu kamu, selalu kamu.
Met a elot of people, but nobody feels like you.
Bertemu banyak orang, tapi kurasa tak ada yang sepertimu
So, please, don't break my heart.
Jadi, kumohon, jangan patahkan hatiku
Don't tear me apart.
Jangan tinggalkanku.
I know how it starts.
Aku tahu bagaimana mulanya.
Trust me: I've been broken before.
Percaya padaku: Aku pernah patah sebelumnya
Don't break me again.
Jangan sakiti aku lagi.
I am delicate.
Aku lemah.
Please, don't break my heart.
Kumohon, jangan sakiti hatiku.
Trust me: I've been broken before.
Percaiya lah: Aku pernah patah sebelumnya.
'Cause I want you, baby. I want you.
Karena aku mau kamu, bebi, Aku mau kamu.
Baby, I want you, baby. I want you.
Aku mau kamu, bebi, Aku mau kamu.
Baby, I want you, baby. I want you.
Aku mau kamu, bebi, Aku mau kamu.
Baby, I want you, you, you.
Aku mau kamu, bebi, Aku mau kamu.

Setelah lagu selesai dinyanyikan. Kevin turun dari atas panggung menghampiri istrinya yang saat ini menatapnya dengan bahagia sekaligus terharu "Aku tahu ini sangat, sangat, sangat telat, sebenarnya ini semua seharusnya aku lakukan disaat aku melamarmu dulu *my queen* tapi aku melamarmu dengan tidak romantis apalagi di rumah sakit." ucap Kevin dengan senyuman yang sangat lebar dan manis.

Barbie masih menahan air mata bahagianya, disaat putri mereka datang menghampiri mereka berdua seraya memberikan kotak kecil kepada Kevin. Barbie dan Kevin tersenyum menatap Putri mereka dan mengusap pucuk kepalanya dengan sayang. "*my queen,* dengan disaksikan anak kita *will you marry me*?" tanya Kevin kepada Barbie sesudah putri mereka kembali ke kakek neneknya.

Barbie yang mendengar pertanyaan Kevin langsung menganggguk dan menerima cincin yang diberikan Kevin. Semua orang bertepuk tangan, Barbie langsung Kevin disaat Kevin sudah memasang cincin di jari lentiknya. Barbie menangis di dalam pelukan Barbie. *"My queen*, mengapa kamu menangis hm? aku harap kamu menangis karena bahagia *my queen*." ucap Kevin sambil mengelus rambut halus Barbie.

"Aku sangat senang Aa' padahal kita sudah menikah sangat lama tapi Aa' memberikan kejutan paling romantis sedunia kepadaku. Terima kasih sudah mau mencintaiku, terima kasih sudah menjadi suami dan ayah terbaik sepanjang pernikahan kita." ucap Barbie dengan senyum penuh ketulusan.

"Sama-sama dan terima kasih kembali *my queen.* Aku bersyukur karena itu semua adalah kamu." ucap Kevin dan setelah itu memberikan kecupan di dahi Barbie.

"Sekarang kamu harus memasangkan cincin di tanganku *my queen*. Anggap saja ini adalah hari pertunangan kita, aku hutang akan hal itu kepadamu *my queen*." ucap Kevin menatap Barbie dengan memuja. Barbie hanya bisa menganggguk dan memasangkan cincin satunya dijari Kevin. Semua orang yang hadir di sana bahagia melihat itu, mereka semua ikut merayakannya dengan penuh kebahagiaan.

Bab Ekstra 2

"Ahh....Aa'hhhhh......."desah nikmat Barbie.

Sekarang Kevin dan Barbie sedang menikmati malam pertama mereka sebagai pasangan kembali. Saat mereka sampai di aparteman dulu Kevin tinggal, Kevin langsung memandu Barbie ke ranjang. Kedua anaknya sudah Kevin titipkan kepada kedua orang tuanya, beruntung kedua anaknya bukanlah tipe anak yang rewel jadi hari ini dia bisa sepuasnya menikmati istrinya. Kevin sudah menahannya sejak lama untuk tidak membawa plan ke ranjang setelah merasakan *anniversary* mereka yang ke sepuluh.

Kevin mencumbui bibir manis istrinya yang sudah menjadi candu untuknya. Lidah Kevin menerobos masuk ke dalam dan melilit lidah Barbie untuk saling menukar saliva. Barbie sendiri sangat menikmati cumbuan dari suaminya. Kevin terus memperdalam ciumannya, tangan Kevin masih mencoba melepas kancing baju Barbie satu persatu.

Barbie mengalungkan tangannya di leher Kevin, Barbie ingin merasakan lidah panas suaminya lebih dalam lagi. Setelah mereka menikmati ciuman panas mereka, Kevin pun melepaskan tautan keduanya. Barbie terengah, Kevin pun juga begitu, mereka saling menatap beberap saat. Tatapan mereka berdua memancarkan cinta yang selalu tumbuh di hati mereka masing-masing.

Kevin kembali menyerang Barbie lagi, dia membuat *kissmark* di leher putih istrinya sangat banyak, Kevin yakin jika *kissmark* yang dia buat tidak akan hilang dalam waktu cepat. Kevin turun ke bagian puting merah muda Barbie yang saat ini seakan menantangnya untuk dimakan. Kevin meraup

puting sebelah kanan Barbie, dikulumnya dengan rakus sedangkan sebelah kiri dia jadikan mainan oleh tangannya.

Barbie mendesah nikmat dengan sentuhan-sentuhan yang diberikan Kevin. Kevin yang mendengar suara desahan istrinya semakin terangsang. Kevin pun mengangkat pinggul Barbie dan membuka lebar paha putih Barbie. Kevin langsung mengalihkan atensinya ke biji kecil di atas lubang *pink* yang menjadikan jalan masuk untuk menyatukan tubuhnya dengan tubuh Barbie.

Barbie yang merasa diperhatikan Kevin dengan begitu langsung merasa malu, Kevin tidak ingin dipandang seperti itu karena dia merasa malu. “Aa’.....jangan memandangiku terus, cepat lakukan.” ucap Barbie yang membuat Kevin tersenyum.

“Baik, akan aku kabulkan keinginanmu *my queen.”* ucap Kevin yang langsung saja menjilat biji kecil yang semakin membuat istrinya mendesah keras dan semakin basah. Dengan begitu miliknya dapat masuk dengan mudah di lubang sang istri, tangan Barbie sendiri sudah bertengger di kepala Kevin yang sedang memberikan servis kepadanya. Barbie memekik ketika merasakan ada yang masuk ke dalam lubangnya. Kevin kembali mencium istrinya sambil memaju mundurkan jarinya mencari titik nikmat sang istri. Lama kelamaan Barbie mendesah nikmat saat jari Kevin menemukan titik nikmatnya.

“Ahhhh.....Ehh.....Aa’hhhh....lebihhh cepatthhh.” pinta Barbie ketika dia merasakan akan mencapai klimaksnya. Tetapi yang dilakukan Kevin membuat Barbie kecewa, pasalnya Kevin mengeluarkan jari tangannya dari lubang Barbie.

Kevin sendiri sudah tidak tahan mendengar desahan istrinya apalagi dengan raut wajah yang menggodanya. Kevin pun mengocok miliknya terlebih dahulu sebelum mengarahkannya ke dalam lubang Barbie. Barbie yang sudah sering sekali melihat milik suaminya tetap merasa malu sehingga dia pun hanya bisa memalingkan wajahnya yang saat ini sudah merona merah. “*My queen* saatnya giliran milikku untuk masuk ke rumahnya, bolehkah?” tanya Kevin yang meminta persetujuan Barbie.

Barbie mengangguk, Mean yang mendapat anggukan persetujuan dari Barbie langsung mendorong miliknya masuk perlahan memasuki lubang Barbie. “Arghhhh!” teriak keduanya ketika tubuh mereka telah menyatu, Kevin masih diam untuk merasakan jepitan dari lubang istrinya.

“A’ bergeraklah.” ucap Barbie memberikan perintah Kevin untuk menggerakkan miliknya di dalam lubangnya.

“Ahhh... Kevhhhh...lebbbbbhihhhhh cep-hattthhhhh.shhhh....” ucap Barbie

“Honeyyy ahhh kauu...mhhhh sangat nikhhhmatthhh sayang..engghhhh.” ucap Kevin mempercepat gerakannya.

“enhhhh....ahhhh....enhhhhh...uhhhh fashhhterhhh Kevhhhhh”

“uhhhh...moanhhh my...namehh... babyhh”

Ahhhh....Kevhhhh...Kevhhhh...Kevhhhinnn....fashhhtehr rhhhh...shhhh“

Kevin mempercepat gerakannya, Kevin paham bahwa istrinya akan mencapai klimaksnya. “Shhhh....ketatkanhhhh...milikhhhmuhh...honey!” perintah Kevin kepada Barbie. Sungguh miliknya saat ini benar-benar dijepit oleh Barbie dan semakin erat ketika Barbie sudah mencapai klimaksnya.

Barbie merasa bahwa klimaksnya sudah pada ujung, tidak lama kemudian dia pun mendapatkan klimaks yang keduanya, tetapi dia masih belum dapat beristirahat karena suaminya masih menggerakkan miliknya di dalam miliknya untuk menggapai kenikmatan. Kevin menciumi Barbie dan memberi tanda lagi di seluruh tubuh Barbie.

Beberapa saat kemudian, Kevin merasakan jika dia akan mencapai klimaksnya dan dia pun mempercepat gerakannya. Akhirnya Kevin mencapai klimaksnya di dalam Barbie, Kevin sama sekali tidak mengeluarkan miliknya, dia ingin spermanya masuk ke dalam tubuh Barbie. Berharap dalam hati jika istrinya dapat hamil kembali karena dia merasa iri dengan keluarga kakaknya yang sudah memiliki 5 anak. Kakak iparnya baru saja melahirkan setelah 9 tahun menantikan keturunan kembali.

Barbie merasakan dirinya penuh dan hangat, mereka berdua saling memandang dan terdiam sampai bisa menetralkan nafas masing-masing. “Aku mencintaimu Bie, sangat-sangat mencintaimu.” ucap Kevin sambil membenahi rambut Barbie yang menutupi kedua mata indahnya. Barbie yang mendengar itu tersenyum dan tersipu, tanpa diduga Barbie mengalungkan tangannya di leher Kevin dan langsung mengecup bibir Kevin singkat. Kevin yang mendapatkan kecupan istimewa dari istrinya pun tersenyum lebar.

“Aku juga sangat mencintaimu Kevin, sangat-sangat mencintaimu.” ucap Barbie dengan suara yang terdengar manja. Kevin yang mendengar hal itu merasa terharu dan senang bahwa Barbie akan mencintainya sampai kapanpun.

“Terima kasih *My queen bie* telah mencintaiku, terima kasih aku sangat menyayangimu.” ucap Kevin dan selanjutnya mereka pun berpelukan sampai tertidur pulas. Senyuman manis menghiasi bibir mereka dan tidak akan pernah hilang dari mereka.

The End